

2020 buku khadafi revisi.pdf

by

Submission date: 30-Dec-2021 10:09PM (UTC+0900)

Submission ID: 1736462720

File name: 2020 buku khadafi revisi.pdf (6.72M)

Word count: 35020

Character count: 218218

METODE PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN **SPSS** PLS & **EVIIEWS**

EDISI REVISI



Dr. MUAMMAR KHADAFI, CMA

Dr. Muammar Khaddafi, CMA

153

**METODOLOGI PENELITIAN
DENGAN MENGGUNAKAN
SPSS, PLS, & EVIEWS**

Edisi Revisi

Diterbitkan Oleh:



2020

i

METODOOGI PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS, PLS, & EVIEWS

Edisi Revisi

Dr. Muammar Khaddafi, CMA
(Hak Cipta © 2020 pada Penulis)

Cover Design
Reza Rizki ^(SEFA)

Layout
T.M. siddiq ^(SEFA)

Pracetak dan Produksi
CV. Sefa Bumi Persada

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

Penerbit:

SEFA BUMI PERSADA

Anggota IKAPI : No.021/DIA/2018

Jl. B. Aceh – Medan, Alue Awe - Lhokseumawe

email: sefabumipersada@gmail.com

Telp. 085260363550

Cetakan I : 2020

ISBN – 978-623-7648-61-1

I. Hal. 206 : 16,8 x 23,8 cm

I. Judul

KATA PENGANTAR

Diawali dengan niat, maka buku Metodologi Penelitian Dengan Menggunakan SPSS, PLS, dan EVIEWS ini pun akhirnya dapat dirampungkan menjadi sebuah buku. Buku ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan semua pihak dan kalangan untuk penelitian dengan pendekatan analisis data statistik disamping itu untuk membantu para peneliti muda untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan Buku ini diharapkan dapat menjadi buku panduan bagi mahasiswa dalam penyusunan laporan penelitian dan analisis data skripsi, thesis dimana dibekali teknik-teknik penulisan metodologi dan statistik yang berkualitas dengan menggunakan program PLS, semoga buku ini akan memberikan kontribusi yang luas bagi peningkatan kecepatan serta kualitas mutu lulusan, dimana buku ini dilengkapi dengan soal Tanya jawab tentang metodologi penelitian serta contoh skripsi, Thesis (Manajemen dan Akuntansi) baik dengan menggunakan regresi linier (130) pun model Path Analisis Jalur dan SEM

Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada seluruh (20) pihak yang telah membantu terbitnya buku ini yang insya ALLAH dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir (200) tak ada gading yang tak retak, buku ini masih belum dalam kata sempurna, dan untuk itu diharapkan kritik dan saran agar selanjutnya karya ini dapat lebih baik.

Semoga dengan adanya buku ini, dapat mencetak pribadi-pribadi dan sumber daya manusia yang mampu berkarya menciptakan karya ilmiah yang sesuai dengan jenjang pendidikan dan mampu diaplikasikan di masyarakat.

Penulis

KATA PENGANTAR**DAFTAR ISI****BAB I PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN**

1.1 APAKAH ILMU PENGETAHUAN ITU ?	1
1.2 MENGAPA PENELITIAN DIPERLUKAN?	1
1.3 SUMBER MASALAH PENELITIAN?	2
1.4 DEFINISI PENELITIAN	2
1.5 METODE ILMIAH	5
1.6 PROSES BERFIKIR	7
1.7 PARADIGMA PENELITIAN	8
1.8. TUJUAN PENELITIAN	13

BAB II METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN 14**BAB II PROSES PENELITIAN**

2.1 PEMILIHAN MASALAH	15
2.2 LATAR BELAKANG MASALAH	16
2.3 IDENTIFIKASI MASALAH	16
2.4 BATASAN MASALAH	17
2.5 PEMILIHAN MASALAH	17
2.6 SUMBER MASALAH	18
2.7 PERUMUSAN MASALAH	18
2.8 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19

BAB II KERANGKA TEORI KERANGKA BERFIKIR DAN**31 PENYUSUNAN HIPOTESIS**

3.1 KERANGKA TEORITIS	22
3.2 KERANGKA BERPIKIR	23
3.3 PENYUSUNAN HIPOTESIS	24

BAB IV VARIABEL DAN PENGUKURAN

4.1 DEFENISI VARIABEL	28
4.2 PENGUKURAN VARIABEL	30
A. Skala Likert	32
B. Skala Gutman	34
C. Skala Diferensial	35
D. Rating Skala	35
E. Skala Thurstone	36

67		
BAB V DESAIN PENELITIAN		
5.1	PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN	38
5.2	DESAIN PENELITIAN YANG BAIK	38
67		
BAB VI POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN		
6.1	PENGERTIAN POPULASI DAN SAMPEL	43
6.2	SYARAT SAMPEL YANG BAIK	44
6.3	UKURAN SAMPEL	46
6.4	NKARAKTERISTIK SAMPEL	48
6.4.1	Non Probability Sampling	48
6.4.2	Probability Sampling	49
BAB VII INSTRUMENT		
7.1	PENYUSUNAN INSTRUMEN	53
7.2	PENGEMBANGAN INSTRUMEN	53
BAB VIII TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
8.1	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	57
8.1.1	Observasi	57
8.2.2	Interview (wawancara)	58
8.3.3	Kuesioner	58
8.4.4	Pemeriksaan	59
BAB IX ANALISIS DATA		
9.1	PEMILIHAN METODE STATISTIK	60
9.2	MEMULAI SPSS	61
9.3	STATISTIK DESKRIPTIF	64
9.3.1	Analisis frekuensi	64
9.3.2	Statistik Deskriptif	67
9.3.3	Eksplorasi Data	67
BAB X VALIDITAS DAN REALIBILITAS		
10.1	VALIDITAS	72
10.1.1	Jenis Validitas	73
10.1.1.1	Validitas Konstruk (Construct Validity)	73
10.1.1.2	Validitas Isi (Content Validity)	74
10.1.1.3	Validitas Eksternal (External Validity)	74
10.1.2	Cara Menguji Validitas	75
10.2	REABILITAS	76
10.2.1	Teknik Perhitungan Reliabilitas	76
10.3	APLIKASI PADA SPSS	79

BAB XII KORELASI & REGRESI LINIER	
11.1. KOLERASI BIVARIAT	82
11.1.1 Korelasi Pearson	82
11.1.2 Kolerasi Tau-Kendall	83
11.1.3 Korelasi Spearman	83
11.2 KOLERASI PARSIAL	84
11.3 REGRESI	84
BAB XII NORMALITAS	
12.1 PENDEKATAN HISTOGRAM	88
12.2 PENDEKATAN GRAFIK	90
12.3. PENDEKATAN KOLMOGORV –SMIRNOV	91
12.4. PENANGANAN DATA TIDAK NORMAL	92
BAB XIII HETEROSKEDASTISITAS	
13.1. SIFAT-SIFAT HETEROSKEDASTISITAS	93
13.2. DETEKSI TERHADAP HETEROSKEDASTISITAS	94
13.3. PENDEKATAN GRAFIK	94
13.3.1 Pendekatan Statistik	95
13.3.2 Uji Glejser	95
13.3.3 Uji Park	97
13.4. TINDAKAN PERBAIKAN HETEROSKEDASTISITAS	97
BAB XIV ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)	
14.1. PENGERTIAN ANALISIS JALUR	99
14.2. PRINSIP DASAR ANALISIS JALUR	99
14.3. MODEL-MODEL ANALISIS JALUR	100
14.4. APLIKASI ANALISIS JALUR	102
BAB XV TANYA JAWAB METODOLOGI PENELITIAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	113
B. IDENTIFIKASI MASALAH	116
C. BATASAN MASALAH	117
D. RUMUSAN MASALAH	118
E. TUJUAN PENELITIAN	119
F. MANFAAT PENELITIAN	120
G. KAJIAN TEORI	121
H. KERANGKA KONSEPTUAL	125
I. ²⁰⁸ OTESIS	127
J. DEFINISI OPERASIONAL	129
K. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	133

L. SUMBER DATA	134
M. POPULASI DAN SAMPEL	135
N. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	140
O. TEKNIK ANALISIS DATA	143
1. Pengenalan PLS dan SmartPLS	144
2. Perbedaan PLS-SEM dan CB-SEM	145
2.1. Konstruksi/laten	146
2.2. Indikator/manifes/item	147
3. Komponen Model Dalam PLS	147
3.1. Model struktural (structural model/inner model)	147
3.2. Model pengukuran (measurement model/Outer model)	148
4. Persiapan Data dan Model Smart PLS	149
4.1. Mempersiapkan file data di Excel	150
4.2. Membuka program SmartPLS	151
4.3. Membuat proyek baru (new project)	152
4.4. Mengimpor data indikator	153
4.5. Menggambar model jalur baru (new path model)	155
4.6. Merapikan gambar model jalur	158
4.7. Merubah nama variabel-variabel	160
4.8. Membuat koneksi/hubungan antar variabel	163
5. Mengolah Data dan Melihat Output SmartPLS	164
5.1. Kalkulasi PLS-Algorithm	164
5.2. Kalkulasi Bootstrapping	166
6. Menganalisis PLS	167
6.1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)	167
6.1.1. Konsistensi internal (Internal consistency/ composite reliability)	168
6.1.2. Validitas konvergen (convergent validity)	169
6.1.3. Validitas diskriminan (discriminant validity)	170
6.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)	172
6.2.1. Kolinearitas (Colinearity/Variance Inflation Factor/VIF)	172
6.2.2. Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural (Structural Model Path Coefficient)	174
6.2.3. Koefisien determinasi (R-Square)	177
DAFTAR PUSTAKA	179



BAB I

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

1.1 APAKAH ILMU PENGETAHUAN ITU ?

Mencari ilmu pengetahuan tidak lain adalah dengan melihat ,membaca fenomena atau kejadian yang terjadi , kemudian memikirkan ,menyimpulkan kemudian mencari generalisasi. Dengan Pengetahuan (Knowledge) maka manusia dapat memahami serta mengetahui apa itu air,api, alam semesta,matahari,bulan,bintang, angin dll. Hal ini mengandung arti bahwa dengan pengetahuan maka kita akan bisa menjawab pertanyaan "What" untuk menjawab pertanyaan diatas tentang air,api,alam semesta,angina,bintang,bulan dll bahwa air akan bersifat cair ,api akan terasa panas untuk why dan How akan dijawab dengan menggunakan ilmu (Science). Selanjutnya menurut Sigit (1999) bahwa fungsi dari ilmu tersebut adalah untuk :

- a. To understand (mengerti dan memahami)
- b. To explain (menerangkan dan menjelaskan)
- c. To predict (meramalkan)
- d. To control (menguasai)
- e. To be success (keberhasilan).

Dengan demikian ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai dasar dari kehidupan manusia dalam memahami kehidupannya, dan hal ini dilakukan secara kontinyu/berkala sehingga setiap permasalahan yang dijumpai dapat segera dicari jawaban dan penyelesaiannya , proses ini kita namakan penelitian / research (mencari , meneliti atau menyelidiki). Hasil yang diperoleh dari penelitian / research dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu serta diakui secara universal sehingga akan membentuk suatu disiplin ilmu.

1.2 MENGAPA PENELITIAN DIPERLUKAN?

Dengan memperhatikan kondisi masa lalu dimana pekerjaan yang dilakukan manusia hanya didasarkan pada intuisi, kebiasaan serta tradisi saja tanpa memperhatikan kaidah ilmiah , maka hal tersebut

menempatkan pekerjaan sebagai suatu aktivitas semata sehingga apabila menjumpai kesulitan saat kita menjalankan sebuah pekerjaan biasanya dapat diabaikan / dihindari tanpa kita harus bertanya mengapa hal tersebut terjadi apa sebab dan akibatnya serta bagaimanakah solusinya. Selain itu penelitian sangat diperlukan dalam mengembangkan body of knowledge (tubuh ilmu pengetahuan) atau untuk memvalidasi teori.

1.3 SUMBER MASALAH PENELITIAN?

Sumber penelitian diperoleh dari :

1. Perenungan (Telaah pikiran)
2. Pengalaman (Praktek Lab & praktek lapangan)
3. Studi kepustakaan (Buku Teksbook)
4. Laporan penelitian (KTI, Skripsi, Thesis, Disertasi)
5. Jurnal penelitian

Agar penelitian itu dikatakan ilmiah maka harus mengandung 5 unsur yaitu :

1. Riil (Nyata)
2. Rasional (Masuk akal)
3. Sistematis (Terstruktur)
4. Empiris (Berdasarkan data / fakta)
5. Obyektif

70

1.4 DEFINISI PENELITIAN

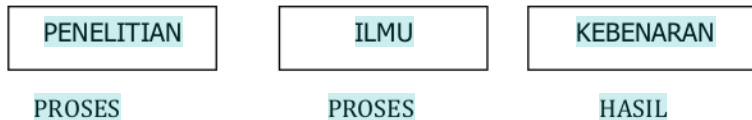
Umumnya penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan kemanfaatan kepada manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan penelitian manusia lebih mudah, lebih praktis, lebih mampu melakukan banyak hal di dalam hidup dibanding apabila tidak ada produk hasil penelitian (mendekatkan antara harapan dan kenyataan).

Fakta memperlihatkan bahwa negara-negara maju di belahan dunia akibat dari tingginya minat manusianya untuk melakukan penelitian. Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Jepang, Korea, dan negara maju lainnya merupakan contoh nyata dari upaya mereka menekuni penelitian. Negara-negara lain yang kurang memperdulikan penelitian menjadi negara yang tertinggal dan menjadi sasaran pasar bagi produk negara-negara yang unggul di bidang penelitian.

Penelitian berarti menelaah, memikirkan, melihat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan terminologi *research*, dan diadaptasi ke bahasa Indonesia menjadi riset. *Re* berarti berulang atau kembali, *search* adalah mencari, dengan demikian *research* atau riset adalah proses mencari suatu jawaban atas suatu fenomena tertentu dengan cara berulang-ulang sehingga ditemukan jawaban hakiki dari sesuatu fenomena tersebut.

Ilmu adalah Suatu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi, sedangkan Penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.

Hubungan Ilmu dan Penelitian:



Penelitian adalah proses, sedangkan hasilnya adalah ilmu. Lebih jauh diungkapkan bahwa penelitian adalah penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik yang ditujukan untuk menemukan masalah yang terkait. Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Taraf perkembangan metodologi penelitian digolongkan dalam 4 periode antara lain:

1. Periode *Trial and Error* : orang berusaha mencoba dan mencoba lagi sampai diperoleh suatu pemecahan yang memuaskan.
2. Periode *Authority and tradition*: Pendapat para pemimpin dijadikan doktrin yang harus diikuti tanpa sesuatu kritik, *the master always says the truth*, meskipun belum tentu pendapat itu benar.

3. Periode *Speculation and Argumentation*: Diskusi dan debat diadakan untuk mencari akal dan ketangkasan. Benar kalau dapat diterima oleh akal.
4. Periode *Hypothesis and Experimentation*: Semua peristiwa dalam alam ini dikuasai oleh tata-tata dan mengikuti pola-pola tertentu. Orang berusaha mencari rangkaian tata untuk menerangkan sesuatu kejadian.

Bagi seorang peneliti⁵⁵ diperlukan syarat-syarat sbb:

1. Kompeten, secara teknis menguasai dan mampu menyelenggarakan riset ilmiah
2. Objektif, tidak mencampur adukkan pendapat sendiri dengan kenyataan.
3. Jujur, tidak memasukkan keinginan-keinginan sendiri kedalam fakta
4. Faktual, hanya bekerja jika ada fakta
5. Terbuka, bersedia memberikan bukti atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menguji kebenaran proses dan atau hasil penyelidikannya.

Jenis-Jenis Penelitian:

1. Penggolongan menurut bidangnya : Riset Ekonomi, Riset Teknik , Riset kesehatan, dll
2. Penggolongan menurut tempatnya: Riset Kepustakaan
3. Penggolongan menurut¹⁰ pemakaiannya
 - a) *Pure Research/Basic Research* adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Hasil dari pengetahuan murni adalah pengetahuan umum dan pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya.¹⁰
 - b) *Applied Research/Protical Research* adalah penelitian yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu.
4. Penggolongan menurut tujuan umumnya *Research* Exploratif, *Research Developmental* dan *Research Verifikatif*.
5. Penggolongan menurut tarafnya: *Research Deskriptif* dan *Research Inferensial*.

- 10
- a) Research Deskriptif, dimana pada taraf ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek, atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.
 - b) Research Inferensial, dimana pada taraf ini orang tidak hanya berhenti pada taraf melukiskan melainkan dengan keyakinan tertentu mengambil kesimpulan-kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang objek persoalannya.

8
Ada 9 Kriteria atau Ciri-Ciri Penelitian sbb:

1. Penelitian harus berkisar disekeliling masalah yang ingin dipecahkan
2. Penelitian sedikit-sedikitnya harus mengandung unsur originalitas. Originalitas peneliti harus mempunyai daya khayal ilmiah dan harus kreatif. Peneliti harus mempunyai inisiatif yang berencana serta harus subur dengan ide-ide yang rasional dan menghindarkan ciplakan.
3. Penelitian harus didasarkan pada pandangan "Ingin tahu"
4. Penelitian harus dilakukan dengan pandangan terbuka
5. Penelitian harus berdasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunyai hukum dan pengaturan
6. Penelitian berkehendak untuk menemukan generalisasi atau dalil
7. Penelitian merupakan studi tentang sebab akibat
8. Penelitian harus menggunakan pengukuran yang akurat
9. Penelitian harus menggunakan teknik yang secara sadar diketahui.

71
1.5 METODE ILMIAH

Metode ilmiah merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu/ pengetahuan ilmiah. Epistemologi (filsafat pengetahuan) merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dalam kajian filsafat. Dengan demikian, metode ilmiah merupakan epistemology ilmu yang mengkaji sumber-sumber untuk memperoleh kajian yang benar.

Penelitian ilmiah berfokus pada metode yang kokoh untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang valid. Penelitian ilmiah bersifat lebih

objektif Karena tidak berdasarkan perasaan, pengalaman dan intuisi peneliti penulis yang bersifat subjektif.

Meskipun tidak ada konsensus tentang ukuran dalam metode ilmiah, umumnya metode ilmiah umumnya memiliki beberapa karakteristik umum sebagai berikut:

- 1) Kritis dan analitis, yakni mendorong suatu kepastian dan proses penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan metode untuk mendapatkan solusi.
- 2) Logis, yakni merujuk pada metode argumentasi ilmiah. Kesimpulan rasional diturunkan dari bukti yang ada.
- 3) Testability, yakni penelitian ilmiah harus dapat menguji hipotesis dengan pengujian statistik yang menggunakan data yang dikumpulkan.
- 4) Objektif, yakni hasil yang diperoleh ilmuwan yang lain akan sama apabila studi yang sama dilakukan pada kondisi yang sama. Hasil penelitian dikatakan ilmiah apabila dapat dibuktikan kebenarannya.
- 5) Konseptual dan teoritis, yakni ilmu pengetahuan mengandung arti pengembangan suatu struktur konsep dan teoritis untuk menuntun dan mengarahkan upaya penelitian.
- 6) Sistematis, yakni suatu prosedur yang cermat dan terstruktur.

Umumnya suatu kebenaran ilmiah dapat diterima karena ada 3 alasan:

1. Adanya koheran/Konsisten yakni suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut koheran/konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Mis. Ayam akan mati.
2. Adanya koresponden yakni suatu pernyataan dianggap benar jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan atau mempunyai koresponden dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut. Mis. Ibu kota RI adalah Jakarta.
3. Pragmatis yakni pernyataan dipercayai benar karena pernyataan tersebut mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis. Suatu pernyataan atau suatu kesimpulan dianggap benar jika pernyataan tersebut mempunyai sifat pragmatis dalam kehidupan sehari-hari.

36

Tidak selamanya penemuan kebenaran diperoleh secara ilmiah, kadangkala kebenaran dapat ditemukan melalui proses non ilmiah seperti:

1. Penemuan kebenaran secara kebetulan
2. Penemuan kebenaran secara akal sehat
3. Penemuan kebenaran melalui wahyu
4. Penemuan kebenaran secara intuitif
5. Penemuan kebenaran secara trial dan error
6. Penemuan kebenaran melalui spekulasi
7. Penemuan kebenaran karena kewibawaan

Dalam terminologi ilmiah tugas-tugas ilmu pengetahuan sbb:

1. Tugas Eksplantif/tugas mengadakan Explanation (tugas menerangkan gejala-gejala alam). Tujuan pokok dari penyelidikan-penyelidikan ilmiah tidak semata-mata untuk melukiskan (menggandakan deskripsi) gejala-gejala melainkan juga menyediakan keterangan-keterangan tentang gejala-gejala itu.
2. Tugas Prediktif/tugas mengadakan prediction (tugas meramal kejadian-kejadian alam dimasa depan)
3. Tugas Kontrol atau tugas mengadakan Kontrol (Tugas mengendalikan peristiwa-peristiwa yang akan datang) Ilmu pengetahuan tidak hanya bertugas membeberkan kejadian-kejadian dan menyediakan hukum atau dalil untuk meramalkan kejadian-kejadian dimasa depan, tetapi juga bertugas mengontrol kejadian-kejadian yang makin banyak jumlahnya.

1.6 PROSES BERFIKIR

Penyampaian hasil permasalahan dapat disampaikan dengan dua cara yaitu eksposisi atau argumentasi. Eksposisi terdiri dari pernyataan-pernyataan deskripsi yang sekadarnya saja dan mempunyai alasan-alasan. Argumentasi memungkinkan kita untuk menjelaskan, mengartikan, membela, menantang, dan menajaki pengertian yang disampaikan.

Hasil penelitian harus dijelaskan dengan argumen yang dapat diterima. Ada dua jenis bentuk argumen yang sangat penting dalam penelitian yaitu deduksi (*deduction*) dan induksi (*induction*).

1.6.1 ¹³²duksi

Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan keputusan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan ¹⁰¹menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi (*deduction*) dan metodenya disebut metode deduktif (*deduktif method*) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (*deduktif research*). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*scientific*).

1.6.2 Induksi

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan ⁸⁴(atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan induksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*) dan metodenya disebut metode induktif ⁸⁴(*induction method*) serta penelitiannya disebut penelitian induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (*naturalis*).

1.7 PARADIGMA PENELITIAN ⁶⁴

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana ⁸⁷ra pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, ⁶⁴ta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan penelitian. Secara umum paradigma penelitian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Masing-masing paradigma atau

pendekatan ini mempunyai kelebihan dan juga kelemahan, sehingga untuk melakukan penelitian tergantung pada beberapa hal diantaranya:

1. Jika ingin melakukan suatu penelitian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus, maka pendekatan sebaiknya dipakai adalah paradigma kualitatif. Jika penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan umum dan hasil penelitian didasarkan pada pengujian empiris, maka sebaiknya digunakan paradigma kuantitatif.
2. Jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan obyek penelitian yang banyak, maka paradigma kuantitatif yang lebih tepat, dan jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang mendalam dan detail khusus satu obyek penelitian saja, maka pendekatan kualitatif lebih baik digunakan.

Hasil penelitian akan memberi kontribusi yang lebih besar jika peneliti dapat menggabungkan kedua paradigma atau pendekatan tersebut. Penggabungan paradigma tersebut dikenal istilah *triangulation*. Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat member nilai tambah atau sinergi tersendiri karena pada hakikatnya kedua paradigma mempunyai keunggulan-keunggulan. Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di kedua paradigma.

1.7 Bentuk-bentuk Penelitian

1. Penelitian Dasar & Penelitian Terapan

Penelitian berdasarkan tujuannya dapat dikelompokkan menjadi 2, yakni:

- a. Penelitian dasar (*basic research*)
- b. Penelitian terapan (*applied research*)

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan

	Penelitian Dasar	Penelitian Terapan
Tujuan	Menghasilkan produk pengetahuan tertentu	menerapkan hasil temuan untuk memecahkan masalah spesifik atau masalah mutakhir yang sedang dialami
Waktu	Umumnya lebih lama	Umumnya lebih singkat
Peneliti	Umumnya kalangan akademis, seperti mahasiswa dan dosen	Umumnya lembaga nonakademis, seperti perusahaan

2. Penelitian Kuantitatif & Kualitatif

a. Penelitian Kuantitatif ¹²¹

Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan paradigma tradisional, positif, eksperimental atau empiris.

b. Penelitian Kualitatif ¹⁰⁰

Paradigma kualitatif ini merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.

Secara ringkas perbedaan kedua paradigma kuantitatif dan kualitatif terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Objek	Hanya realitas yang nyata atau dapat diindra oleh panca indera manusia	Tidak hanya realitas yang nyata saja, namun sesuatu yang berada di sebalik itu
Waktu	Lebih singkat	lebih lama
Langkah penelitian	Linear atau memiliki tahapan yang jelas	Sirkular/siklus
Variabel	Dapat dibatasi hanya pada satu atau beberapa variabel saja	Mengkaji seluruh variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti
Teori	Ditetapkan di awal penelitian	Pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan kondisi temuan
Hipotesis	Ditetapkan di awal penelitian	Pada saat penelitian berlangsung
Instrumen	Angket, wawancara, lembar observasi	Diri peneliti
Hubungan dengan responden	Terbatas	Sangat dekat
Analisis	Deduktif	Induktif
Akhir	Penelitian dianggap selesai bila semua data yang telah direncanakan terkumpul	Penelitian berakhir setelah tidak ada data yang dianggap baru (data jenuh)

3. Penelitian Deskriptif, Asosiatif, dan Komparatif

Penelitian berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi 3 bentuk:

- a. Penelitian deskriptif (*descriptive research*)
- b. Penelitian asosiatif (*asosiative research*)
- c. Penelitian komparatif (*comparative research*)

Tabel 3. Perbedaan Penelitian Deskriptif, Asosiatif, dan Komparatif

	Deskriptif	Asosiatif	Komparatif
Jumlah variabel	Satu atau lebih	Dua atau lebih	Satu
Tujuan	Menjelaskan variabel mandiri	Mengetahui hubungan antar variable	Membandingkan objek dari suatu variabel yang dikaji
Hipotesis	Boleh tidak ada	Ada	Ada

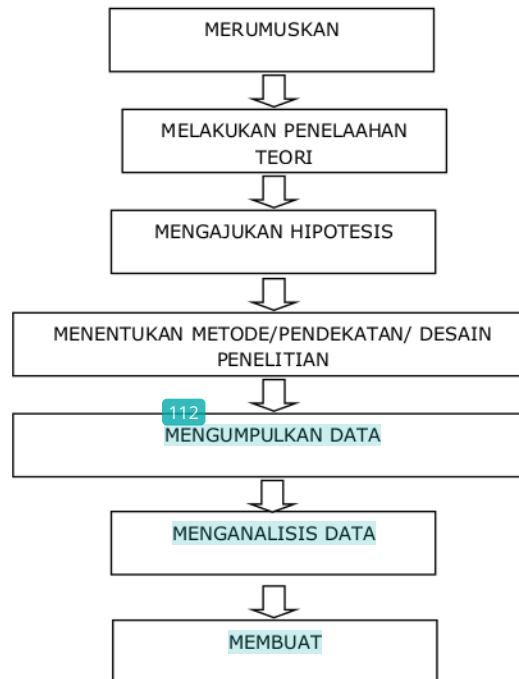
4. Jenis Penelitian Lainnya

Tabel 4. Berbagai Jenis Penelitian Lainnya

Jenis Penelitian	Tujuan	Contoh
Penelitian sejarah (<i>historical research</i>)	Penelitian untuk mengkaji sesuatu kejadian yang telah berlalu	Penelitian yang mengkaji kondisi ekonomi pada masa reformasi
Penelitian studi kasus (<i>case study</i>)	Penelitian untuk mengkaji suatu kasus atau kejadian tertentu dengan memahami berbagai faktor yang menyebabkannya	Kajian tentang kinerja keuangan perusahaan
Penelitian survei (<i>survey</i>)	Mengkaji gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki faktor mengapa gejala tersebut terjadi.	Survey yang dilakukan untuk melihat sikap konsumen terhadap produk yang baru diluncurkan ke pasar
Penelitian pengembangan (<i>developmental research</i>)	Penelitian untuk memperoleh informasi tentang perkembangan suatu gejala dalam waktu tertentu. Dibedakan menjadi dua: penelitian <i>longitudinal</i> (jangka waktunya panjang) dan <i>cross section</i> (dalam waktu bersamaan)	Longitudinal: penelitian untuk melihat perkembangan kepribadian mulai dari masa anak-anak sampai mencapai remaja dengan kelompok sampel yang sama Cross section: mengkaji kepribadian anak-anak pada suatu waktu dengan menggunakan kelompok sampel yang berbeda
Penelitian eksperimen (<i>exprimental research</i>)	Penelitian yang bermaksud menguji sesuatu dan melihat dampaknya setelah sesuatu tersebut selesai dilakukan	Penelitian yang mengujicobakan peralatan kerja baru terhadap kualitas pekerjaan karyawan

5. Proses Penelitian

Secara umum proses penelitian mengandung langkah-langkah sistematis seperti terlihat dalam gambar berikut ini.



Proses Umum Penelitian

Masalah Penelitian. Penelitian berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari ¹¹² fakta empiris dan juga teori. Penggalan masalah ini merupakan suatu aktivitas penelitian pendahuluan (*preliminary study/praresearch*). Masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (*research question*). Jawaban dari rumusan masalah ini akan tercermin dari kesimpulan yang akan diperoleh nantinya.

Teori. Untuk memahami masalah, maka peneliti perlu melakukan penelaahan teori yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teori dapat berasal dari buku teks dan diperkaya dengan temuan-temuan penelitian relevan.

Hipotesis. Masalah yang dirumuskan relevan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan peneliti terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Hipotesis digali dari penelusuran referensi teoritis dan penelitian-penelitian yang ada. Namun demikian tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, misalnya penelitian deskriptif yang hanya bertujuan untuk menggambarkan data penelitian sesuai dengan fakta yang ada.

Metode/pendekatan/desain penelitian. Sebelum menguji hipotesis dan menganalisis data penelitian maka peneliti memilih salah satu metode/strategi/ pendekatan/desain penelitian yang sesuai dengan maksud penelitian. Ada peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif; pendekatan eksperimen atau survey; pendekatan laboratorium atau lapangan; ⁶⁶ dan sebagainya.

Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses untuk menelusuri dan mengambil data-data yang diperlukan untuk dianalisis agar masalah penelitian terpecahkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi (untuk data primer) maupun studi dokumentasi (untuk data sekunder). Banyak penelitian yang datanya diperoleh dari data sampel (sebagian dari elemen populasi) baik sampel berupa ¹⁵⁷ benda hidup seperti manusia, benda mati, dan bahkan waktupun bisa menjadi sampel penelitian .

Analisis data. Data-data yang telah terkumpul umumnya masih berbentuk data mentah untuk itu perlu diolah agar lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data. Analisis data bertujuan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti.

Kesimpulan. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Melalui kesimpulan akan terli ¹⁸⁷ jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada awal proses penelitian.

1.8. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang telah ada, serta adanya fakta dari temuan temuan baru sehingga dapat disusun sebuah teori, konsep,

hukum, kaidah atau metodologi baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada yang mencakup langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan proposal penelitian, tujuan diuraikan secara singkat dan menggunakan kata-kata seperti untuk menjajaki, menguraikan, menerapkan, mengidentifikasi, menganalisis, membuktikan, atau membuat prototipe.

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Ingin membuktikan teori- teori yang sudah ada.
Seiring dengan perjalanan waktu ada banyak penelitian dan teori-teori lama yang nampaknya perlu direvisi untuk disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini. Oleh Karena itu, terdapat beberapa orang yang ingin membuktikan apakah hasil penelitian atau teori yang telah ada masih cukup relevan dengan keadaan saat ini, untuk itu seorang peneliti dapat membuktikannya dengan penelitian.
2. Menemukan adanya teori-teori baru atau produk yang baru
Tujuan ini dilaksanakan karena adanya tuntutan perkembangan zaman atau kebutuhan yang ada. Penemuan teori atau produk yang baru akan memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Selain produk atau teori, penemuan juga dapat berupa cara, teknik atau hasil ilmu pengetahuan lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kehidupannya.
3. Mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.
Tujuan penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengembangan hasil penelitian yang sudah ada akan diteliti , seperti penelitian rekayasa.



A. Model Penelitian Dalam Penulisan Buku

18

Peneliti dalam rangka untuk pelaksanaan pengumpulan data, harus dilakukan dengan menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Setting penelitian merupakan patokan di mana lokasi tersebut dilaksanakan. Sebelum menyebutkan lokasi penelitian, ada baiknya untuk menyebutkan ciri khusus dari penelitian kepustakaan untuk membedakan setting penelitian kepustakaan dengan penelitian lain seperti penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (eyewitness), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai (readymade), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data diperpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama dilapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan ciri di atas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang mengoleksi data-data mengenai Buku buku dari metodologi penelitian dan juga buku riset riset mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

34

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan

identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang kaitan dengan kajian tentang metodologi penelitian. Adapun langkah- langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web).
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak belum ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sifatnya sistematis dan objektif.

Dua instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data ini,

- 3 1. Pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.
2. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan, selain itu pula kartu data memberikan solusi jika instrumen pertama sulit untuk dioperasionalkan, kartu data bisa digunakan sebagai pengganti dari instrument pertama, namun dengan konsekuensi lamanya waktu berada di lokasi sumber data.

5 Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan dan pusat-pusat penelitian. Setelah menentukan lokasinya, mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan dilokasi akan dilisca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti adalah mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber

kepastakaan tersebut. Oleh karena itu ada ⁵ dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh.

⁵ a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

⁵ b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin⁵ yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.



BAB II

PROSES PENELITIAN

2.1 PROSES PENELITIAN

Apakah proses penelitian? penelitian sebagai suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan dan menjawab suatu permasalahan memerlukan terpenuhinya persyaratan, diantaranya adalah (1).Merupakan penelitian sistematis terhadap masalah tertentu, (2).Menggunakan metode ilmiah (3). Mengumpulkan bukti yang cukup dan representative sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, dan (4). Menggunakan penalaran logis dan tidak memihak (bias) dalam menarik kesimpulan. Bagi peneliti pemula, seleksi topik merupakan tahap yang paling sulit, karena topik yang dipilih seringkali telah diteliti sebelumnya atau terlalu sederhana. Langkah yang dapat diteliti oleh peneliti sebelumnya atau terlalu sederhana. Langkah yang dapat dilakukan dalam seleksi topik adalah :

1. Apakah ada permasalahan?
2. Apakah masalah tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian?
3. Apakah masalah tersebut menarik untuk dipecahkan?
4. Apakah masalah tersebut bermanfaat untuk dipecahkan?

Suatu penelitian berangkat dari permasalahan, bukan dari judul. Judul penelitian dibuat bertolak belakang dari batasan masalah.

Alur pikir dalam membuat suatu judul penelitian meliputi : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, B²⁶san masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, penelitian kuantitatif pada umumnya judul penelitiannya secara eksplisit menunjukkan variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas / Independent variabel dan variabel terikat / Dependent variabel sedangkan variabel moderator, intervening dan kontrol tidak perlu dituliskan dalam judul penelitian tetapi perlu dijelaskan dalam paradigma dengan demikian judul penelitian menjadi singkat. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka alur pikir penelitian yang berupa Latar belakang, Identifikasi

,Batasan ,Rumusan serta Manfaat dan tujuan dapat dijabarkan pada penjelasan dibawah ini.

189

2.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Latar belakang masalah memuat hal-hal sbb :

1. Menjelaskan mengapa masalah yang diteliti timbul serta penting dilihat dari sudut pandang profesi peneliti, perkembangan ilmu serta kepentingan pembangunan.
2. Perlu disajikan adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah, artinya masalah tersebut apabila tidak diteliti.
3. Perlu diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat dilapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan, ada baiknya diutarakan kerugian kerugian yang terjadi apabila masalah tersebut tidak diteliti serta keuntungannya apabila masalah tersebut diteliti.
4. Perlu disajikan mengenai keadaan serta kondisi faktual dalam bentuk tabel Angka persentase dan perlu diadakan analisis masalah.
5. Argumen tentang mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dilihat dari bidang keilmuan serta kebutuhan praktis.
6. Penjelasan akibat-akibat negatif jika masalah tersebut tidak dipecahkan serta Penjelasan dampak positif yang timbul dari hasil-hasil penelitian
7. Penjelasan bahwa masalah tersebut relevan, aktual dan sesuai dengan situasi dan kebutuhan zaman (update)
8. Berkaitan erat dengan hasil penelitian sebelumnya
9. 10.Deskripsi hasil penelitian dan Aksiologi bagi perkembangan ilmu
10. 11.Kondisi Riil sesuai dengan Variabel yg akan diteliti

2.3 IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, adanya kesenjangan informasi atau teori dan sebagainya.

Identifikasi masalah memuat hal sbb :

1. Mendeteksi serta melacak serta menjelaskan aspek permasalahan yang muncul berkaitan dengan judul penelitian atau variabel yang akan diteliti
2. Memuat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan yang lain
3. Perlu dituliskan sejumlah masalah atau variabel yang terkait baik itu objek yang akan diteliti maupun tidak (seluruh variabel harus tergambar dengan jelas) atau tidak harus dibatasi oleh ketentuan variabel yang dilibatkan dalam penelitian.
4. Perlu diadakan studi pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti , melakukan observasi serta wawancara keberbagai sumber serta menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik maupun judul penelitian.
5. Menggambarkan alat analisis apa yang akan digunakan serta kedalaman dan keleluasaan penelitian.

2.4 BATASAN MASALAH

3. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dilakukan maka perlu dipilih beberapa masalah yang penting disertai dengan penjelasan ruang lingkup baik keleluasaannya maupun kedalamannya
4. Batasan masalah ini dilakukan agar supaya penelitian lebih fokus atau terarah
5. Perlu dipertimbangkan keterbatasan peneliti menyangkut sarana ,ruang dan waktu, tenaga serta materi (teori-teori) tanpa keluar dari frame ilmiah yang sebenarnya maka dalam hal ini tidak semua masalah dapat dijangkau atau diteliti
6. Perlu diberikan batasan variabel apa saja yang akan dilibatkan serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

2.5 PEMILIHAN MASALAH

- 1). Mempunyai nilai penelitian (asli penting dan dapat diuji)
- 2). Fisible (biaya, waktu dan kondisi)
- 3). Sesuai dengan kualifikasi peneliti
- 4). Menghubungkan dua variabel atau lebih

2.6 SUMBER MASALAH

Bacaan melalui Texbook, seminar, diskusi, pengamatan, pengalaman, hasil penelitian terdahulu, dan lain-lain.

2.7 PERUMUSAN MASALAH

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang perlu dipecahkan. Penelitian murni dan terapan semuanya mencari masalah. Meskipun setiap penelitian dilakukan karena adanya permasalahan, namun tidak semua masalah dapat diangkat ke dalam suatu penelitian atau tidak semua pertanyaan penelitian dapat dijawab. Suatu pertanyaan penelitian harus dapat didukung data, bukan hanya sekedar informasi. Permasalahan terlalu rumit, banyak, dan banyak kendala, maka akan sulit dianalisis atau dipecahkan.

Karakteristik perumusan masalah yang baik:

1. Menunjukkan variabel yang menarik peneliti dan hubungan deskriptif di mana permasalahan secara sederhana diungkapkan dalam suatu pertanyaan yang harus dijawab
2. Menyusun definisi dari semua variabel yang relevan, baik secara langsung maupun operasional
3. Perumusan masalah harus jelas dan tidak ambigu
4. Perumusan masalah harus disertai dengan latar belakang masalah.
5. Dapat menjadi dasar dalam merumuskan Hipotesa dan Judul Penelitian
6. Masalah yang dirumuskan harus mampu menggambarkan penguraian tentang gejala-gejala yang dimilikinya dan bagaimana kaitan antara gejala satu dengan gejala lainnya.
7. Masalah harus dirumuskan secara jelas dan tidak berarti dua, artinya tidak ada maksud lain yang terkandung selain bunyi masalahnya. Rumusan masalah tersebut juga harus dapat menerangkan dirinya sendiri sehingga tidak diperlukan keterangan lain untuk menjelaskannya. Masalah yang baik selalu dilengkapi dengan rumusan yang utuh antara unsur sebab dan unsur akibat sehingga dapat menantang pemikiran lebih jauh.
8. Masalah yang baik hendaknya dapat memancing pembuktian lebih lanjut secara empiris. Suatu masalah tidak hanya menggambarkan

hubungan antargejala tetapi juga bagaimana gejala-gejala tersebut dapat diukur .

Selain dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya, suatu masalah dapat dirumuskan dengan menggunakan kalimat berita. Keduanya sama baiknya akan tetapi ada perbedaan dalam kemampuannya mengkomunikasikan pesan yang ada di dalamnya. Kalimat berita lebih bersifat memberikan gambaran tentang karakteristik masalah yang bersangkutan. Sedangkan kalimat tanya dapat lebih mengakibatkan adanya tantangan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

Rumusan masalah penelitian dapat dibagi sbb :

- a. Deskriptif yaitu hanya menggambarkan variabel saja dengan tidak membandingkan serta menghubungkan dengan variabel lainnya
Contoh : Seberapa tinggi motivasi kerja karyawan di Universitas Batam ? , Seberapa besar kualitas dosen Matematika Bisnis di Fakultas Ekonomi Universitas Batam ? , Se jauh mana kinerja pegawai di Pemko Batam.
- b. Asosiatif yaitu menghubungkan pengaruh **antara dua variabel atau lebih**
Contoh : Se jauh mana hubungan antara keaktifan mengikuti pelatihan **dengan tingginya prestasi** kerja ? , Seberapa besar pengaruh insentif gaji terhadap kinerja pegawai Universitas **am** , Se jauh mana pengaruh Locus of Control , karateristik pekerjaan dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada Universitas Batam **am**
- c. Komparatif yaitu **menggambarkan perbedaan karateristik dari 2 variabel atau lebih.**
Contoh : Seberapa besar perbandingan pendapatan asli daerah antara Batam , Karimun , dan Tanjung Pinang.

2.8 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

- 1) Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang akan kita cari/ capai dari masalah penelitian. Cara merumuskan yang paling mudah adalah dengan mengubah kalimat pertanyaan dalam rumusan masalah menjadi kalimat pernyataan.

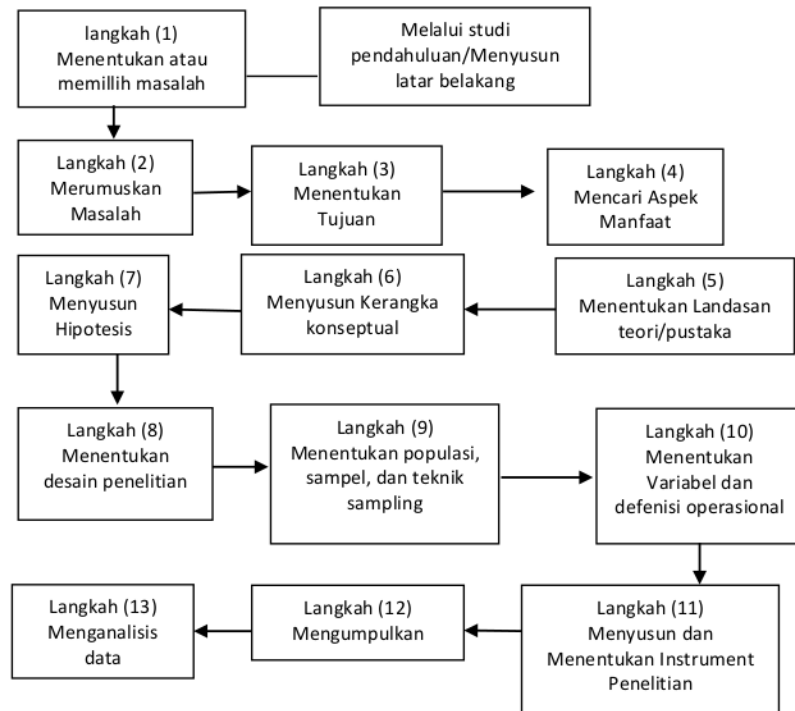
- 2) Tujuan Penelitian menggambarkan keinginan ³⁸ hasil penelitian dengan mengetengahkan indicator apa saja yang hendak ³⁸ temukan dalam penelitian.
- 3) Mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban ³⁸ tuk itu harus konsisten serta relevan dengan idnetifikasi masalah , rumusan masalah serta mencerminkan hasil proses penelitian.
- 4) Terdiri atas tujuan umum dan khusus
- 5) Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis (Arikunto:1992) serta dampak atas tercapainya tujuan penelitian.
- 6) Manfaat Penelitian menjelaskan kegunaan dari penelitian , kegunaan penelitian mengandung 2 hal yaitu mengembangkan ilmu serta membantu memecahkan serta mengantisipasi masalah pada objek yang diteiti.

²⁰⁵

Langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Menentukan atau memilih masalah
2. Merumuskan masalah
3. Menentukan tujuan
4. Mencari Aspek manfaat ¹¹²
5. Menentukan landasan Teori/ ¹¹² pustaka
6. Menyusun kerangka konseptual
7. Menyusun hipotesis
8. Menentukan desain penelitian
9. Menentukan populasi, sampel, dan teknik sampling
10. Menentukan variabel dan defenisi operasional
11. Menyusus dan menentukan instrumen penelitian
12. Mengumpulkan data
13. Menganalisis data
14. Menarik kesimpulan
15. Menyusun laporan





Gambar 1.
Bagan langkah-langkah penelitian



BAB III

KERANGKA TEORI , KERANGKA BERPIKIR DAN PENYUSUNAN HIPOTESIS

3.1 KERANGKA TEORITIS

58

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teoritis akan menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Begitu juga jika ada variabel yang menyertainya, maka peran variabel tersebut harus dijelaskan. Kerangka teoritis perlu dikemukakan apabila penelitian menghubungkan dua variabel atau lebih, jika penelitian hanya terdiri dari satu variabel mandiri saja, maka perlu diberi deskripsi untuk setiap variabel serta variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka teoritis dapat dibangun jika peneliti telah melakukan *literature survey*.

Survei literature yaitu suatu proses yang paling penting dalam proses penelitian, yang merupakan suatu cara mengumpulkan data sekunder berupa hasil penelitian sebelumnya khusus yang dipublikasikan maupun yang tidak, tentang suatu topik khusus yang menarik bagi peneliti. Tujuan dari review literature adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel penting yang signifikan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Hasil dokumentasi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam membuat teoritikal framework dan selanjutnya survey literature dapat digunakan untuk membangun hipotesis.

Kerangka teori dapat mengandung arti sebagai suatu landasan pemikiran yang membantu arah penelitian, pemilihan konsep, perumusan hipotesa dan memberi kerangka orientasi untuk klasifikasi dan analisis data (Koentjaraningrat:1973). Kerangka teori dibuat berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau berdasarkan pemikiran logis yang dibangun oleh peneliti sendiri.

Teori yang dibahas atau teori yang dikupas harus mempunyai relevansi yang kuat dengan permasalahan penelitian. Sifatnya mengemukakan bagaimana seharusnya tentang masalah yang diteliti

tersebut berdasar konsep atau teori-teori tertentu. Khusus untuk penelitian hubungan dua variabel atau lebih maka dalam landasan teori harus dapat digambarkan secara jelas bagaimana hubungan dua variabel tersebut. Deskripsi teori akan menerangkan hubungan antara variabel yang diteliti baik yang bersifat deskriptif/satu variabel atau yang lebih dari dua variabel Model Korelasi, Pengaruh serta Komparatif. Deskripsi teori menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat yang akan menjadi kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil serta argumen dari variabel yang diteliti disamping itu juga Kerangka teori ini merupakan kumpulan dari Grand Theory serta Theory pendukung yang relevan dengan judul penelitian yang akan menjadi sintesa theory yang tajam untuk dijadikan definisi baku bagi setiap variabel yang berkaitan dengan judul penelitian dan sebagai dasar terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam suatu Hipotesis serta sangat menentukan Definisi Operasionalisasi variabel sebagai dasar untuk penyusunan instrumen penelitian kemudian menjadi indikator yang diteruskan menjadi Butir pertanyaan.

Teori yang digunakan hendaknya bukan merupakan pendapat atau opini seseorang akan tetapi teori yang digunakan telah mendapatkan pengakuan / telah diuji kebenarannya , untuk itu kita sangat membutuhkan hasil hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

3.2 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan dasar Teori yang telah melalui sintesa teori berdasarkan fakta , observasi serta telaah kepustakaan , oleh sebab itu kerangka teori ini akan memuat Hubungan /pengaruh / komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian berdasarkan grand theory , theory pendukung ,dalil atau konsep dasar penelitian serta menjelaskan secara jelas keterkaitan antara variabel yang terjalin disamping itu juga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan serta alur logika hubungan antar variabel yang terjalin sehingga akan sangat relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran yang baik akan mengidentifikasi variabel penting yang relevan dengan permasalahan penelitian dan secara logis / masuk akal dapat menjelaskan keterkaitan / hubungan variabel bebas dengan terikat , intervening dan moderating variabel.

Kerangka berpikir dikemukakan oleh Uma Sekaran (1992 : 72-75) sebagai berikut :

- a. Variabel Penelitian harus diberi nama serta diidentifikasi secara jelas
- b. Uraian kerangka berpikir seharusnya menyatakan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan lainnya.
- c. Jika karakteristik atau sifat-sifat dan arah hubungan dapat diteorikan berdasarkan penemuan dari penelitian sebelumnya ,hal itu seharusnya menjadi dasar dalam uraian kerangka berpikir apakah hubungan itu positif atau negatif.
- d. Seharusnya dinyatakan secara jelas mengapa peneliti berharap bahwa hubungan antara variabel itu ada. Argumentasi atas hal itu dapat digambarkan melalui hasil hasil penelitian sebelumnya
- e. Kerangka Pemikiran seharusnya digambarkan dalam bentuk diagram skematis sehingga pembaca dapat secara jelas melihat hubungan antar variabel.

3.3 PENYUSUNAN HIPOTESIS

Menurut Sekaran, hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris . Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena.

Secara umum pengertian hipotesis berasal dari kata *hipo* (lebih) dan *tesis* (pernyataan), yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan memerlukan suatu pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan fakta atau data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dijabarkan dari kerangka teori / kajian teori dan harus diuji kebenarannya , karena sifatnya sementara maka perlu dilakukan pembuktian melalui data empirik dari suatu penelitian ilmiah. Hipotesis ditolak atau diterima harus bersifat analitis, khususnya untuk penelitian deskriptif hipotesis tidak perlu dibuat karena tidak pada tempatnya.

Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam satu kalimat positif (Tidak boleh dalam kalimat Tanya, menyeluruh, menyarankan, meng¹²⁴ipkan).

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa merupakan kristalisasi dari kesimpulan teoritik yang diperoleh dari telaah pustaka. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Pada umumnya fungsi hipotesis dalam penelitian kuantitatif mempunyai tujuan sebagai berikut: (1). Menjelaskan masalah penelitian dan pemecahannya secara rasional, (2). Menyatakan variabel-variabel penelitian, (3). Sebagai pedoman untuk membuat kesimpulan.

Tujuan hipotesis adalah:

1. Untuk menjembatani antara teori dan kenyataan, dalam hal ini hipotesis menggabungkan 2 domain
2. Sebagai suatu alat yang ampuh untuk pengembangan ilmu, selama hipotesis bisa menghasilkan suatu penemuan (*discovery*)
3. Sebagai suatu petunjuk dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi suatu hasil

Syarat hipotesis yang dirangkum oleh Nursalam (2003) seti²²nya memenuhi hal-hal berikut.

1. Relevance artinya hipotesis harus relevan dengan fakta yang akan diteliti.
2. Testibility artinya memungkinkan untuk melakukan observasi dan bisa diukur.
3. Compatibility artinya hipotesis harus konsisten dengan hipotesa di lapangan yang sama dan telah teruji kebenarannya sehingga setiap hipotesa akan membentuk suatu sistem.
4. Predictive artinya hipotesa yang baik mengandung daya ramal tentang apa yang akan terjadi atau apa yang akan ditemukan
5. Simplicity artinya harus dinyatakan secara sederhana, mudah dipahami dan dicapai.

Dengan merumuskan hipotesis secara tepat, maka memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian untuk membuktikan hipotesis

tersebut. Sebelum hipotesis diuji maka peneliti harus memahami mana yang menjadi hipotesis nol dan hipotesis alternative.

1. Hipotesis Nol adalah suatu preposisi/dalil yang menyatakan suatu hubungan yang pasti antara dua variabel. Maksudnya ialah hipotesis ini menyatakan bahwa korelasi populasi antara dua variabel sama dengan nol, atau perbedaan dalam "mean" dari dua kelompok dalam populasi adalah sama dengan nol. Secara umum pernyataan nol dinyatakan sebagai tidak ada hubungan (signifikan) antara dua variabel atau tidak ada perbedaan antara kedua kelompok. Hipotesis nol biasanya coba untuk ditolak, artinya jika terbukti bahwa hipotesis nol tidak didukung dengan bukti-bukti empiris yang cukup, maka secara implisit bisa diartikan hipotesis kerja dapat diterima. Secara sederhana, hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan antara A dan B adalah nol, atau perbedaan antara A dan B adalah nol, atau pengaruh A dan B sama dengan nol.
2. Hipotesis Alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol adalah suatu pernyataan yang menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau menyatakan perbedaan-perbedaan antara dua variabel.

Hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan tersebut digambarkan dalam sebuah bagan kerangka berfikir atau kerangka pemikiran teoritis. Kerangka berfikir adalah hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori-teori yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian. Dari kerangka berfikir inilah diajukan hipotesis sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

Ada dua bentuk hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis penelitian, yang merumuskan secara naratif berdasarkan kerangka berfikir peneliti dan landasan teori yang telah dipilih.
 - Dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan
 - Tanpa kata diduga
 - Sudah mengarah (bagaimana bentuk perbedaan atau hubungan yang dipermasalahkan)
 - Banyaknya, sesuai dengan kerangka berfikir dan perumusan masalah.

2. Hipotesis statistik, yang dirumuskan secara matematis dalam bentuk dua kalimat matematika:

➤ Berbentuk:

Ho: *hypotesis of no difference*, dengan tanda "=" sebagai lawan dari hipotesis penelitian, dan ini yang diuji.

Ha : berisi hipotesis penelitian, dengan tanda "≠", ">" atau "<".

➤ Apabila hipotesis penelitian ada di Ho, maka H1 tidak perlu ditulis.

➤ Karakteristik yang diuji adalah karakteristik populasi, biasanya ditulis dengan huruf Yunani (μ , p , dsb).

Kriteria pengujian : tolak Ho apabila nilai hitung lebih besar dari pada nilai kritis (nilai tabel).



BAB IV

VARIABEL DAN PENGUKURAN

8.1 DEFINISI VARIABEL

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau obyek yang berbeda. Berkaitan dengan masalah yang ditemukan atau akan dipelajari dengan sendirinya diperlukan beberapa kelompok variabel penting agar dapat menerapkan metode analisis, baik analisa kuantitatif dengan menggunakan statistika.

Proses pengukuran variabel merupakan rangkaian dari empat aktivitas pokok yaitu:

1. Menentukan dimensi variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian sosial sering kali memiliki lebih dari satu dimensi. Semakin lengkap dimensi suatu variabel yang dapat diukur, semakin baik ukuran yang dihasilkan.
2. Merumuskan dimensi variabel. Setelah dimensi-dimensi suatu variabel dapat ditentukan, barulah dirumuskan ukuran untuk masing-masing dimensi. Ukuran ini biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan dimensi tadi.
3. Menentukan tingkat ukur yang akan digunakan dalam pengukuran. Apakah skala: nominal, ordinal, interval, atau ratio.
4. Menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari alat pengukur apabila yang dipakai adalah alat ukur yang baru.

Contoh yang bagus proses pengukuran suatu variabel dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok:1989) yang mengembangkan suatu konsep untuk mengukur tingkat religiusitas. Menurut pendapat mereka konsep religiusitas mempunyai lima dimensi sebagai berikut :

1. Ritual Involvement, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka. Seperti sholat, puasa, membayar zakat, dan lain-lain, bagi yang beragama

Islam. atau pergi ke gereja dan kegiatan ritual lainnya bagi yang beragama Kristen.

2. Ideologi Involvement, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agama mereka masing-masing. Misalkan apakah seseorang³² yang beragama percaya tentang adanya malaikat, hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain hal yang sifatnya dogmatik.
3. Intellectual Involvement, sebenarnya jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seberapa jauh aktivitasnya di dalam menambah pengetahuan agamanya, apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku-buku agama, bagi yang beragama Islam. bagi yang beragama Kristen apakah dia menghadiri Sekolah Minggu, membaca buku-buku agama, dan lain-lain. Demikian pula dengan orang pemeluk agama lainnya, apakah dia mengerjakan hal-hal yang serupa.
4. Experiential Involvement³² yaitu dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya, apakah seseorang pernah³² merasakan bahwa doanya dikabulkan Tuhan; apakah dia pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.
5. Consequential Involvement, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku³² seseorang dimotifikasikan oleh ajaran agamanya. Misalkan apakah dia menerapkan ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. misalnya, apakah dia pergi mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian kekayaannya untuk kepentingan fakir miskin. Menyumbangkan uangnya untuk pendirian rumah yatim piatu, dan lain-lain.

Dimensi-dimensi yang disebut di atas kemudian diperinci dalam aspek yang lebih kecil dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijadikan¹³⁴ komponen alat pengukur yang terhadap dimensi tingkat religiusitas. Dalam melakukan penelitian kuantitatif, seorang peneliti perlu menentukan variabel penelitian kemudian selanjutnya merumuskan kedalam hipotesa berdasarkan hubungan antar variabel yang terjadi.

Jenis-jenis variabel:

1. Variabel ⁴⁴independen dan Dependen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu ⁹²para sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen.

2. Variabel Kontrol

Jika suatu variabel bebas (independen) yang mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen) diberi suatu perlakuan/dikendalikan secara langsung oleh peneliti, maka variabel ini menjadi sebuah variabel kontrol.

3. ⁴⁴Variabel moderating

Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dan dependen kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel lain yang dampaknya akan memperkuat atau memperlemah hubungan keduanya. Variabel yang dikatakan moderating adalah variabel yang memberikan pengaruh positif terhadap variabel lainnya.

4. ²⁴Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga terjadi hubungan yang tidak langsung. Artinya variabel intervening merupakan variabel yang ²⁴terletak diantara variabel-variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

8.2 PENGUKURAN VARIABEL

Telah disampaikan dalam bagian sebelumnya bahwa variabel dalam penelitian harus dapat diukur. Oleh karenanya variabel penelitian pastilah memiliki skala pengukuran tertentu. Dalam penyusunan instrumen pengambilan data, pengetahuan mengenai skala ini sangatlah penting. Pengukuran variabel dalam kerangka teoritis merupakan bagian integral dari penelitian dan suatu aspek penting dalam desain penelitian, kecuali variabel diukur dengan cara tertentu, kita tidak akan dapat menguji hipotesis dan menemukan jawaban atas permasalahan atau persoalan yang rumit. Pemilihan skala tergantung dengan metode penelitian yang digunakan, apakah metode deskriptif, komparatif atau asosiatif.

Terdapat 4 (empat) jenis skala dalam pengukuran variabel.

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala berbentuk kualitatif yang paling sederhana. Fungsinya membedakan kategori dalam variabel yang kedudukannya setara. Misalnya variabel jenis kelamin memiliki perbedaan pria dan wanita. Kategori sebagai pria atau wanita benar-benar berbeda satu sama lainnya, tetapi keduanya tidak dapat dikatakan satu sama lain lebih tinggi. Keduanya memiliki kedudukan yang setara. Contoh lain variabel dengan skala nominal adalah suku dan agama.

b. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala kualitatif yang satu sama lain berbeda, tetapi memiliki tingkatan dimana kategori yang satu lebih tinggi daripada yang lain. Tingkat pendidikan adalah contoh variabel dengan skala ordinal, karena tingkat "pendidikan SD" lebih tinggi dari yang "tidak bersekolah", sementara tingkat "pendidikan SMP", lebih tinggi dari tingkat "pendidikan SD". Demikianlah seterusnya untuk setiap kategori dalam pendidikan.

c. Skala Interval

Skala interval berbentuk kuantitatif, itu sebabnya dapat diukur. Hanya saja skala interval biasanya hanya terbatas dalam pemberian atribut semata, bukan menunjukkan ukuran yang sebenarnya. Jika seorang mahasiswa memiliki IP 3,56 itu berarti bahwa nilainya lebih tinggi 0,5 daripada yang IP-nya 3. Akan tetapi, meskipun jarak antar kategori dapat diketahui, kita tidak dapat menyatakan kelipatan kepintarannya sebab nilai IP adalah skala interval. IP hanyalah sebuah atribut yang menunjukkan kemampuan intelektual mahasiswa tersebut. Menurut Sekaran, skala interval tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan menentukan urutan kelompok, namun juga mengukur besaran (*magnitude*) perbedaan preferensi antarindividu. Jadi skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel. Karena itu, skala interval lebih kuat dibanding skala nominal dan ordinal, dan bias diukur tendensi sentralnya (*central tendency*) dengan rata-rata aritmetik. Ukuran dispersinya adalah kisaran (*range*), standar deviasi (*standart deviation*) dan varians (*variance*)

d. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala kuantitatif yang menunjukkan jarak antar kategori sekaligus menunjukkan kelipatannya satu sama lain. Skala rasio memiliki kemampuan untuk dapat dikalkulasikan karena angka yang ditemukan di dalamnya bukan angka atribut, melainkan angka yang memang menunjukkan kategori tersebut (*absolute*). Skala rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala interval, yaitu skala rasio memiliki titik nol *absolute-absolute*, yang merupakan titik pengukuran yang berarti.

Dalam penelitian kuantitatif disamping 4 jenis skala diatas , analisis yang tepat adalah analisis statistik test parametrik , adapun skala interval lebih banyak digunakan dalam mengukur fenomena/gejala. Pada dasarnya skala pengukuran dapat digunakan dalam segala aspek penelitian, akan tetapi menurut ahli Psikologi, sosiologi membedakan dua tipe pengukuran yaitu :

1. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial dan kepribadian seperti : skala sikap, skala moral, skala test karakter.
 2. Skala mengukur segala aspek budaya dan aspek lingkungan sosial
- Dari 2 skala diatas dapat dikembangkan berbagai skala yang digunakan dalam bidang sains, sosial, pendidikan yaitu :

A. Skala Likert

Pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijadikan indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir pernyataan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negative yang diungkapkan melalui kata-kata sbb :

Pernyataan	Positif	Negative
Sangat setuju	SS 5	1
Setuju	S 4	2
Ragu ragu	TP 3	3
Tidak Setuju	TS 2	4
Sangat tidak Setuju	STS 1	5

Contoh : Pernyataan bentuk pilihan ganda dari penggunaan Skala Likert
Butir-Butir Pernyataan Angket yang harus diisi

1. Kasus keberhasilan teman dalam bekerja di lingkungan tempat
62 ada bekerja, saudara menilai karena kemampuannya bekerja
Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Setuju

2. Kasus kegagalan teman dalam bekerja di lingkungan tempat
74 ada bekerja, saudara menilai karena ketidakmampuannya
dalam bekerja
Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Setuju

3. Kasus keberhasilan teman dalam mencapai prestasi kerja di tempat
saudara bekerja, saudara menilai karena tambahan peningkatan
74 mpetensi bekerja
Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Setuju

4. Kasus keberhasilan individu dalam bekerja di lingkungan tempat
bekerja, saudara menilai karena ada faktor keterampilan yang
75 miliki
Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Setuju

5. Kasus kemudahan teman dalam bekerja di lingkungan tempat
74 ada bekerja, saudara menilai karena keterampilan sosialnya
dalam bekerja
Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Setuju

B. Skala Gutman

Jika seseorang menisakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, ia akan mengiyakan pertanyaan yang kurang berbobot lainnya. Skala Gutman mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi. Skala ini juga disebut kala scalogram yang sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap yang diteliti yang sring disebut dengan atribut universal. Pada skala ini terdapat beberapa pertanyaan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat sikap tertentu seseorang, jika seseorang menyatakan tidak terhadap pernyataan sikap tertentu dari sederetan pernyataan itu, ia akan menyatakan lebih dari tidak terhadap pernyataan berikutnya. Jadi skala gutman digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Misalnya : Yakin-tidak yakin , ya-tidak, benar-salah , positif- negative , pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju dll.

Contoh: Penggunaan skala Gutman

1. Yakin atau tidakkah anda , pergantian pembantu rektor I bidang akademik akan dapat mengatasi masalah kualitas dan mutu ?
 - 1) Yakin
 - 2) Tidak yakin
2. Apakah pendapat saudara, jika Pembantu Rektor I bidang akademik digantikan?
 - 1) Setuju
 - 2) Tidak setuju
3. Pernahkan Dekan Fakultas Kedokteran mengajak rapat bersama dalam membahas kurikulum ?
 - 1) Pernah
 - 2) Tidak Pernah
4. Apakah saudara mempunyai mobil avanza ?
 - 1) Ya (1)
 - 2) Tidak (0)
5. Apakah saudara telah memiliki anak ?
 - 1) Sudah (1)
 - 2) Belum (0)

C. Skala Diferensial

Semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua-kutub), seperti : panas – dingin , terkenal-tidak terkenal , terbaik-tidak terbaik. Karakteristik bipolar mempunyai 3 dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu :

- a. Potensi : Kekuatan atau atraksi fisik suatu objek
- b. Evaluasi : Hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek
- c. Aktivitas : Tingkatan gerakan suatu objek

Contoh : Berilah tanda (check list) pada skala yang paling cocok dengan anda :

1. Kontrol ketua program studi kedokteran terhadap dosen pengajar:

Ketat	5	4	3	2	1	Longgar
Sering dilakukan	5	4	3	2	1	Tidak pernah dilakukan
Lemah	5	4	3	2	1	Kuat
Positif	5	4	3	2	1	Negative
Mendidik	5	4	3	2	1	Menekan
Aktif	5	4	3	2	1	Pasif

2. Dukungan Ketua Program Studi Kedokteran terhadap dosen pengajar :

Besar	5	4	3	2	1	Kecil
Selalu dilakukan	5	4	3	2	1	Tidak pernah dilakukan
Lemah	5	4	3	2	1	Kuat
Positif	5	4	3	2	1	Negative
Terus menerus	5	4	3	2	1	Kadang kadang
Aktif	5	4	3	2	1	Pasif

D. Rating Skala

Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Responden menjawab misalnya kurus – gemuk , lemah- kuat, positif – negative ,baik-buruk, aktif-pasif. Dalam model rating scale responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut,tetapi menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Contoh : Penggunaan Rating Skala untuk mengetahui seberapa besarkah Lulusan PT mempunyai soft skill. Berilah tanda lingkaran pada angka yang sudah disediakan.

Pernyataan tentang Menciptakan Lulusan Yang mempunyai Soft Skill	Interval Jawaban				
	SB	B	CB	KB	STB
	5	4	3	2	1
Kuliah sebagai Investasi	5	4	3	2	1
Tujuan Hidup	5	4	3	2	1
Komunikasi	5	4	3	2	1
Manajemen Waktu	5	4	3	2	1
Meningkatkan Motivasi	5	4	3	2	1
Menjaga kesehatan & Penampilan	5	4	3	2	1
Kepemimpinan yg efektif	5	4	3	2	1
Berpikir Kreatif	5	4	3	2	1
Ketahanan menghadapi tekanan	5	4	3	2	1
Arsetif	5	4	3	2	1
Kemauan Belajar	5	4	3	2	1
Kerjasama Tim	5	4	3	2	1
Meningkatkan Interpersonal	5	4	3	2	1
Etika Kerja	5	4	3	2	1

14

E. Skala Thurstone

Meminta responden untuk memilih pertanyaan yang ia setuju dari beberapa pernyataan yang menyajikan pandangan yang berbeda beda. Pada umumnya setiap item mempunyai asosiasi nilai antara 1 sampai dengan 10 , tetapi nilai-nilainya tidak diketahui oleh responden. Pemberian nilai ini berdasarkan jumlah tertentu pernyataan yang dipilih oleh responden mengenai angket tersebut.

Contoh : Merekrut Calon Dosen program studi kebidanan Universitas Batam , tolong pilih 5 dari 10 Pernyataan yang sesuai dengan persepsi saudara.

1. Saya memilih pekerjaan sebagai dosen karena sesuai dengan bakat dan Kemampuan
2. Bila saya seorang mahasiswa kebidanan ,saya akan usulkan untuk memakai seragam khusus yang dapat dibanggakan
3. Saya akan lebih percaya diri dalam mengajar, apabila saya memiliki kemampuan dan rasa percaya diri dalam kelas
4. Apa yang bisa di banggakan oleh seorang dosen ; bila Honorarium mengajar yang kecil,berangkat mengajar dengan angkutan , sering

berhadapan dengan masalah yang rumit serta mahasiswa yang mempunyai IQ dibawah standarisasi.

5. Alangkah senagnya menjadi dosen apabila berhasil mengajar dengan baik , serta mampu membantu mahasiswa yang kurang mengerti menjadi pintar
6. Sebagai dosen , saya bangga karena dosen memiliki pekerjaan yang mulia , pewaris ilmu pengetahuan , berkualitas ,mempunyai integritas serta mempunyai integritas ,Akhlaq dan Budi pekerti yang tinggi.
7. Seharusnya dosen diberi insentif yang memadai oleh pemerintah
8. Apakah dosen perlu berbangga hati atas keberhasilan anak didik karena dosen sendiri kurang mendapat masukan dari atasannya
9. Sebaiknya dosen dalam memberikan pembimbingan harus segenap jiwa raga dalam memberikan ilmu karena jika saya menjadi dosen kelak akan menjawab tantangan sesuai dengan perkembangan zaman
10. jika saya mahasiwa kebidanan saya akan mengeluarkan segenap potensi kompetensi yang saya miliki.



BAB V

DESAIN PENELITIAN

126

5.1 PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN

Pemilihan dan penetapan desain yang dipakai untuk penelitian perlu dilakukan setelah perumusan hipotesis penelitian. Hal ini sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data. Desain ini membantu ilmuwan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting. Apakah cetak biru akan mencakup eksperimen, wawancara, observasi, analisis, laporan, stimulasi, atau gabungan dari semua itu. Apakah metode-metode pengumpulan data dan situasi penelitian akan ditata dengan ketat? Apakah kajian yang intensif dari sampel yang kecil lebih efektif dibandingkan dengan kajian yang tidak begitu intensif dari sampel besar? Apakah analisis data lebih bersifat kualitatif atau kuantitatif?

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir.

5.2 DESAIN PENELITIAN YANG BAIK

Berdasarkan definisi atau pengertian dari desain penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang baik harus memuat hal-hal berikut:

1. Rencana tentang sumber dan tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti
2. Strategi atau gambaran pendekatan yang dapat digunakan dalam pengumpulan dan analisa data
3. Jadwal dan anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas.

Secara garis besar, desain penelitian dapat dibedakan sebagai berikut

Tabel. 2 Klasifikasi desain penelitian

Pertimbangan Utama	Desain Penelitian
Berdasarkan tujuan	Eksploratif Deskriptif Analitik 196 Eksperimental
Berdasarkan Pendekatan	Cross Sectional (Potong Lintang) Longitudinal: Case Control dan Kohort
Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Observasional Intervensional
Berdasarkan Lokasi Penelitian	Klinik/ Uji Klinis (Clinical Trial) Lapangan (Field Trial)
Berdasarkan model analisis	Kuantitatif Kualitatif

Berikut dijelaskan perbedaan masing-masing desain.

Desain Eksploratif

Desain eksploratif bertujuan untuk mengadakan penelusuran dan mengungkapkan faktor-faktor yang dapat diperkirakan sebagai penyebab timbulnya suatu keadaan yang belum diketahui sebab dan mekanismenya. Karena faktor penyebab belum diketahui tetapi hanya dapat diperkirakan, maka diperlukan pengetahuan yang cermat dan menyeluruh terhadap permasalahan yang ada. Itu sebabnya, dalam pelaksanaannya, eksploratif melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang digabungkan dengan pemeriksaan-pemeriksaan fisik, data penunjang, dan lainnya sesuai kebutuhan.

Desain Deskriptif

Desain deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan (keadaan) untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya rancangan deskriptif menggambarkan suatu permasalahan (keadaan) dengan menguraikannya berdasarkan Variabel orang (umur, jenis kelamin, suku bangsa/ etnis, pendidikan, status pernikahan), Variabel waktu_(urutan waktu tertentu) dan Variabel tempat (perbedaan lokasi tempat tinggal, letak geografis).

Desain deskriptif merupakan penelitian untuk mendapatkan gambaran deskripsi variabel-variabel utama penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian. Itu sebabnya, tidak dibutuhkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penemuan hubungan sebab-akibat dalam deskriptif hanya merupakan perkiraan atau tabel silang yang disajikan, dan data diolah tanpa analisis mendalam. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan grafik. Selain itu, deskriptif merupakan penelitian pendahuluan dan biasanya dilakukan bersama pendekatan cross sectional berupa survei atau data sekunder dari rekam medis.

Desain Analitik

Desain analitik bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan suatu permasalahan keadaan. Selain itu, hasil desain analitik juga memungkinkan diprediksinya suatu kejadian. Secara prinsip, analitik menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan suatu risiko terkena keadaan dan mengujinya menggunakan hipotesis.

Desain Eksperimental

Desain eksperimental bertujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang tegas, jelas dan pasti antara beberapa faktor penyebab dengan permasalahan. Bentuk dasarnya, rancangan eksperimental membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan (disebut kelompok eksperimental) dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan ("perlakuan kosong") atau alternatif (kelompok kontrol).

Desain Cross Sectional

Dilihat dari segi waktu, Desain cross sectional adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Tidak ada perulangan dalam pengambilan data. Itu berarti, jika yang ingin diketahui adalah hubungan sebab dengan akibatnya, maka keduanya diukur pada saat yang bersamaan. Desain penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah potret yang diambil dalam suatu waktu saja.

Desain Case Control

Desain case control adalah rancangan penelitian yang dari segi waktu dilakukan lebih dari satu kali, yaitu pada saat sekarang dan menelusuri keadaan tersebut ke masa lalu. Jika menggunakan

pendekatan hubungan sebab akibat, maka pada saat sekarang yang diteliti adalah akibatnya, untuk kemudian ditelusuri sebabnya di masa lalu.

Desain Kohor

40 Desain kohor adalah rancangan penelitian yang dari segi waktu dilakukan lebih dari satu kali, yaitu pada saat sekarang dan menelusuri keadaan tersebut ke masa depan. Dengan kata lain, sebab dari sebuah keadaan ditelusuri dampaknya atau akibatnya di masa depan.

Desain Observasional

40 Desain observasional menggunakan pendekatan alamiah, yaitu mengamati perjalanan alamiah peristiwa dengan cara membuat catatan mengenai perubahan-perubahan yang ada. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat⁶⁰ terhadap subjek penelitian. Metode ini biasanya membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang terpapar dan kelompok tidak terpapar, lalu mengukur status permasalahan kedua kelompok tersebut.

Rancangan observasional mengandalkan pengamatan murni dari lingkungan yang sebagian besar tak terkontrol. Sehingga ada kemungkinan faktor-faktor yang tak teramati turut mempengaruhi hubungan faktor yang diteliti terhadap permasalahan/ keadaan penyakit.

Desain Intervensional

Desain intervensional menunjukkan adanya peranan peneliti dalam mempengaruhi subjek penelitian. Peneliti berhak menentukan kelompok-kelompok yang ada, termasuk menentukan tingkat pemaparan atas risiko yang akan mempengaruhi permasalahan/ keadaan.

Desain Lapangan⁹⁷

Desain lapangan digunakan untuk penelitian yang dilakukan tidak di dalam keadaan yang terkontrol, tetapi biasanya di masyarakat dan atau pelayanan publik.

Desain Kuantitatif

Model analisis kuantitatif biasanya menggunakan data kuantitatif, berupa angka dan perhitungan-perhitungan, baik yang bersifat analisis terhadap variabel-variabel tunggal (univariat), maupun hubungan antar

variabel (bivariat) atau lebih banyak variabel (multivariat). Analisis kuantitatif biasanya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Desain Kualitatif

Model analisis kualitatif menggunakan analisa kualitatif. Analisis kualitatif tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan pada kesimpulan yang sifatnya khusus dan terbatas pada subjek penelitian. Analisis kualitatif tidak menggunakan data-data kuantitatif sebagai dasar bagi analisisnya, melainkan merujuk pada pernyataan-pernyataan dan fakta yang terlihat dengan seluruh dinamika dan variasinya. Analisa kualitatif berkembang dengan menggunakan metode pengambilan data yang khas di dalam analisa ini, yaitu dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), focus group discussion (FGD) atau observasi.

Pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan dalam memilih desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesimpulan yang ingin dihasilkan

Seperti telah disampaikan di bagian awal bahwa penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan yang menjadi kebenaran, maka rancangan penelitian yang baik adalah rancangan penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dari peneliti sebelumnya yang justru menggunakan pendekatan yang lebih lama tetapi akurat. Dengan demikian, terdapat variasi yang amat luas dalam penggunaan rancangan penelitian.

2. Kemampuan mengelola desain

Kemampuan mengelola yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk mengerjakan sebuah rancangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermutu. Kemampuan pengelolaan bergantung pada kemahiran peneliti, ketersediaan waktu, dana dan tenaga, serta hal-hal teknis lainnya semisal profil dari populasi dan sampel penelitian itu sendiri



1 6.1 PENGERTIAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian, maka disebut sensus, jika sebagian saja disebut sampel. Populasi mewakili karakteristik yang ingin didapatkan oleh penelitian dimaksud. Untuk memudahkan menentukan populasi penelitian, maka seorang peneliti seharusnya membiasakan diri untuk menyusun karakteristik dimaksud. Dengan demikian, maka penentuan dan penemuan subjek penelitian akan lebih mudah untuk dilakukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya, populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi tentu saja dibutuhkan waktu, tenaga dan dana yang besar. Memang untuk mendapatkan hasil yang memadai, penelitian terhadap populasi amatlah tepat. Sayangnya, peneliti harus dapat mempertimbangkan kemampuan dirinya sendiri.

43 Itu sebabnya, populasi penelitian dapat diwakili oleh sampel. Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Karena persoalannya tadi terletak pada keterwakilan, maka sampel penelitian harus memenuhi syarat keterwakilan dimaksud. Artinya, ciri-ciri yang ada pada sampel memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang ada pada populasi.

Tentu saja untuk mendapatkan gambaran sampel seperti demikian diperlukan persyaratan yang khusus. Untuk memenuhi hal tersebut, setidaknya patut diperhatikan dua syarat utama. Pertama, jumlah sampel harus cukup besar untuk mewakili populasi yang menjadi sasaran penelitian. Artinya semakin besar jumlah sampel sebenarnya, maka hasil yang akan didapatkan akan lebih baik, karena semakin mendekati ciri-ciri populasinya sendiri. Sebaliknya, semakin

sedikit jumlah sampel semakin sulit untuk menyatakan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara baik.

Yang kedua, setiap individu yang terdapat dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Artinya, sampel yang baik adalah sampel yang terpilih karena memiliki kemungkinan yang sama dengan yang lainnya untuk menjadi sampel.

2 Jenis Populasi yaitu :

1. Populasi Terbatas

Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya

Contoh : Sejumlah 8 orang ditetapkan sebagai tersangka oleh dalam kasus Pengadaan Mobil Pemadam Kebakaran.

2. Populasi Tak terbatas

Populasi tak terbatas sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Contoh : Meneliti berapa banyak ikan yang ditangkap nelayan pada bulan purnama.

6.2 Syarat sampel yang baik

Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kalau yang ingin diukur adalah masyarakat Sunda sedangkan yang dijadikan sampel adalah hanya orang Banten saja, maka sampel tersebut tidak valid, karena tidak mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (orang Sunda). Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan.

1. Akurasi atau ketepatan

yaitu tingkat ketidakadaan "bias" (kekeliruan) dalam sample. Dengan kata lain makin sedikit tingkat kekeliruan yang ada dalam sampel, makin akurat sampel tersebut. Tolok ukur adanya "bias" atau kekeliruan adalah populasi.

Cooper dan Emory (1995) menyebutkan bahwa "*there is no systematic variance*" yang maksudnya adalah tidak ada keragaman pengukuran yang disebabkan karena pengaruh yang diketahui atau

tidak diketahui, yang menyebabkan skor cenderung mengarah pada satu titik tertentu. Sebagai contoh, jika ingin mengetahui rata-rata luas tanah suatu perumahan, lalu yang dijadikan sampel adalah rumah yang terletak di setiap sudut jalan, maka hasil atau skor yang diperoleh akan bias. Kekeliruan semacam ini bisa terjadi pada sampel yang diambil secara sistematis

Contoh *systematic variance* yang banyak ditulis dalam buku-buku metode penelitian adalah jajak-pendapat (polling) yang dilakukan oleh *Literary Digest* (sebuah majalah yang terbit di Amerika tahun 1920-an) pada tahun 1936. (Copper & Emory, 1995, Nan lin, 1976). Mulai tahun 1920, 1924, 1928, dan tahun 1932 majalah ini berhasil memprediksi siapa yang akan jadi presiden dari calon-calon presiden yang ada. Sampel diambil berdasarkan petunjuk dalam buku telepon dan dari daftar pemilik mobil. Namun pada tahun 1936 prediksinya salah. Berdasarkan jajak pendapat, di antara dua calon presiden (Alfred M. Landon dan Franklin D. Roosevelt), yang akan menang adalah Landon, namun meleset karena ternyata Roosevelt yang terpilih menjadi presiden Amerika.

Setelah diperiksa secara seksama, ternyata *Literary Digest* membuat kesalahan dalam menentukan sampel penelitiannya. Karena semua sampel yang diambil adalah mereka yang memiliki telepon dan mobil, akibatnya pemilih yang sebagian besar tidak memiliki telepon dan mobil (kelas rendah) tidak terwakili, padahal Rosevelt lebih banyak dipilih oleh masyarakat kelas rendah tersebut. Dari kejadian tersebut ada dua pelajaran yang diperoleh : (1), keakuratan prediktibilitas dari suatu sampel tidak selalu bisa dijamin dengan banyaknya jumlah sampel; (2) agar sampel dapat memprediksi dengan baik populasi, sampel harus mempunyai selengkap mungkin karakteristik populasi (Nan Lin, 1976).

2. **P**re⁶isi.

Kriteria kedua sampel yang baik adalah memiliki tingkat presisi estimasi. Presisi mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi kita dengan karakteristik populasi.

Contoh : Dari 300 pegawai produksi, diambil sampel 50 orang. Setelah diukur ternyata rata-rata perhari, setiap orang menghasilkan 50 potong produk "X". Namun berdasarkan laporan harian, pegawai bisa menghasilkan produk "X" per harinya rata-rata 58 unit. Artinya di antara laporan harian yang dihitung berdasarkan populasi dengan hasil penelitian yang dihasilkan dari sampel, terdapat perbedaan 8 unit. Makin kecil tingkat perbedaan di antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel, maka makin tinggi tingkat presisi sampel tersebut.

Belum pernah ada sampel yang bisa mewakili karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat keasalahan-kesalahan, yang dikenal dengan nama "sampling error" Presisi diukur oleh simpangan baku (*standard error*). Makin kecil perbedaan di antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel (S) dengan simpangan baku dari populasi (σ), makin tinggi pula tingkat presisinya. Walau tidak selamanya, tingkat presisi mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah (Kerlinger, 1973). Dengan contoh di atas tadi, mungkin saja perbedaan rata-rata di antara populasi dengan sampel bisa lebih sedikit, jika sampel yang ditariknya ditambah. Katakanlah dari 50 menjadi 75.

6.3 Ukuran sampel

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Dikaitkan dengan besarnya sampel, selain tingkat kesalahan, ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu, (1) derajat keseragaman, (2) rencana analisis, (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia . (Singarimbun dan Effendy, 1989). Makin tidak seragam sifat atau karakter setiap elemen populasi, makin banyak sampel yang harus diambil. Jika rencana analisisnya mendetail atau rinci maka jumlah sampelnya pun harus banyak. Misalnya di samping ingin mengetahui sikap konsumen terhadap kebijakan perusahaan,

peneliti juga bermaksud mengetahui hubungan antara sikap dengan tingkat pendidikan. Agar tujuan ini dapat tercapai maka sampelnya harus terdiri atas berbagai jenjang pendidikan SD, SLTP, SMU, dan seterusnya.. Makin sedikit waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, makin sedikit pula sampel yang bisa diperoleh. Perlu dipahami bahwa apapun alasannya, penelitian haruslah dapat dikelola dengan baik (manageable).

Misalnya, jumlah bank yang dijadikan populasi penelitian ada 400 buah. Pertanyaannya adalah, berapa bank yang harus diambil menjadi sampel agar hasilnya mewakili populasi?. 30?, 50? 100? 250?. Jawabnya tidak mudah. Ada yang mengatakan, jika ukuran populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10 % sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%.

Ada pula yang menuliskan, untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok (Gay dan Diehl, 1992).

Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut :

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD?SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

6.4 KARAKTERISTIK SAMPEL

Teknik Sampling

Teknik untuk mendapatkan sampel disebut sebagai teknik sampling. Seperti disampaikan di atas bahwa kesempatan untuk menjadi

sampel terpilih seharusnya sama. Tetapi ada kesempatan yang sama besar, namun ada pula cara dimana kesempatan untuk itu tidak sama besarnya. Perbedaan itulah yang menjadi sebab bagi dua cara pengambilan sampel berikut, yaitu non probability sampling dan probability sampling. Sampel adalah bagian dari populasi atau kelompok populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Keuntungan menggunakan sampel :

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi
2. Lebih efisien untuk menghemat biaya, sarana, ruang, waktu dan tenaga
3. Lebih teliti dan cermat untuk pengumpulan data
4. Penelitian akan lebih efektif jika bersifat penelitian destruktif

6.4.1 Non Probability Sampling

Teknik non probability sampling adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Artinya, terdapat perbedaan dalam kesempatan yang umumnya diakibatkan oleh subjektivitas peneliti dalam memilih sampel dari antara populasi.

Pengambilan sampel dengan cara ini terdiri dari 4 teknik, yaitu:

a. Purposive Sampling.

Purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

b. Consecutive Sampling

Cara ini diterapkan dengan memilih sampel setelah sebelumnya menetapkan kriteria yang harus dipenuhi. Sampel diambil dalam suatu kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti sampai jumlah sampel terpenuhi.

c. Convenience Sampling

Metode ini menggunakan subjektivitas peneliti. Jika peneliti menilai bahwa sebuah subjek memenuhi kriteria dan kesempatan peneliti juga ada, maka pengambilan data dilakukan. Tetapi jika peneliti

merasa bahwa penelitian harus dihentikan, maka penelitian pun harus dihentikan.

d. Quota Sampling.

118

Quota sampling adalah cara untuk menetapkan sampel berdasarkan jatahnya sesuai dengan maksud dan kapasitas yang dimungkinkan oleh penelitian.

6.4.2 Probability Sampling

Secara sederhana, probability sampling adalah metode pengambilan sampel dimana keseluruhan anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Artinya, kemungkinan untuk terpilih sebagai sampel memiliki peluang yang sama besar dan merata untuk setiap unit dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel untuk metode ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Acak Sederhana (Simple Random Sampling)

Metode acak sederhana diterapkan pada populasi yang sangat homogen. Itu sebabnya, dimanapun dan siapapun yang terpilih, tidak akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Metode yang digunakan biasanya adalah mendaftar seluruh populasi lalu dengan sistem lotere, didapatkanlah sampel sesuai dengan besar sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara lain yang biasanya digunakan juga adalah dengan menggunakan tabel bilangan random. Tabel bilangan random biasanya tersedia di buku yang membahas metodologi penelitian. Dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 orang (Usman, 2003). Dari sampel yang ditetapkan, untuk dapat mewakili populasi penelitian maka populasi mempunyai peluang yang sama untuk mewakili sampel.

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992) membuat daftar yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut (Lihat Tabel)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302

25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Keterangan : N = Populai , S = Sampel

Prosedurnya :

1. Siapkan "sampling frame"
2. Bagi sampling frame tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum
4. Pilih sampel dari setiap stratum secara acak.

b. Metode Sistematis (Sistematic Sampling)

Metode ini adalah sebuah metode yang sistematis. Asumsi yang digunakan sama dengan metode yang sebelumnya, yaitu bahwa terdapat distribusi yang homogen di dalam populasi. Dengan menggunakan jarak yang merupakan pembagian antara populasi dengan sampelnya, maka ditemukan sebuah pola. Misalnya pada jika jumlah populasi adalah sebesar 100 orang sementara jumlah sampel adalah 10 orang, maka

sampel terpilih adalah urutan yang sesuai dengan $100/10=10$, yaitu sampel nomor urut 1, 10, 20 dan seterusnya.

Jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat digunakan. Prosedurnya :

1. Susun sampling frame
2. Tetapkan jumlah sampel yang ingin diambil
3. Tentukan K (kelas interval)
4. Tentukan angka atau nomor awal di antara kelas interval tersebut secara acak atau random – biasanya melalui cara undian saja.
5. Mulailah mengambil sampel dimulai dari angka atau nomor awal yang terpilih.
6. Pilihlah sebagai sampel angka atau nomor interval berikutnya

c. Metode Acak Berlapis (Stratified Random Sampling)

Metode ini digunakan jika di dalam populasi terdapat perbedaan atau strata tertentu. Teknik sampling dalam pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan dengan teknik dimana sampel penelitian atau responden ditentukan menggunakan strata keluarga (Mallo,dalam Sartika,1985:123)

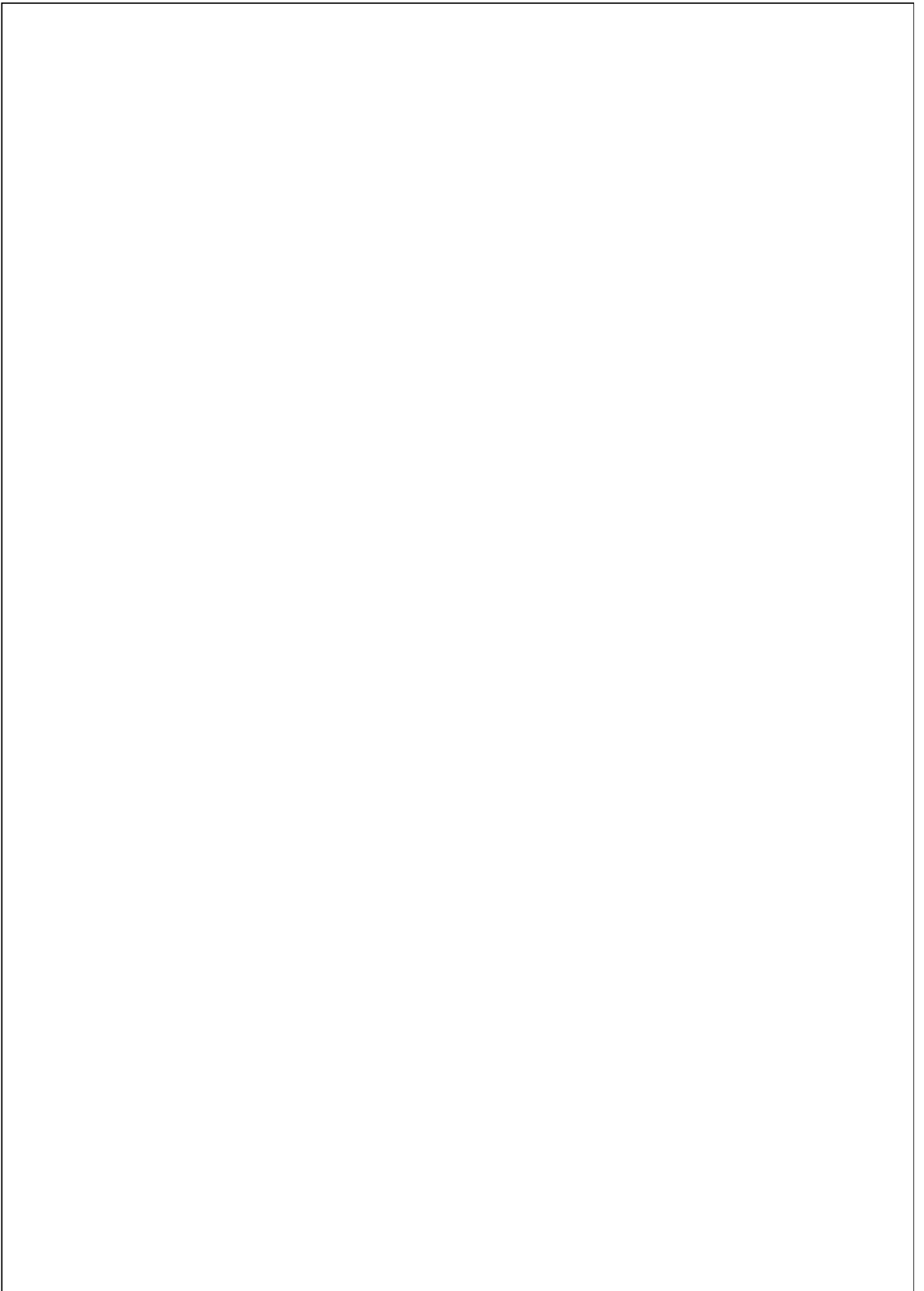
Contoh : Dosen Universitas Batam dengan jumlah 300 orang dikelompokkan berdasarkan strata pendidikan terakhir yaitu $S_1 = 170$, $S_2 = 100$ dan $S_3 = 30$, dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat kesalahan 5 % , jumlah sampel penelitian ini adalah 169 . Dengan demikian berdasarkan perhitungan sbb :

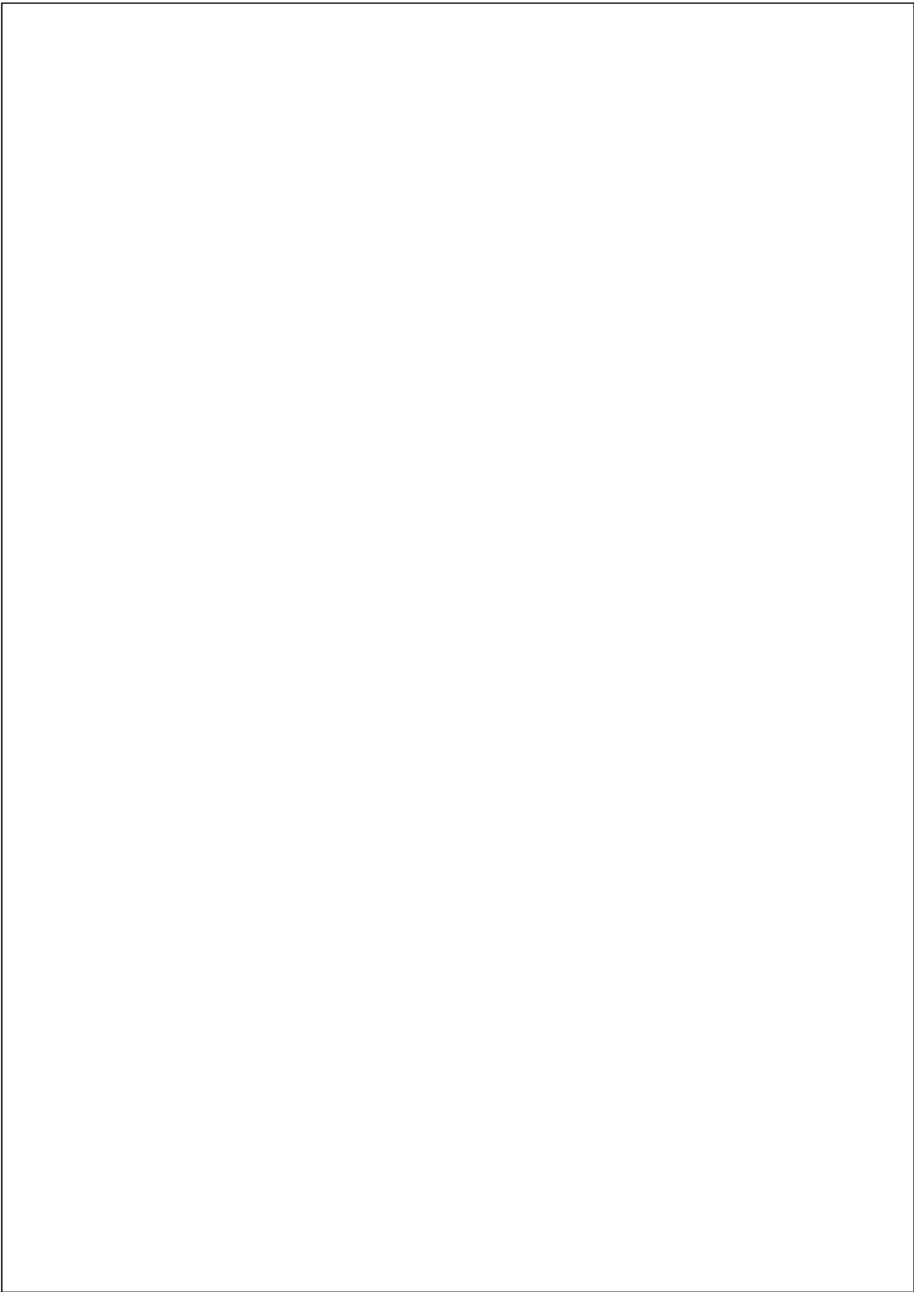
1. Tamatan $S_1 = 170/300 \times 169 = 96$
2. Tamatan $S_2 = 100/300 \times 169 = 56$
3. Tamatan $S_3 = 30/300 \times 169 = 17$

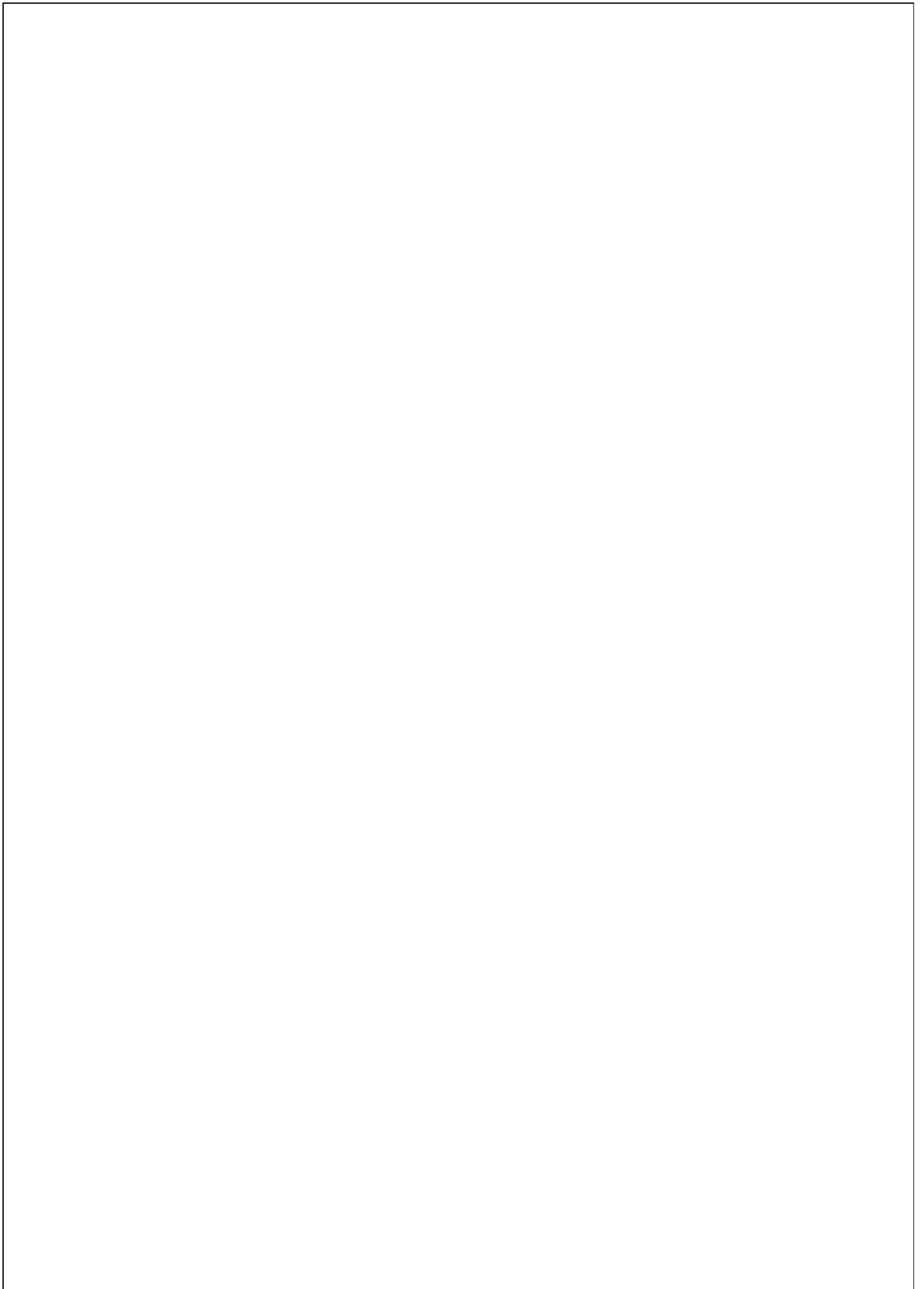
Jadi Jumlah Sampelnya = $96 + 56 + 17 = 169$ Orang

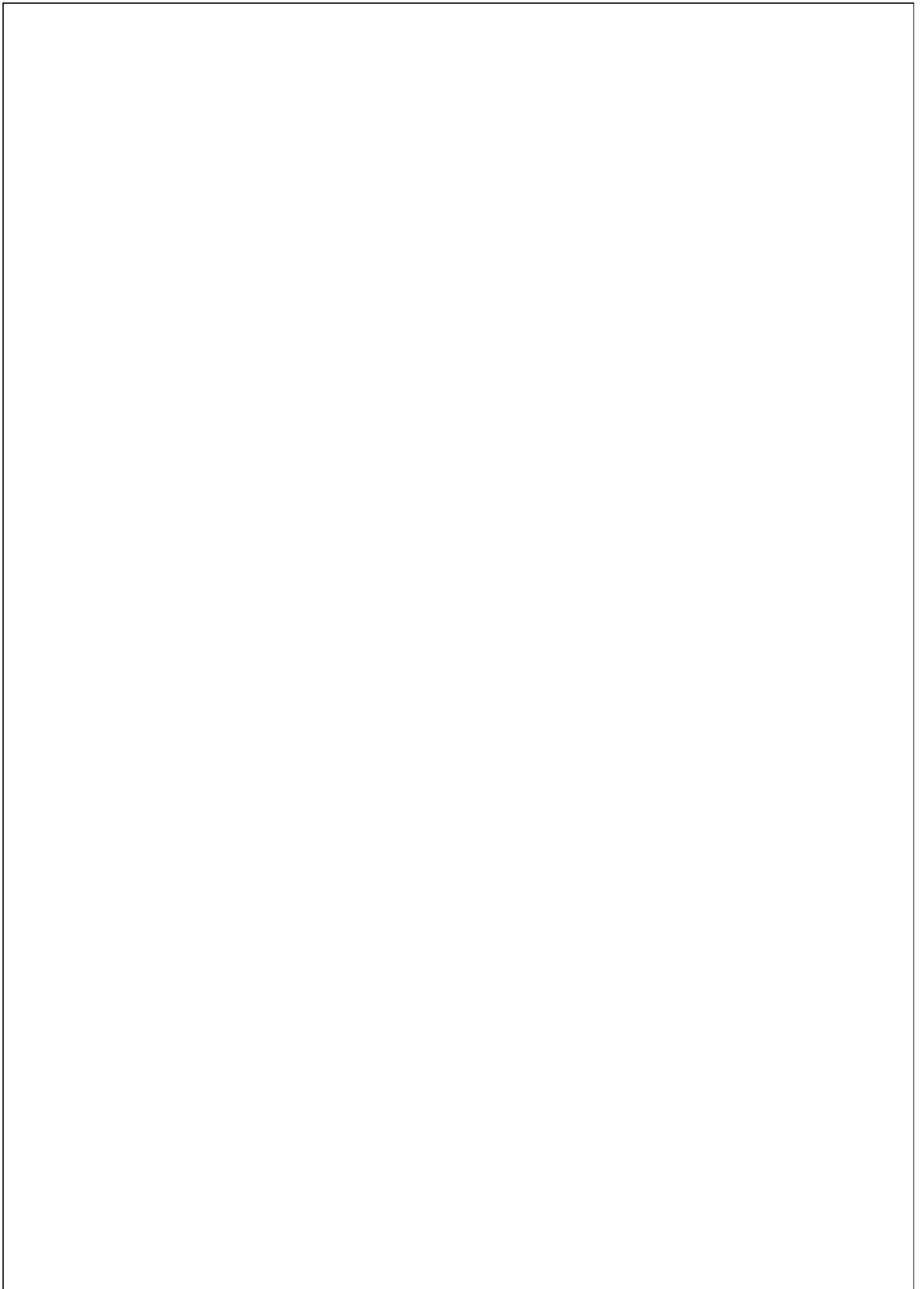
d. Metode Kelompok/ Gugus (Cluster Sampling)

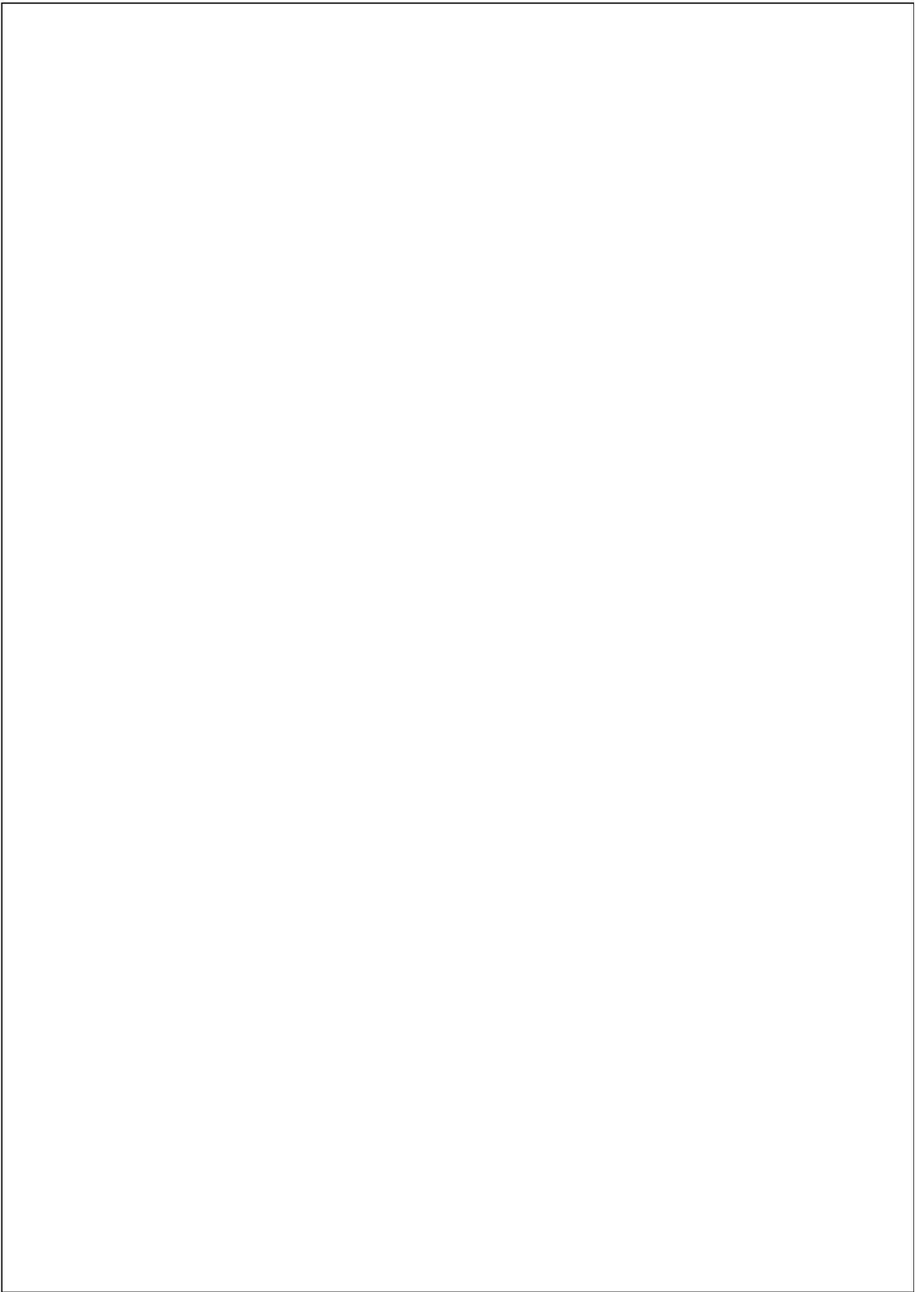
Metode cluster sampling adalah metode dimana diasumsikan bahwa populasi memiliki kelompok-kelompok yang satu sama lain memiliki karakteristik yang hampir sama. Itu sebabnya penelitian terhadap satu kelompok saja dianggap merupakan penelitian terhadap populasi tersebut. Prosedur :

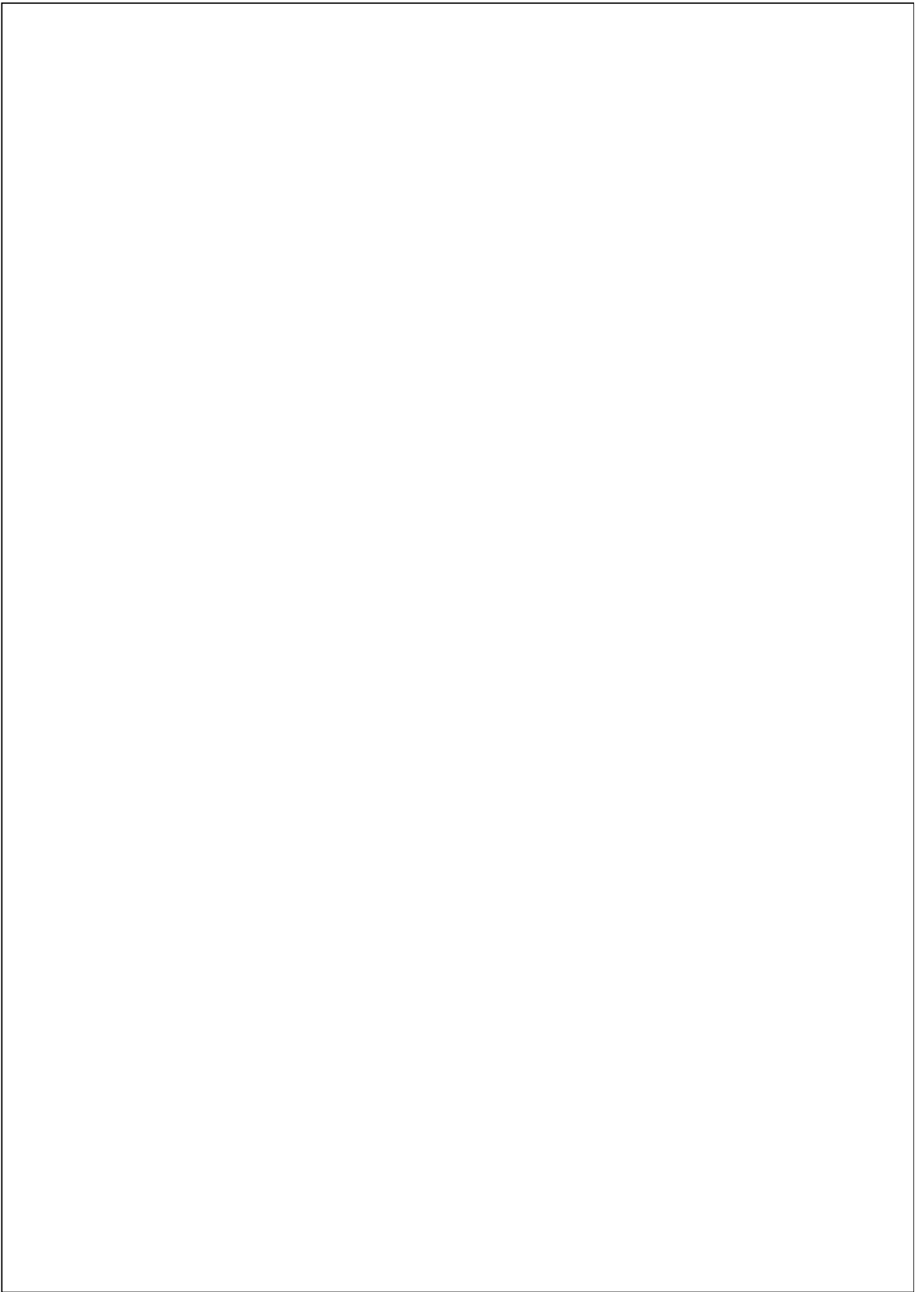


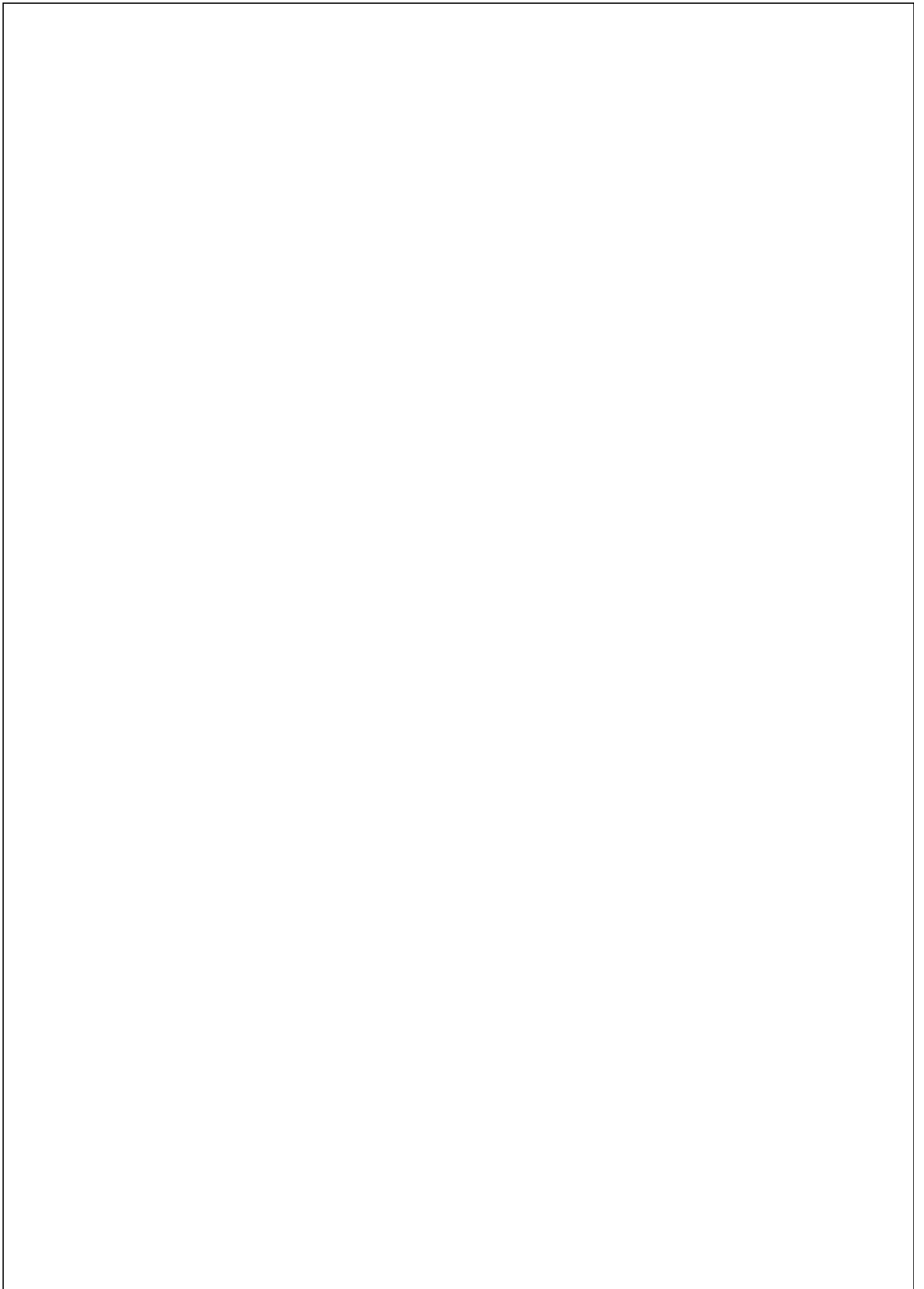


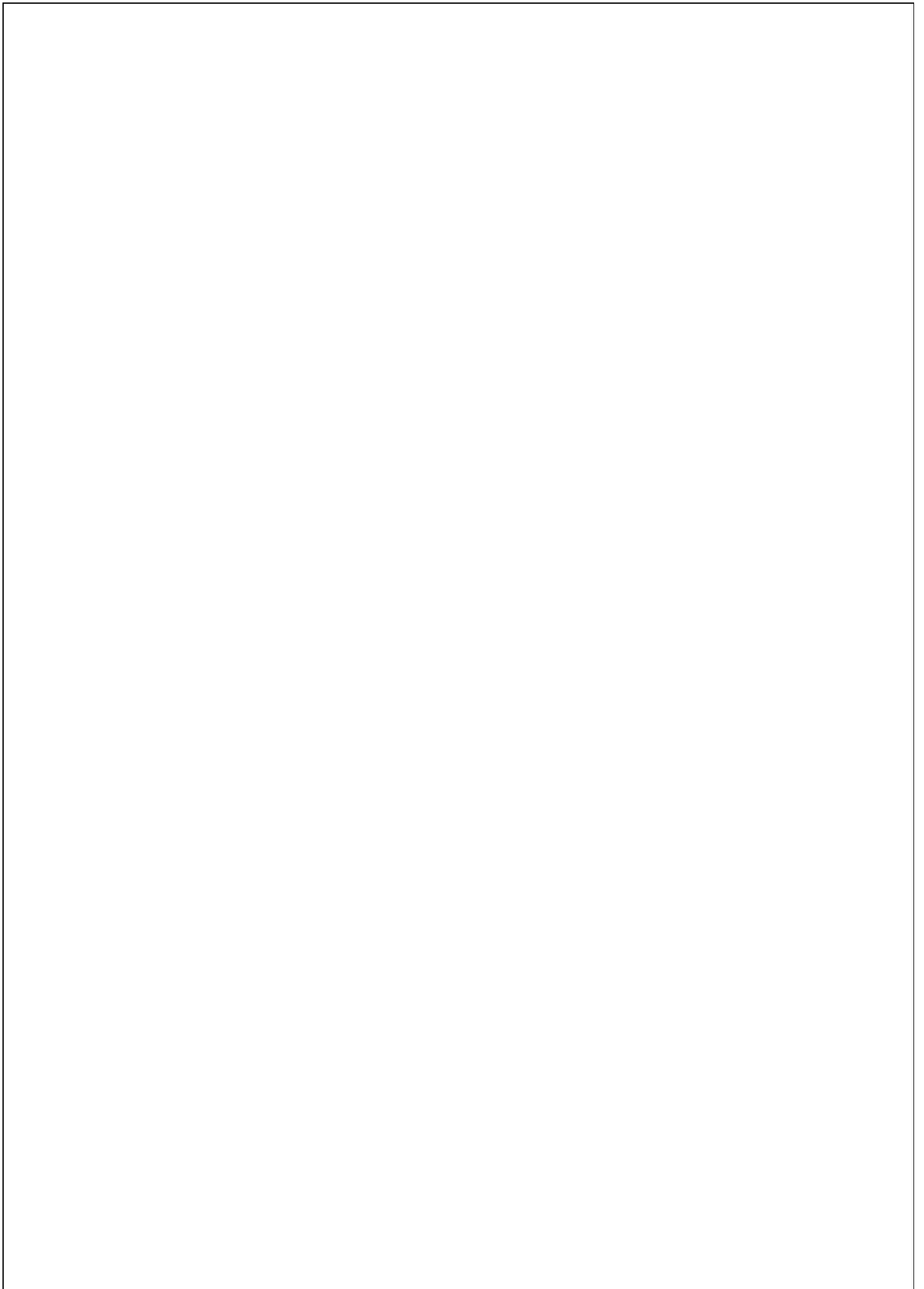


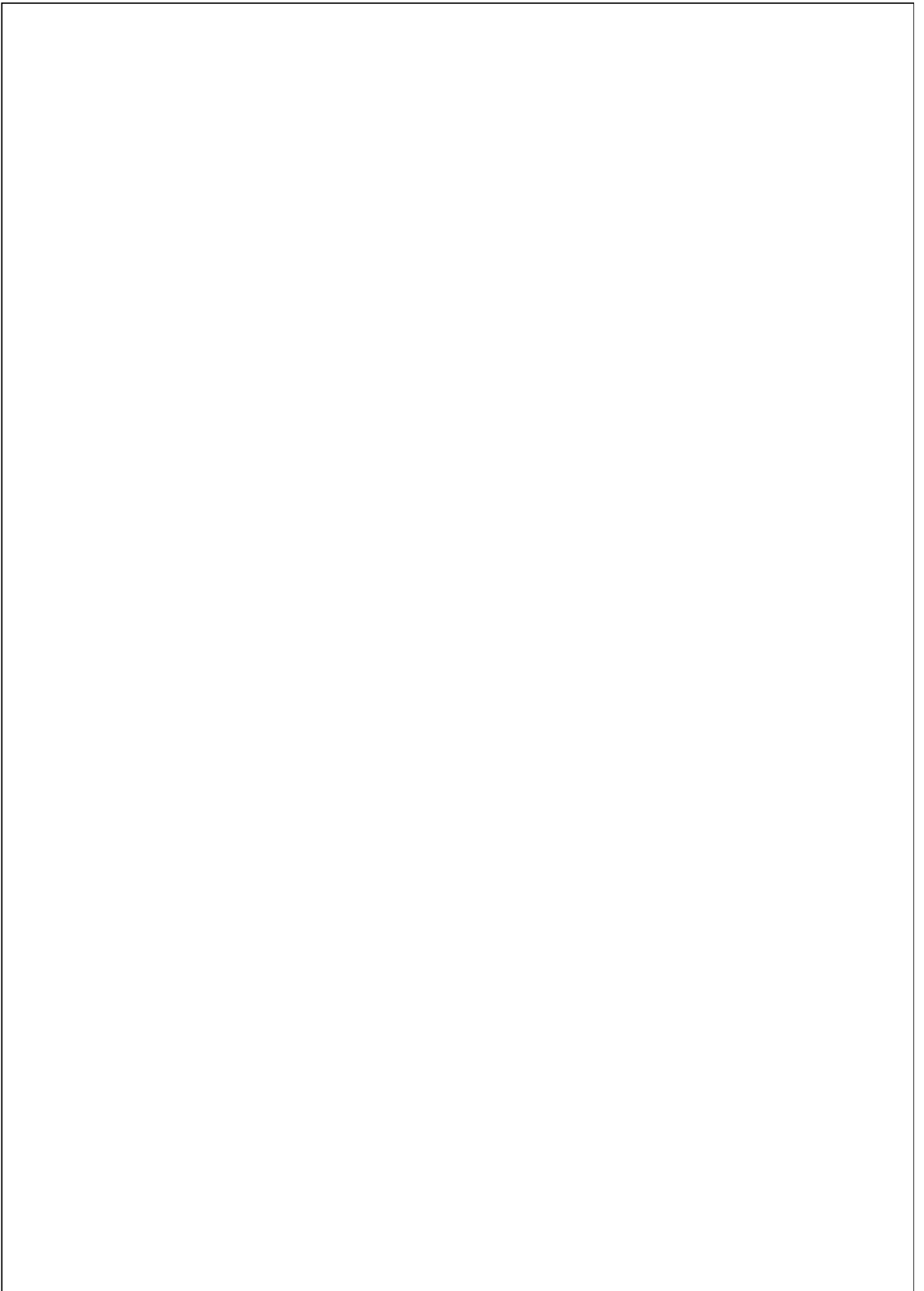


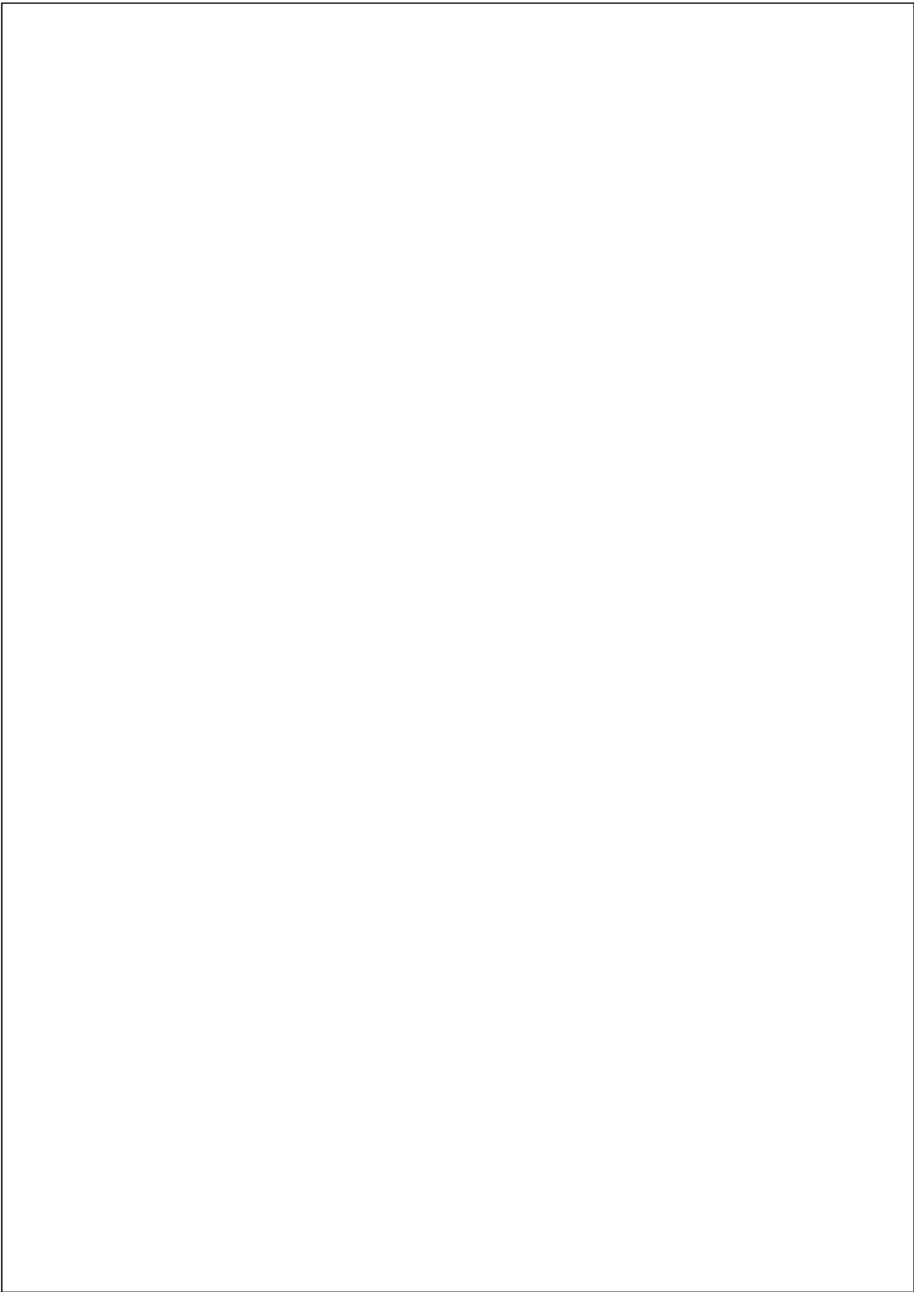


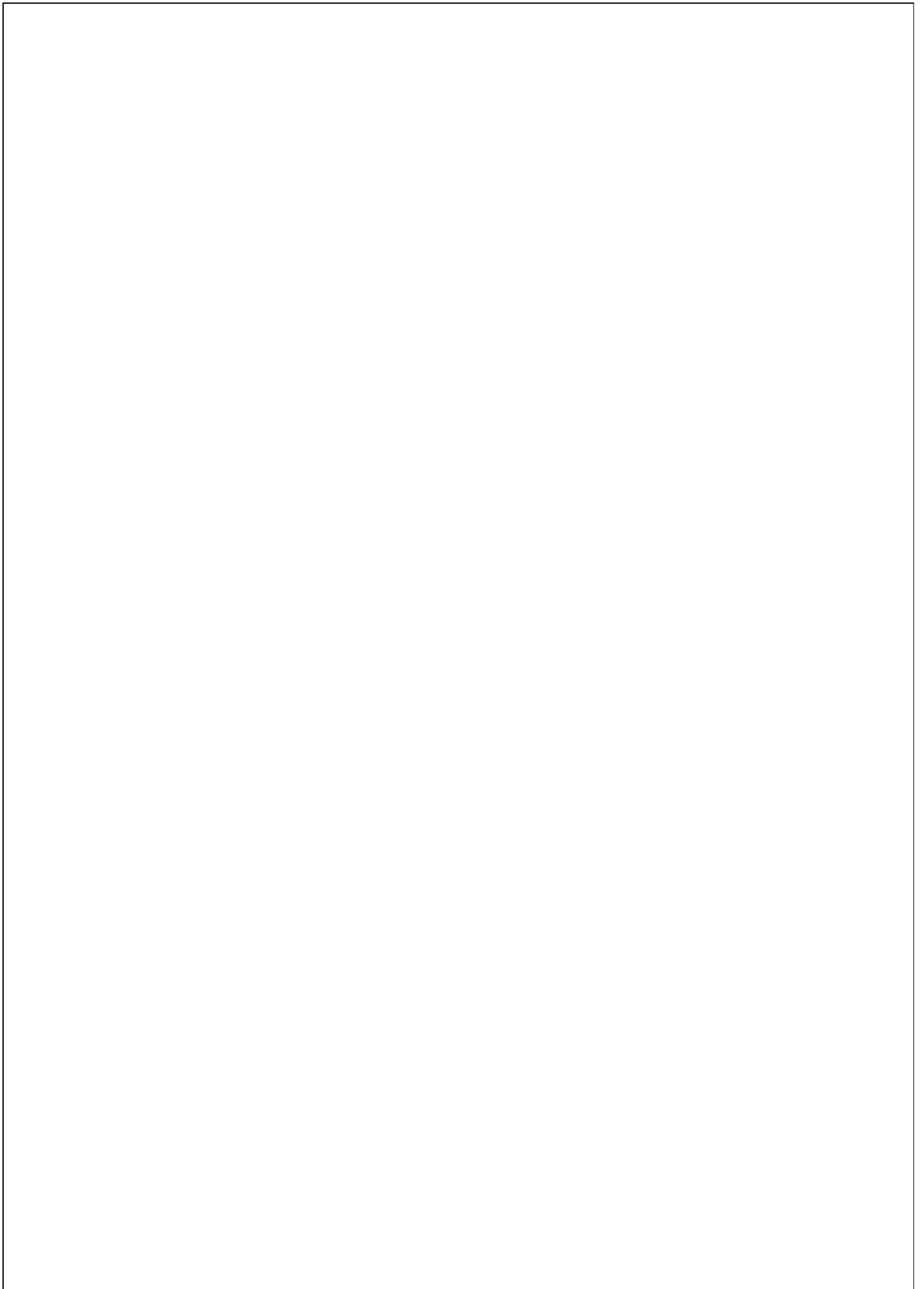


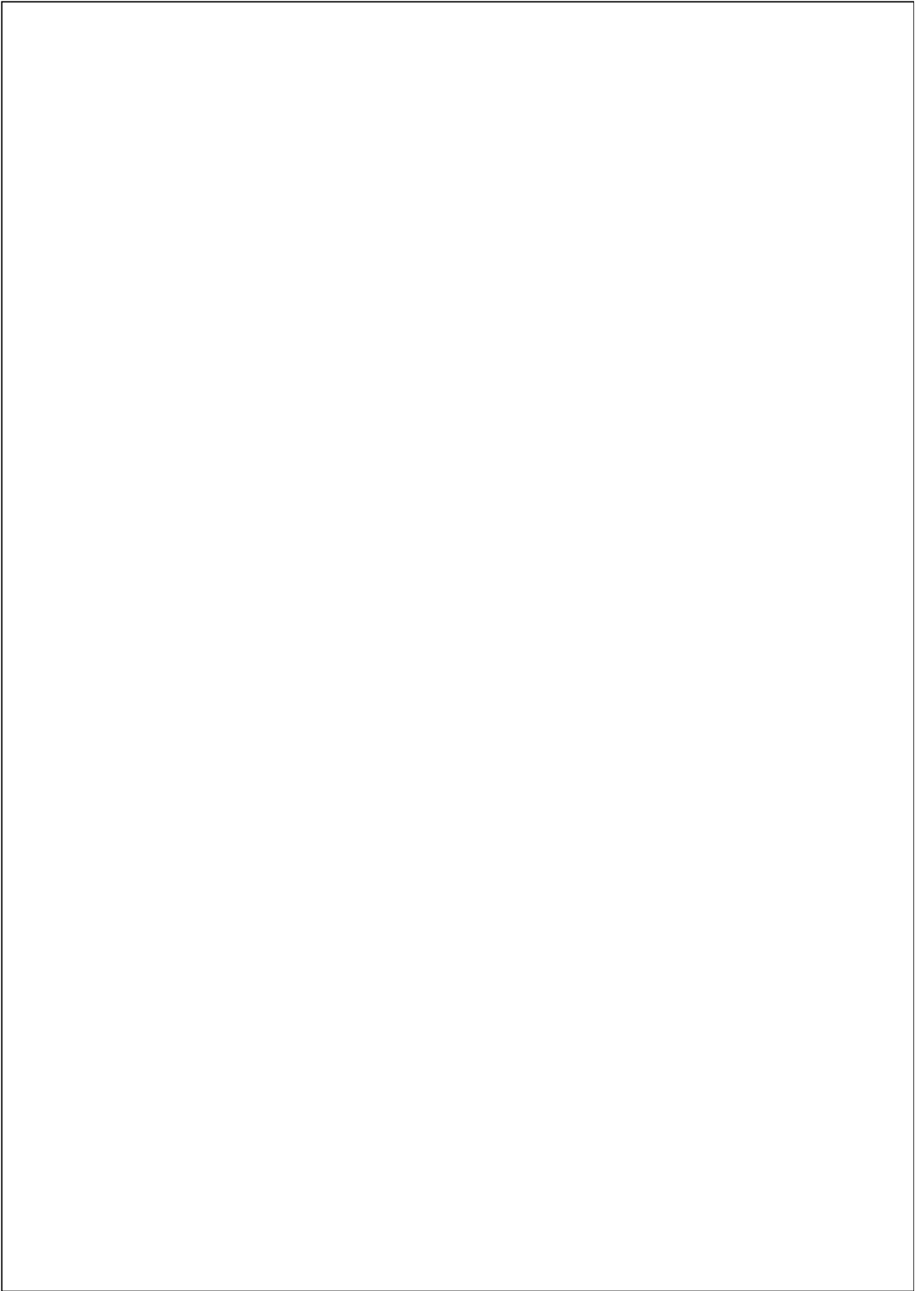


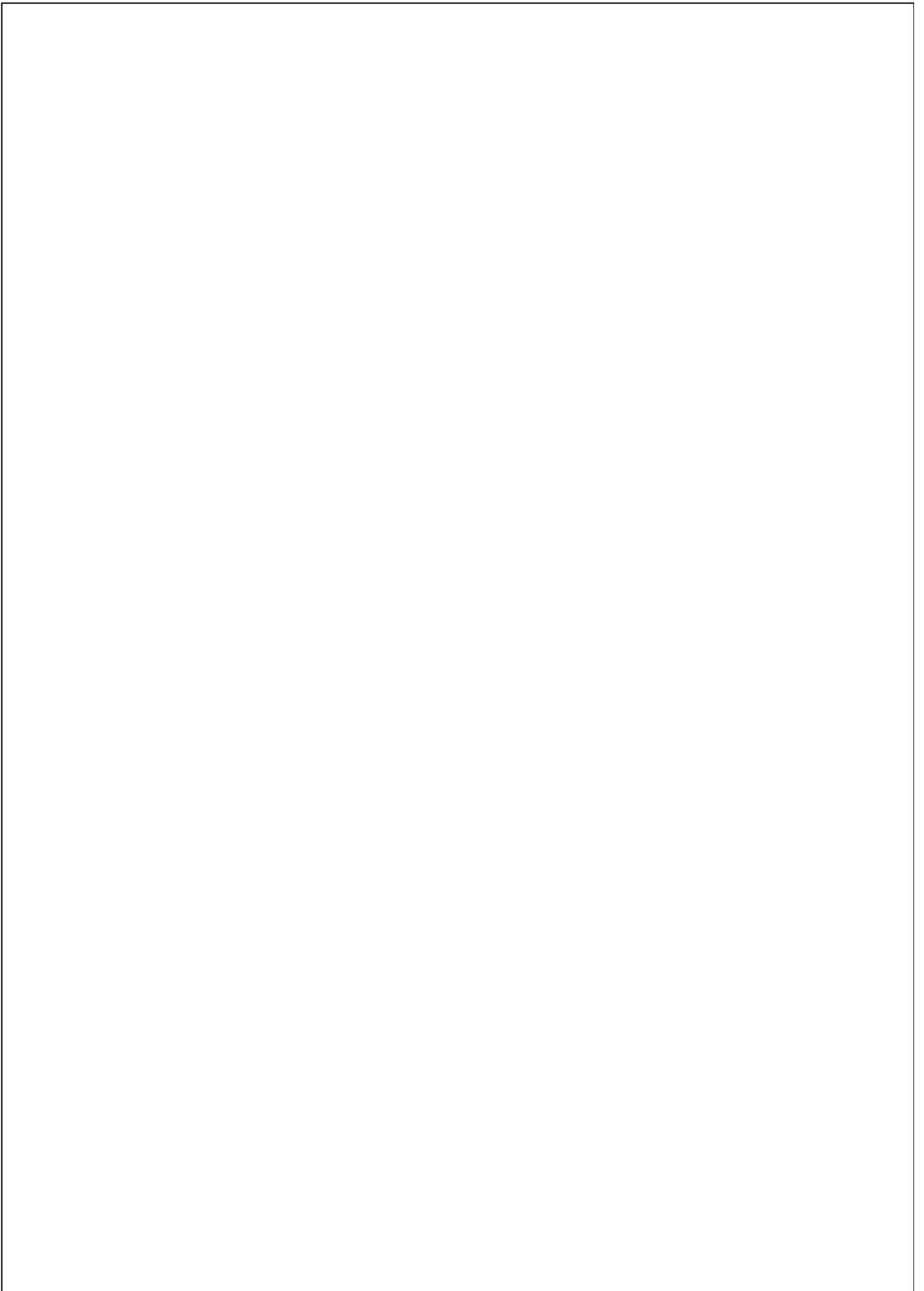


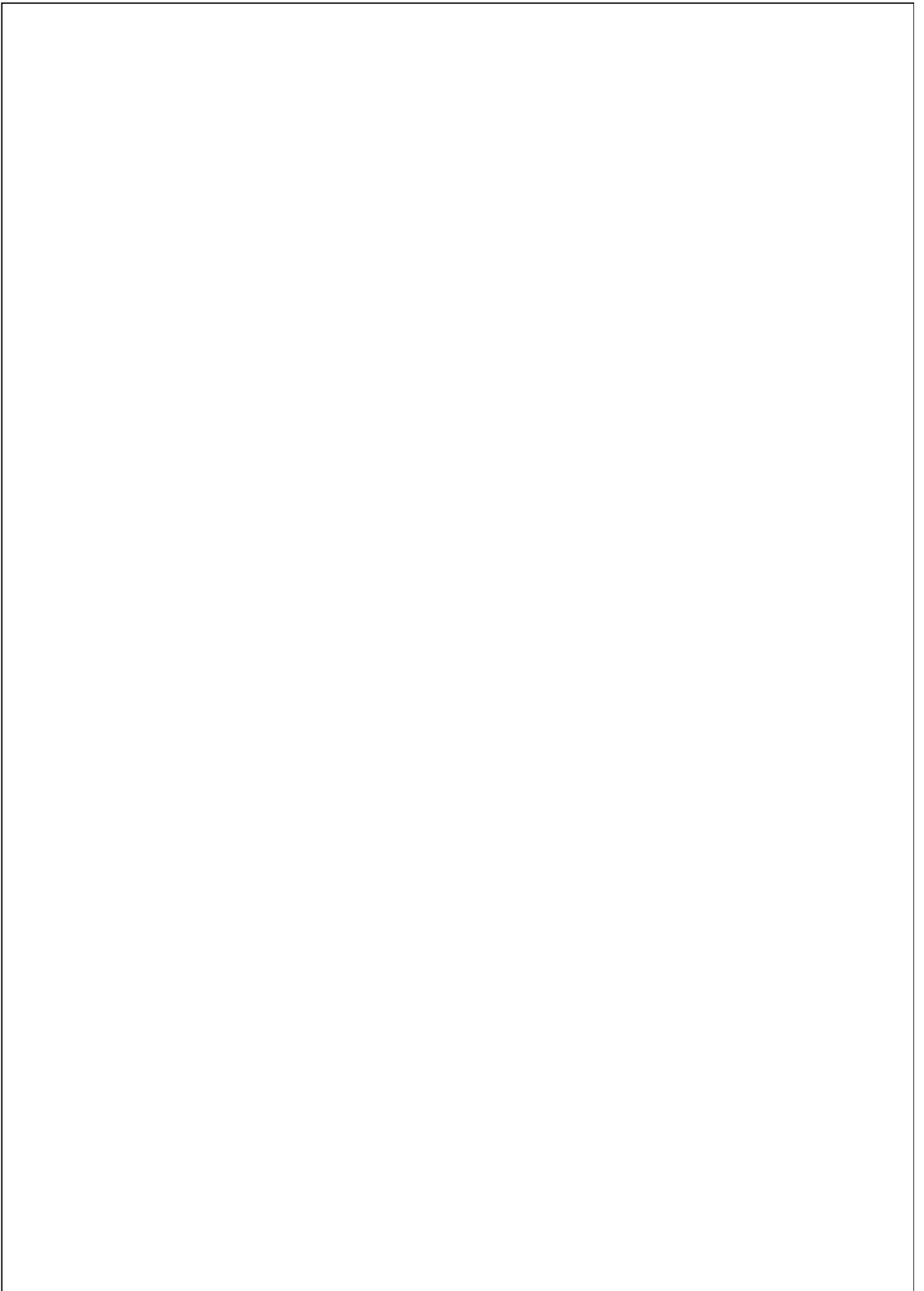


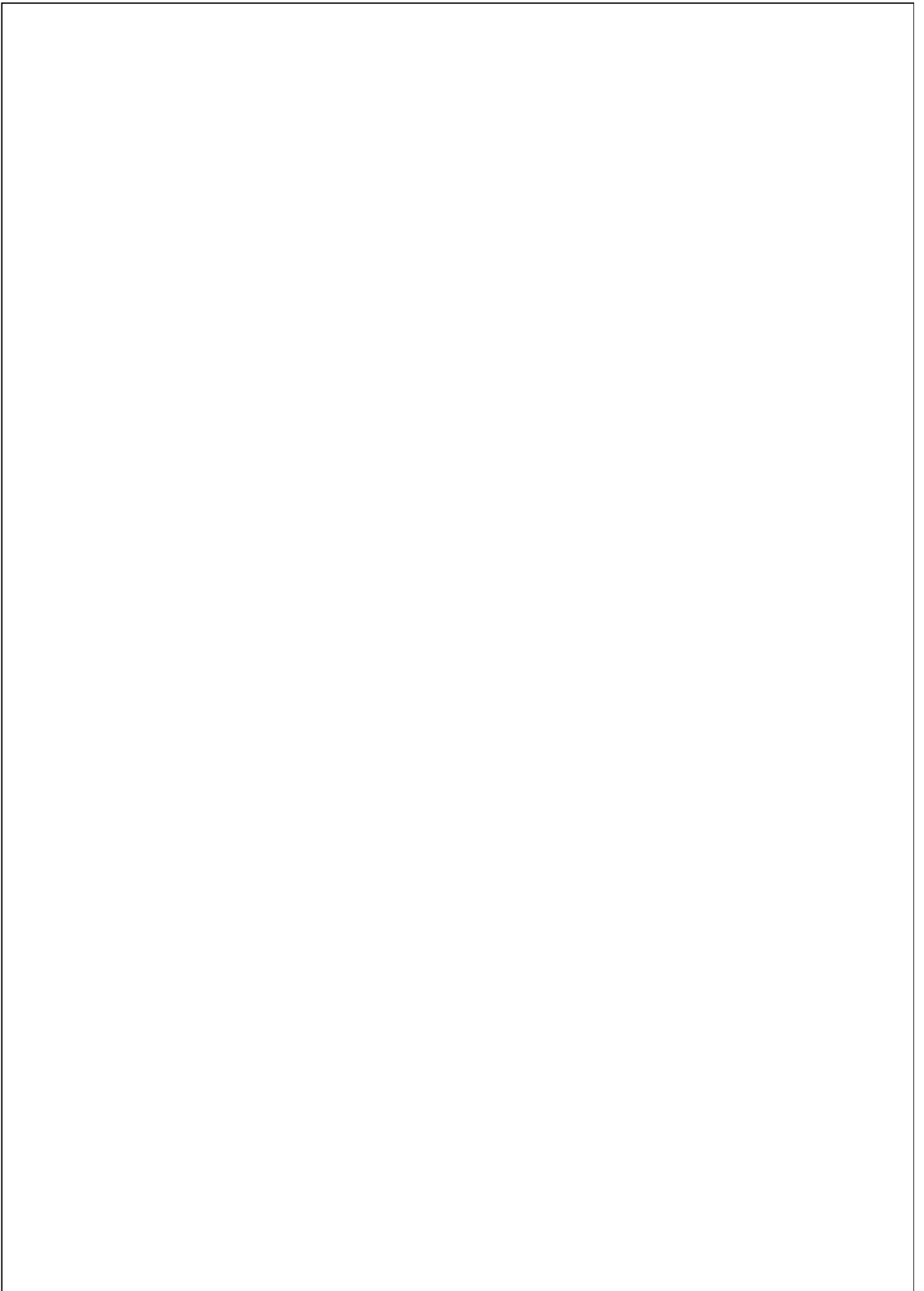


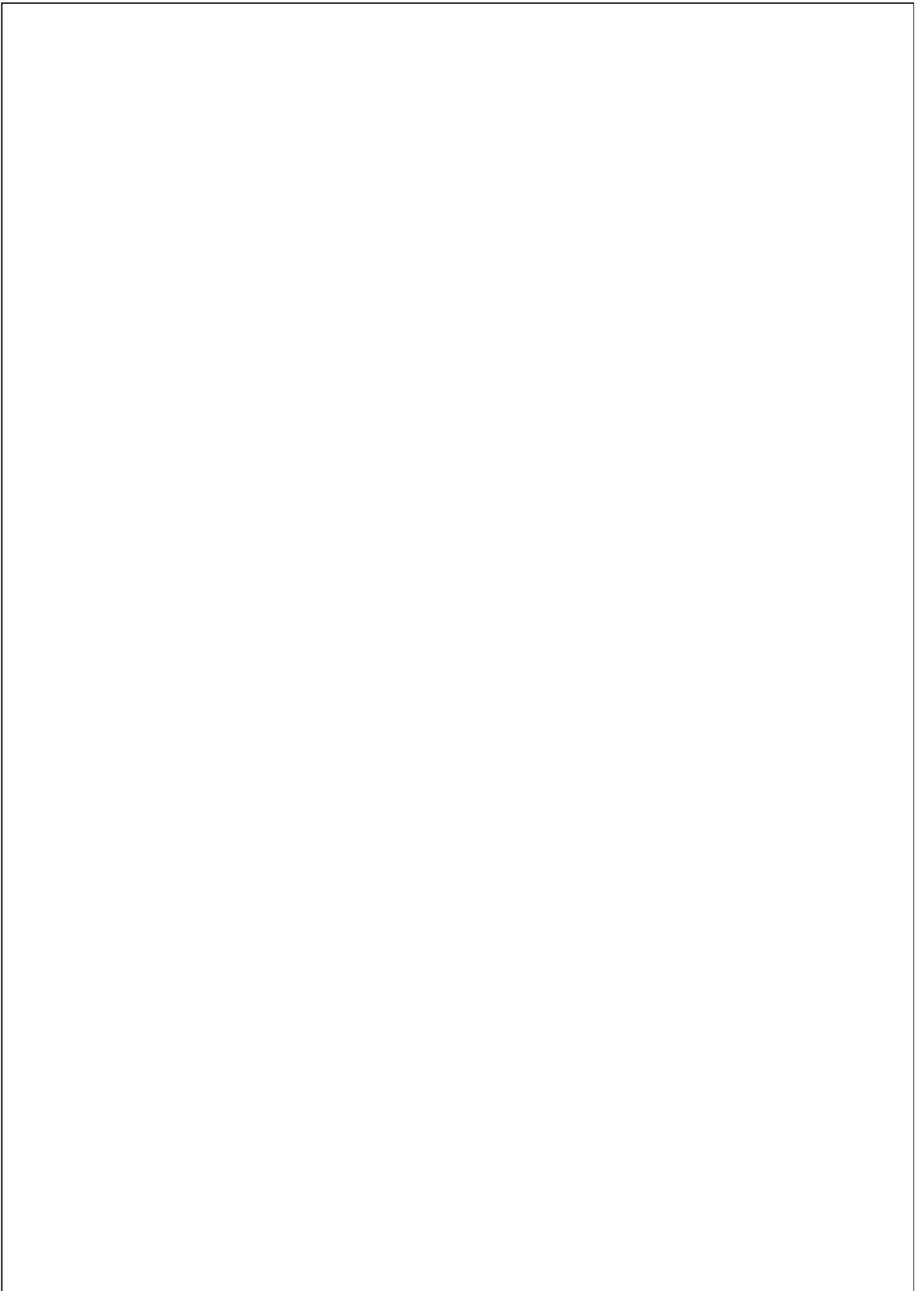


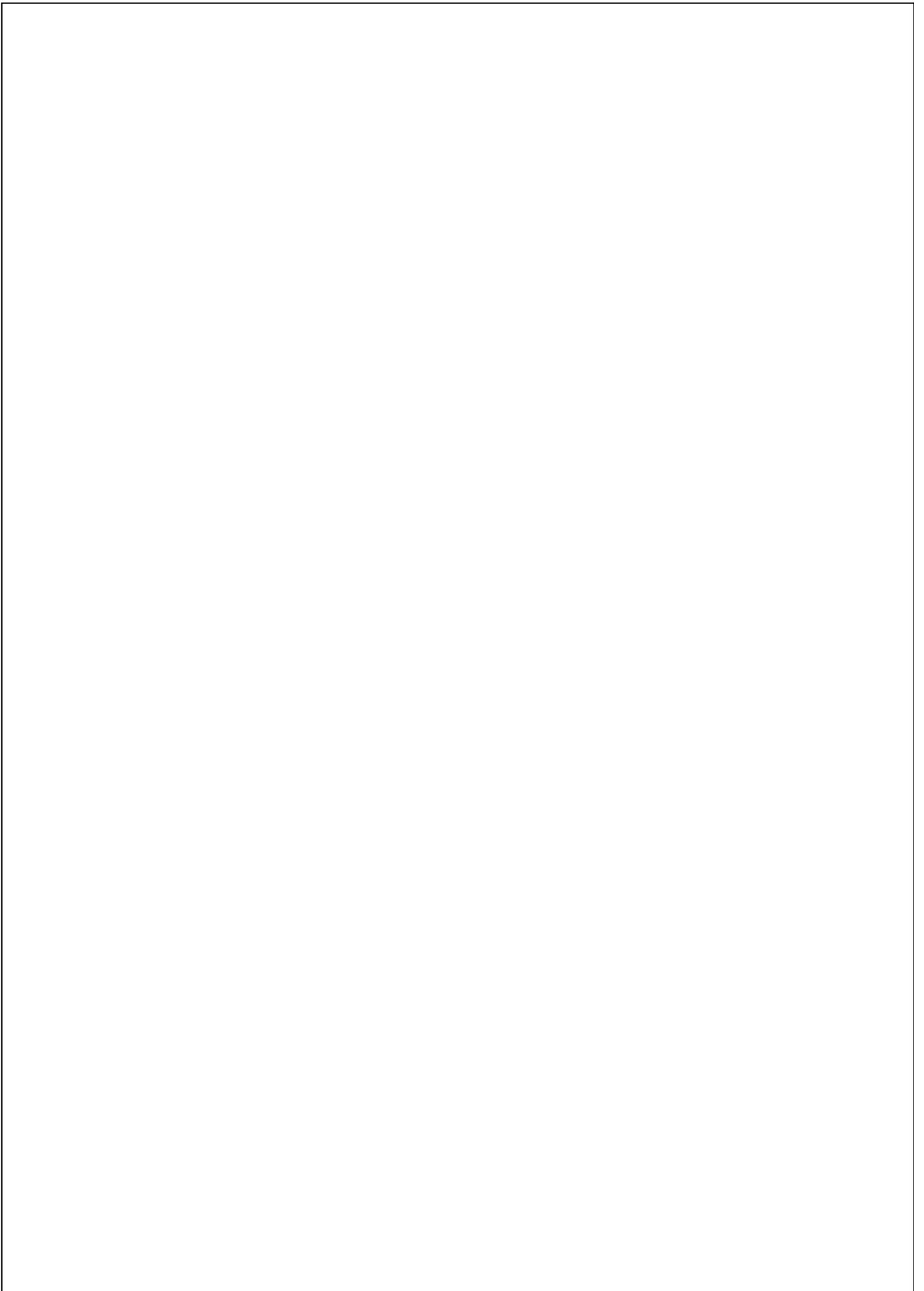


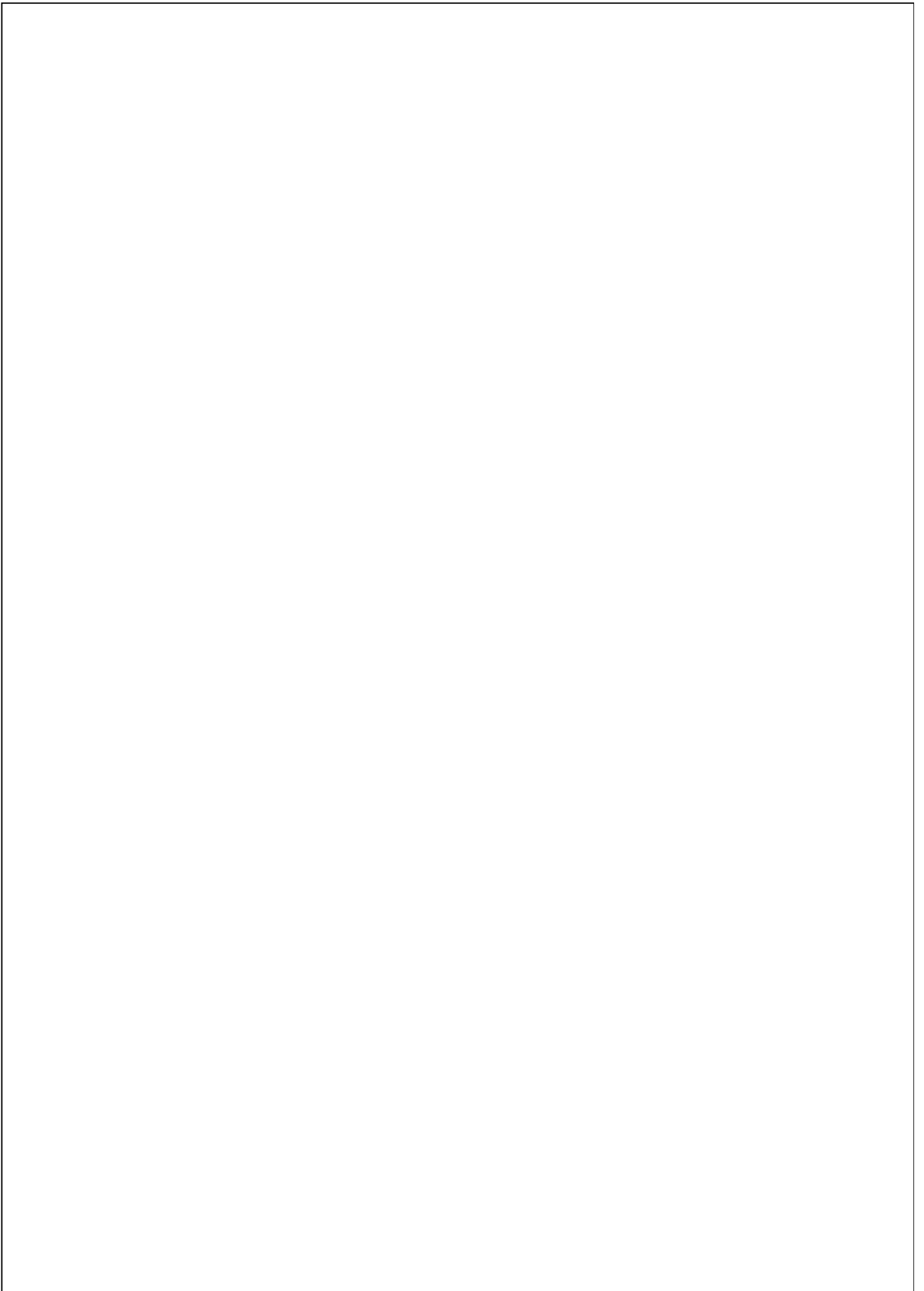


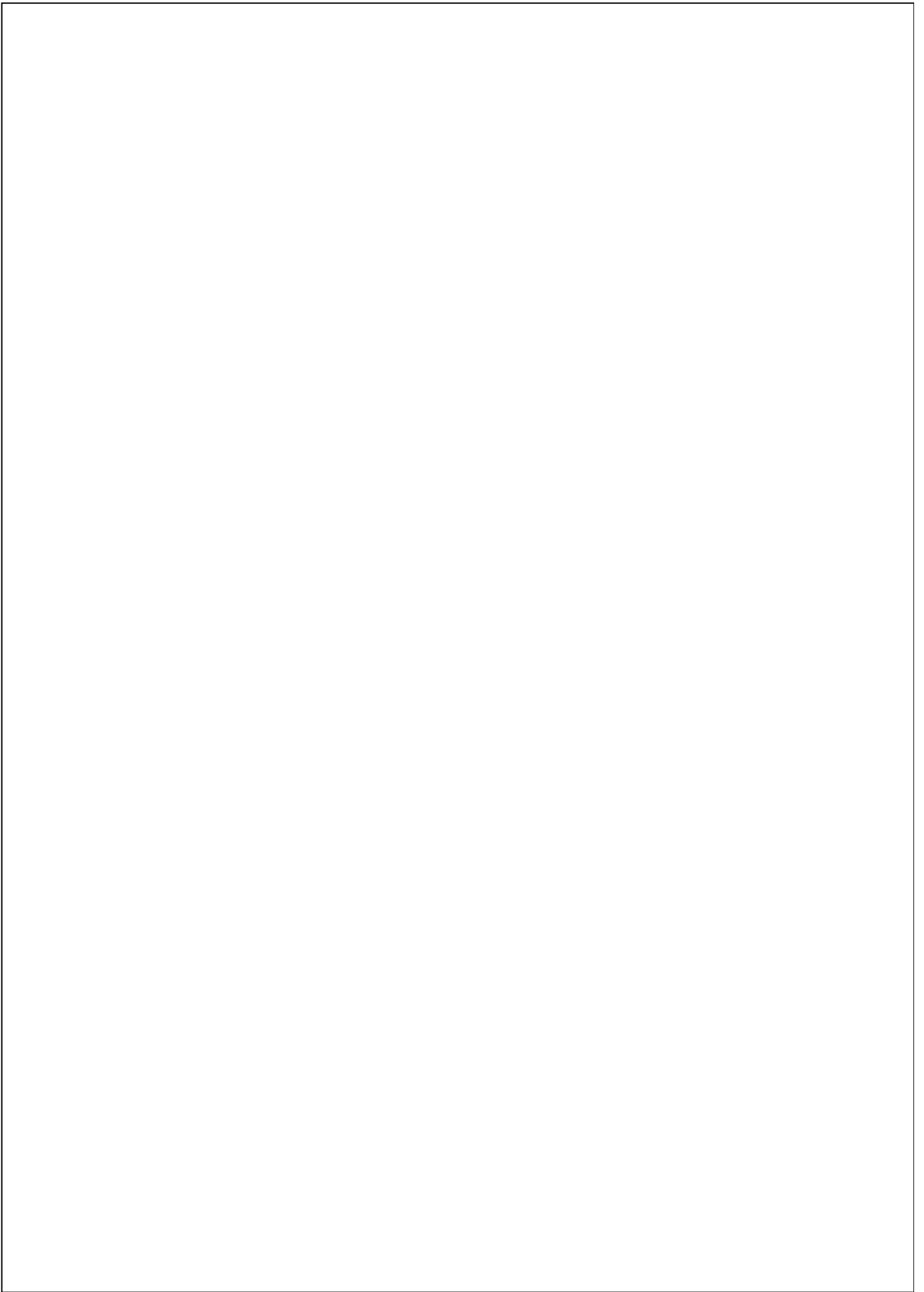


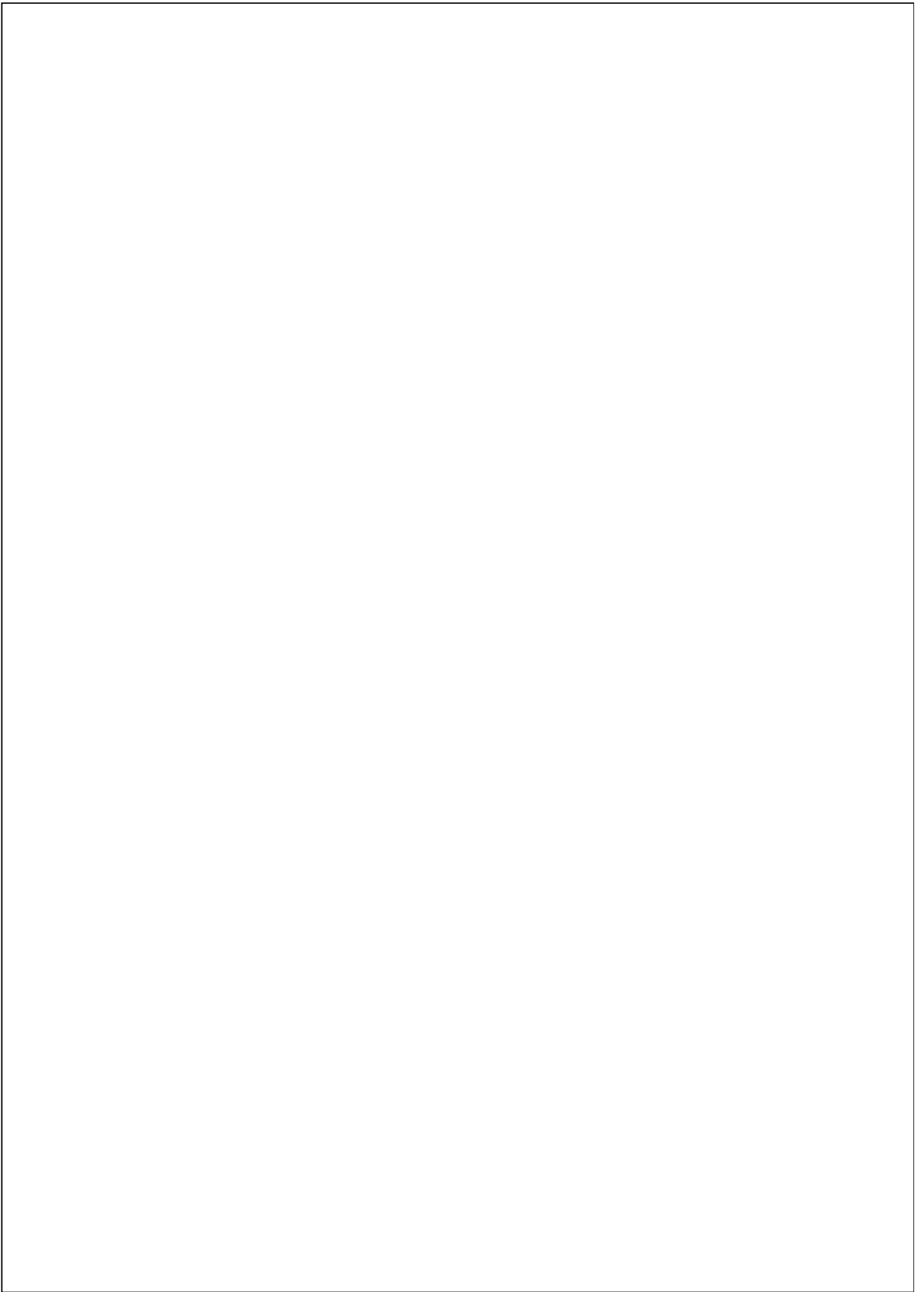


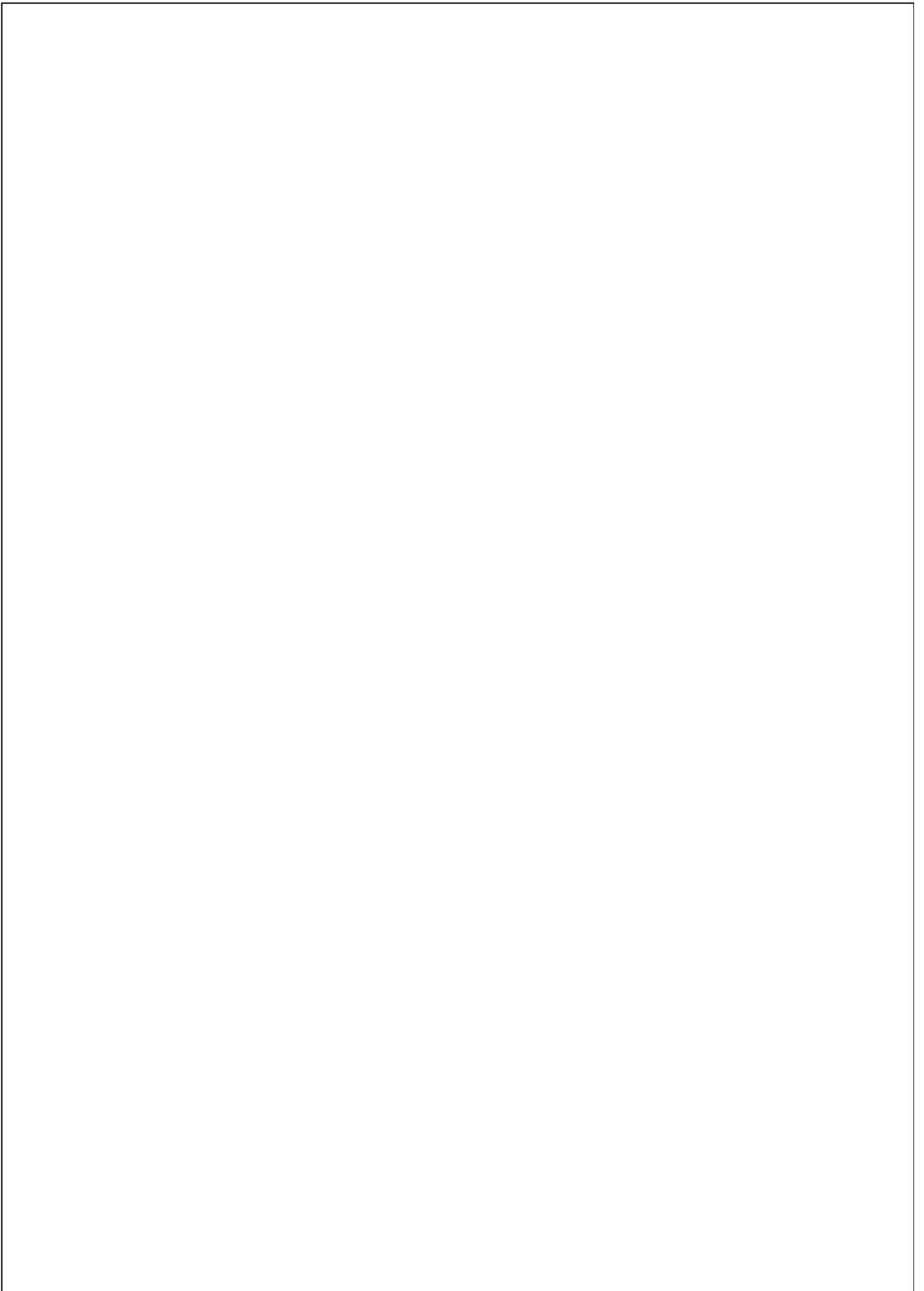


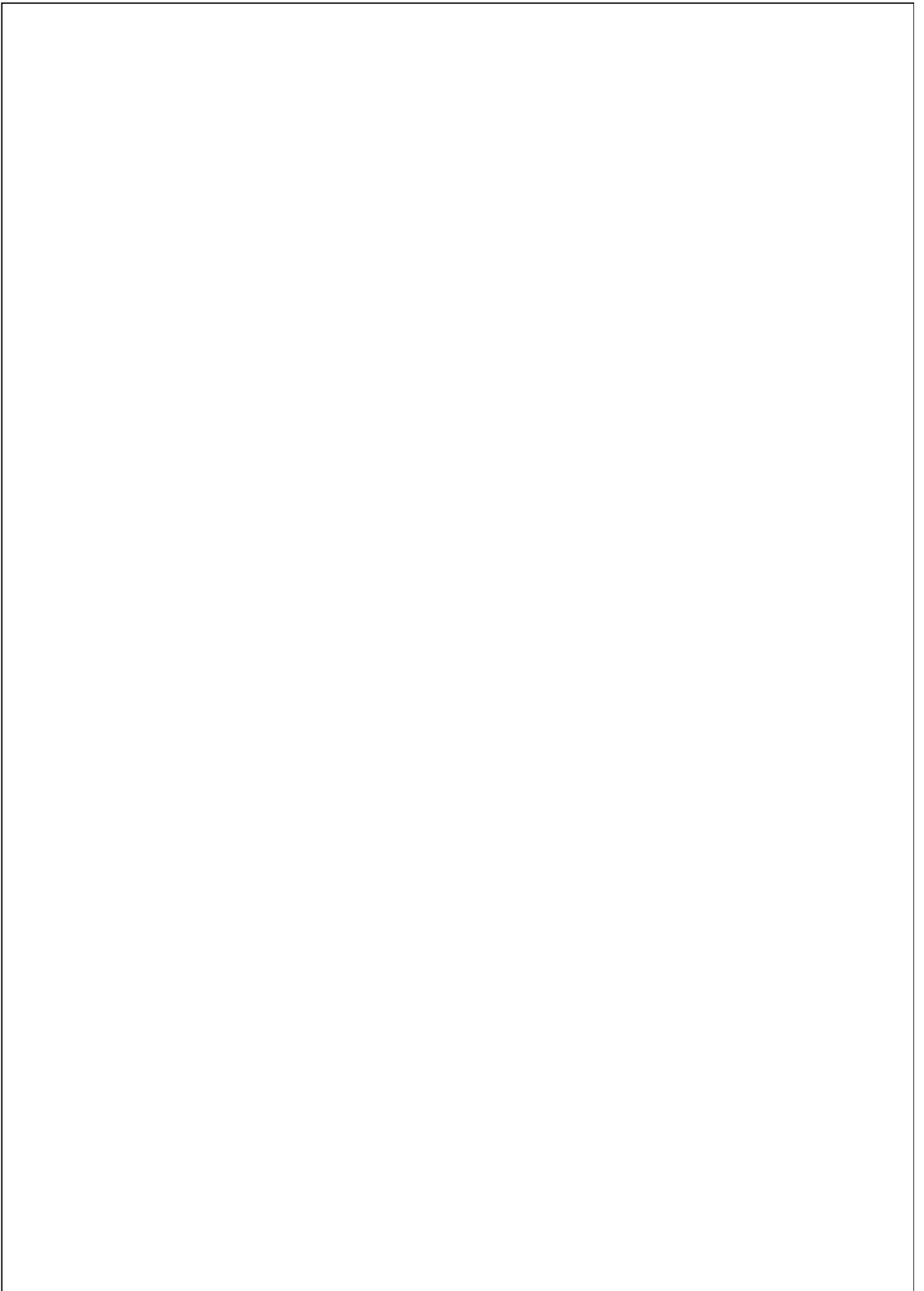


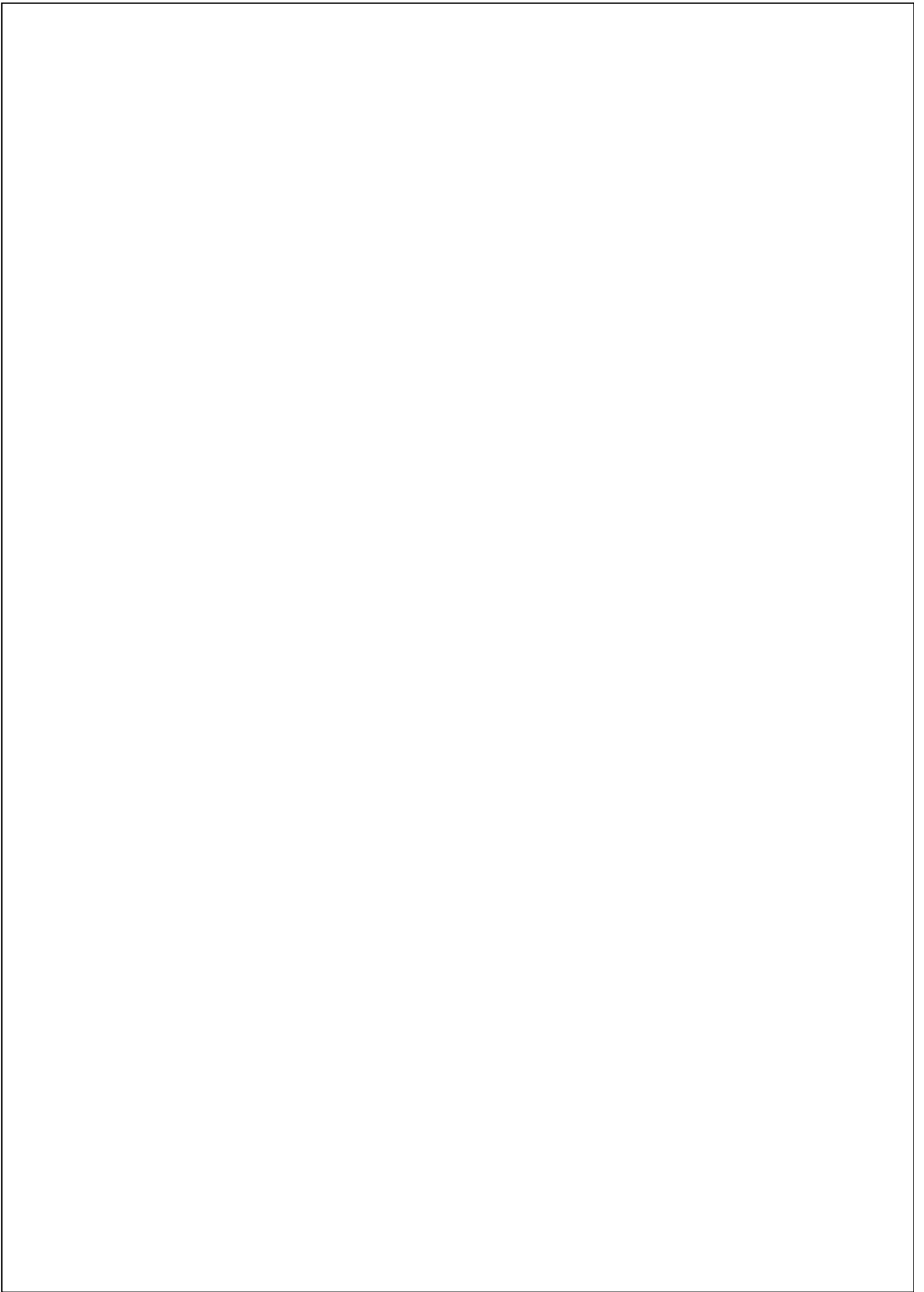


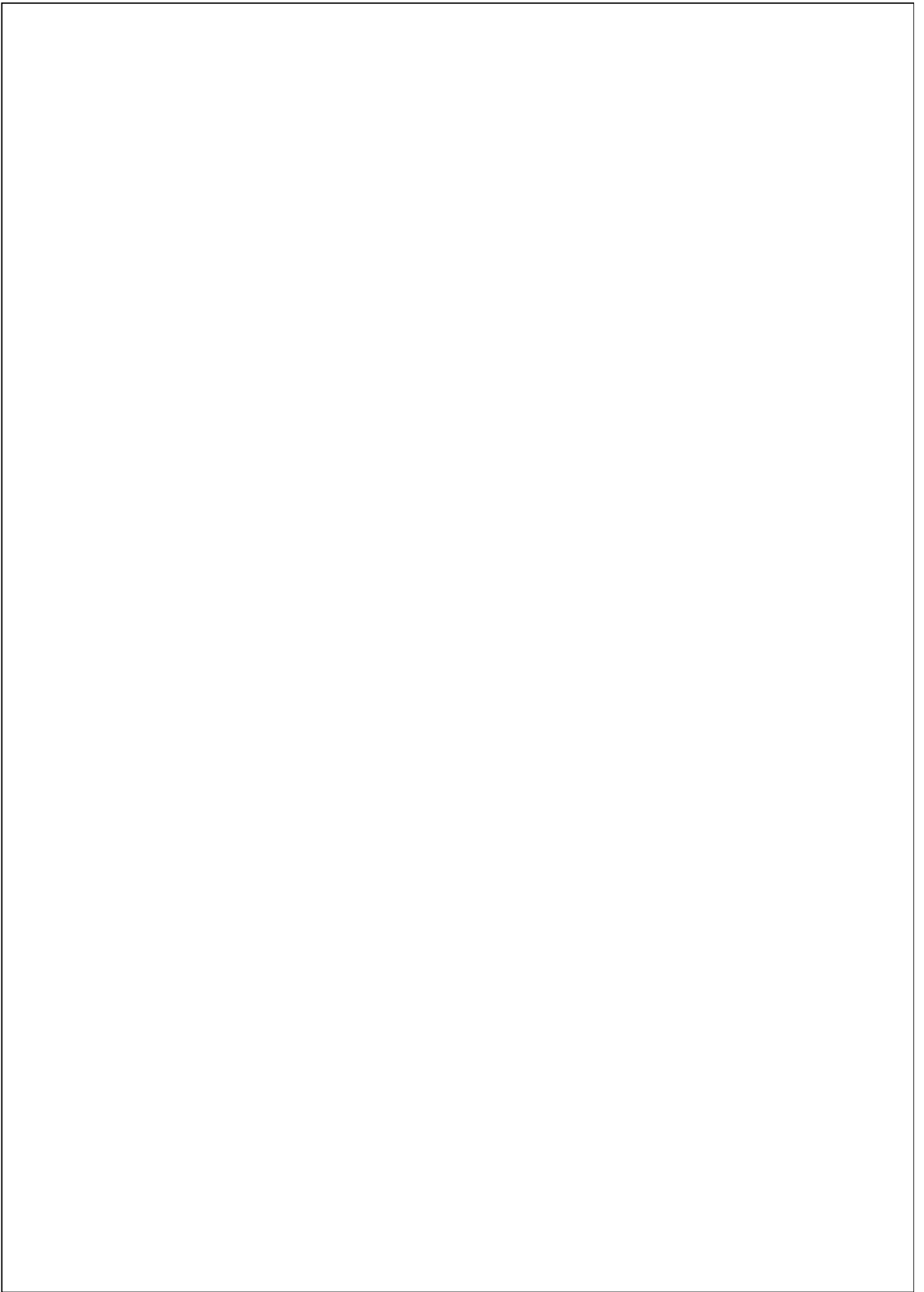


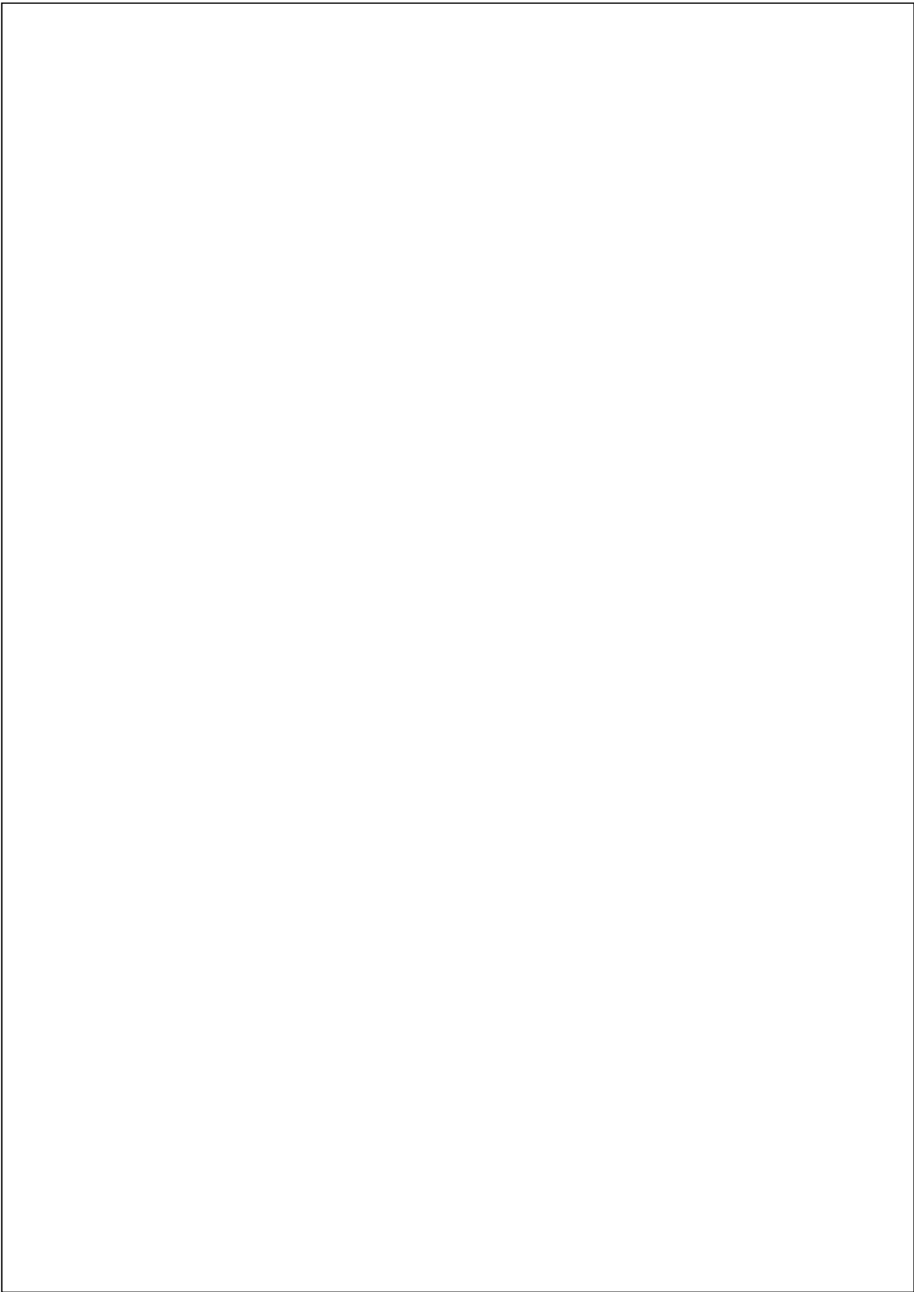


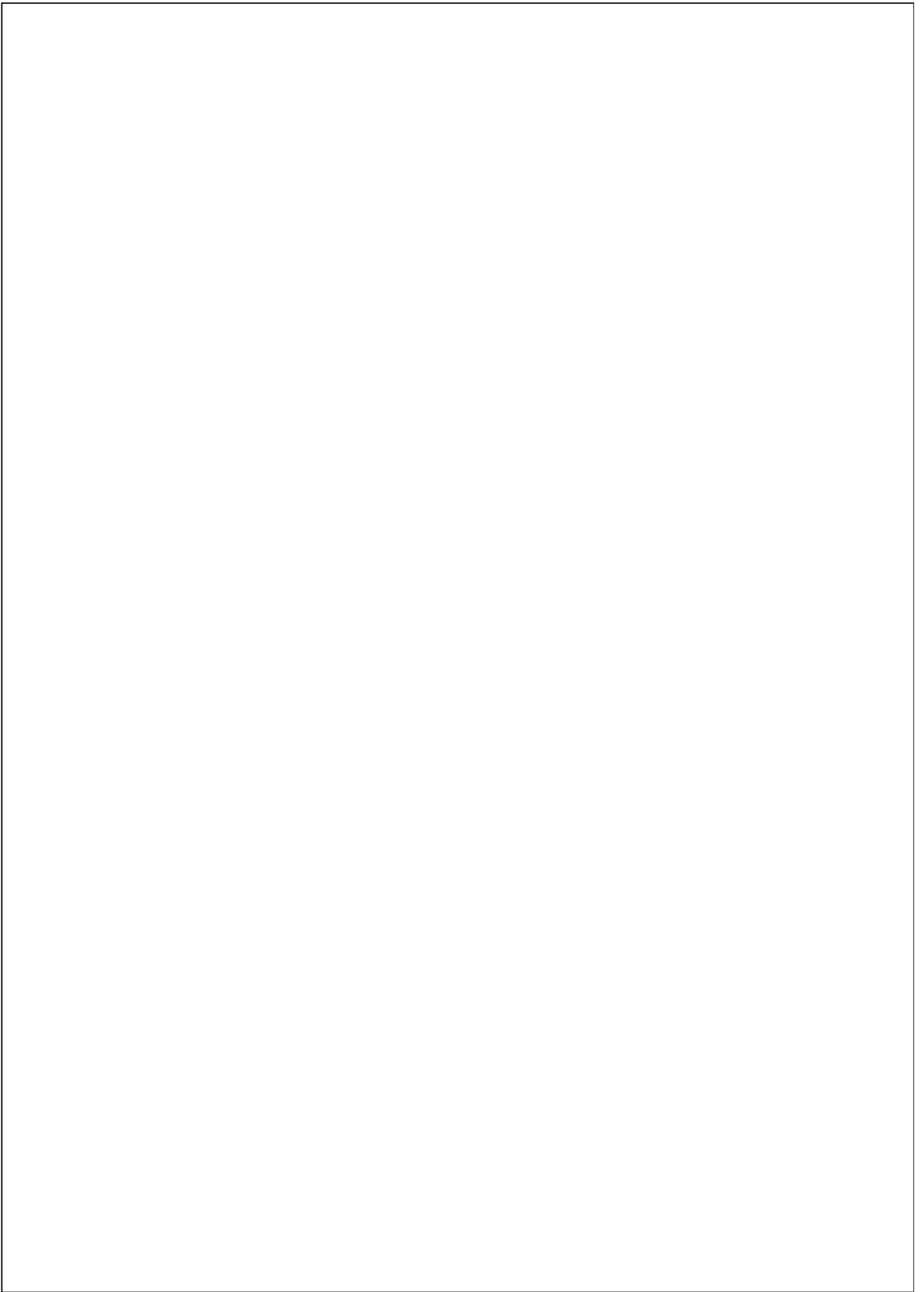


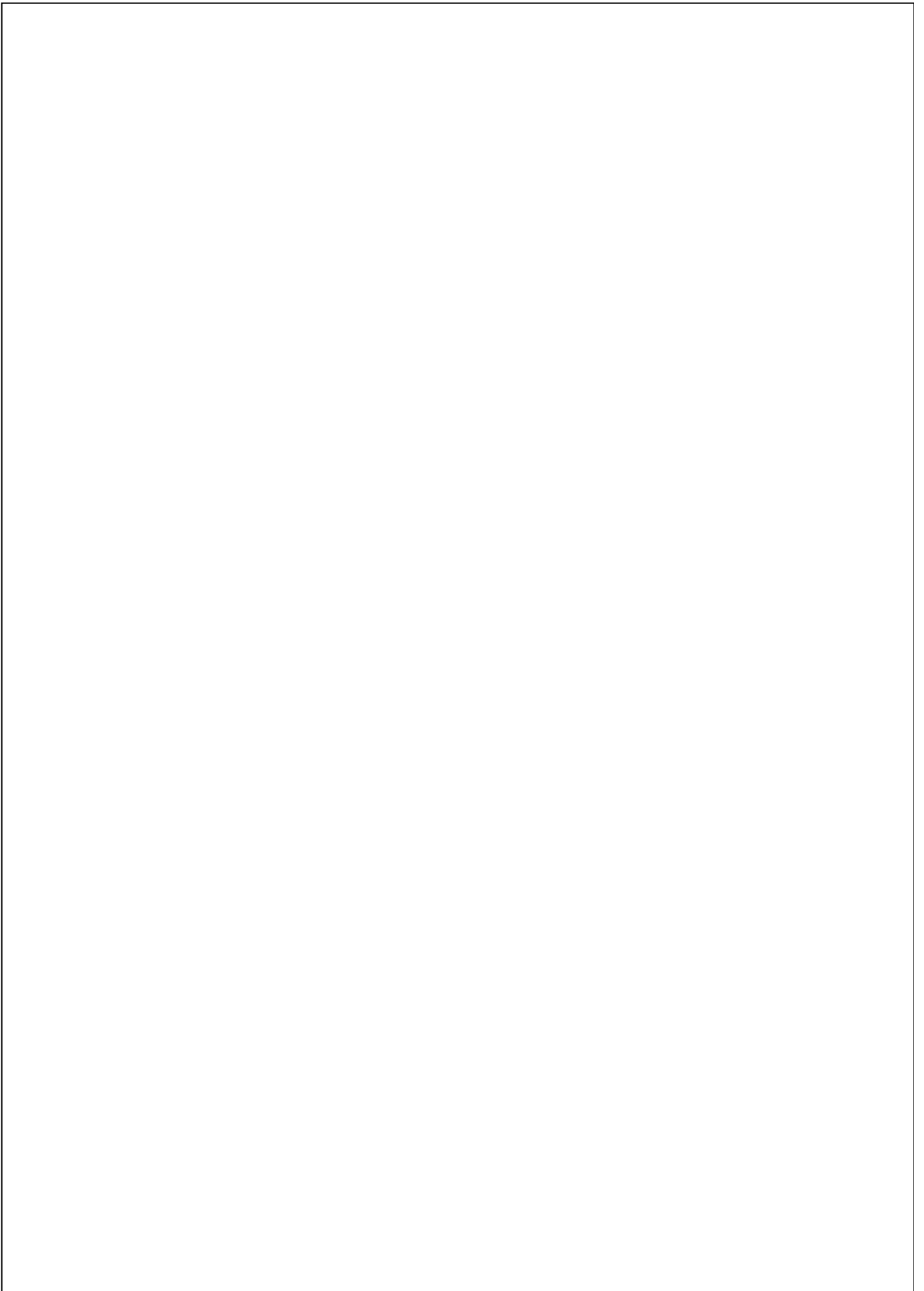


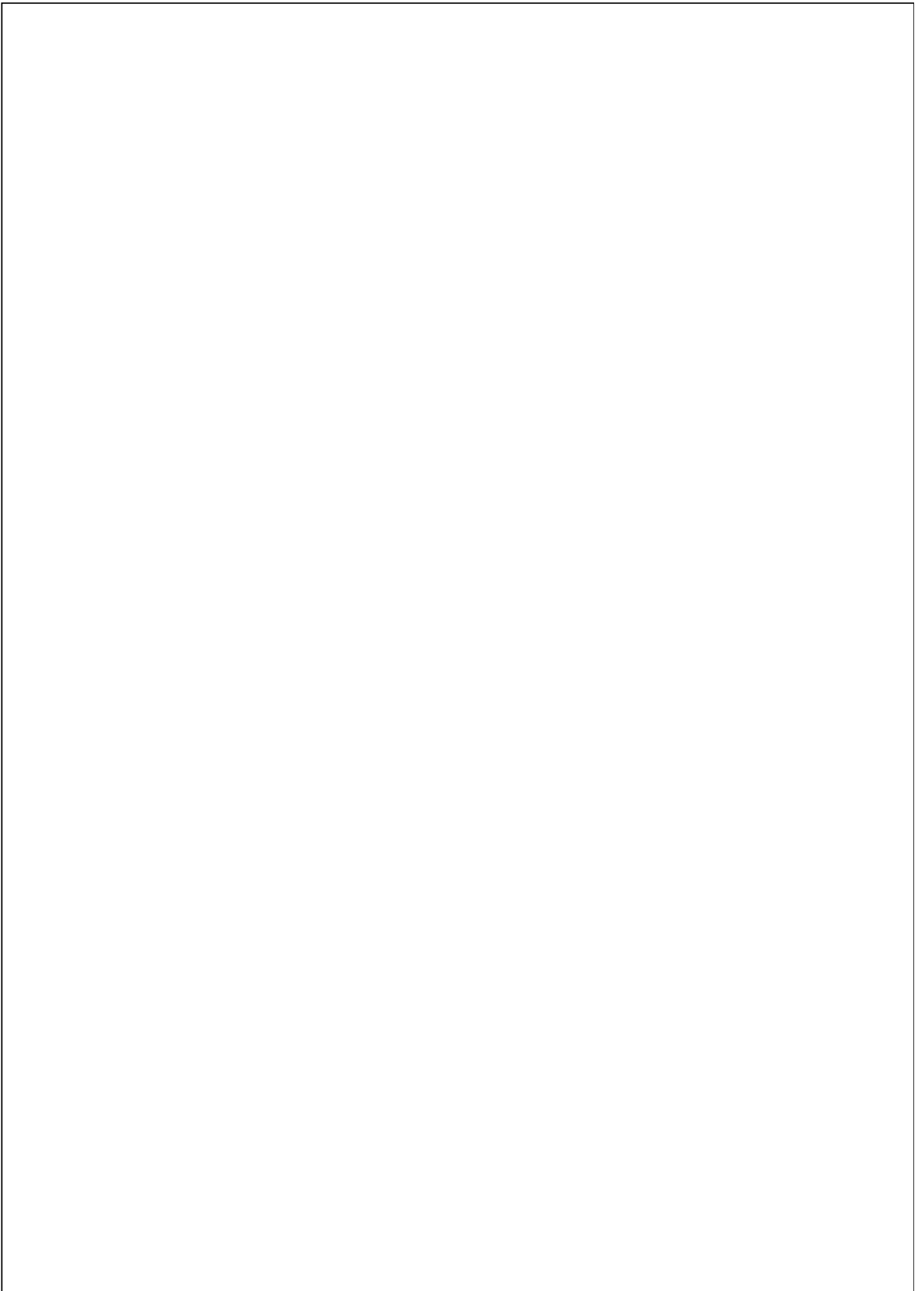


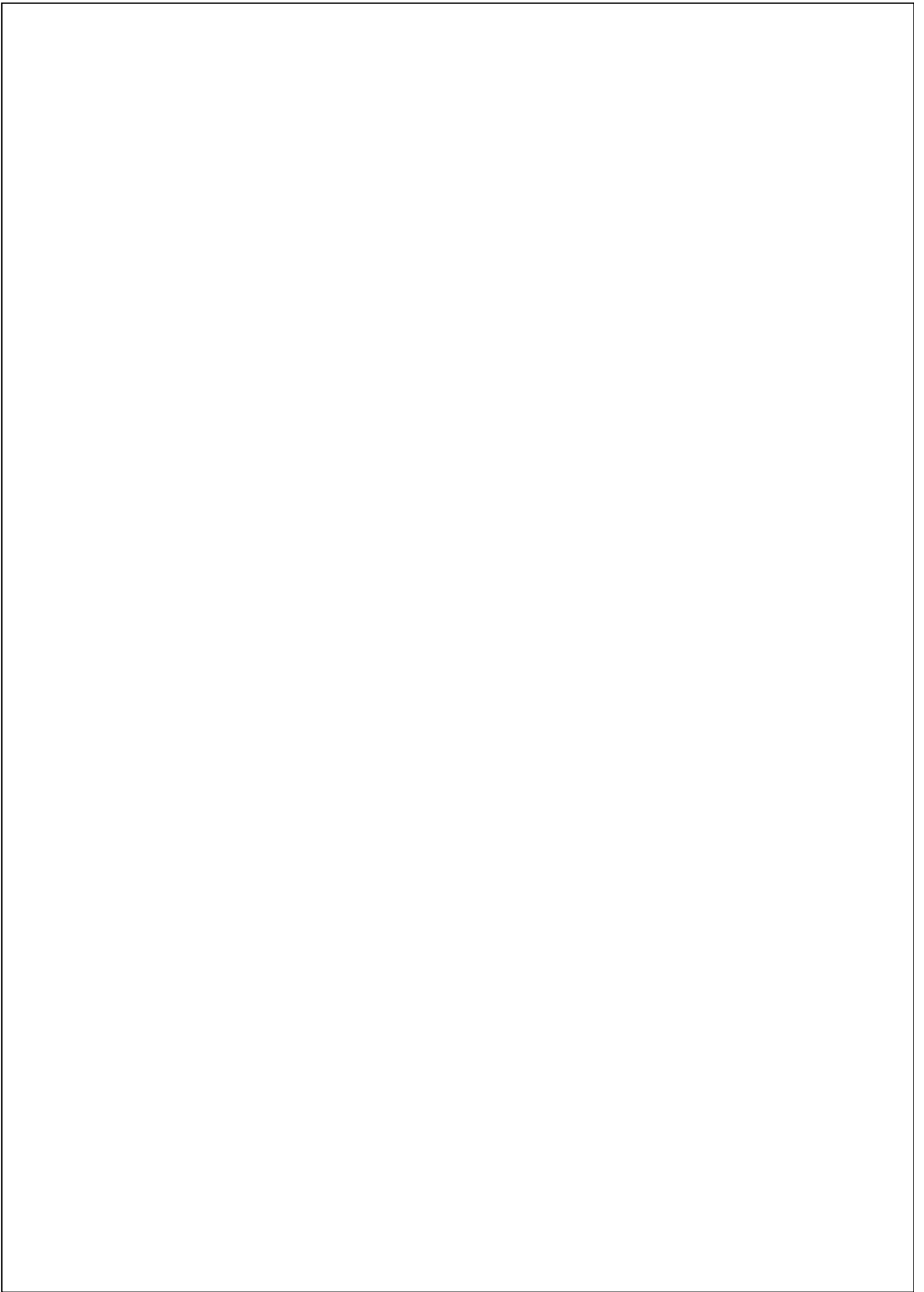


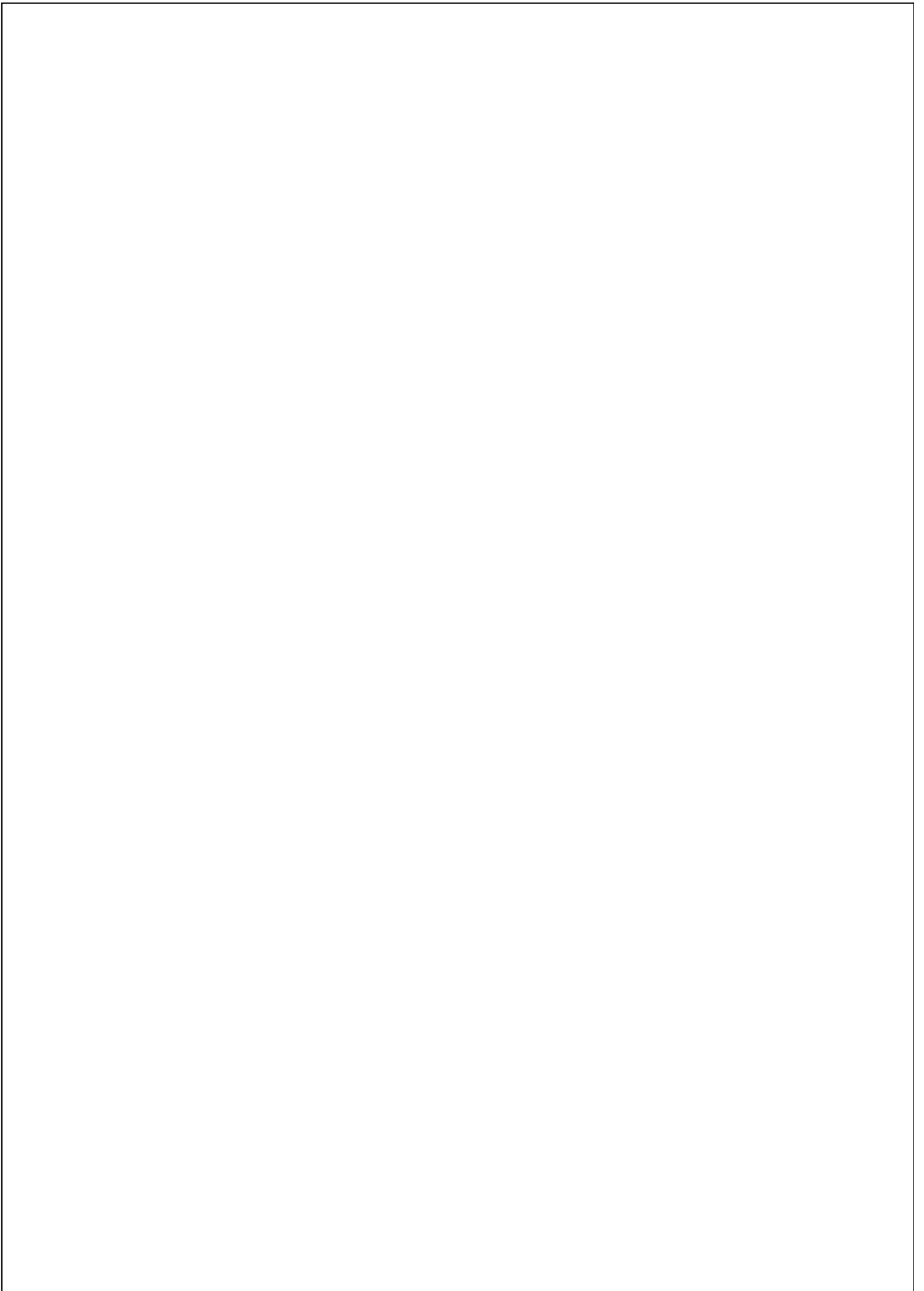


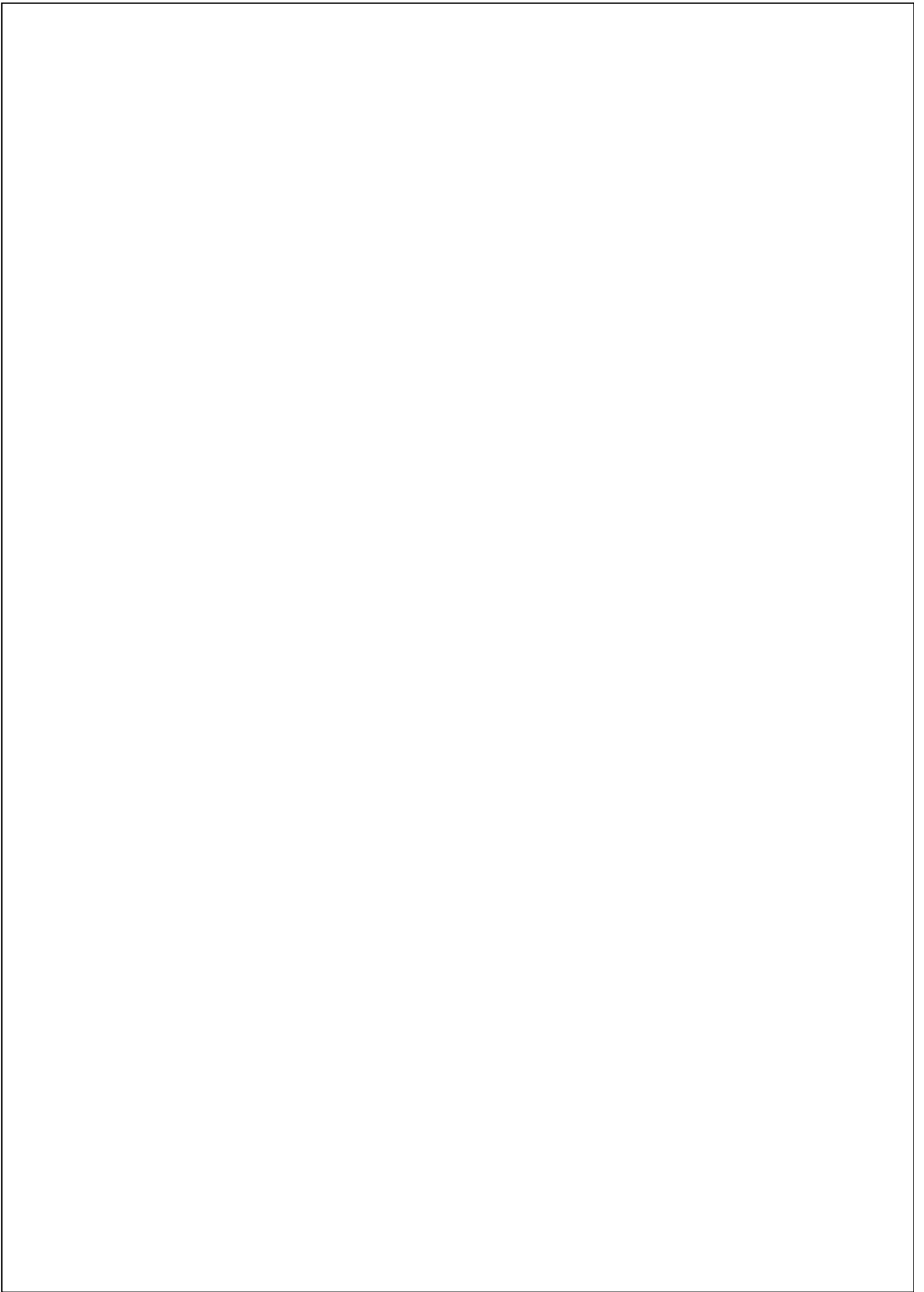


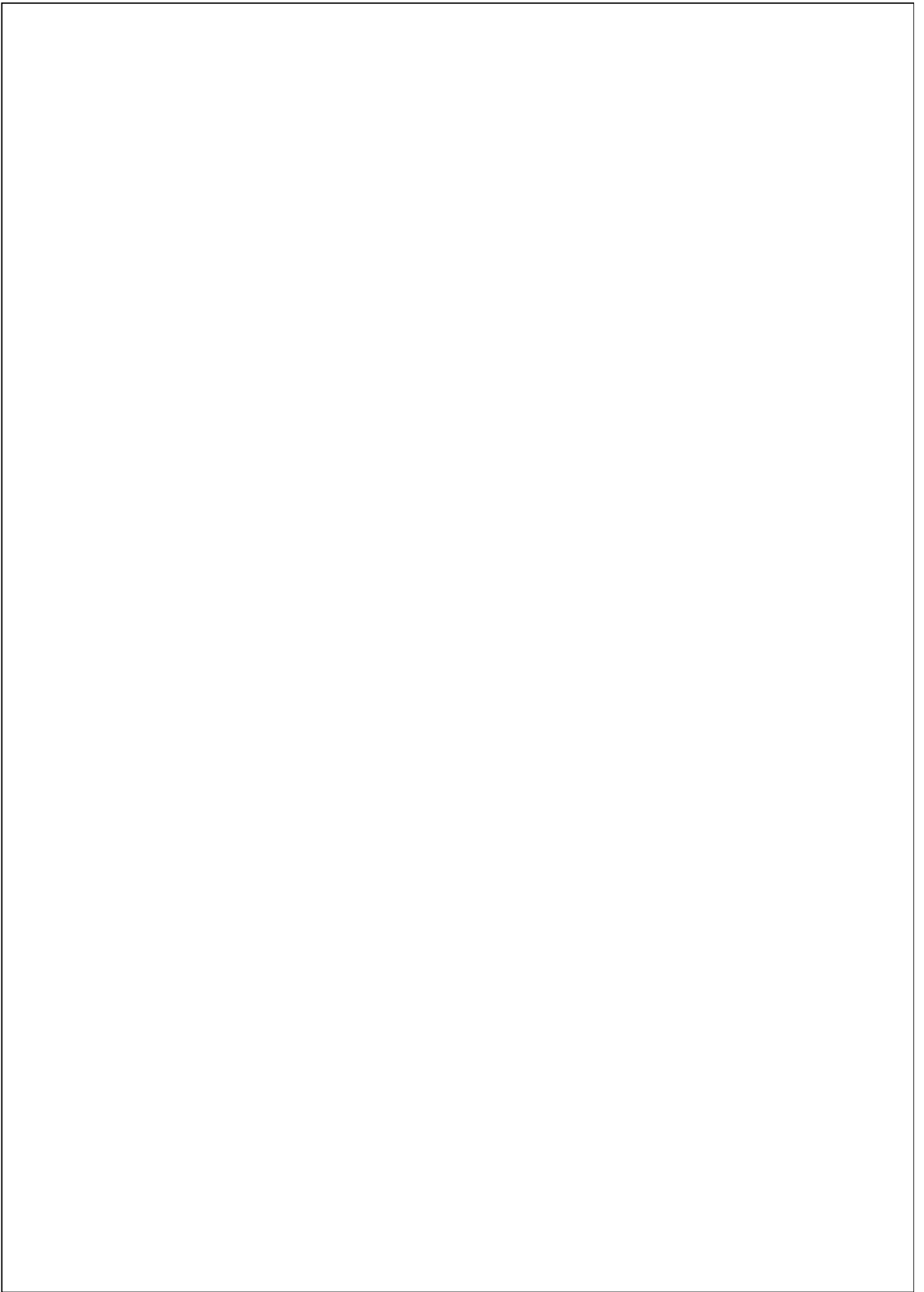


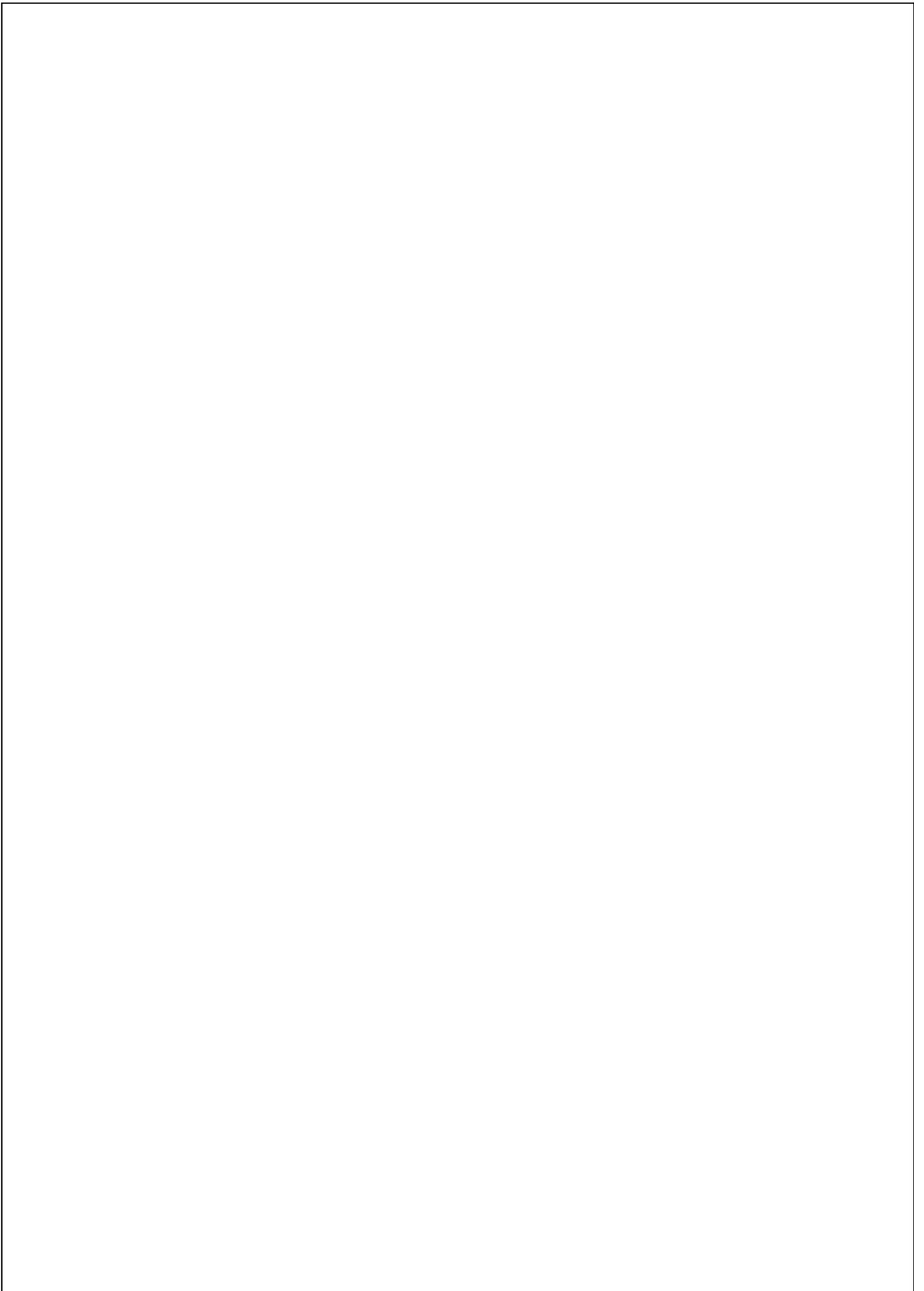


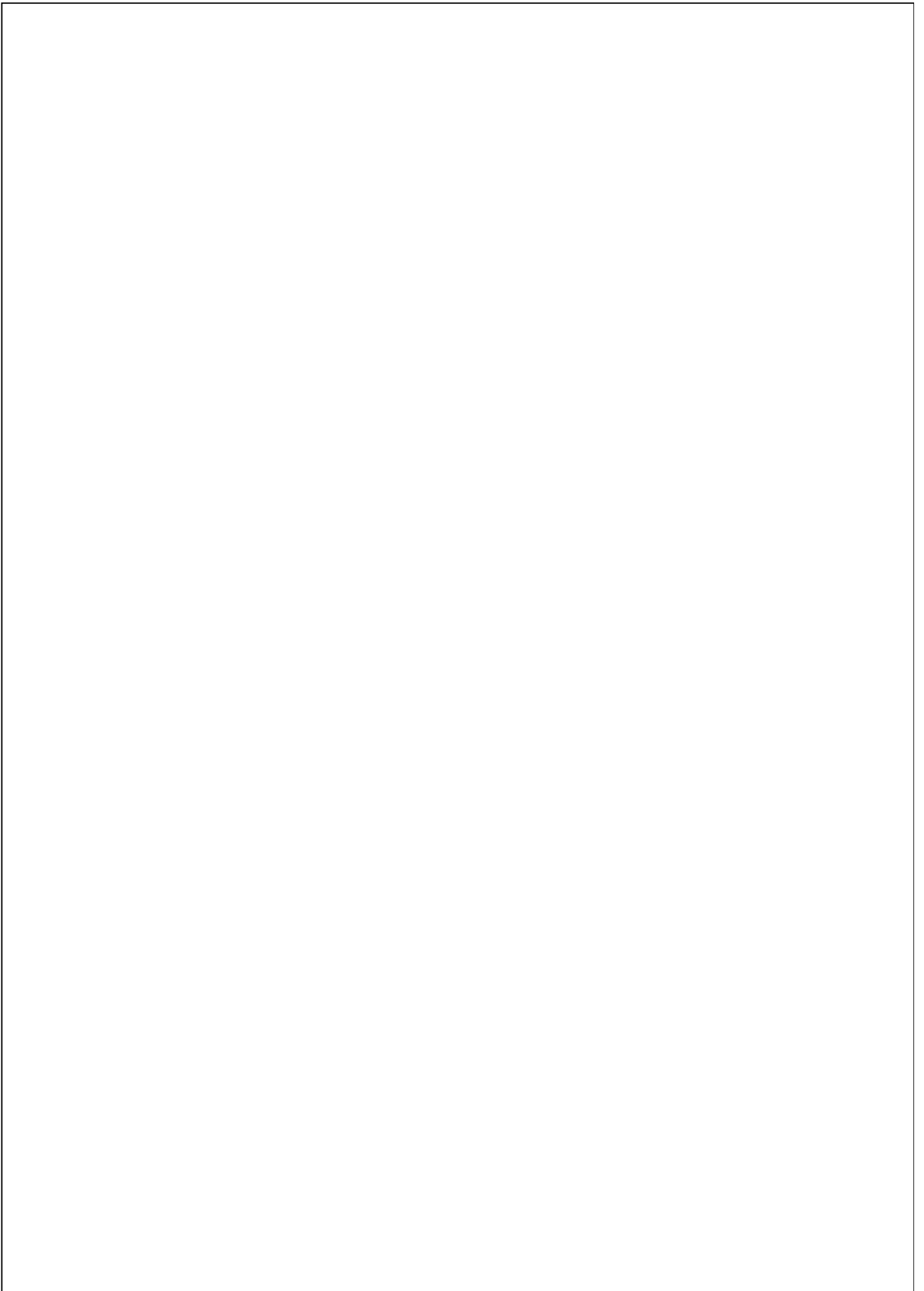


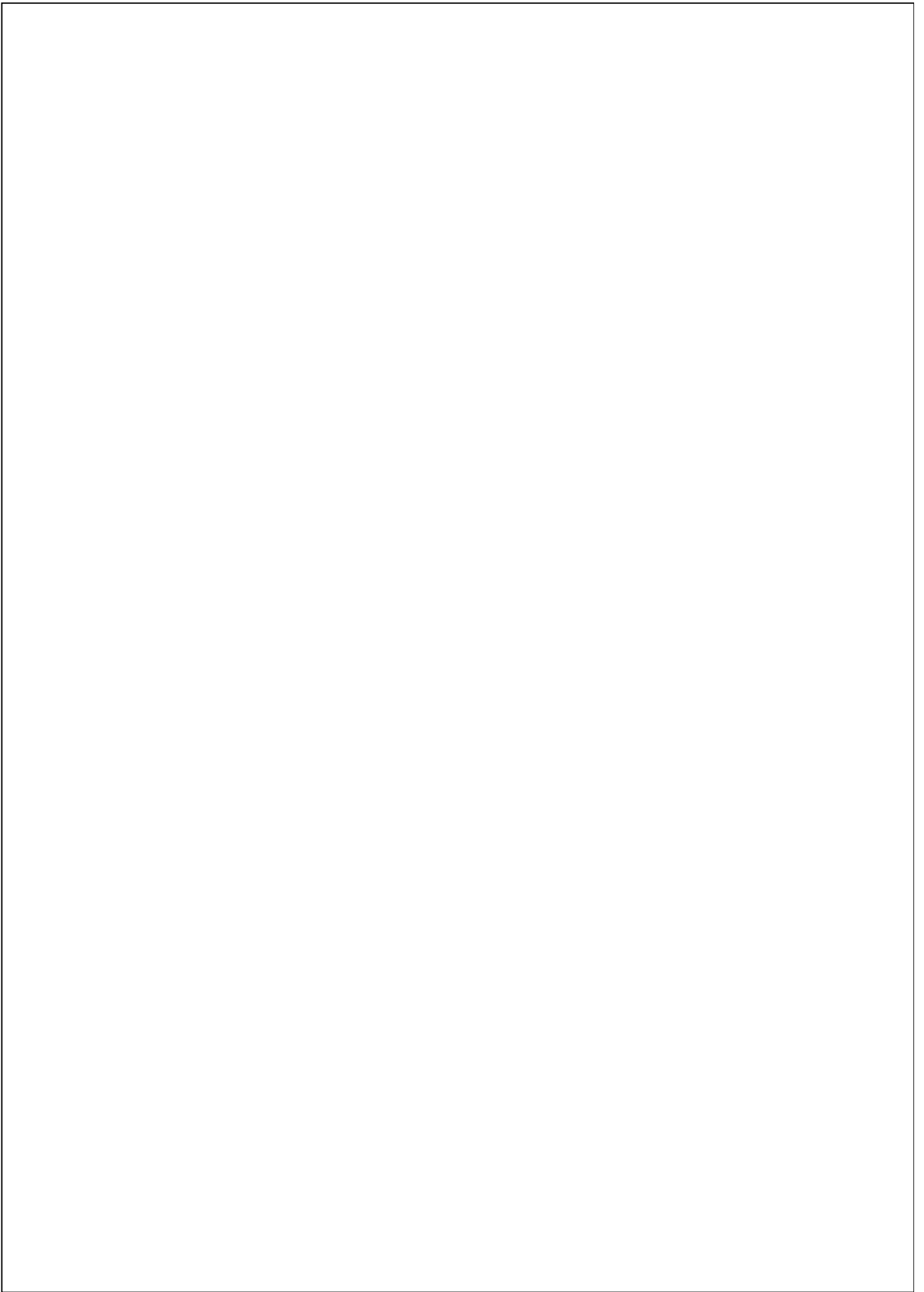


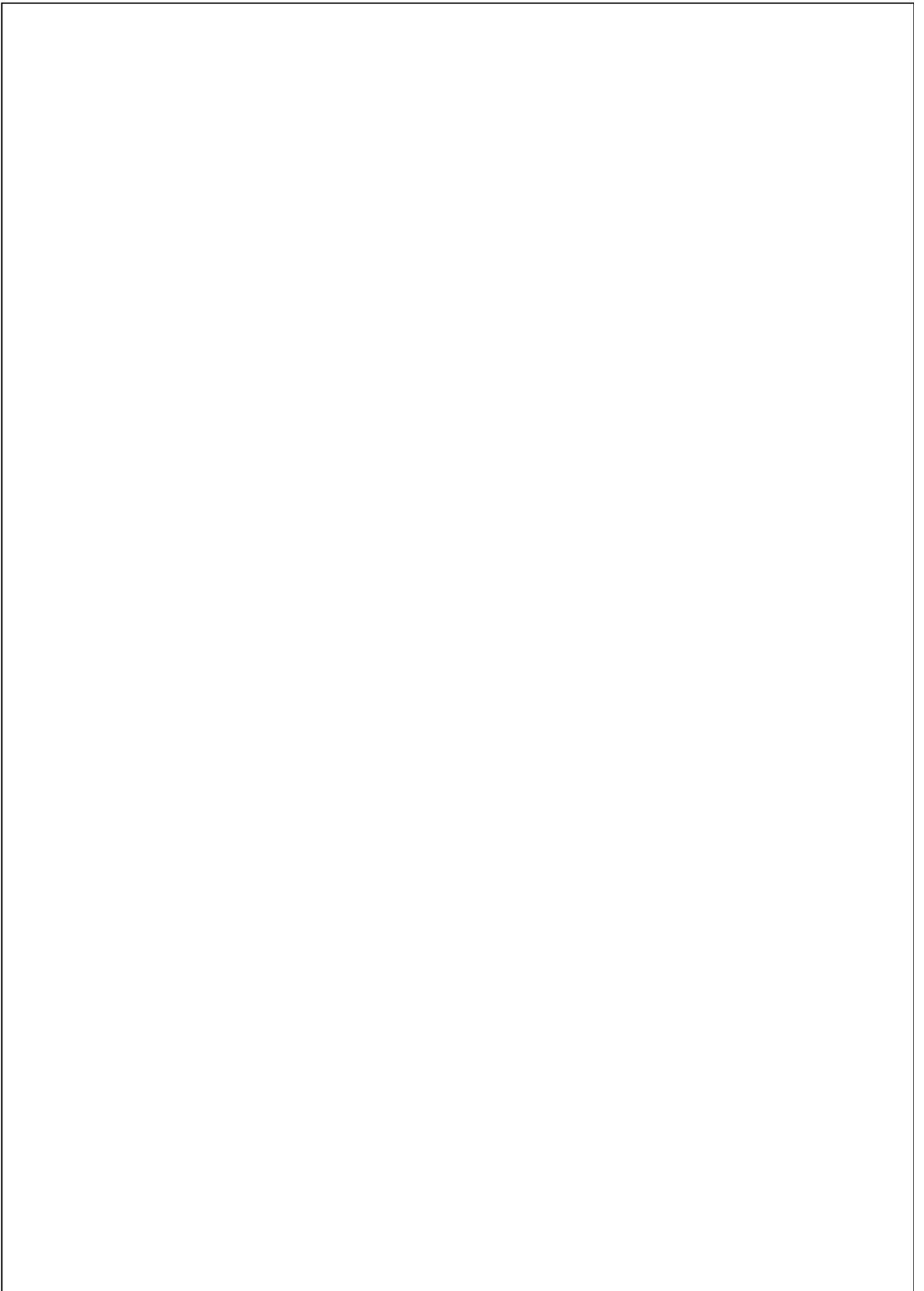


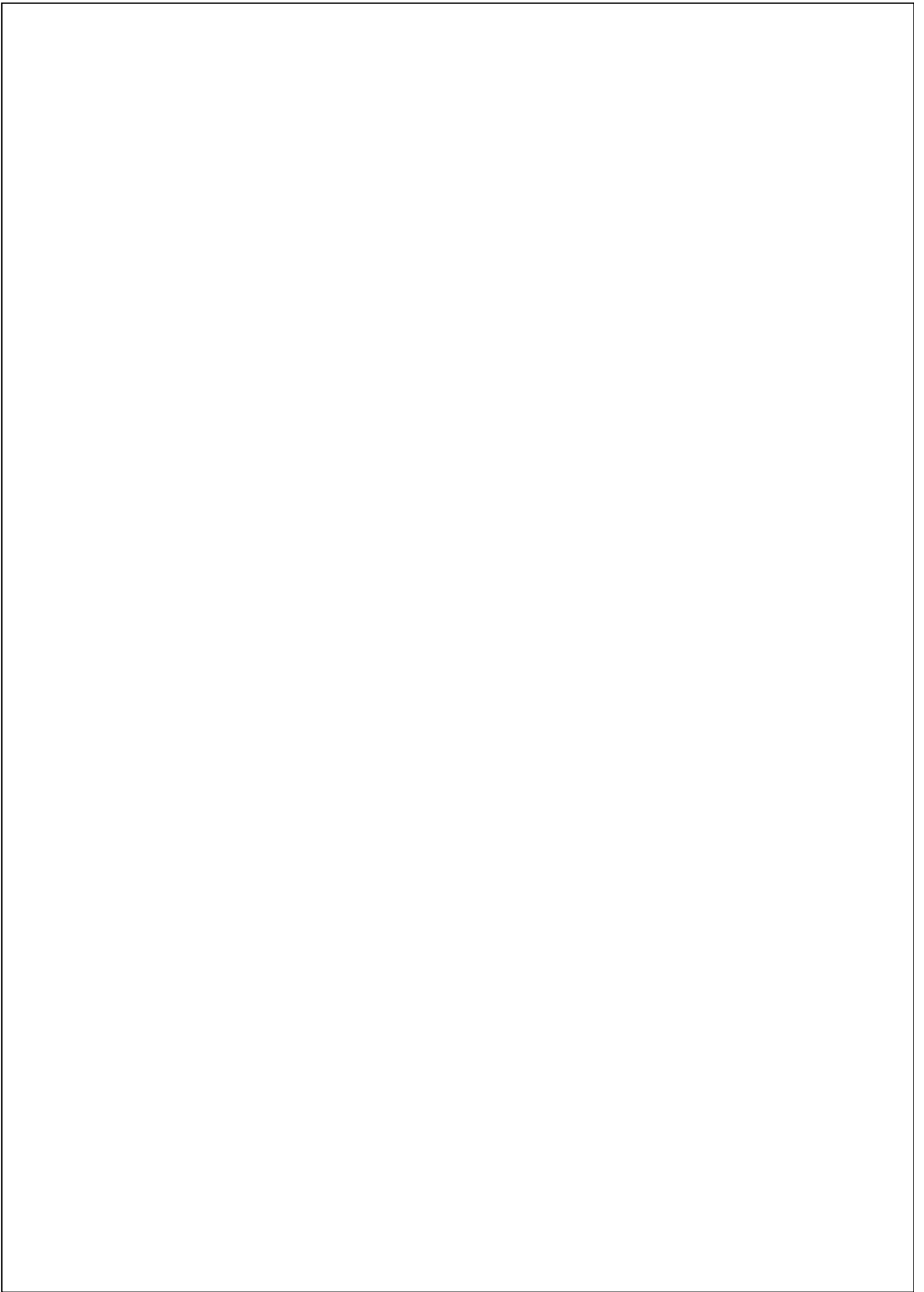


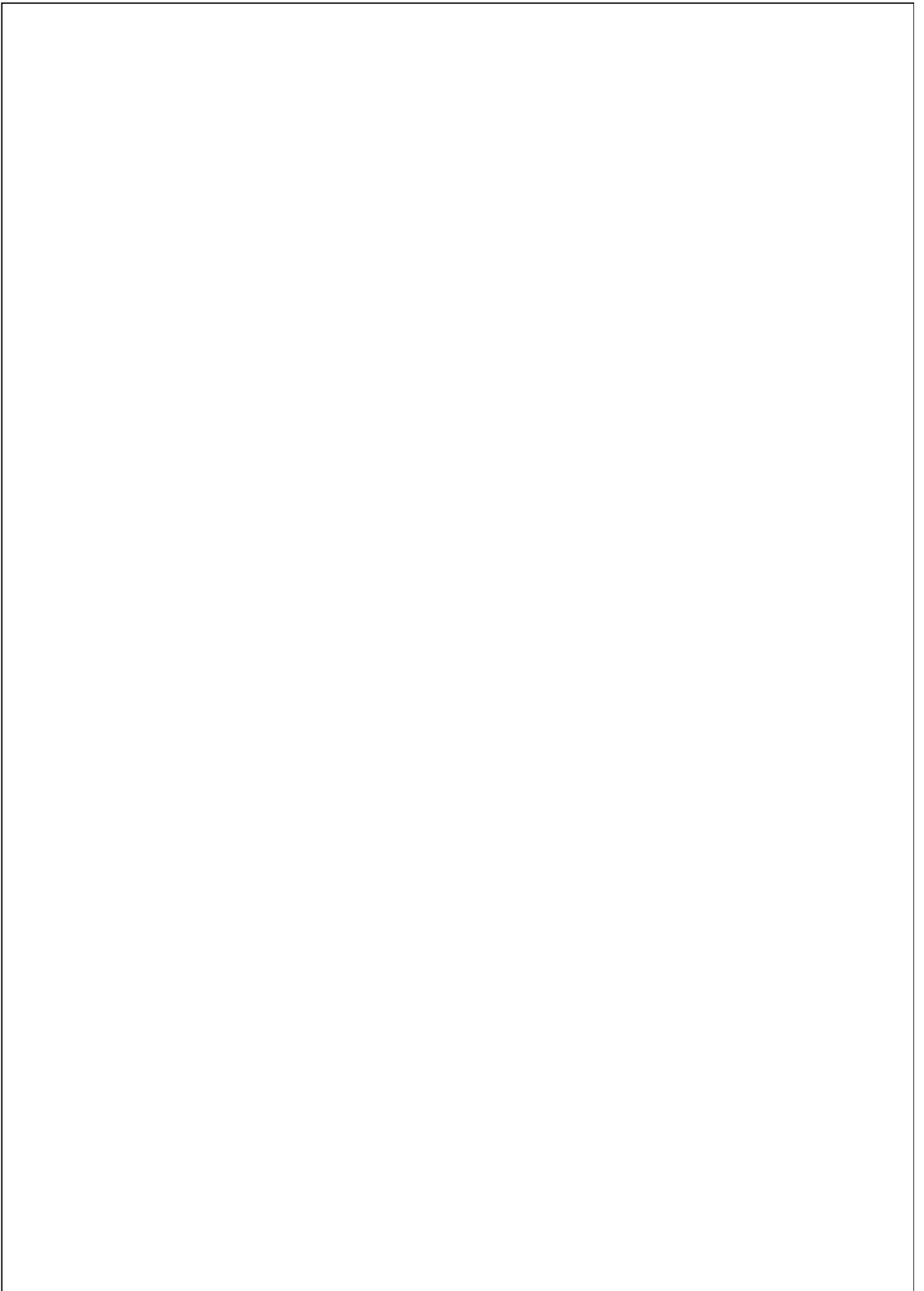


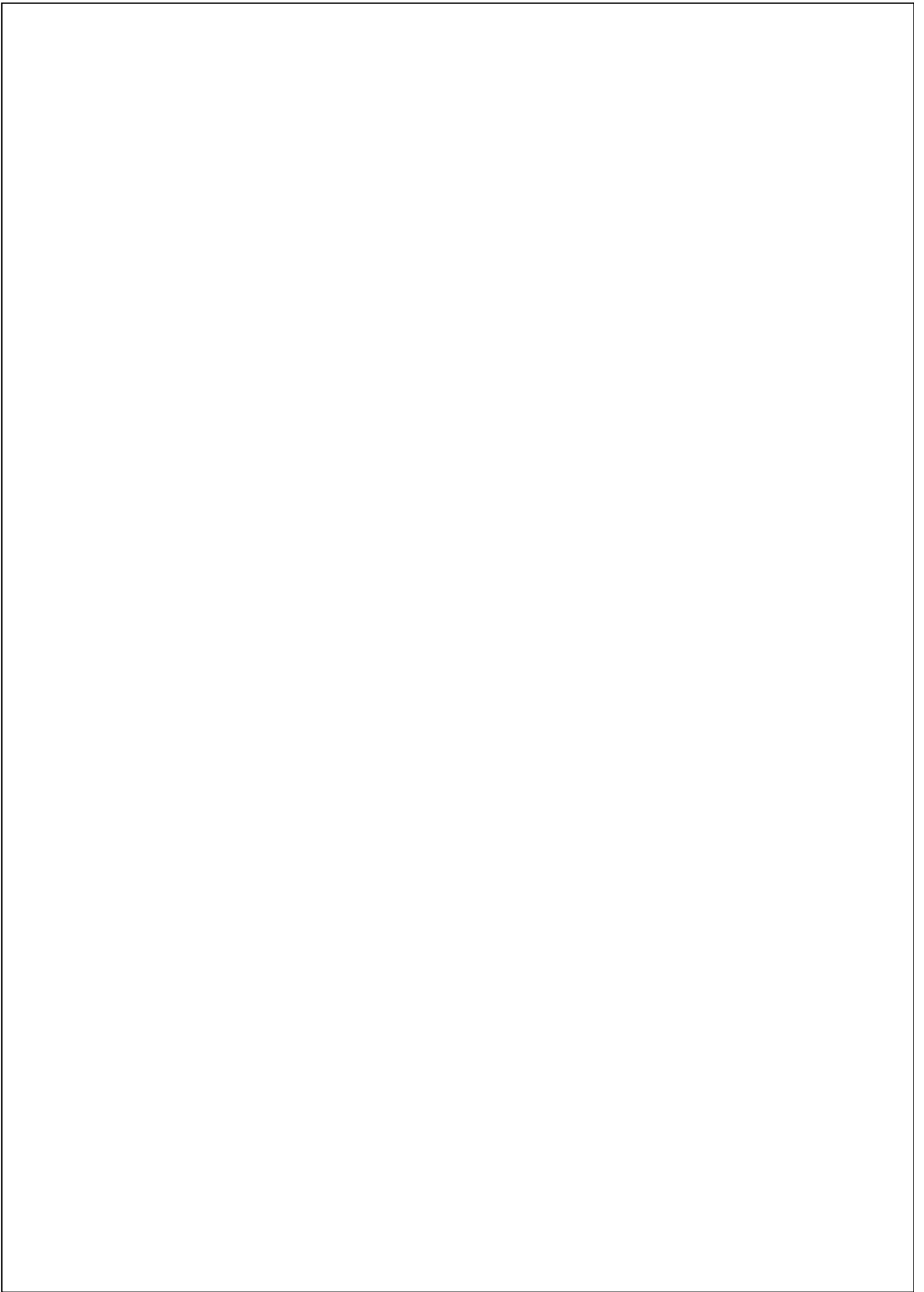


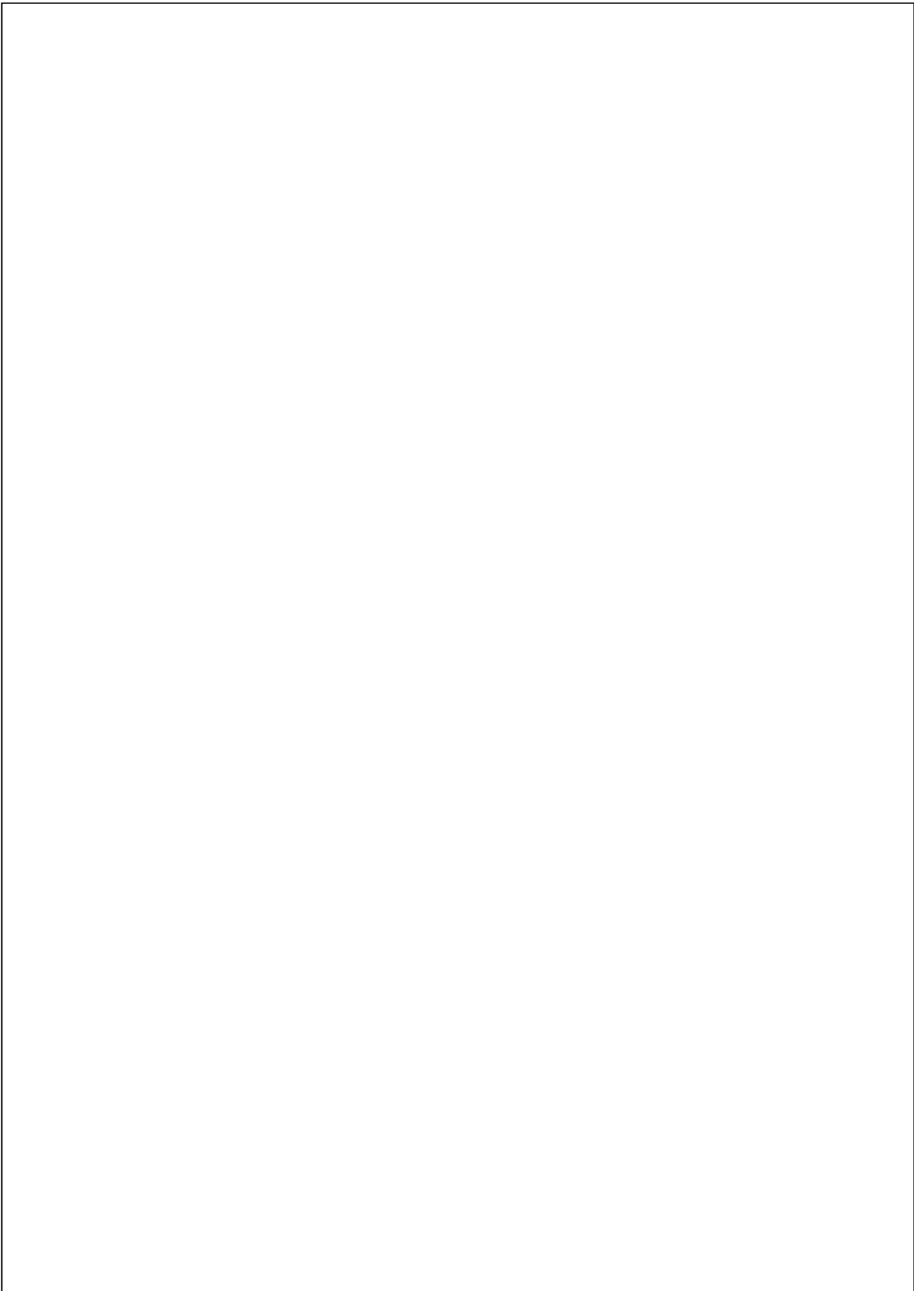


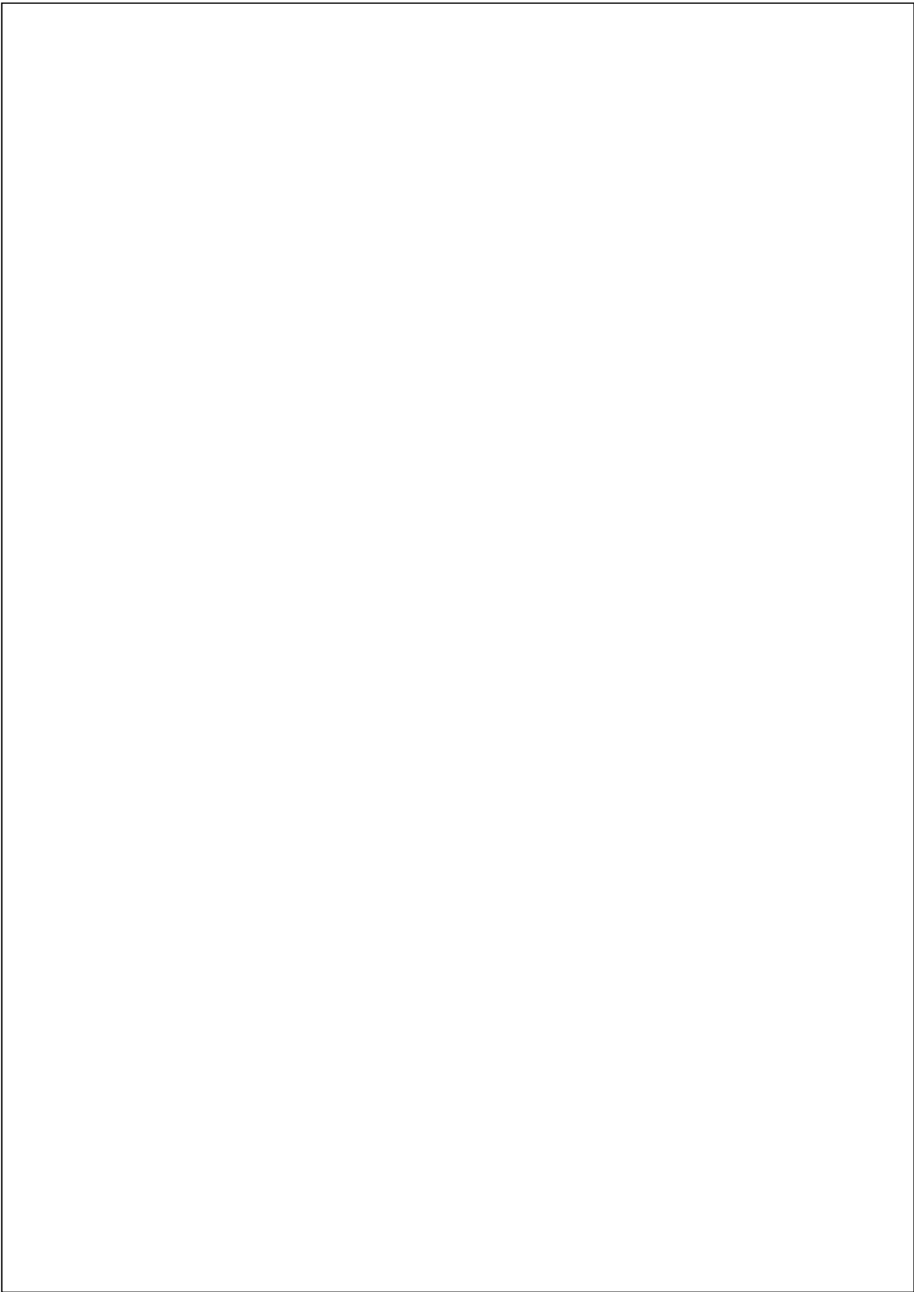


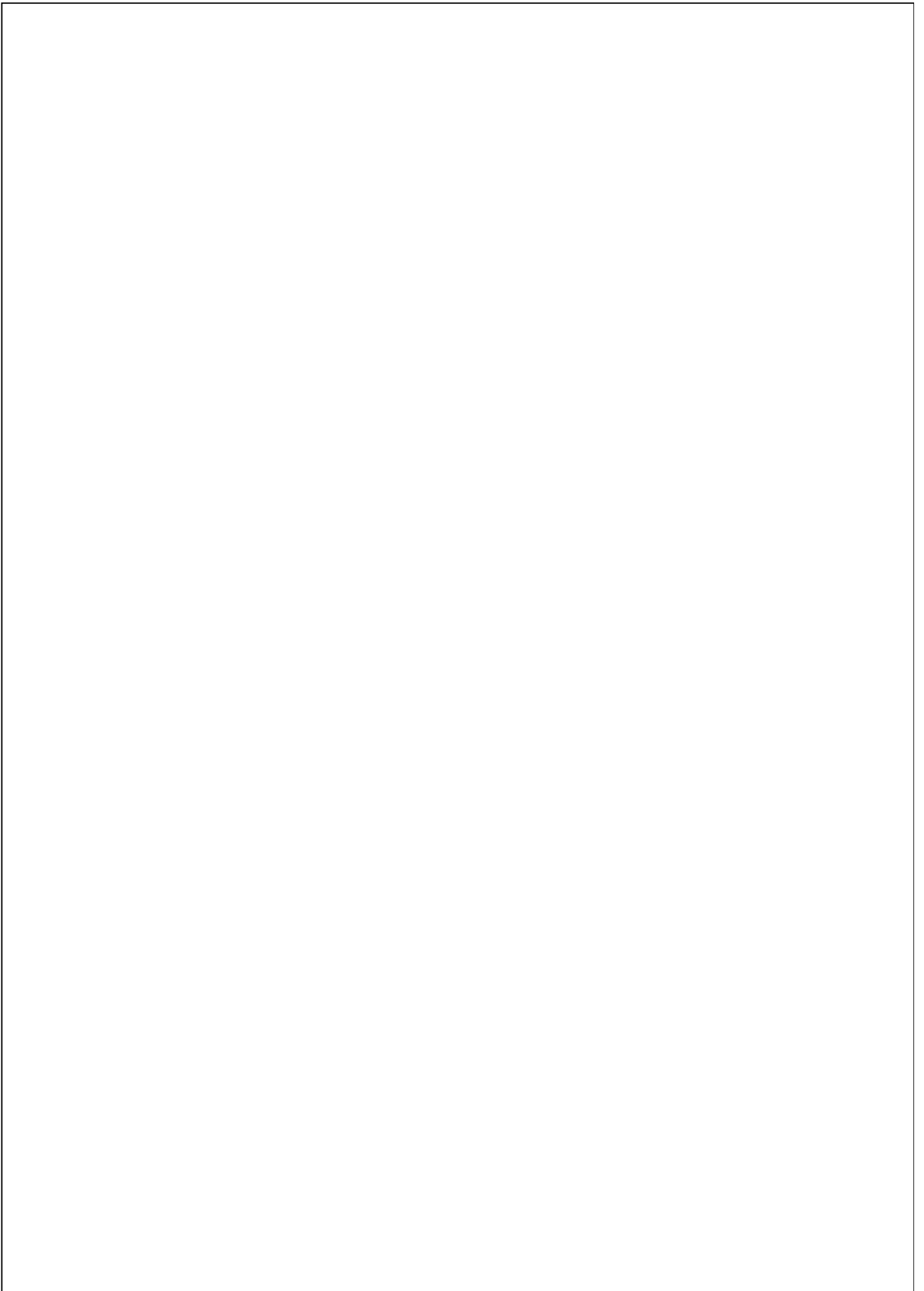


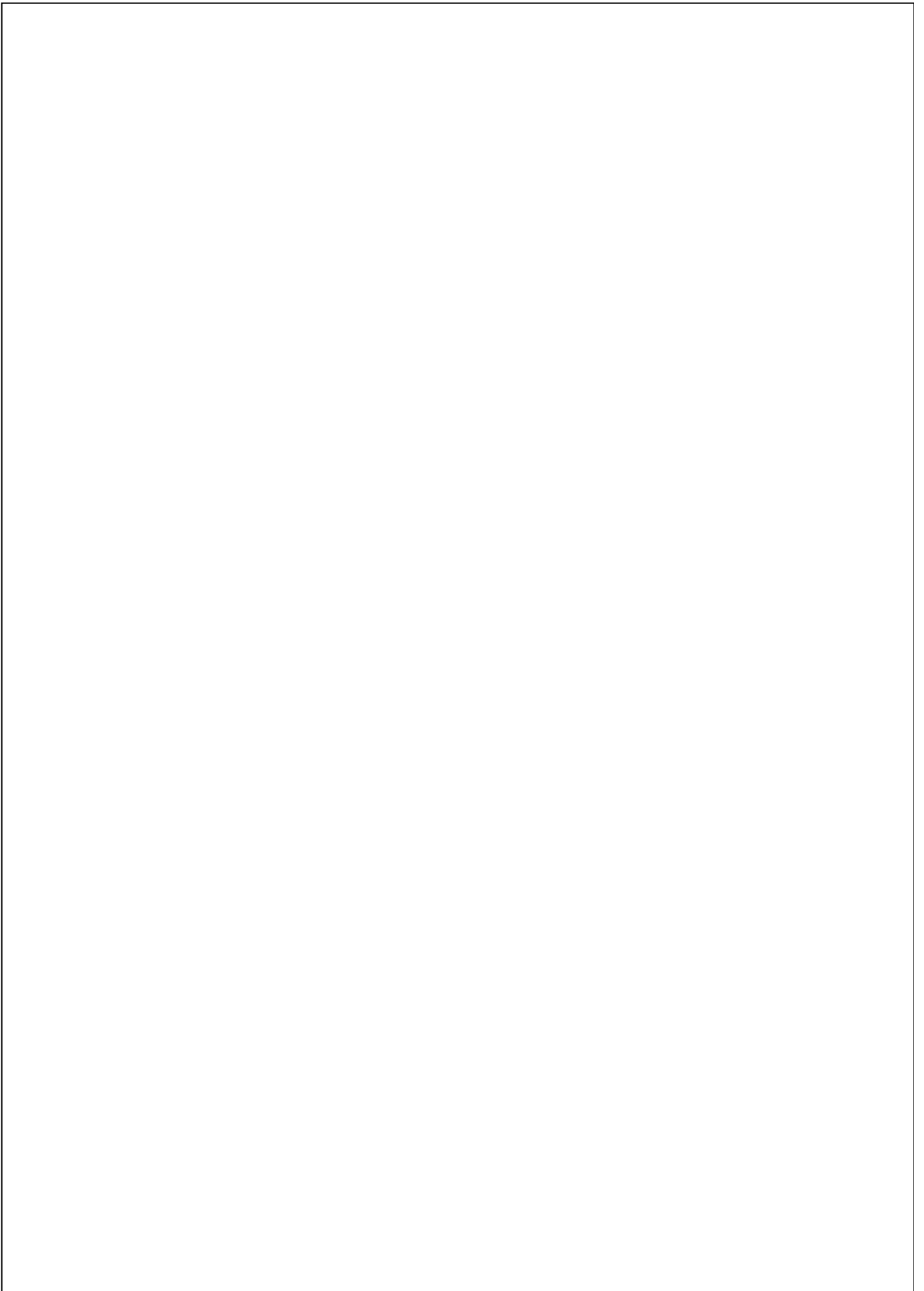


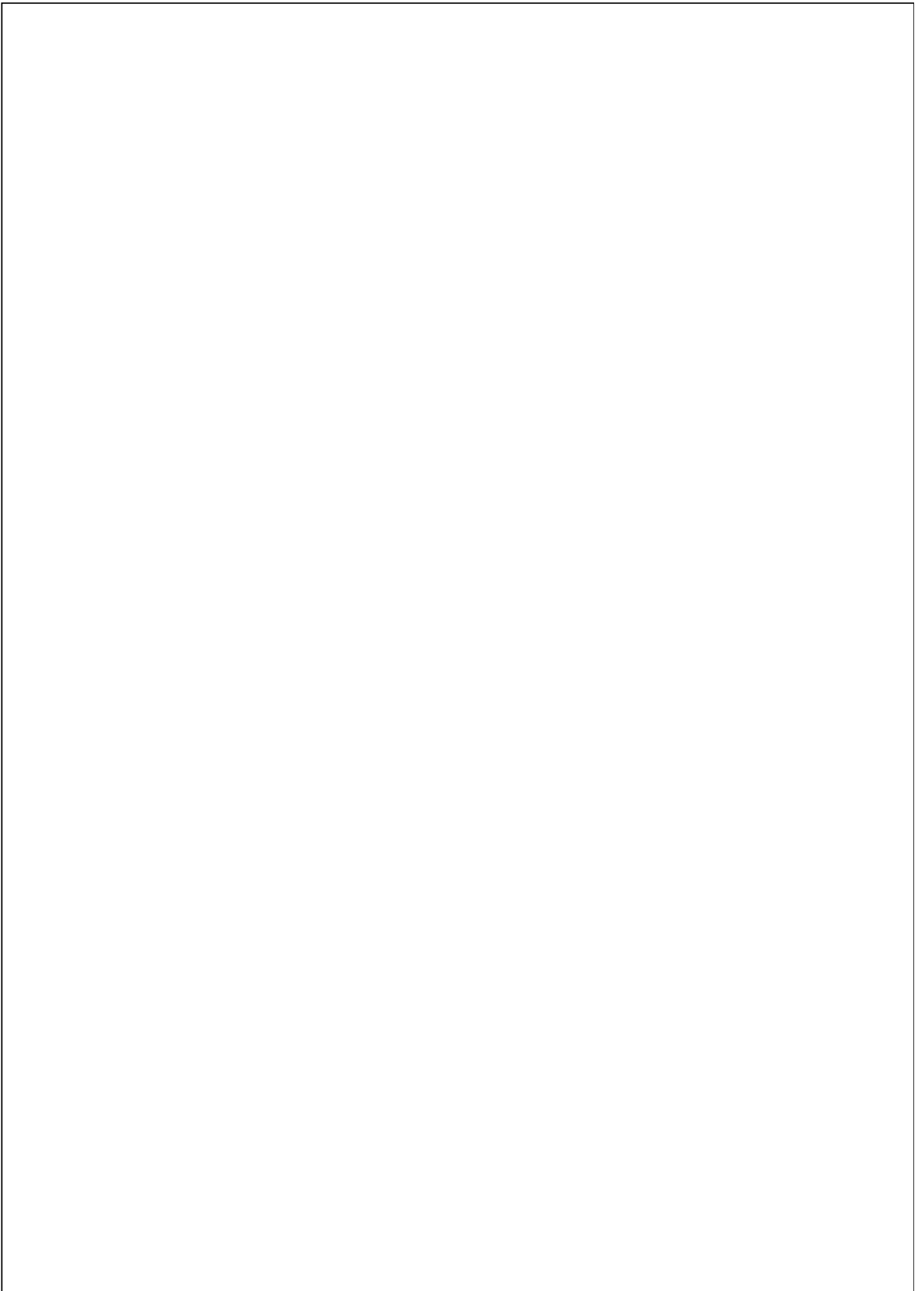


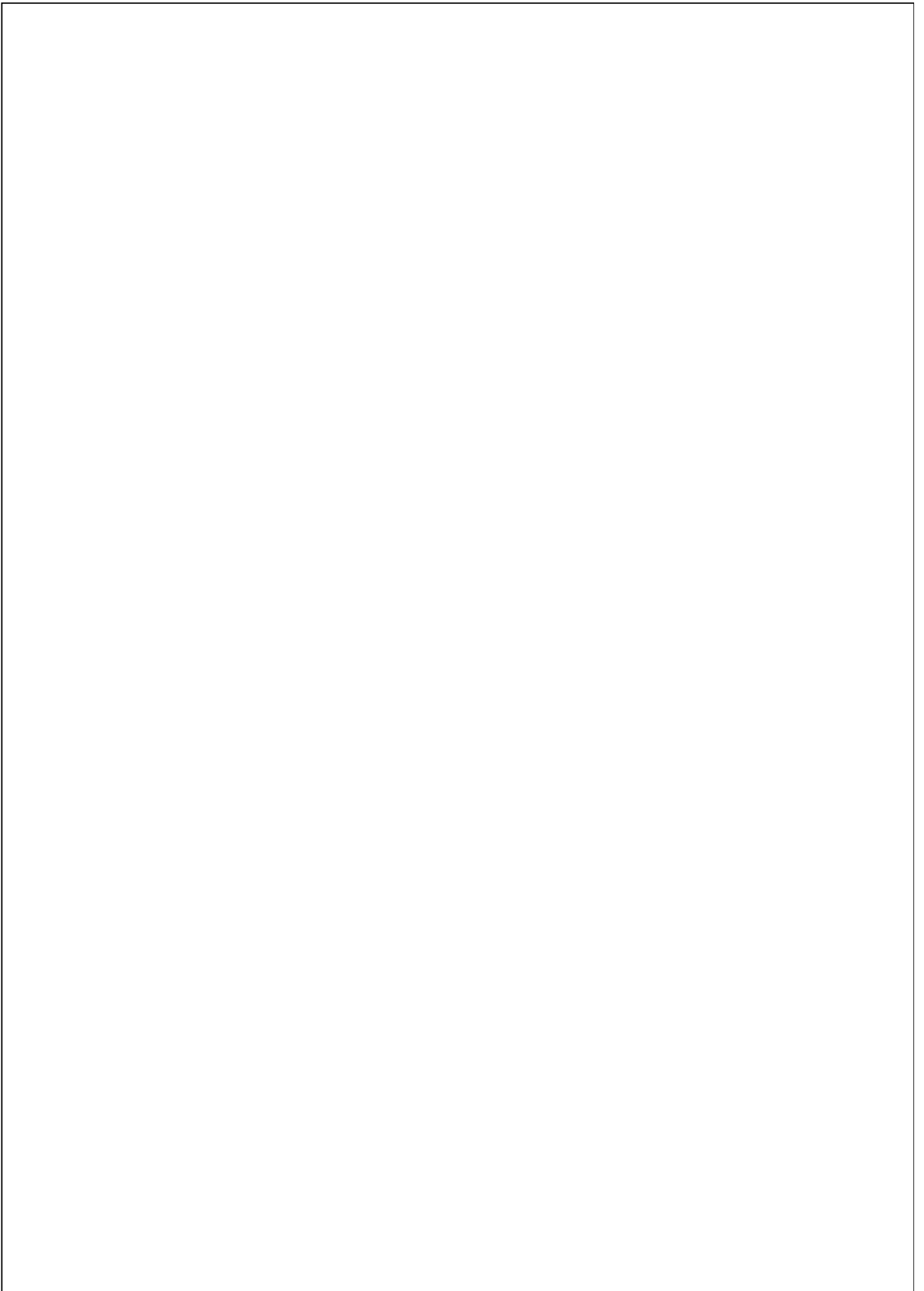


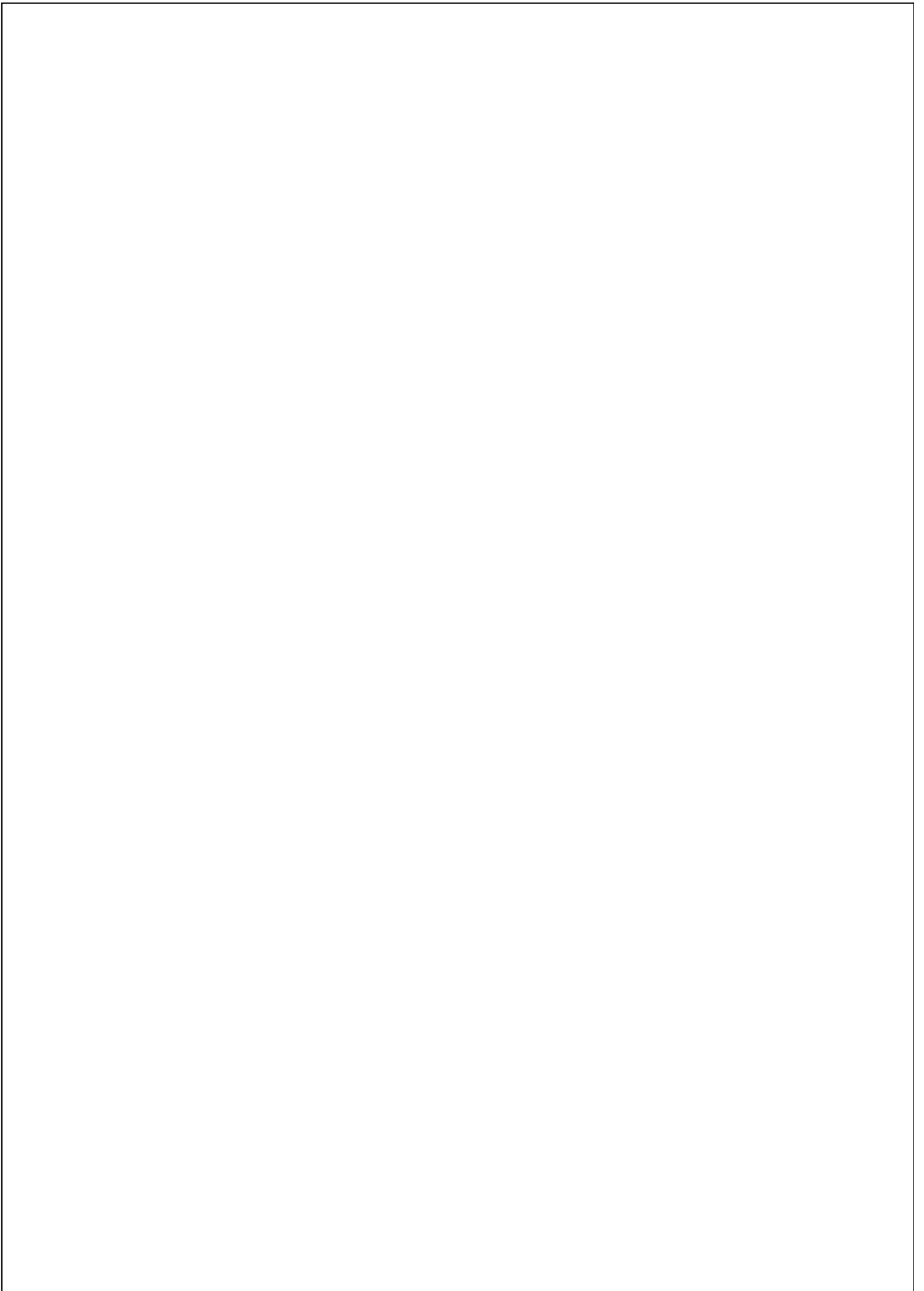


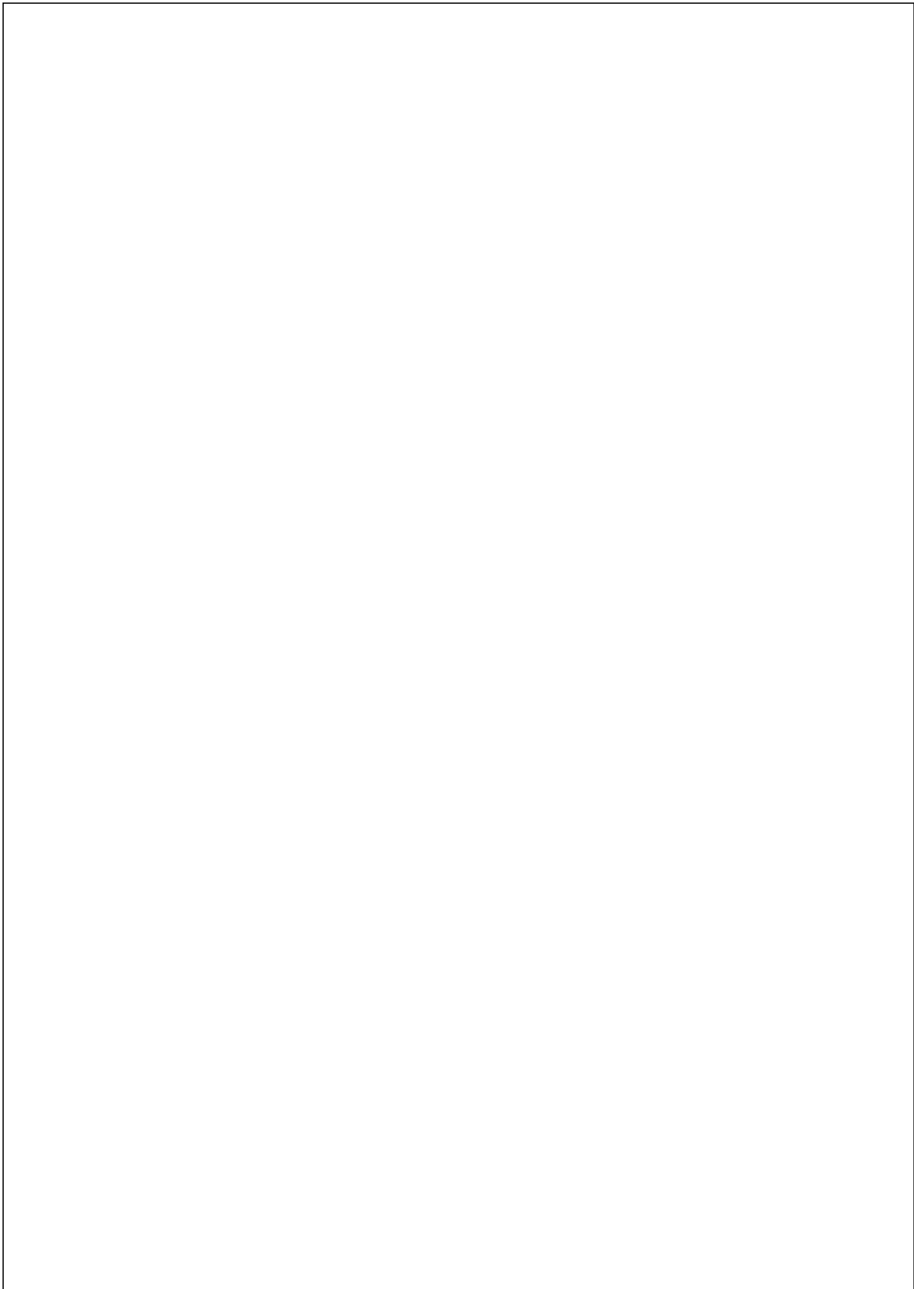


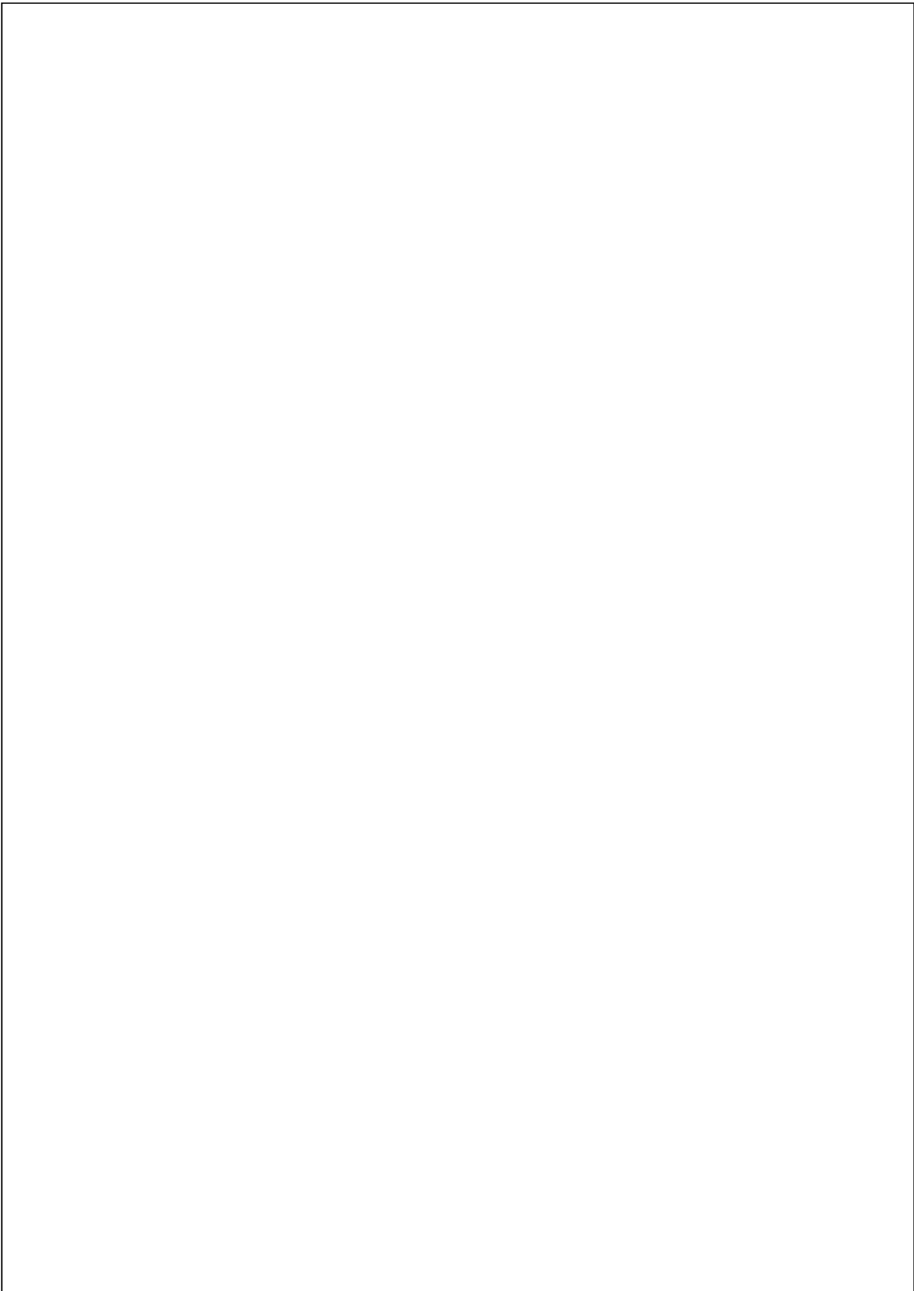


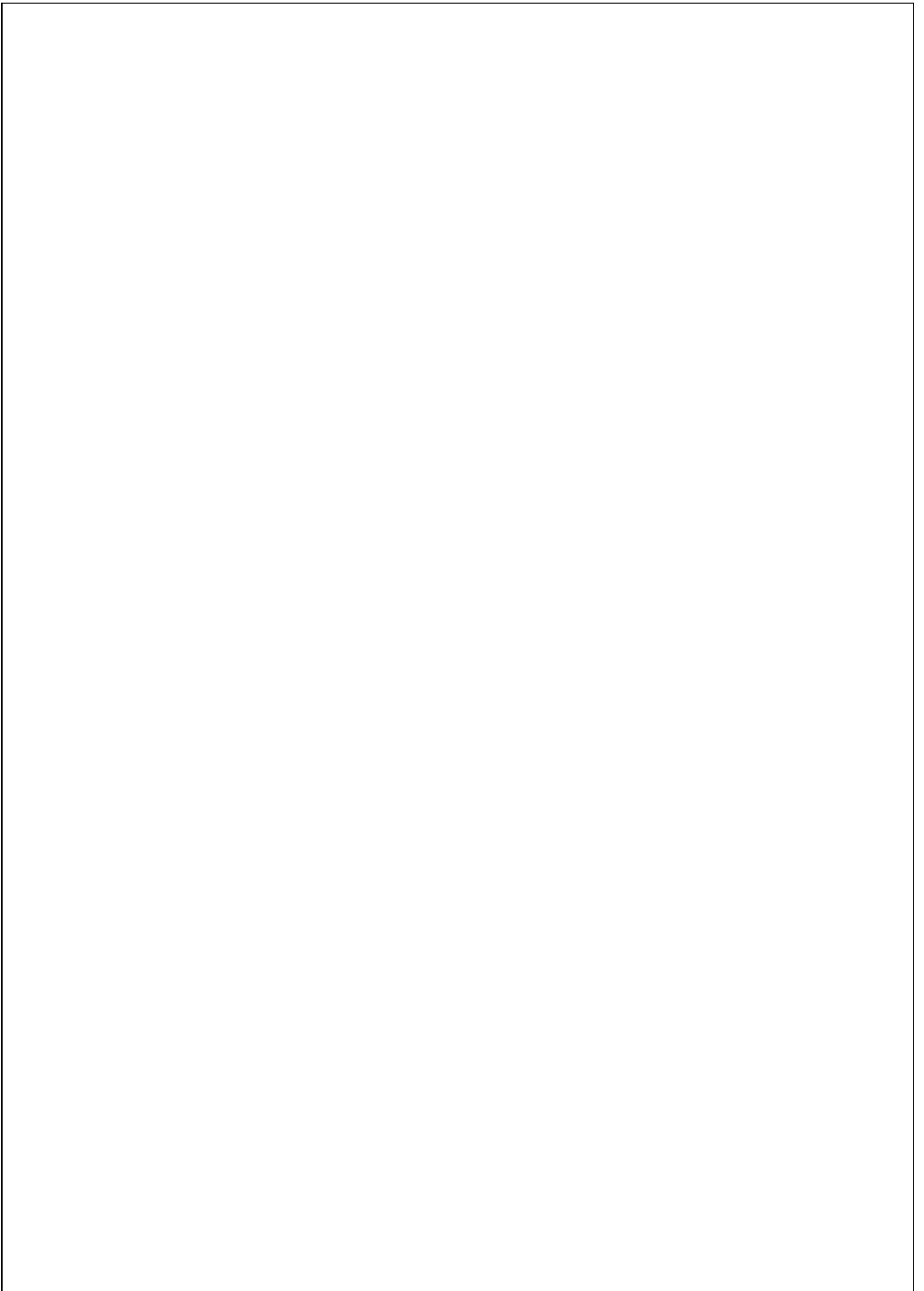


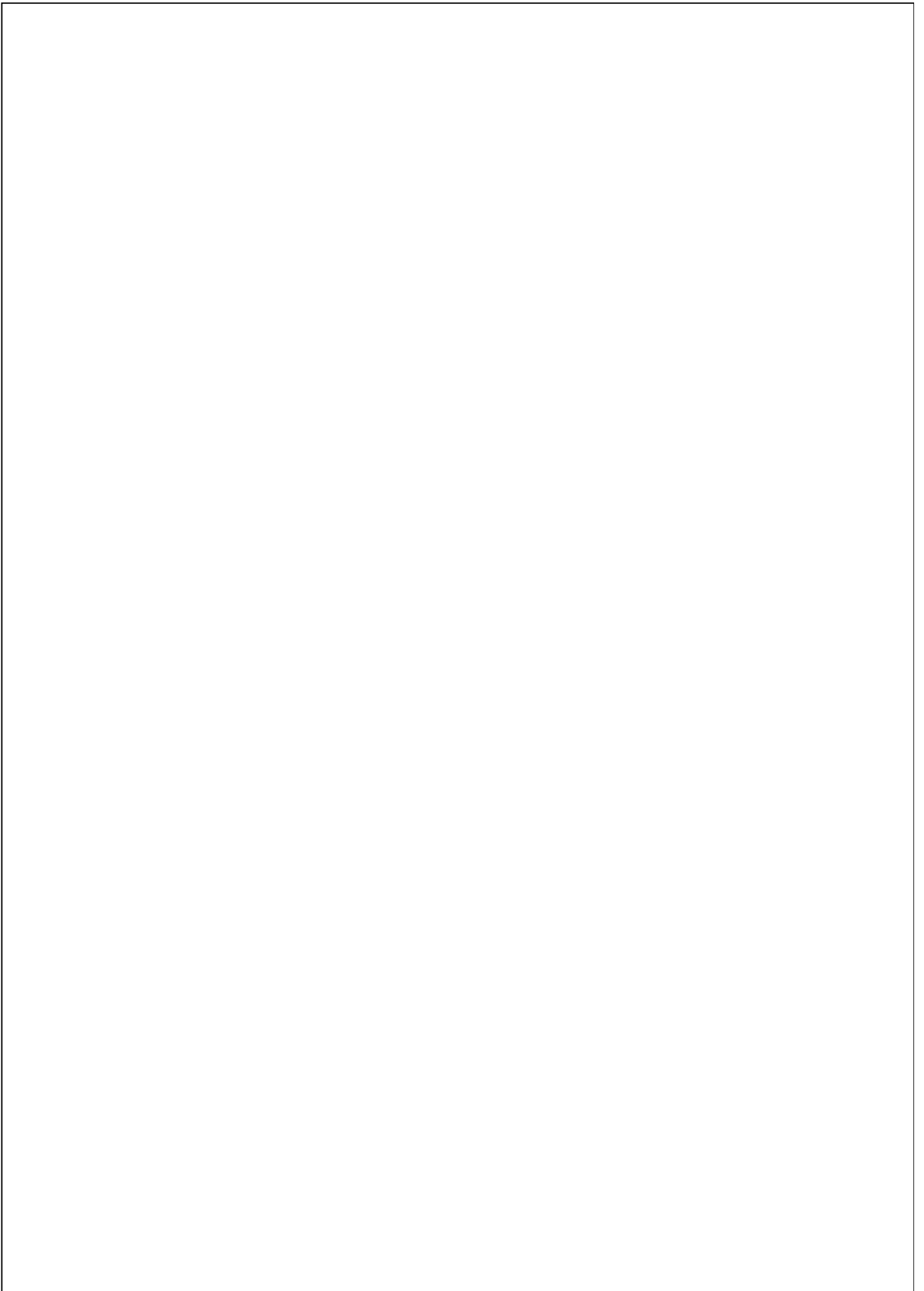


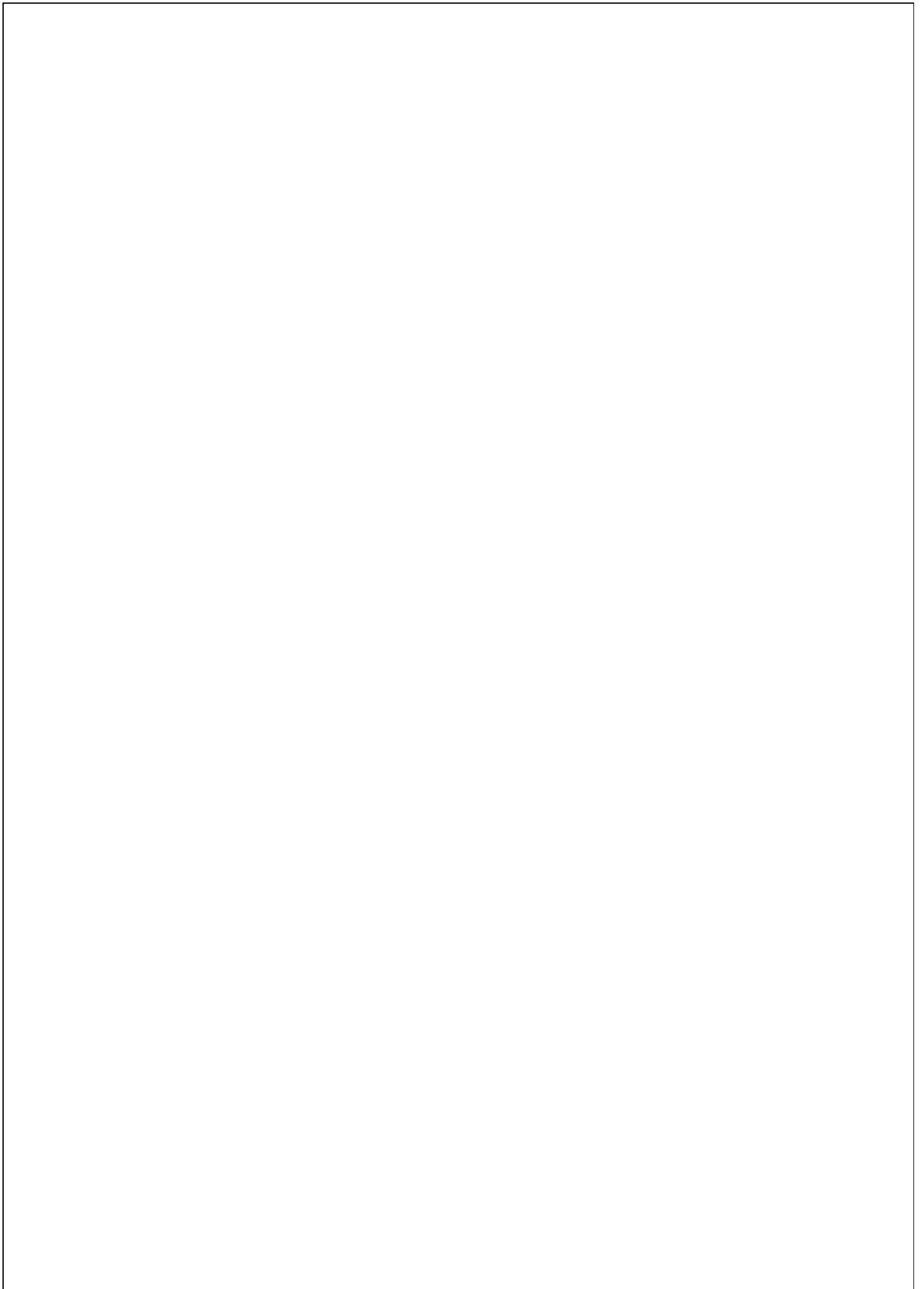


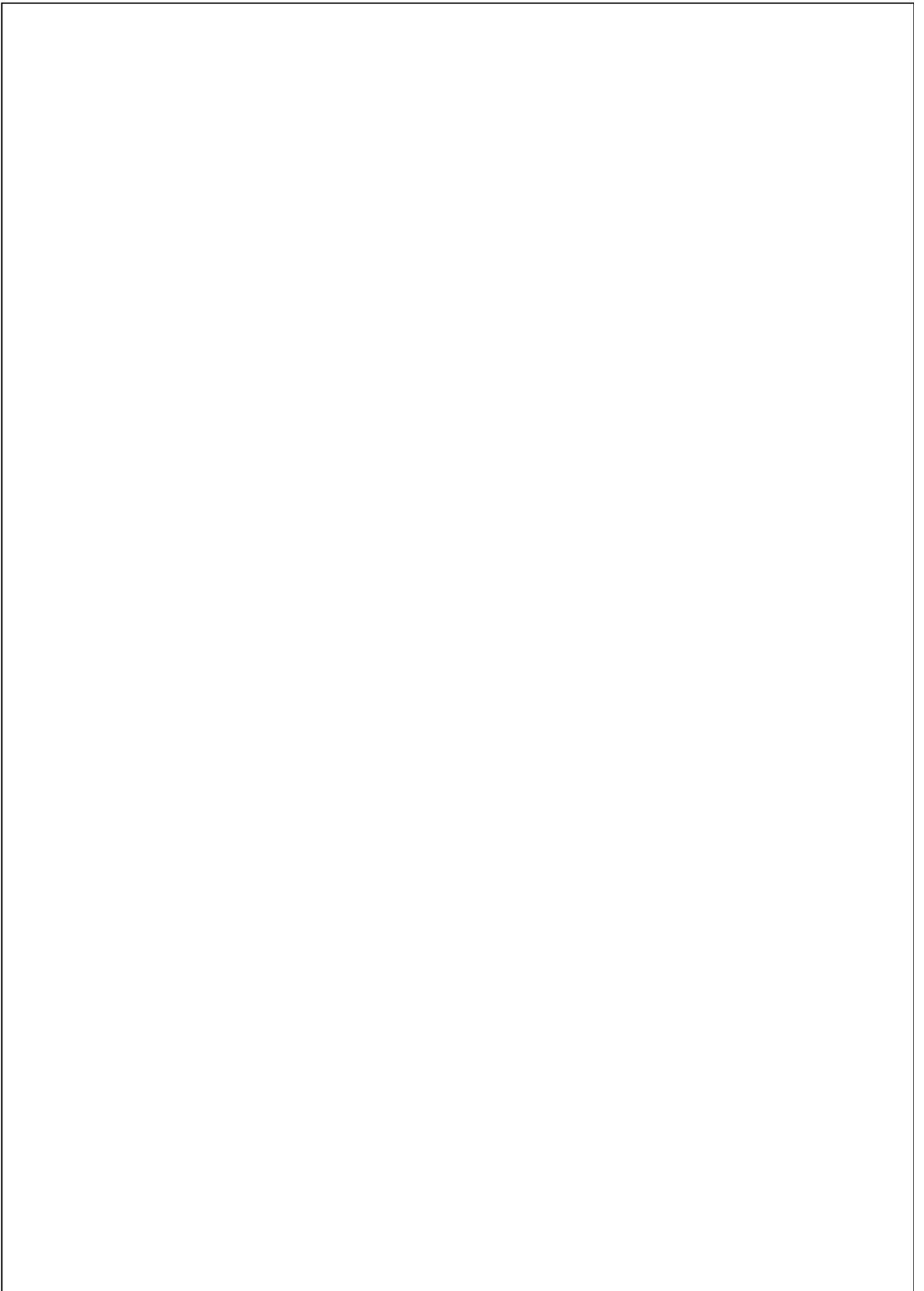


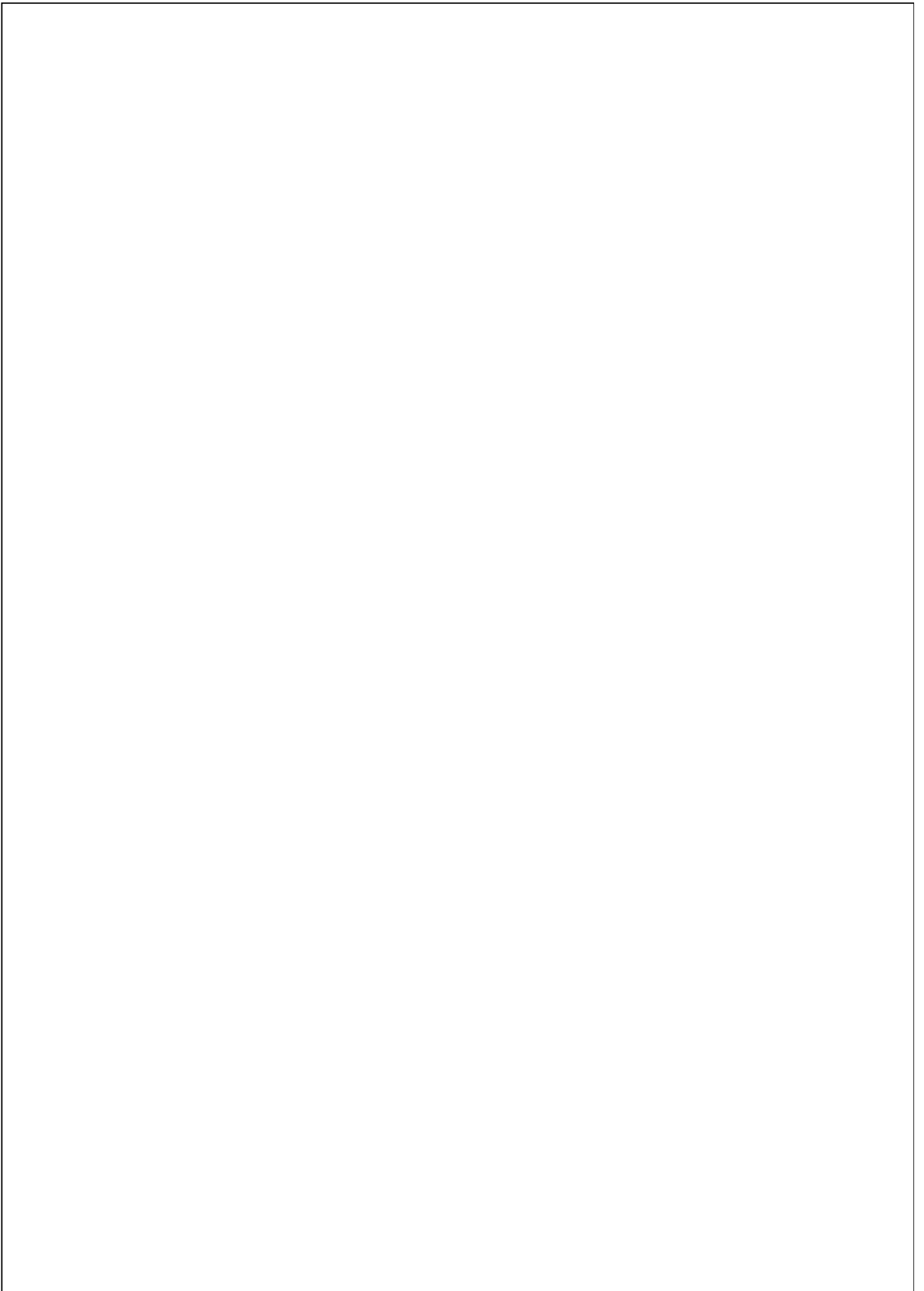


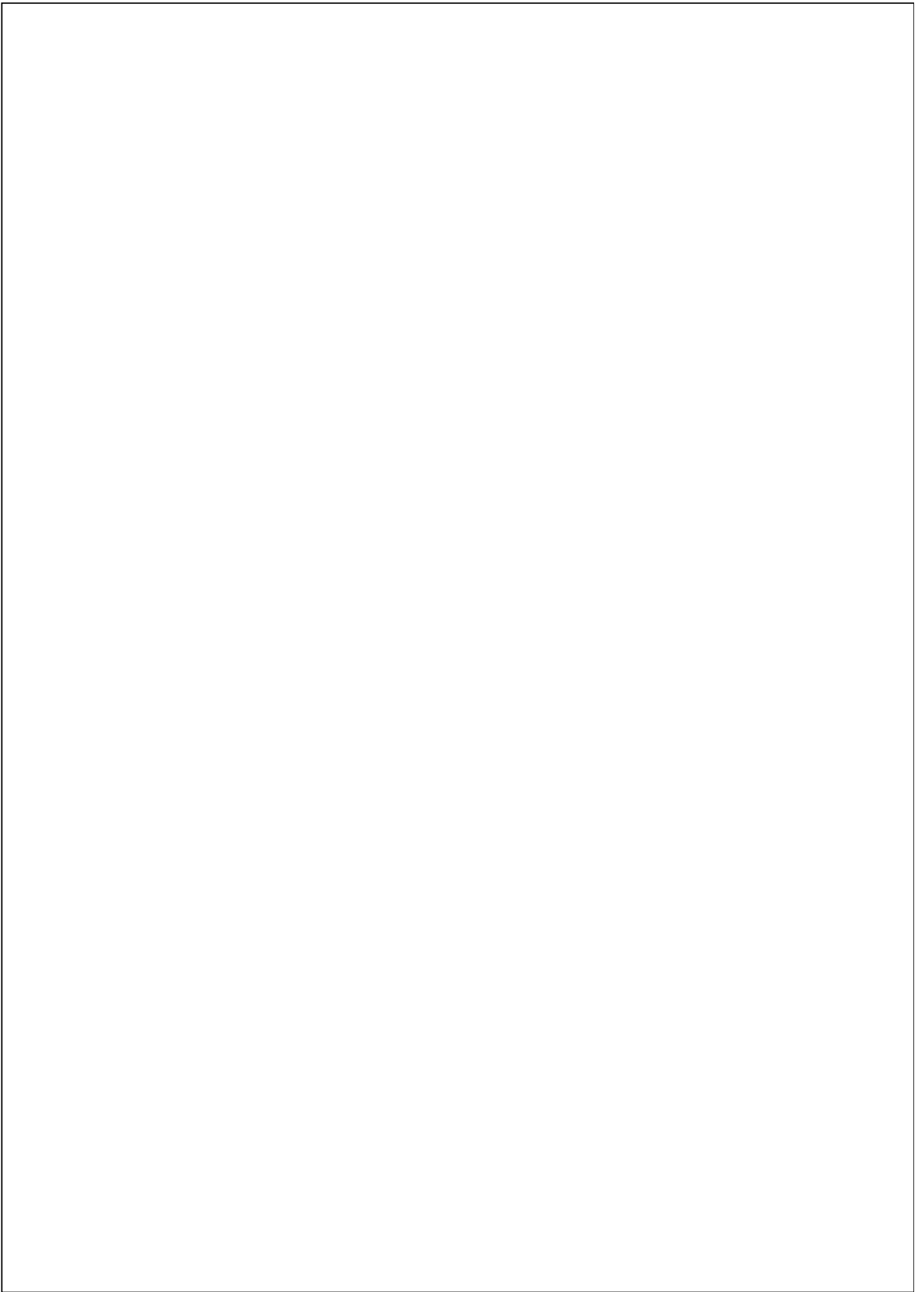


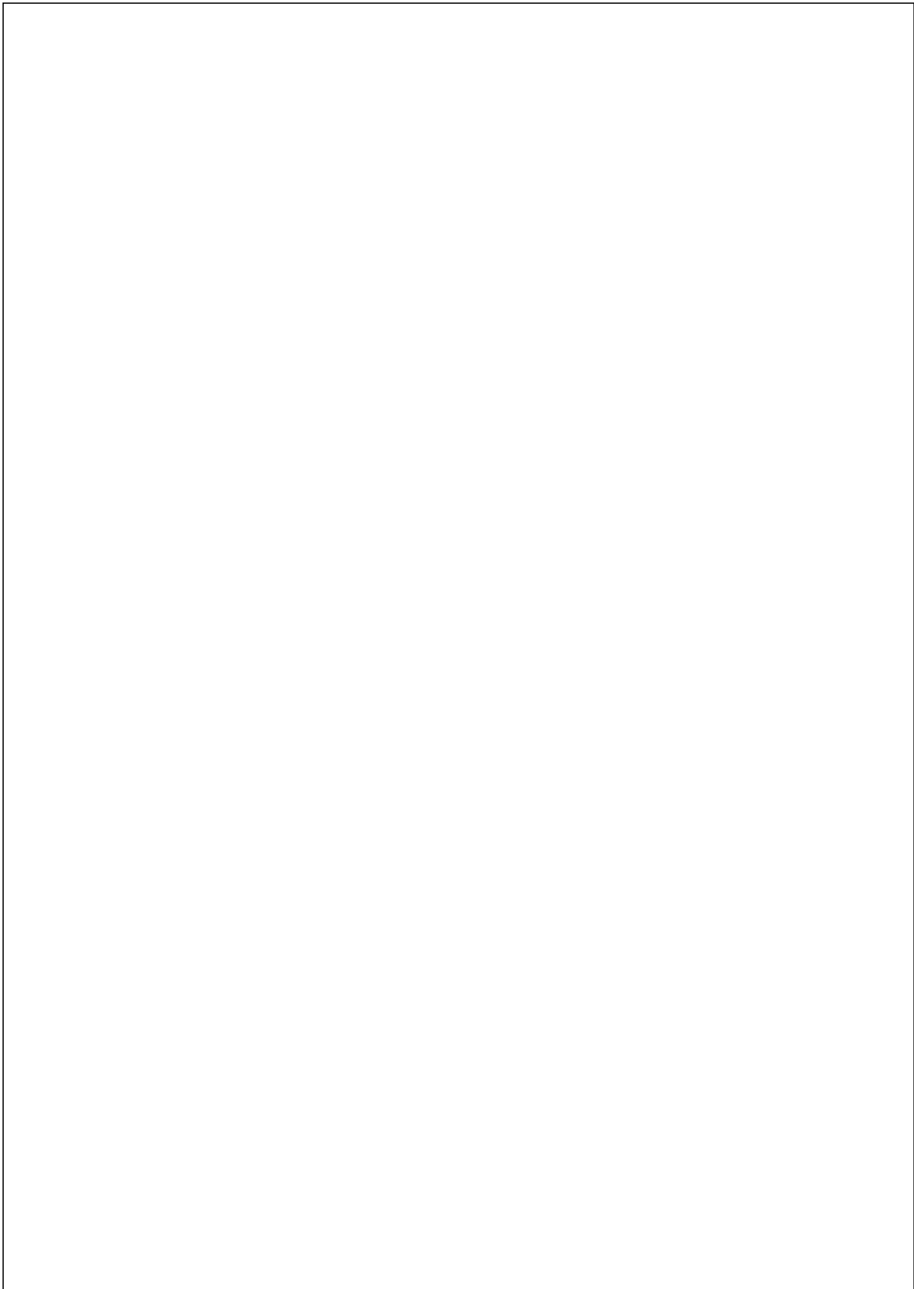


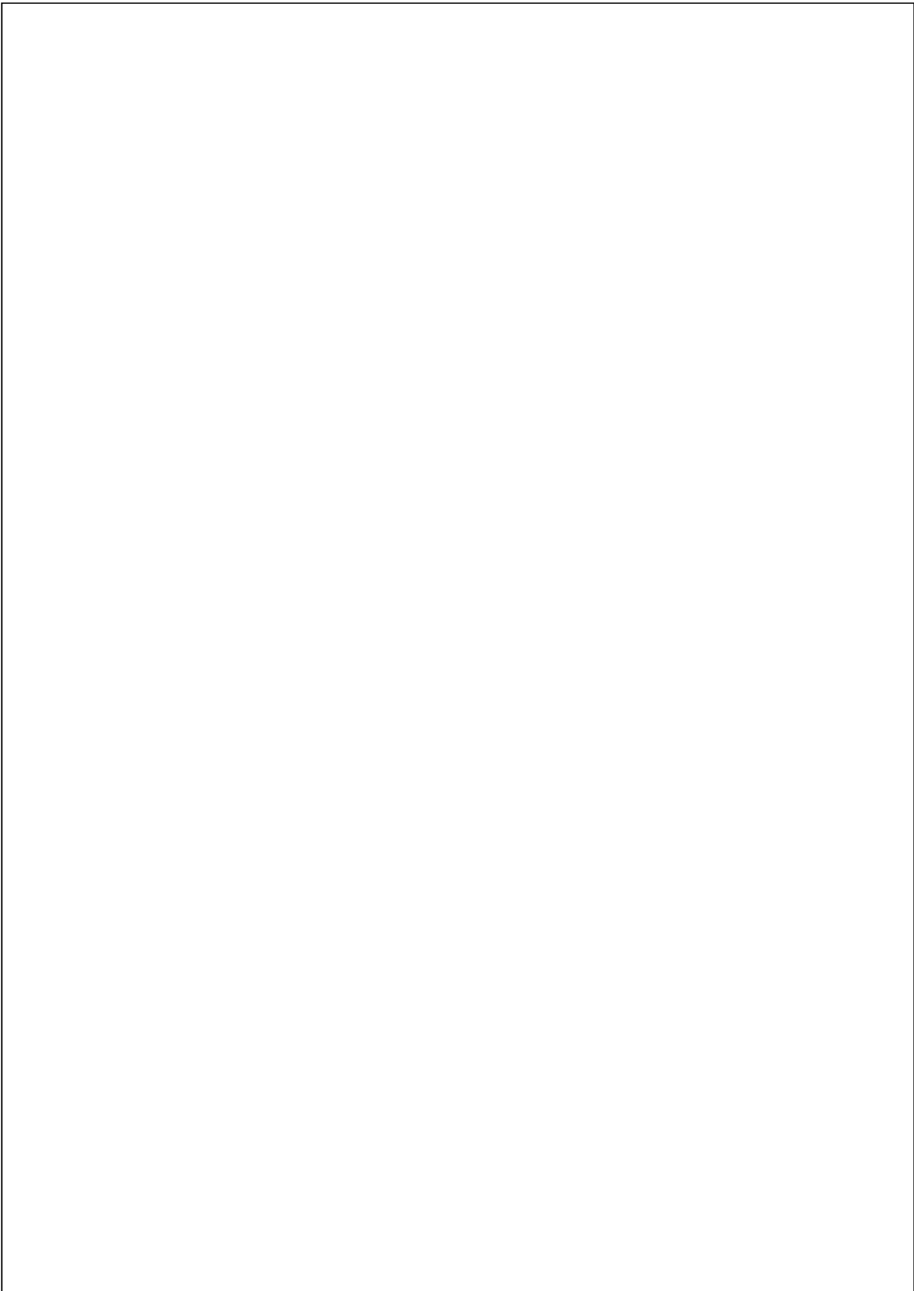


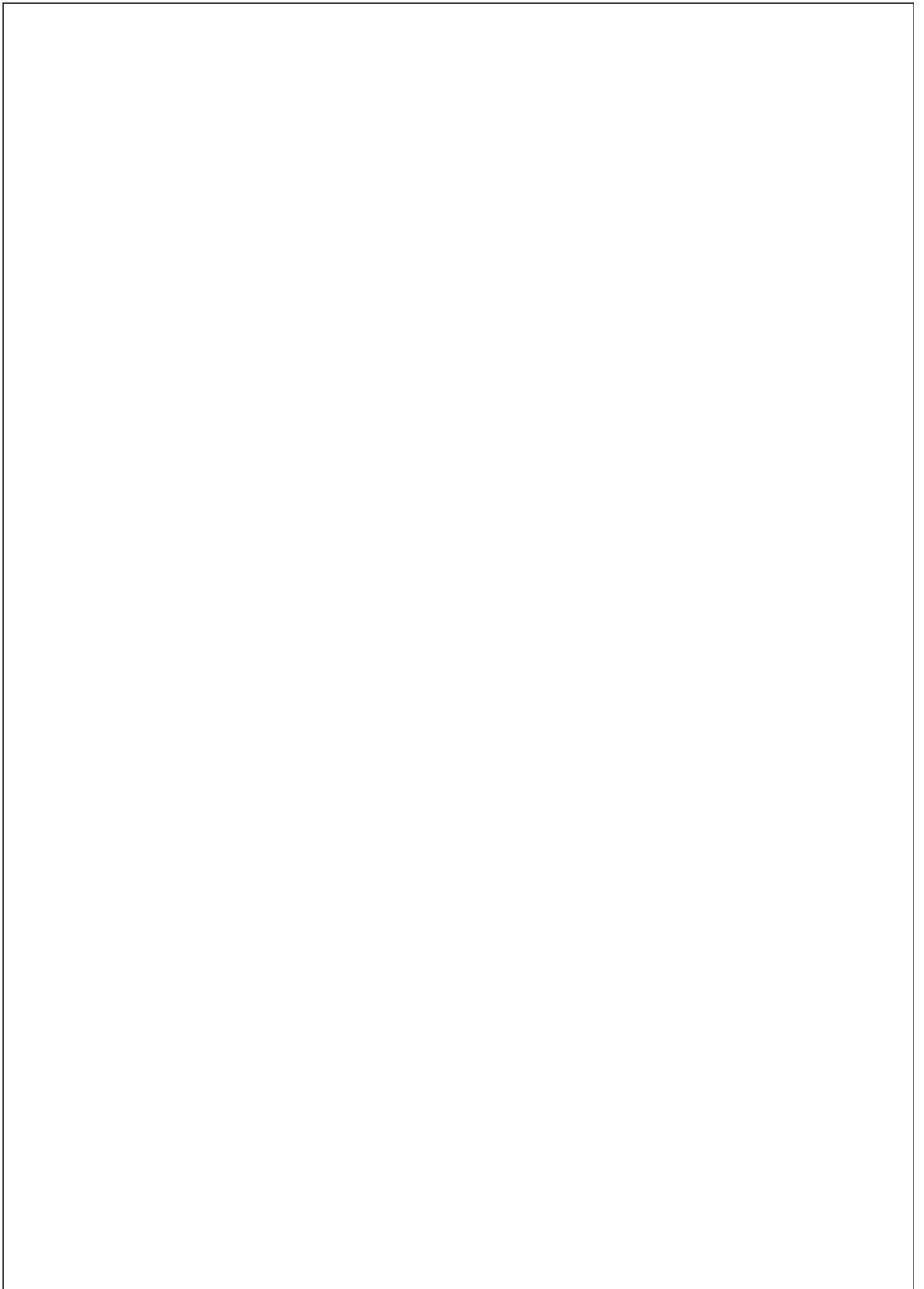


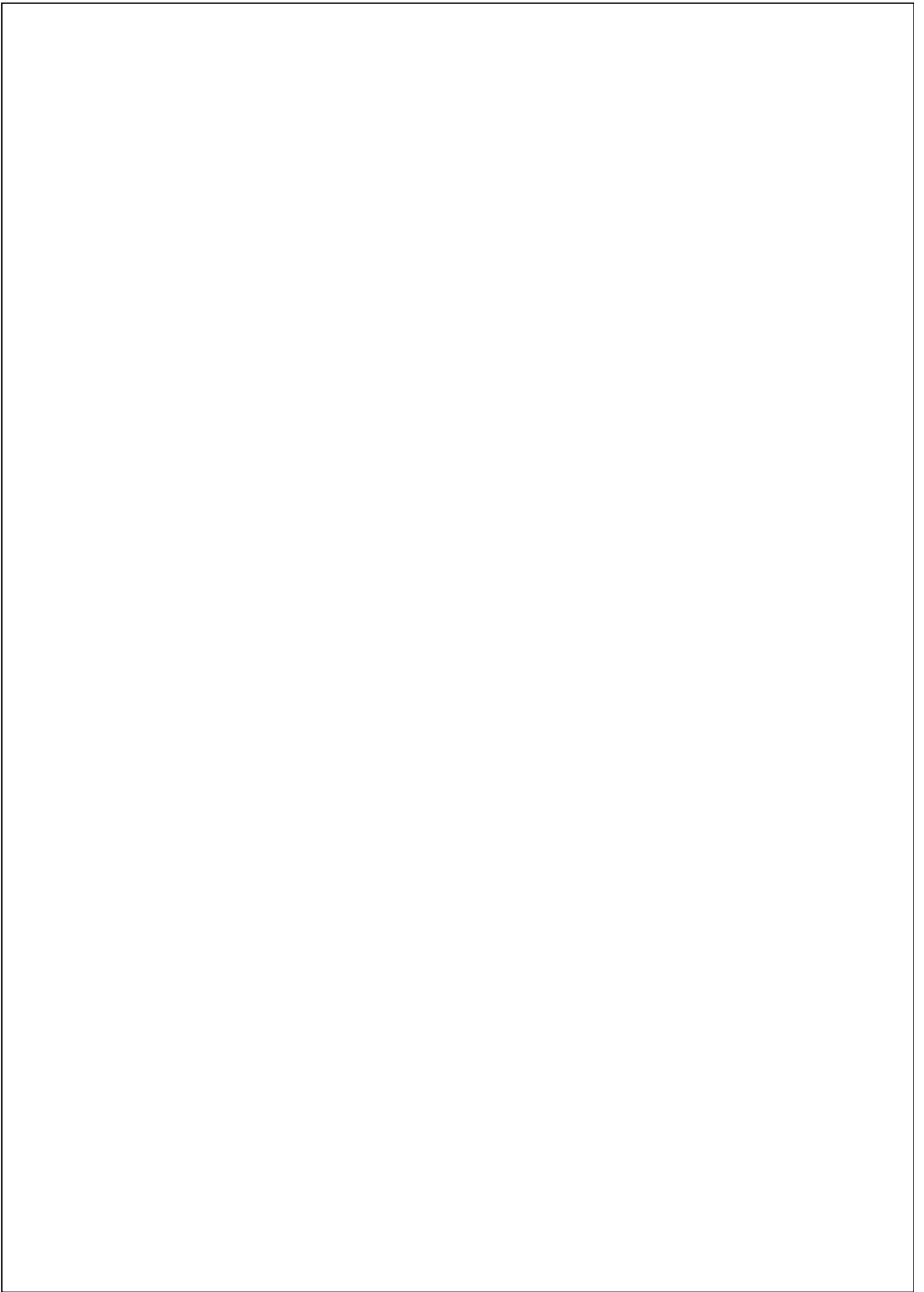


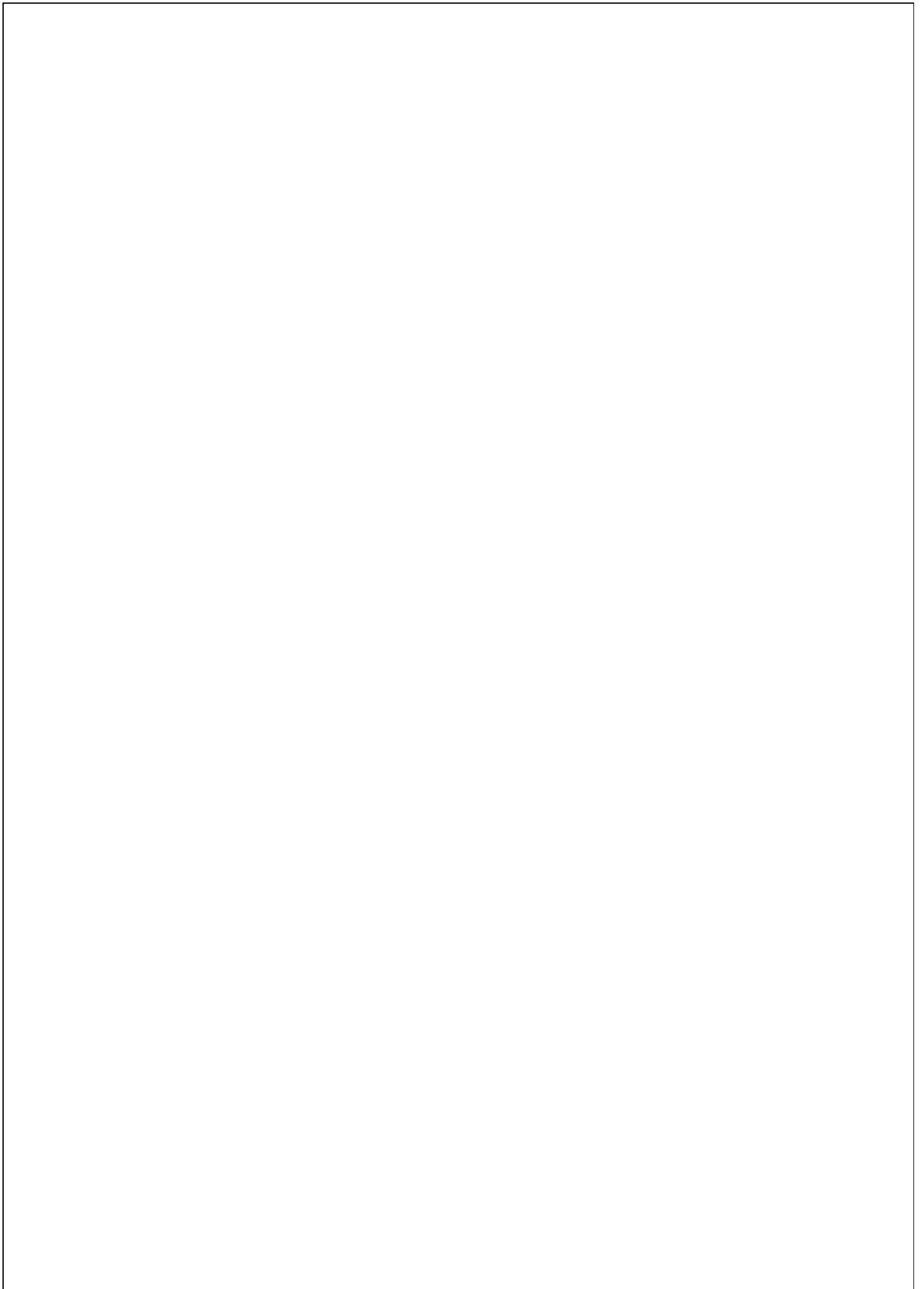


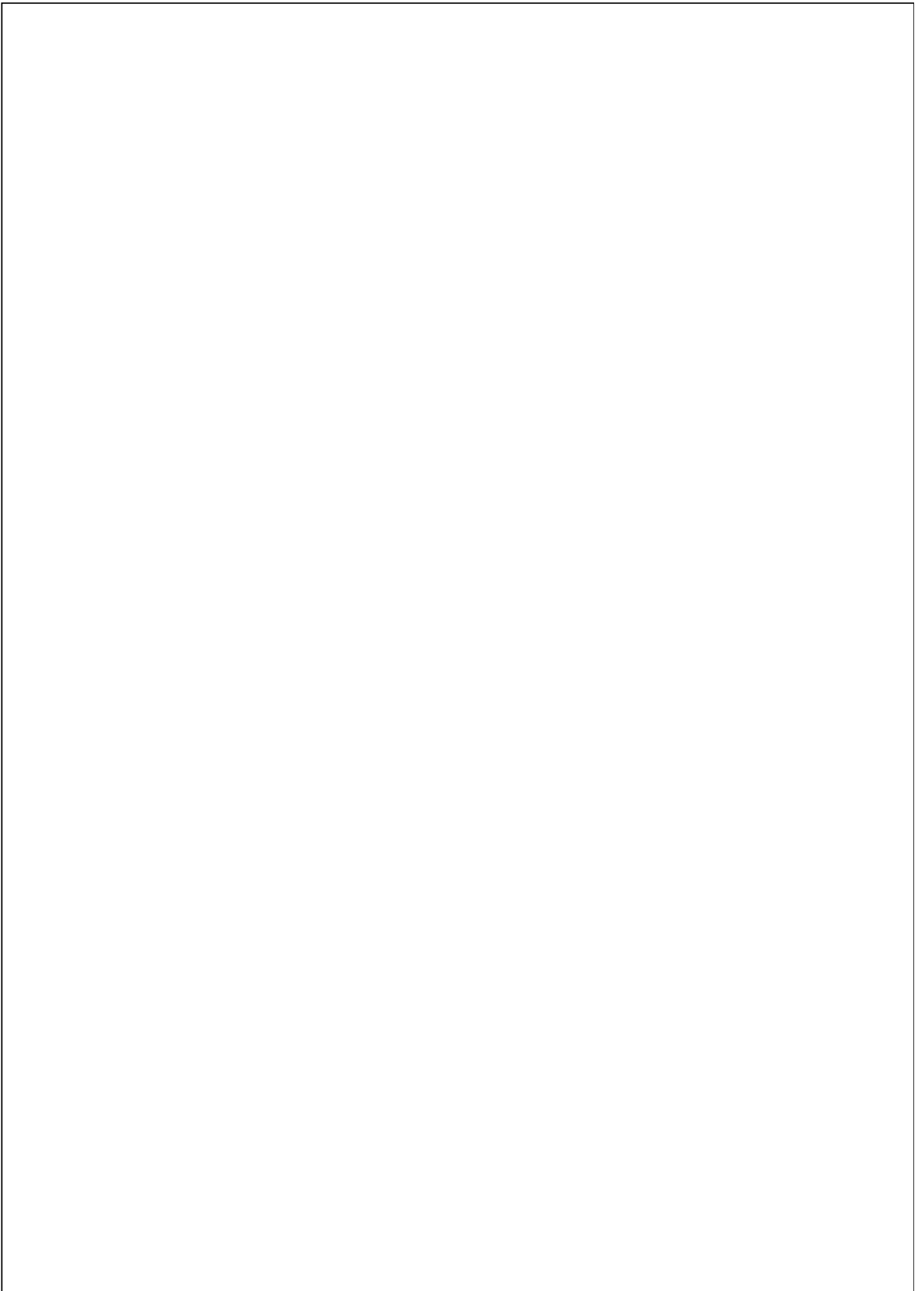


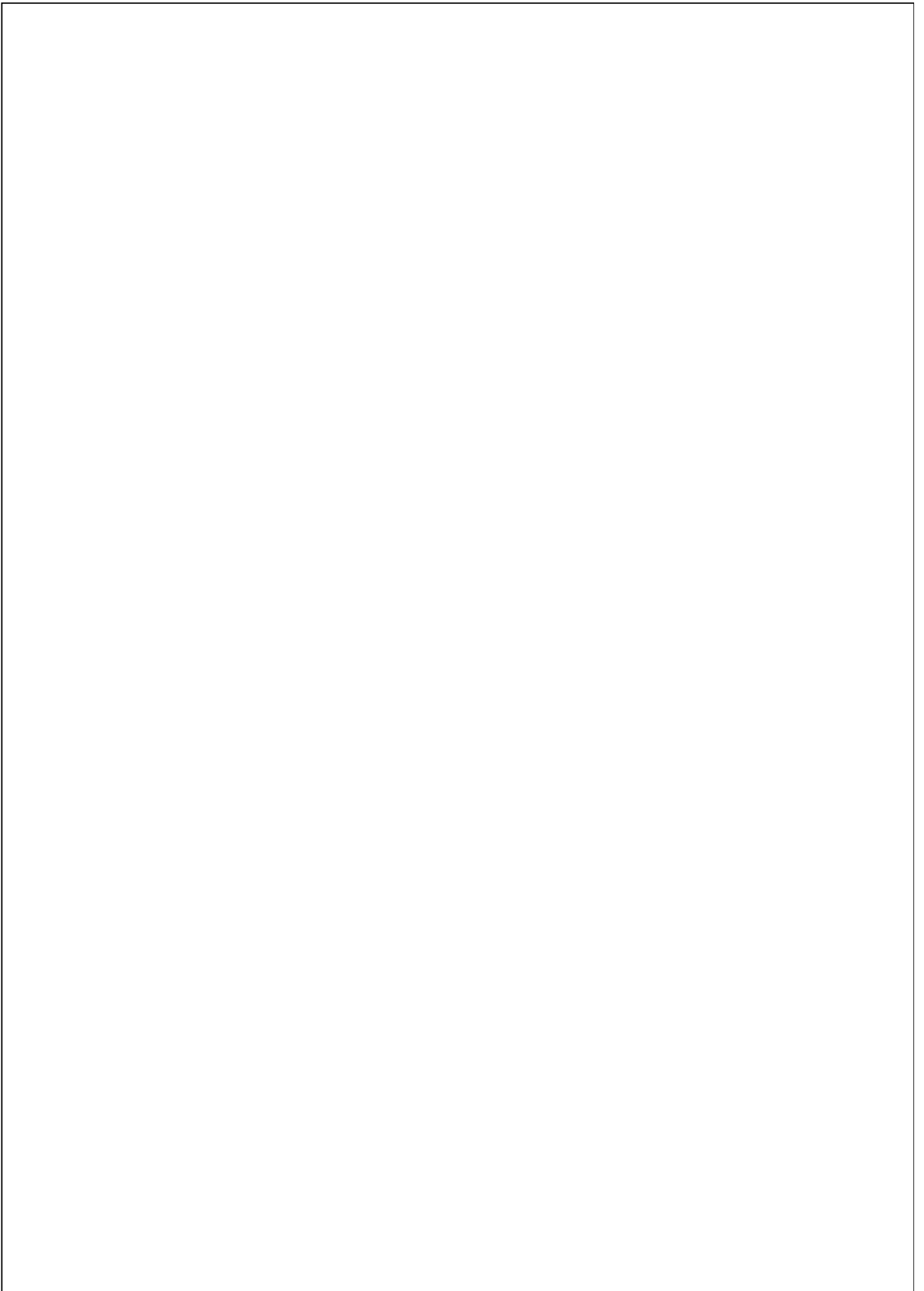


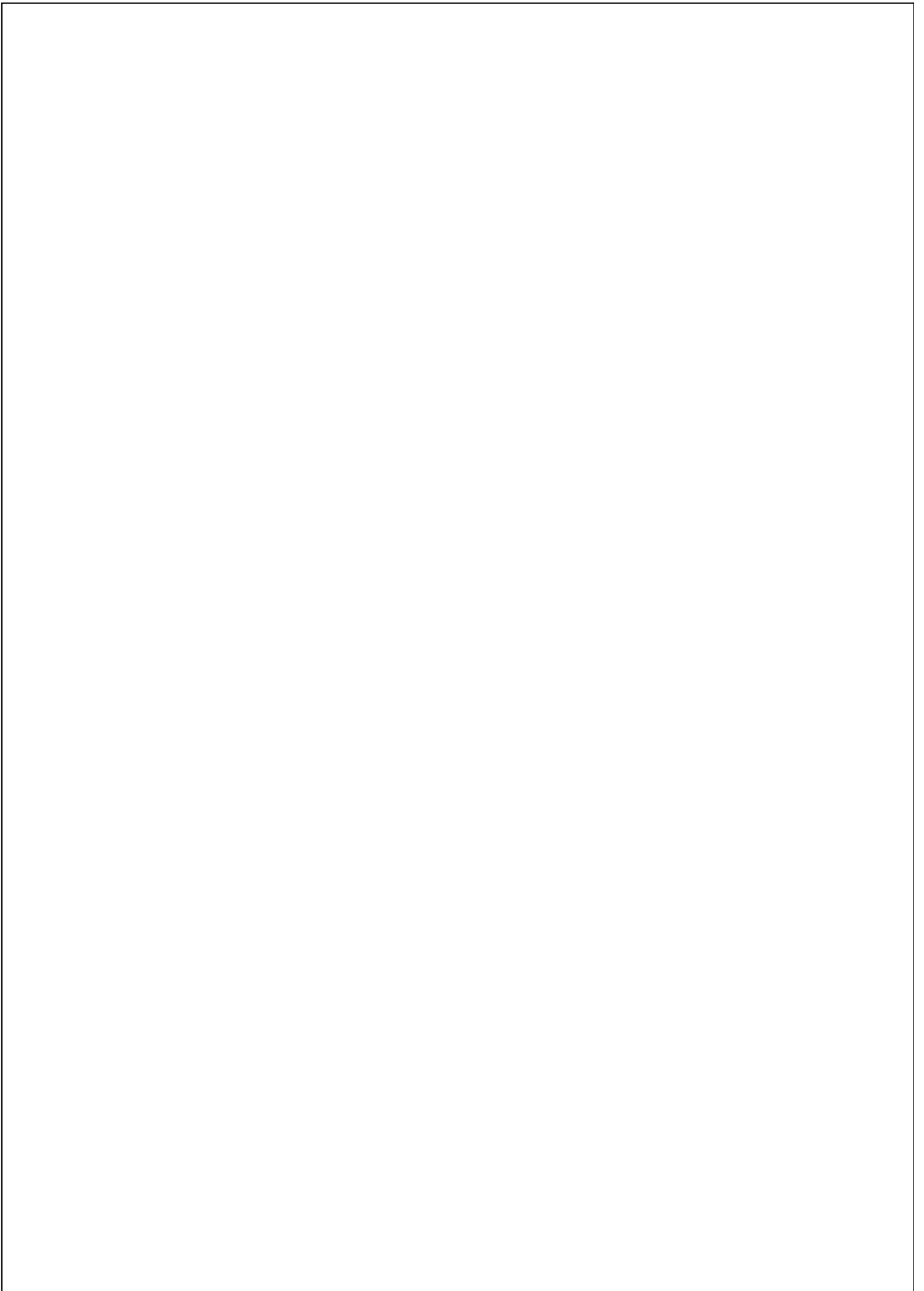


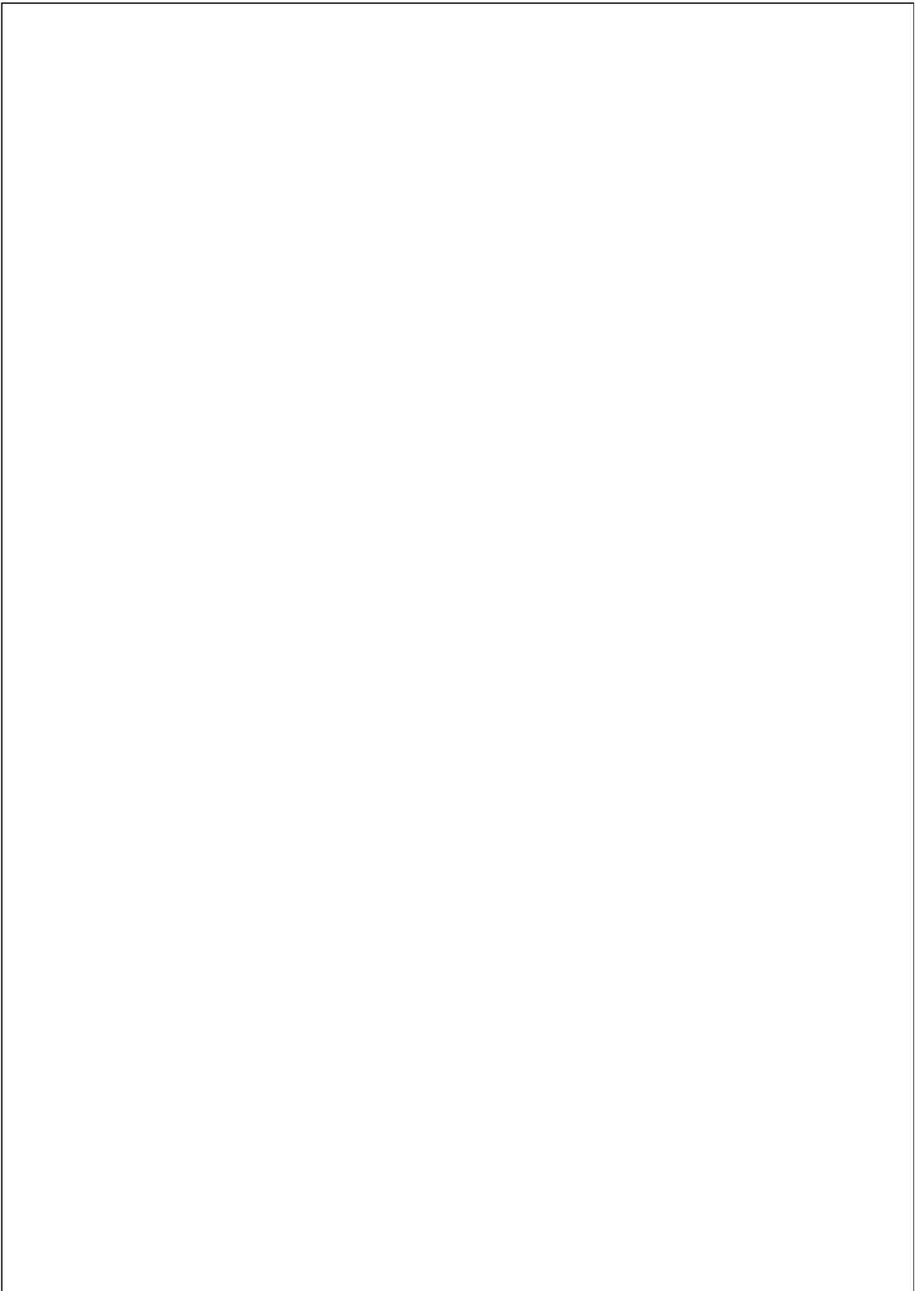


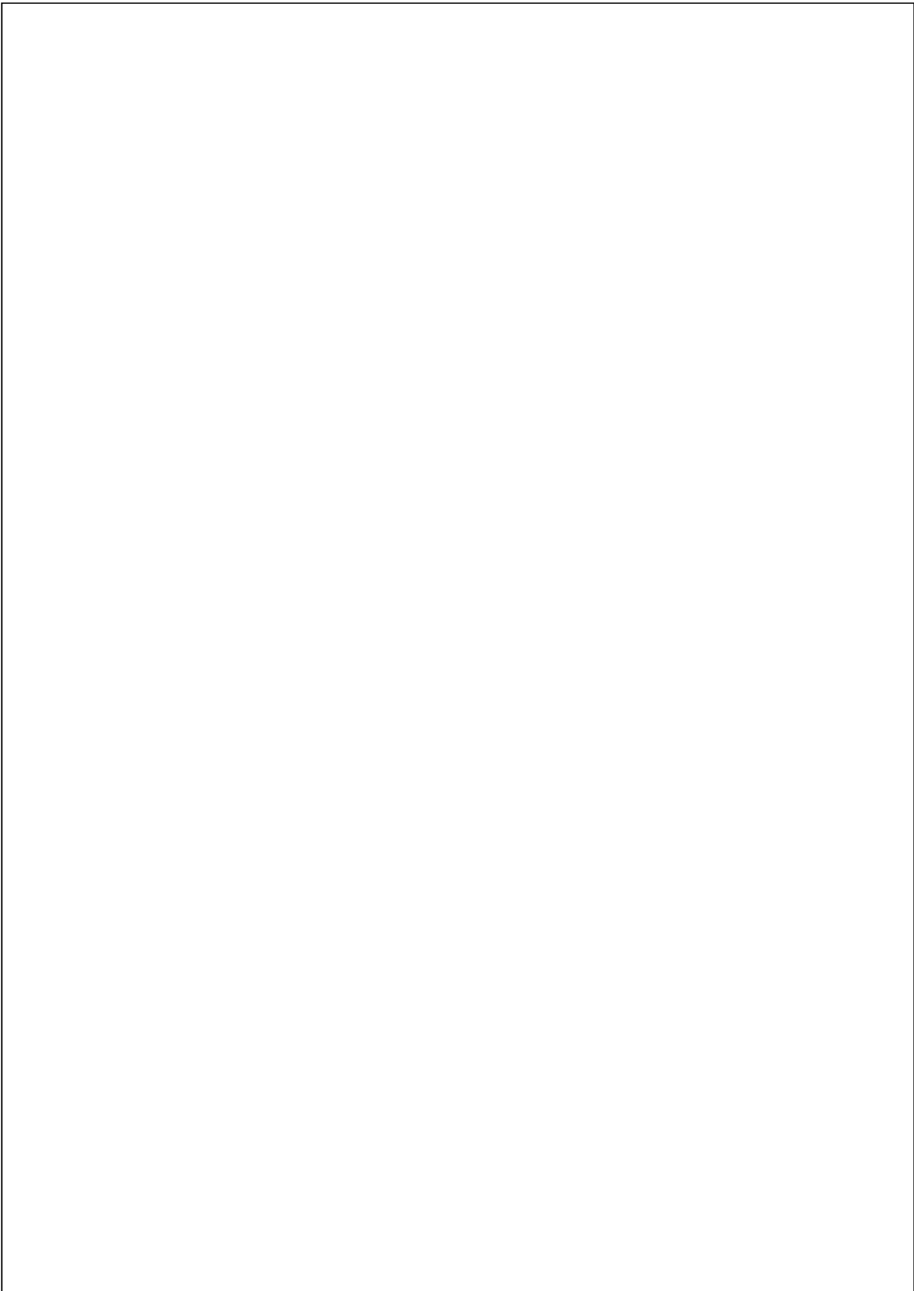


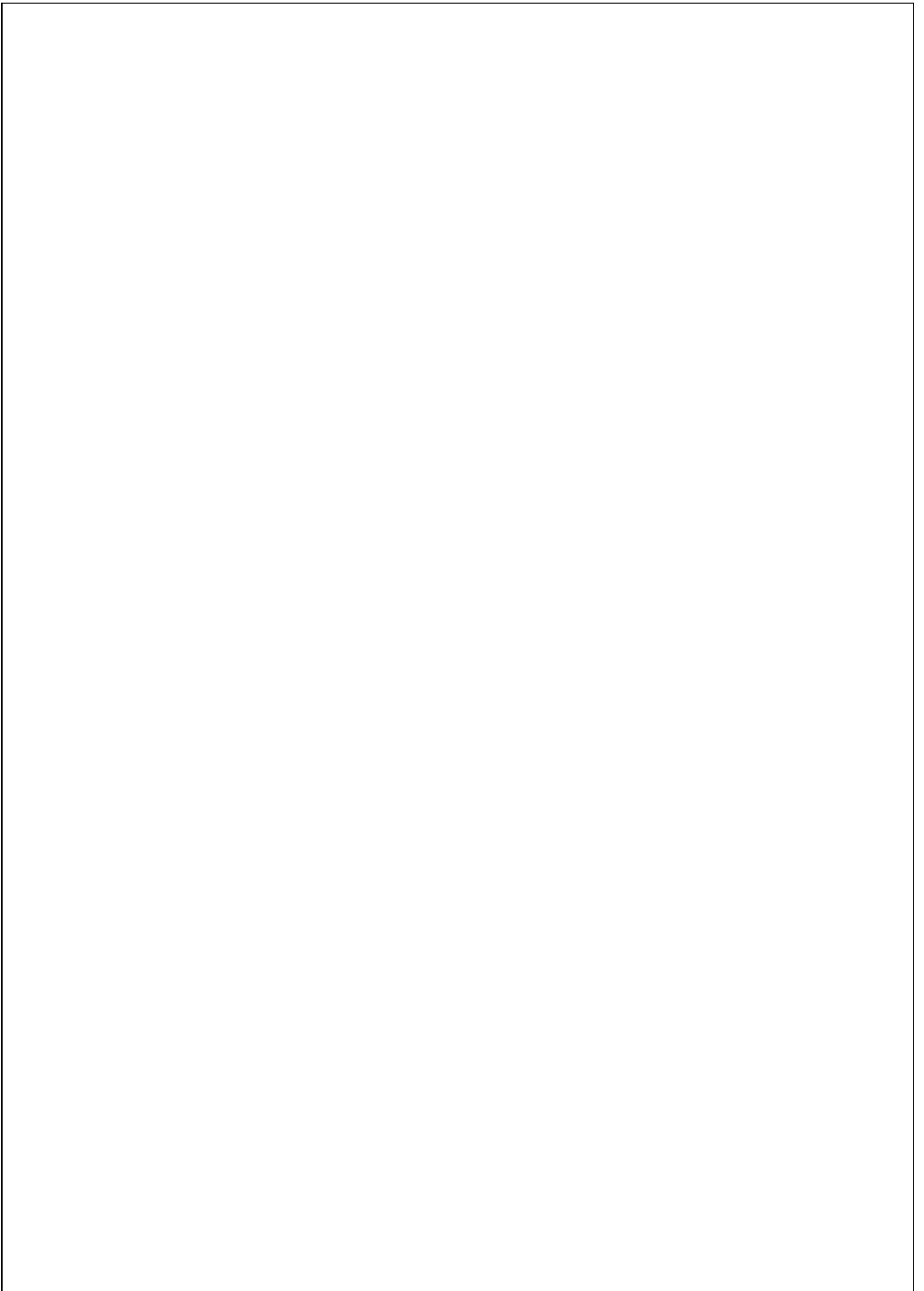


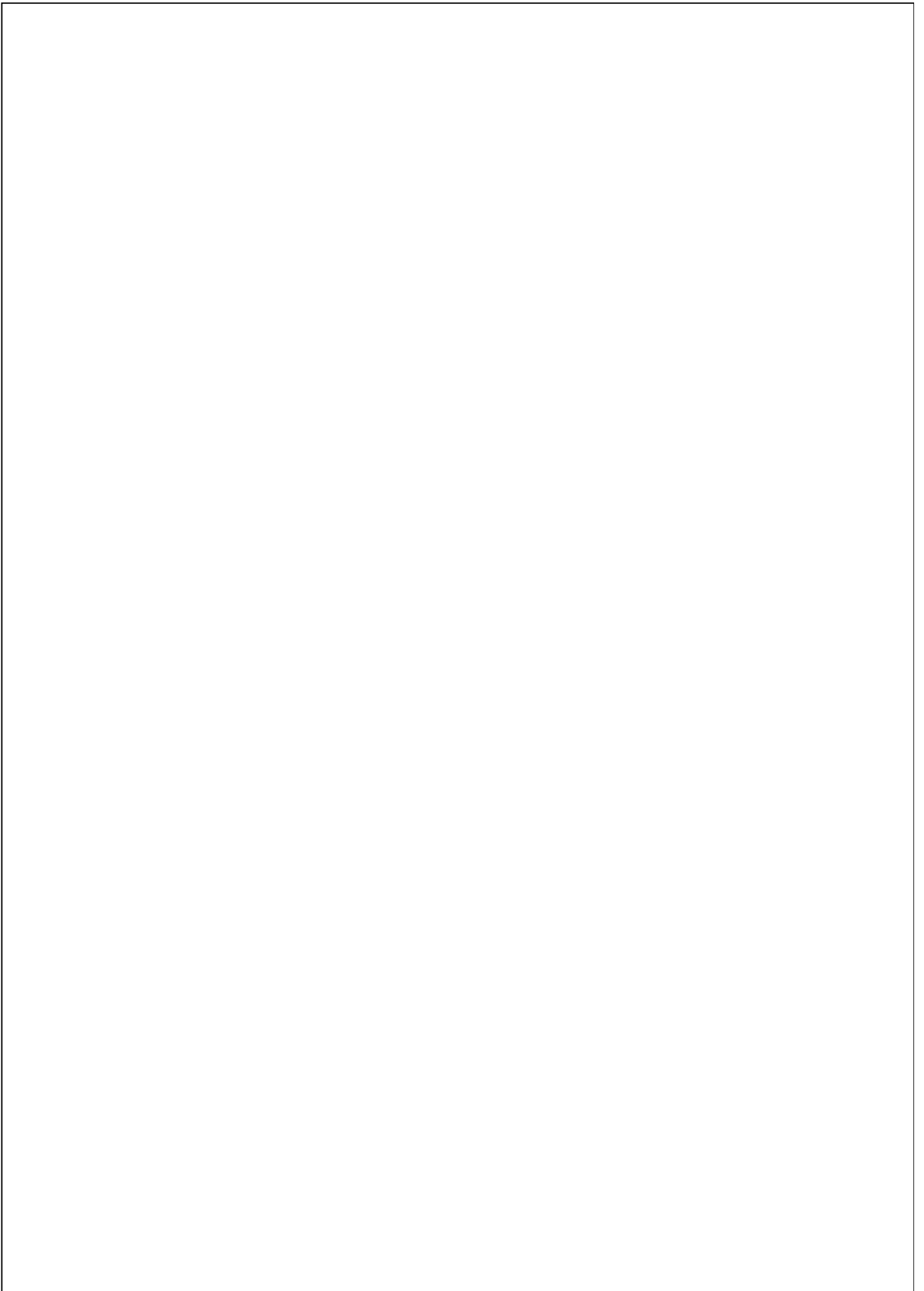


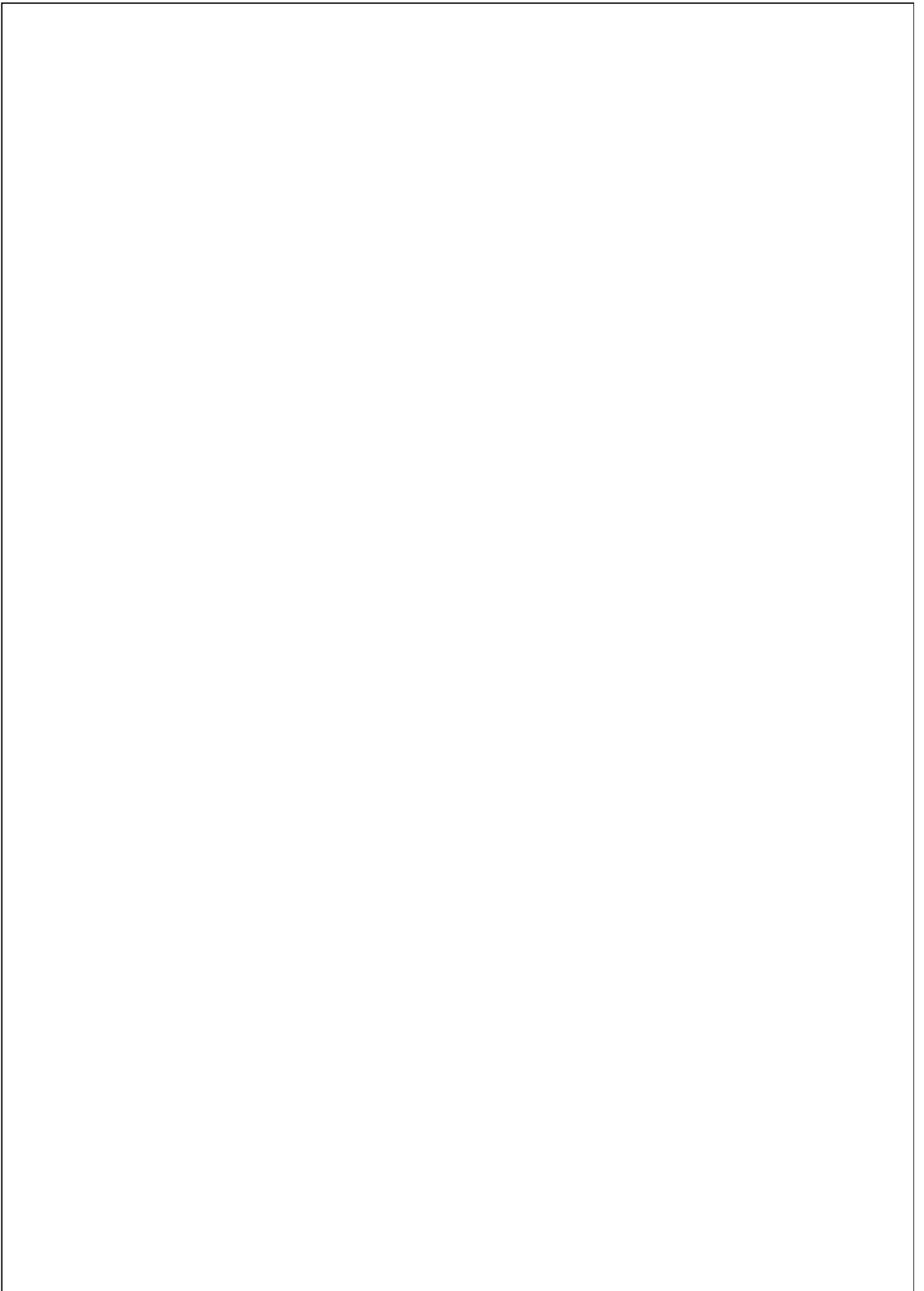


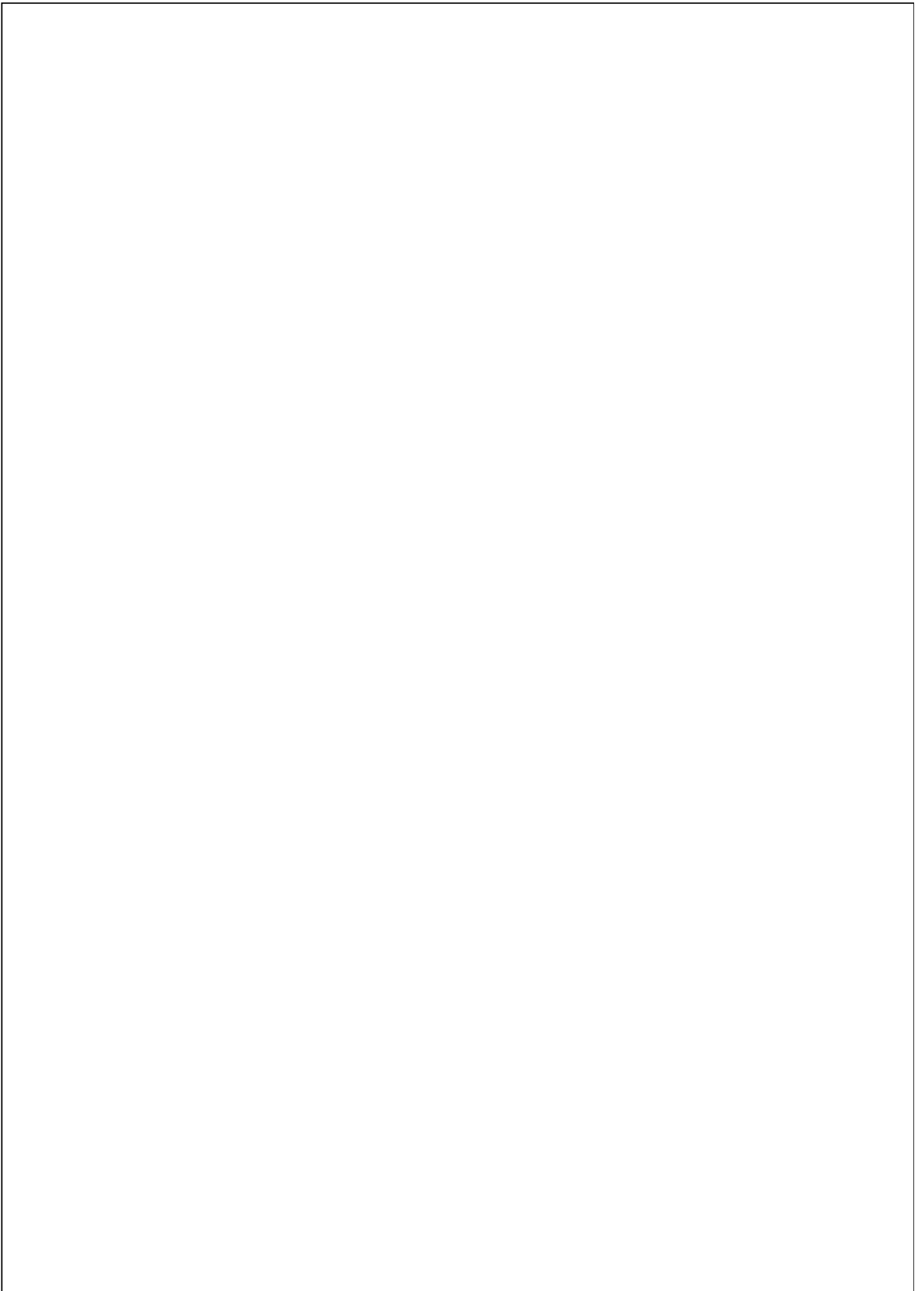


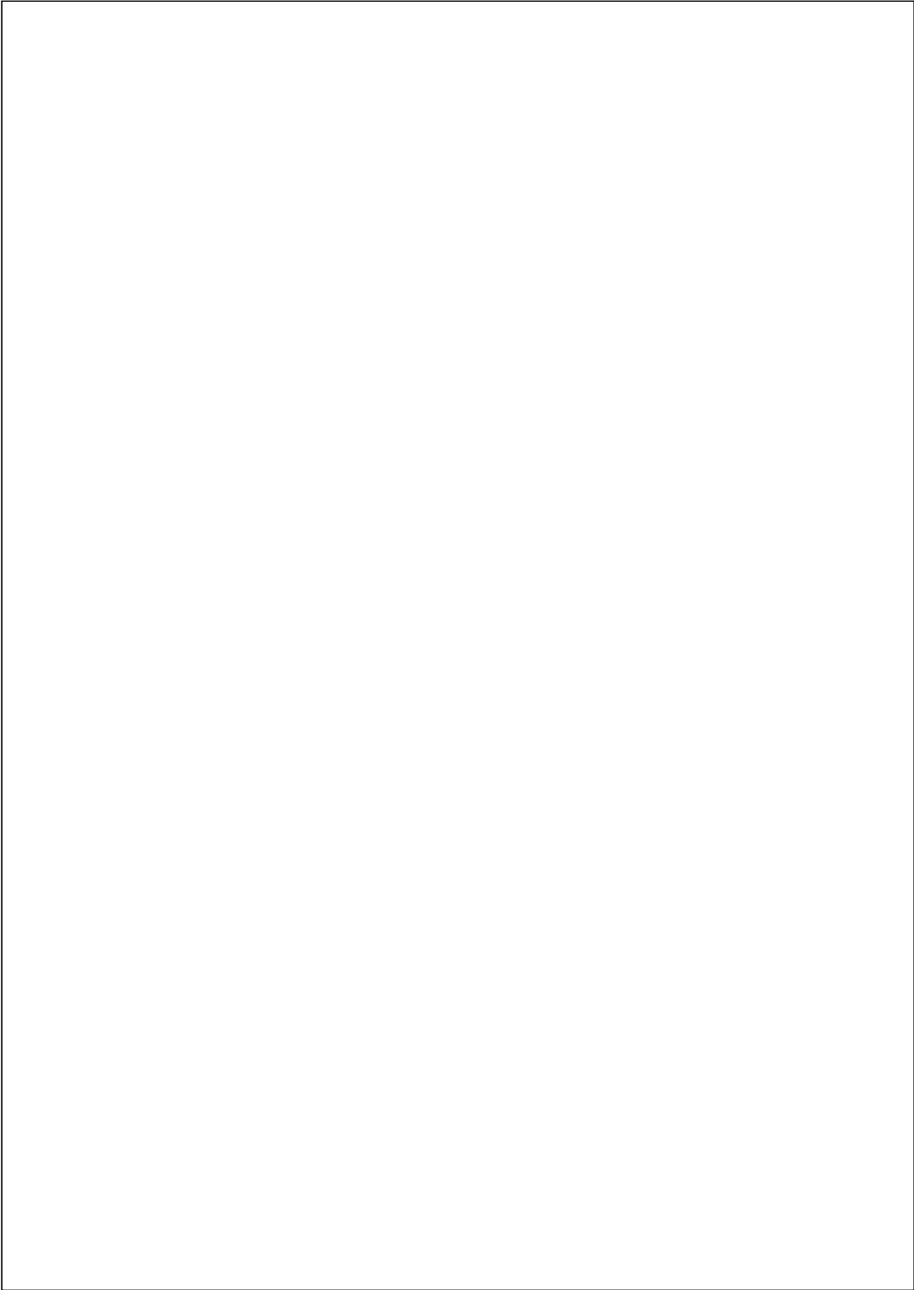


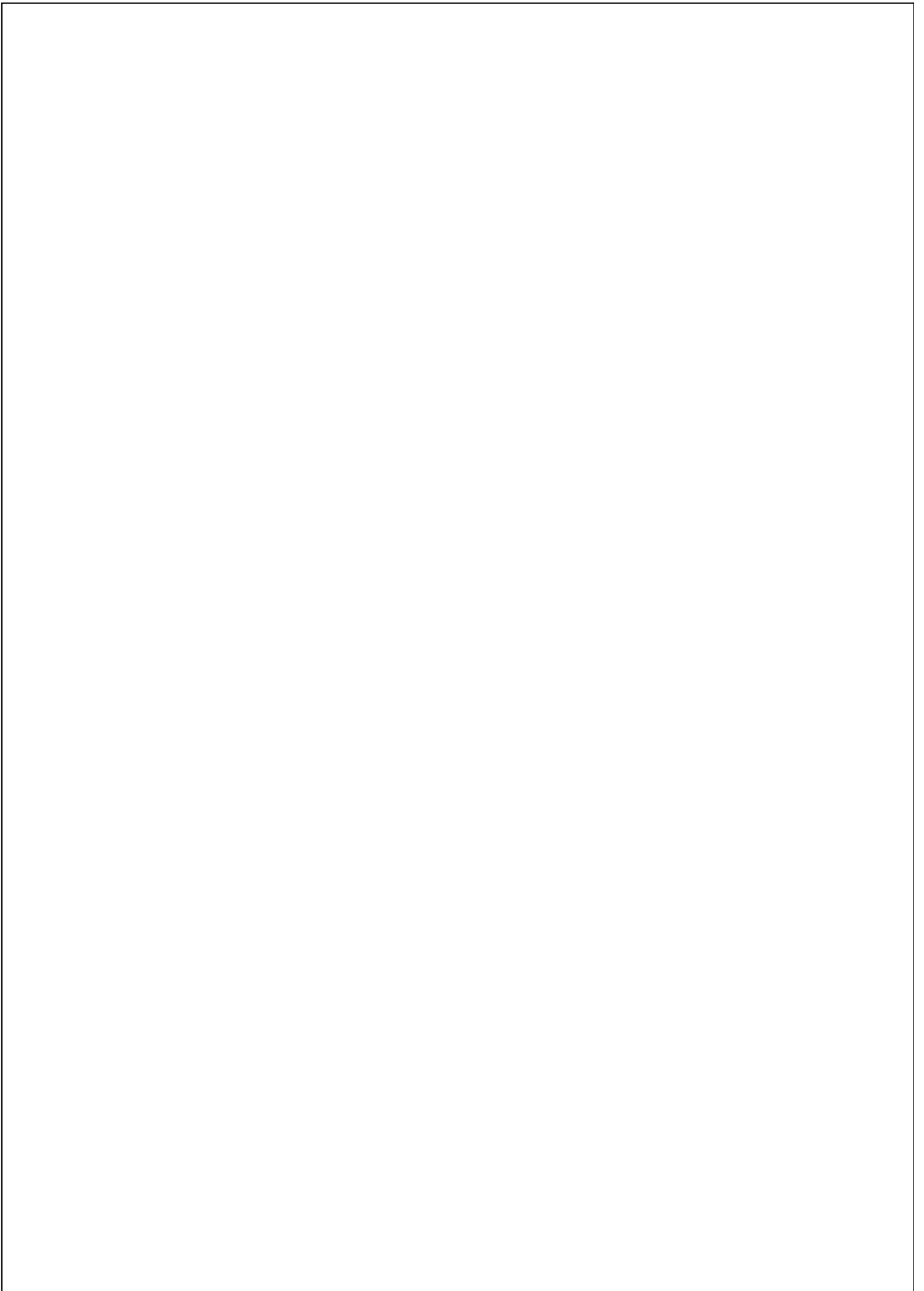


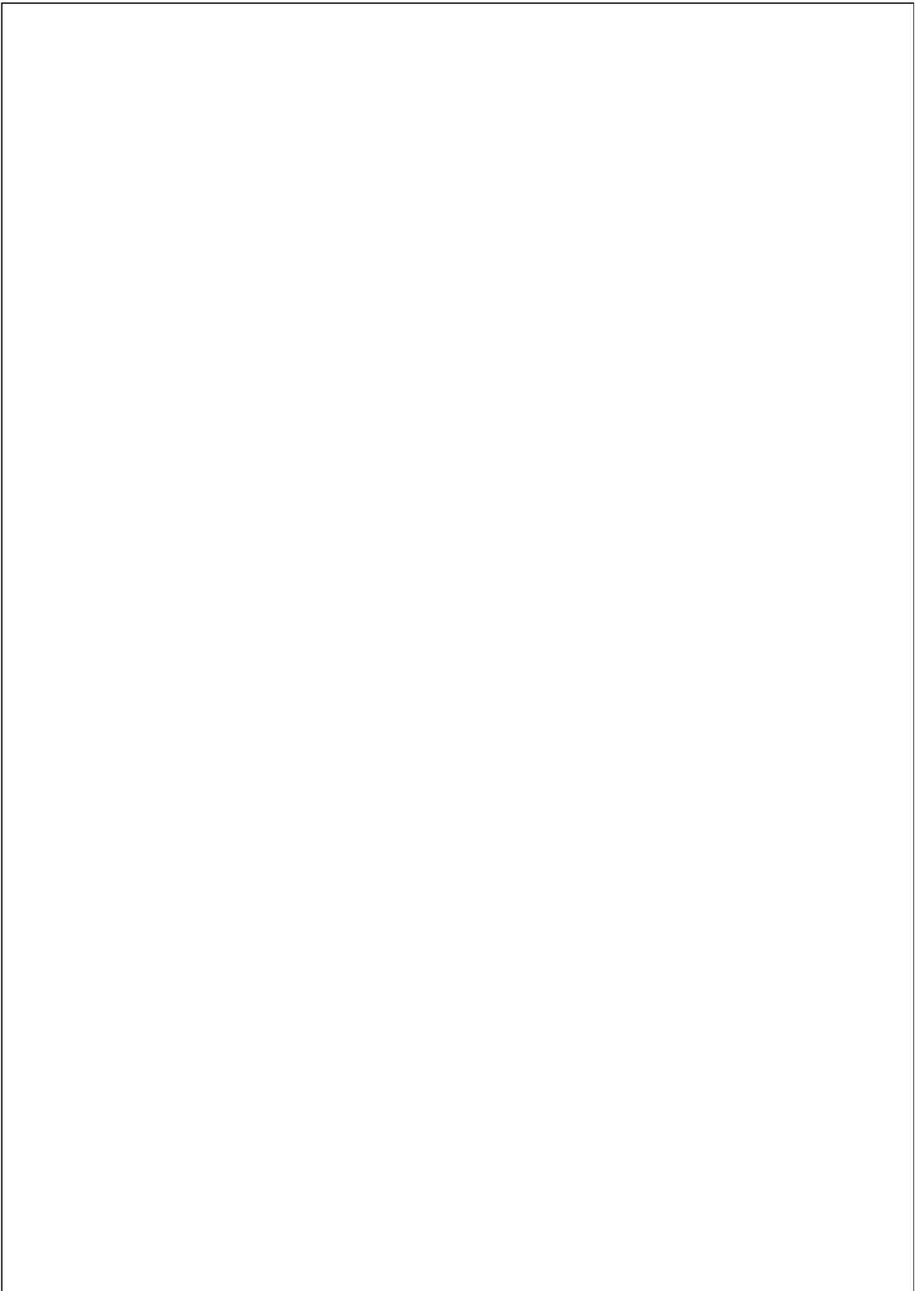


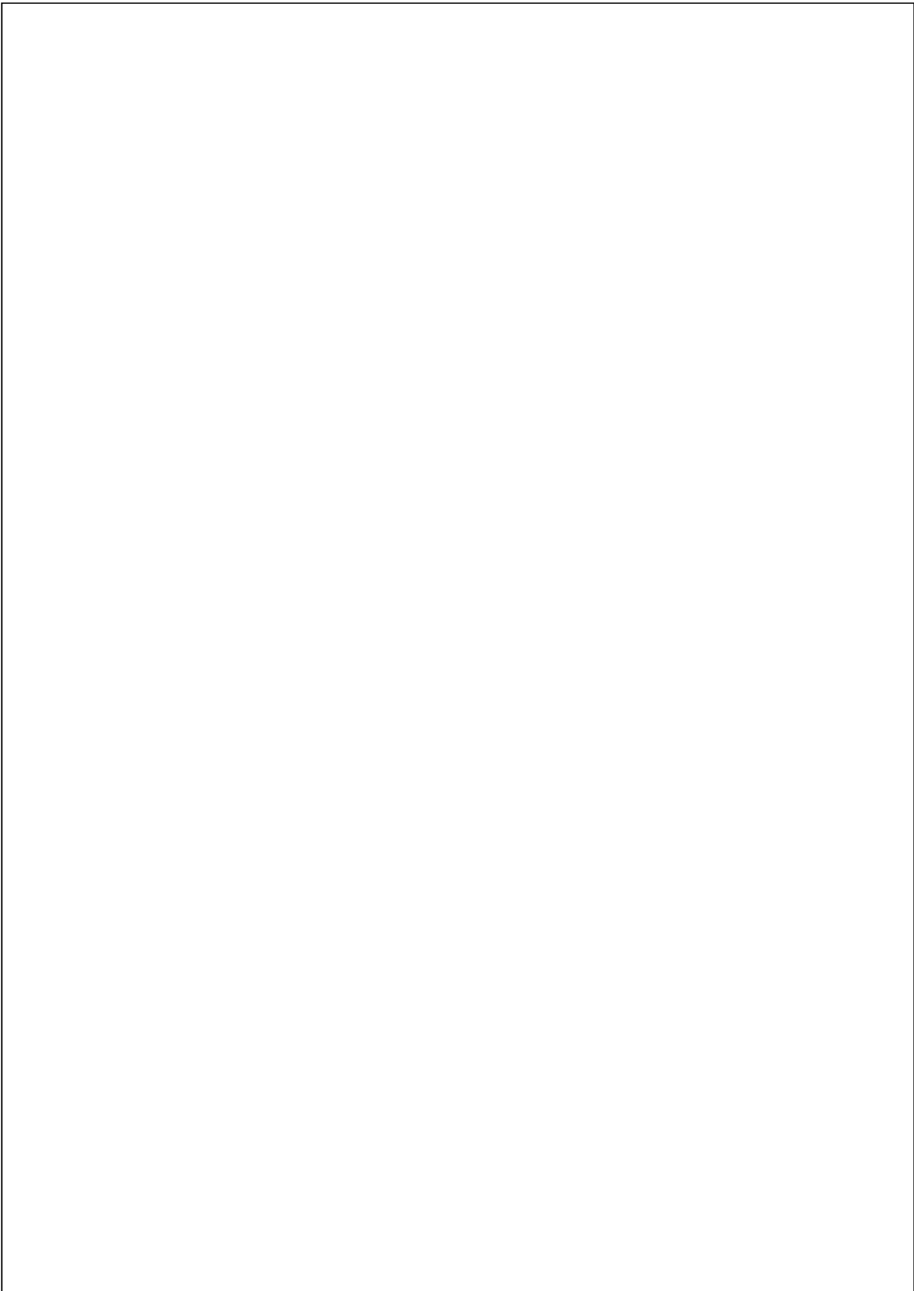


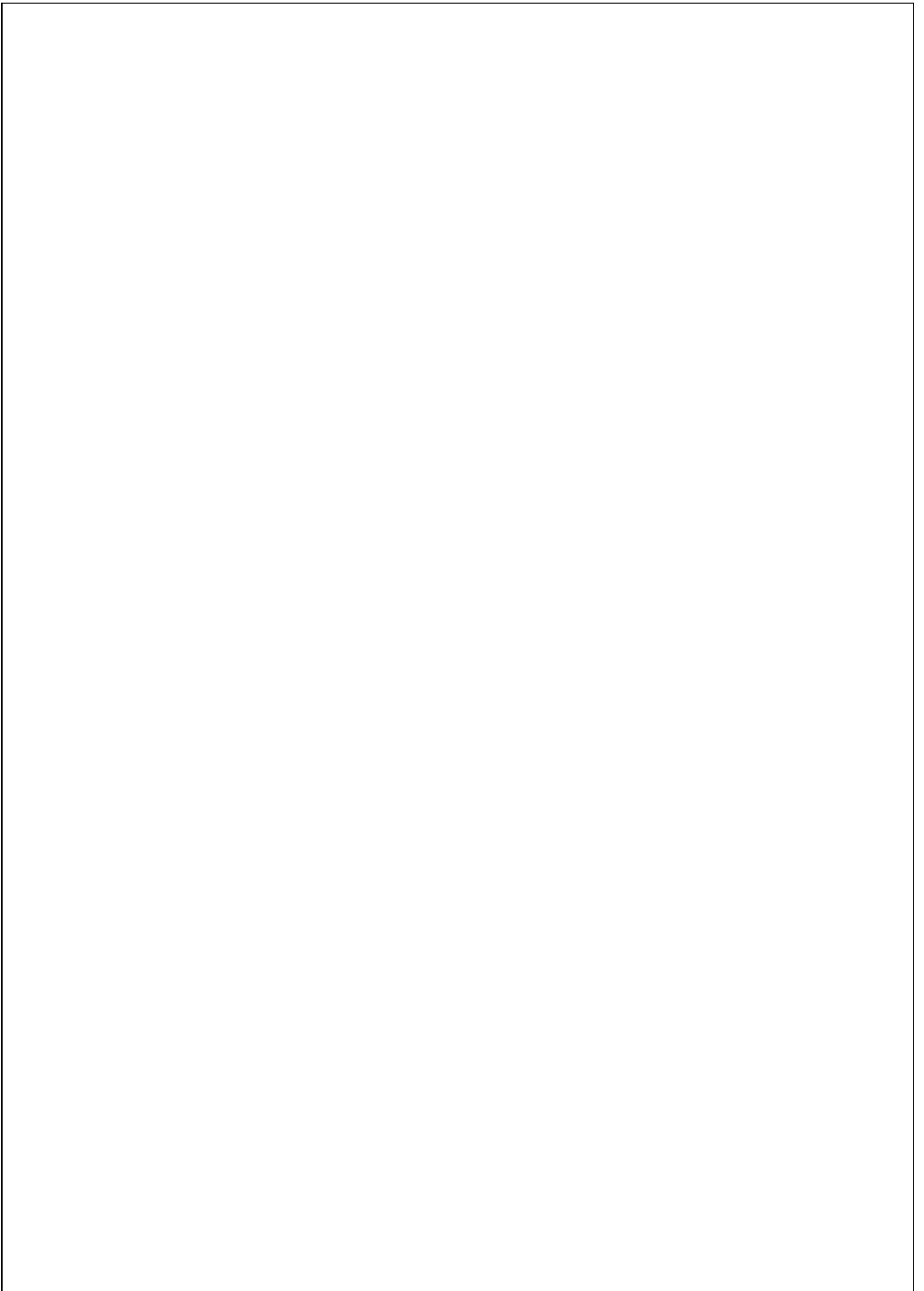


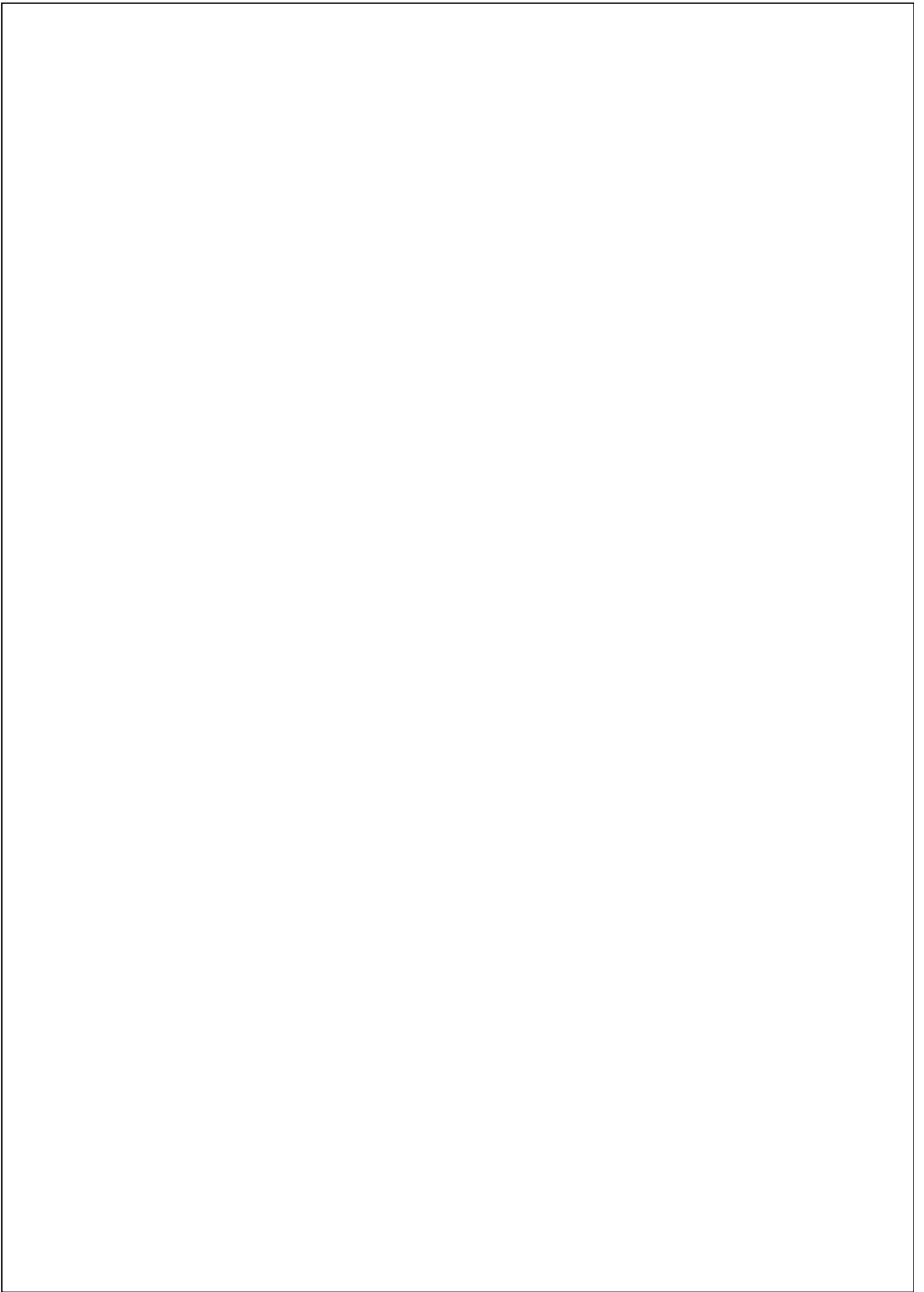


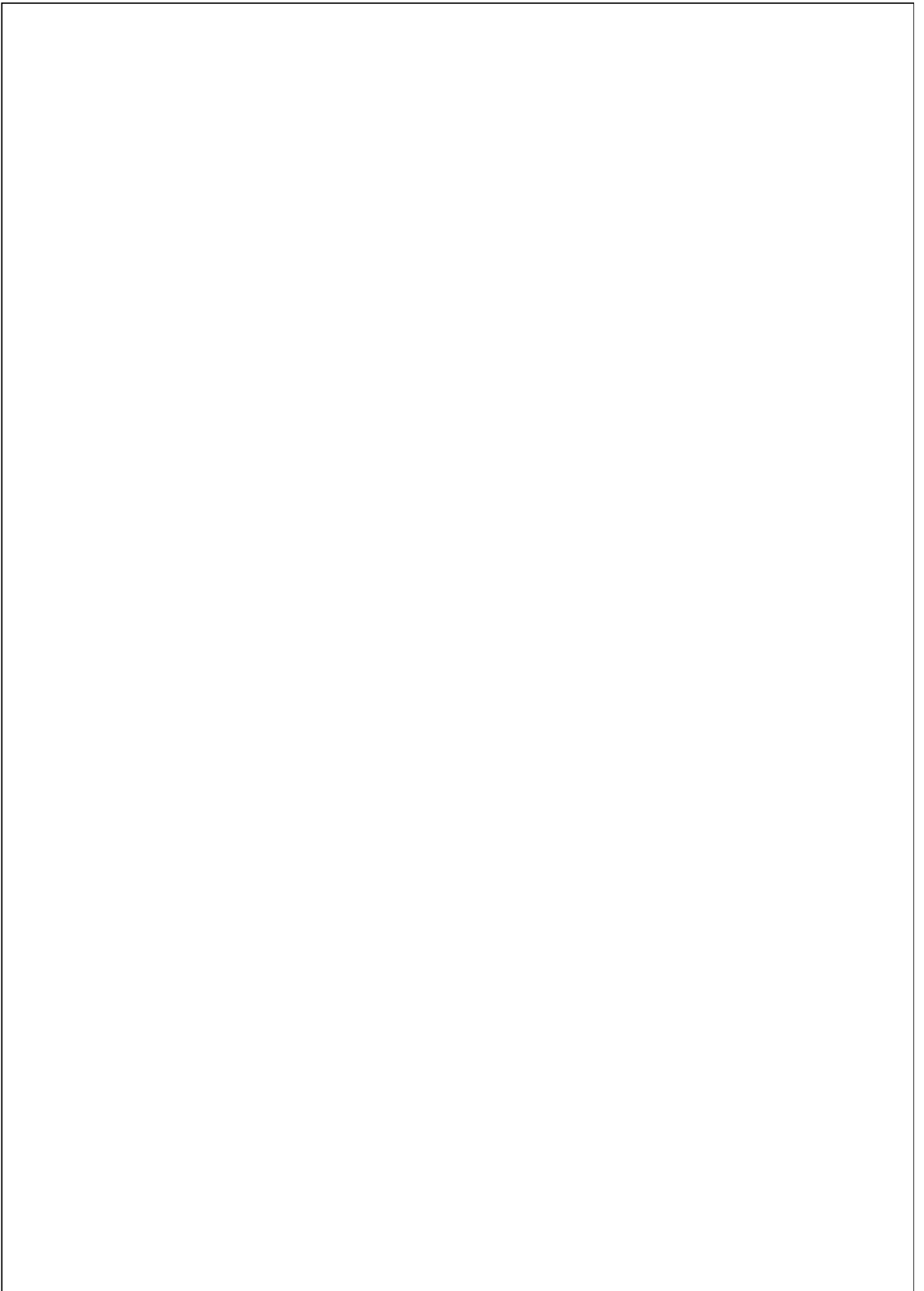


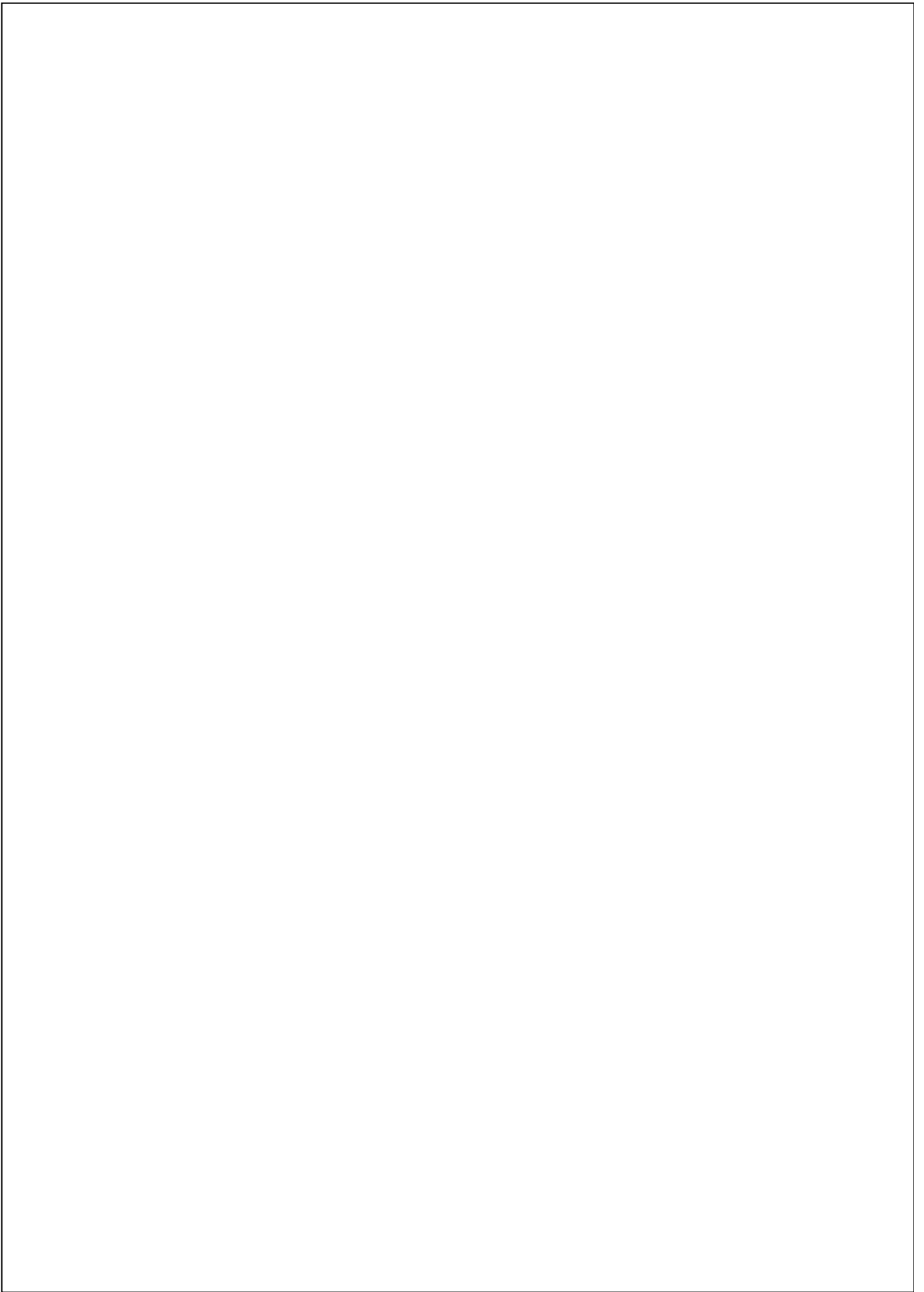


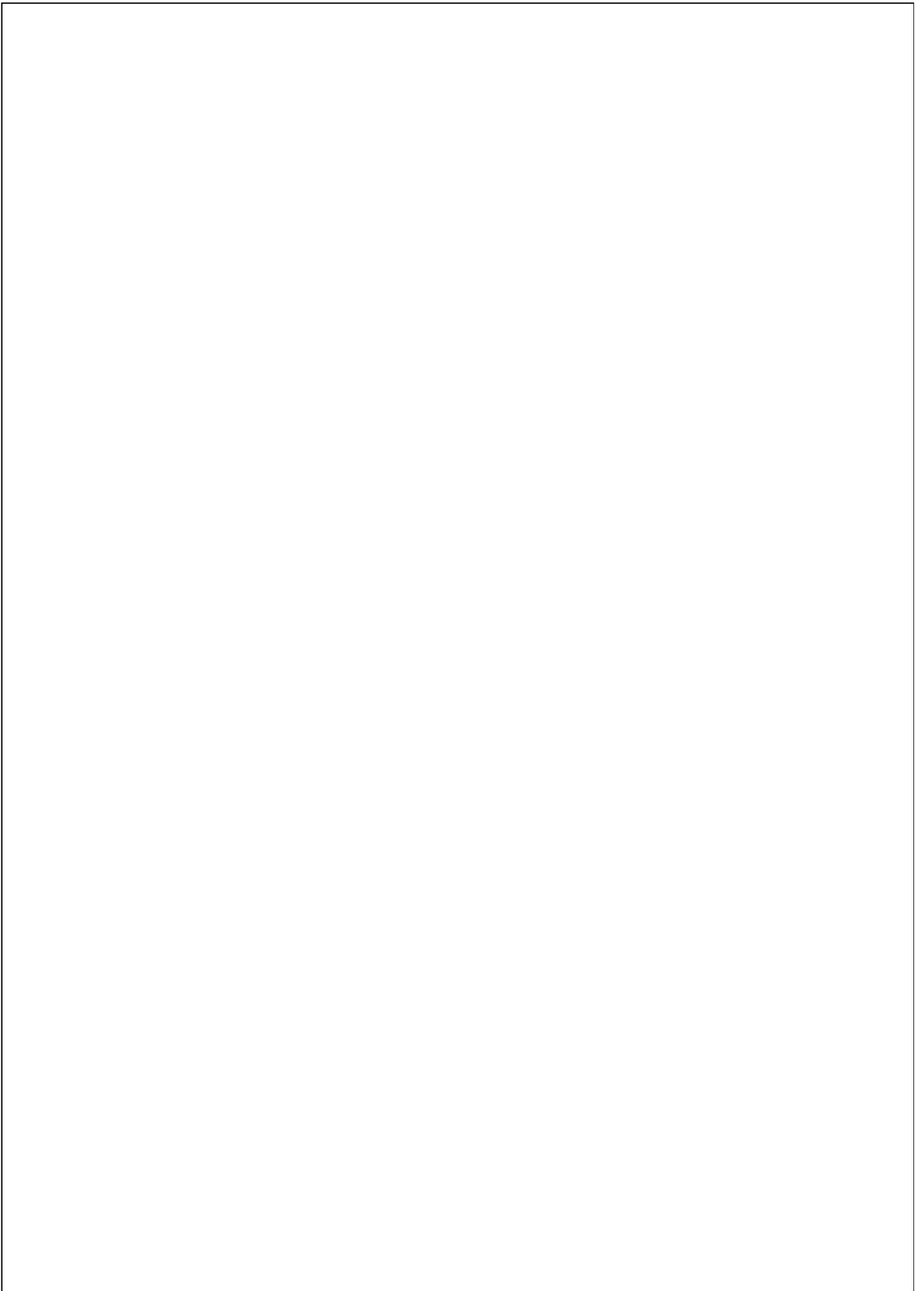


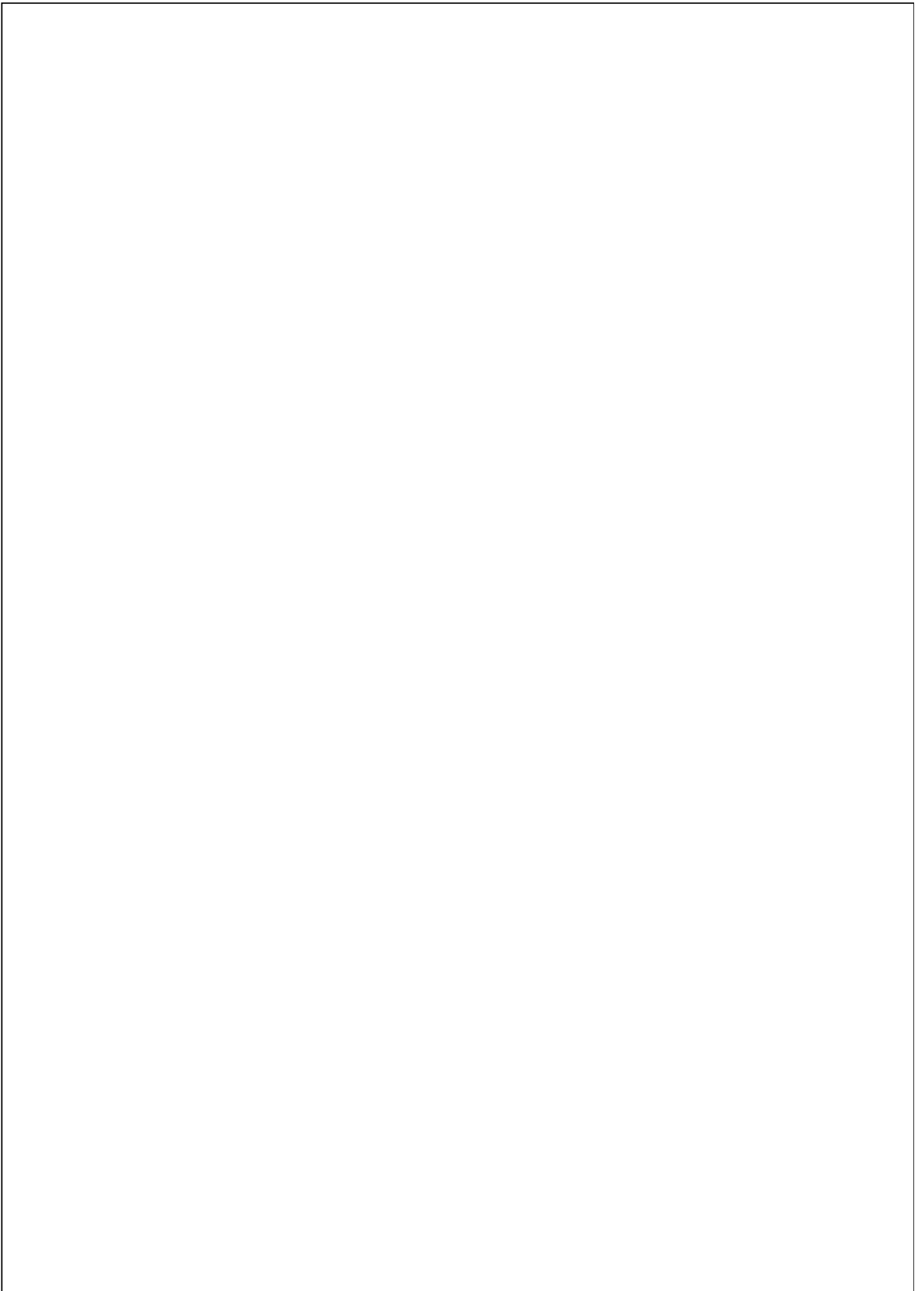


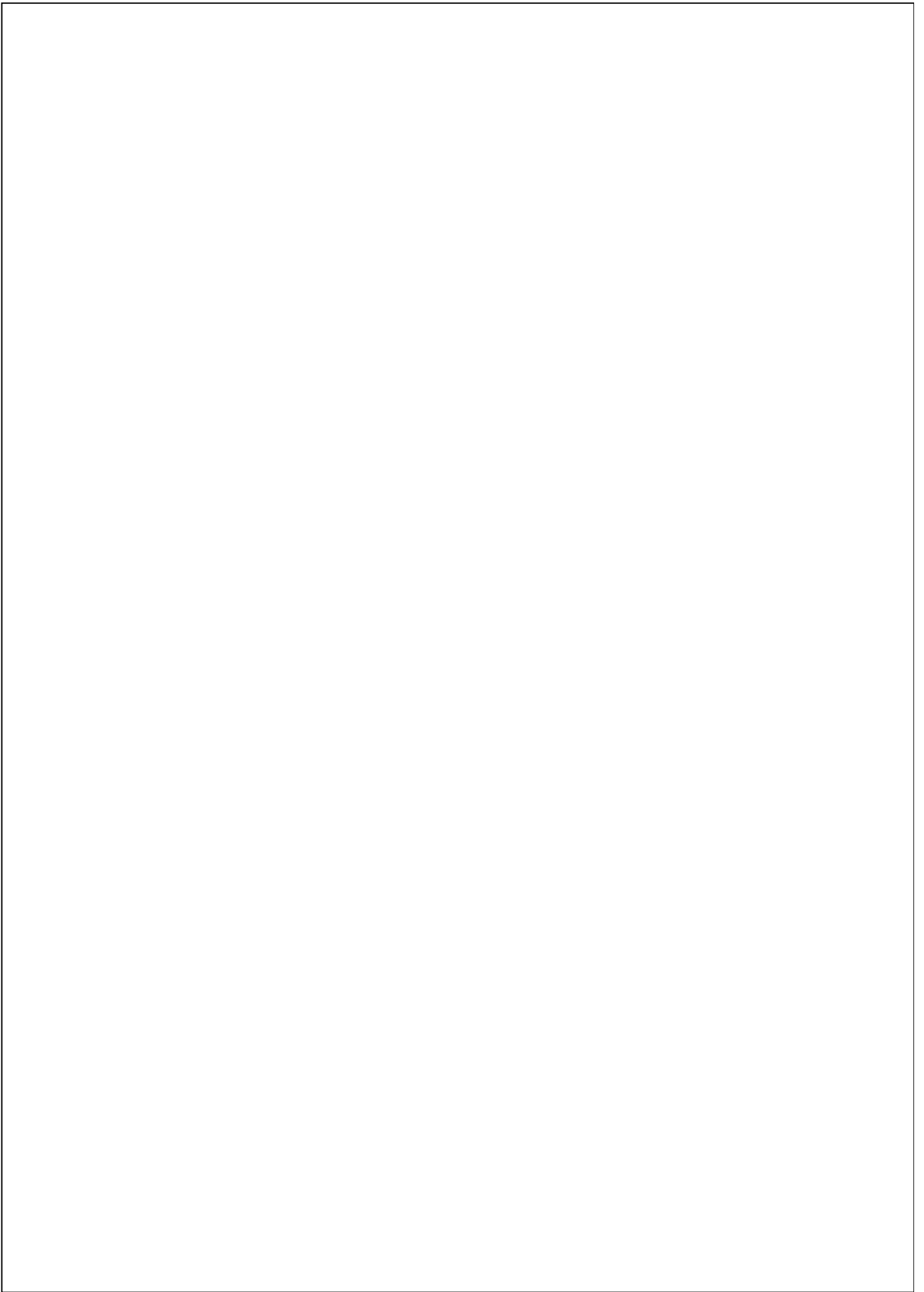


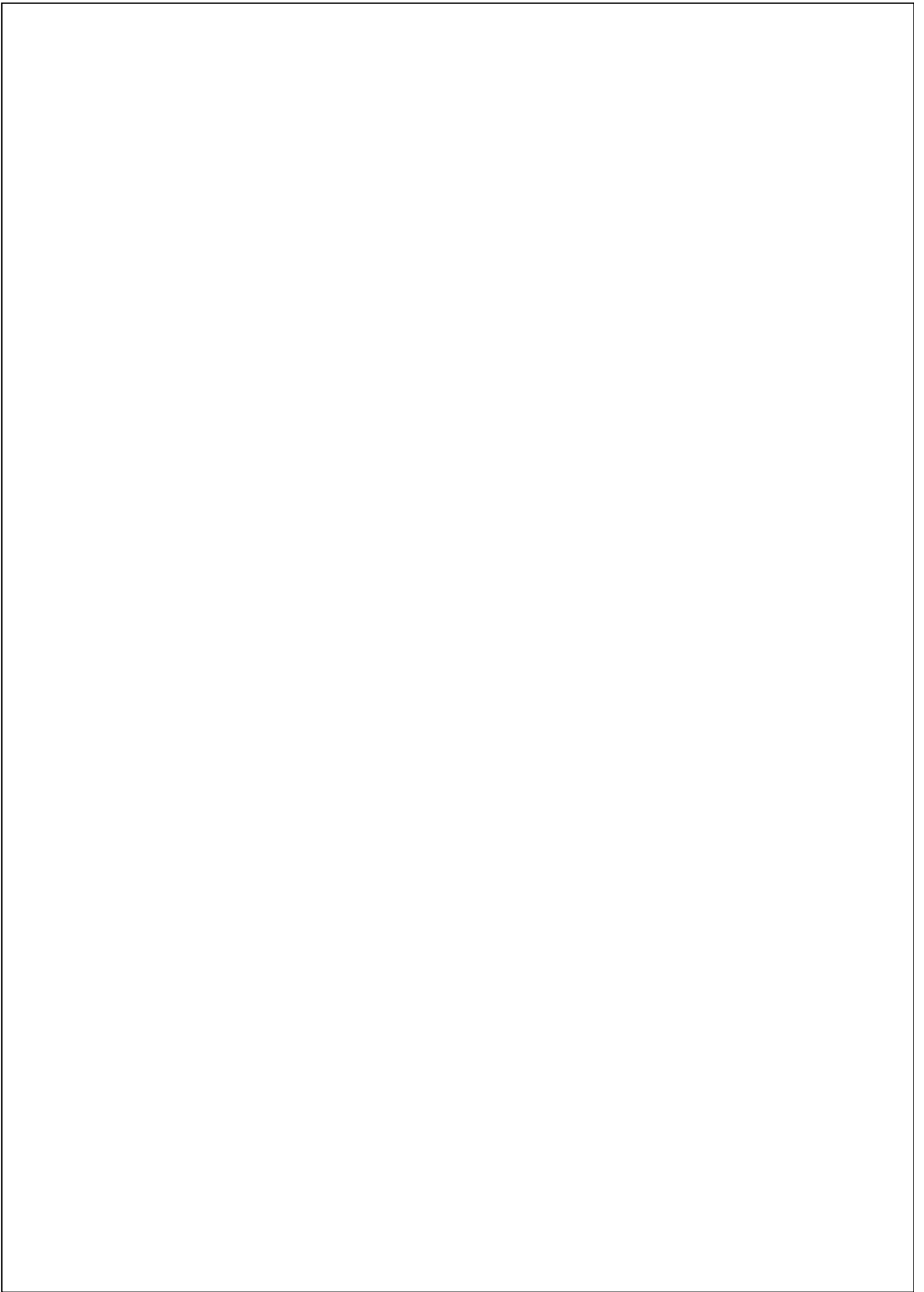


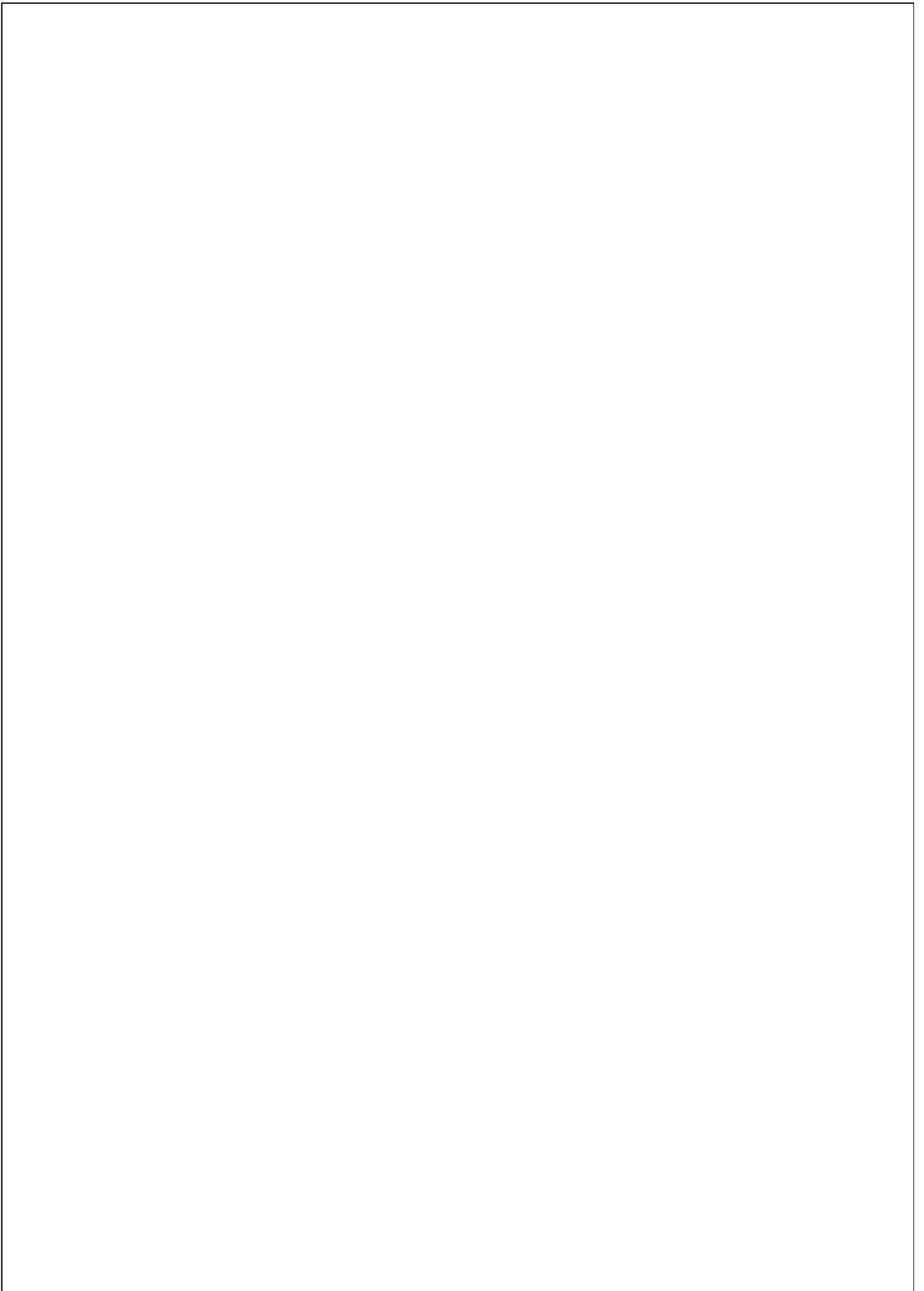


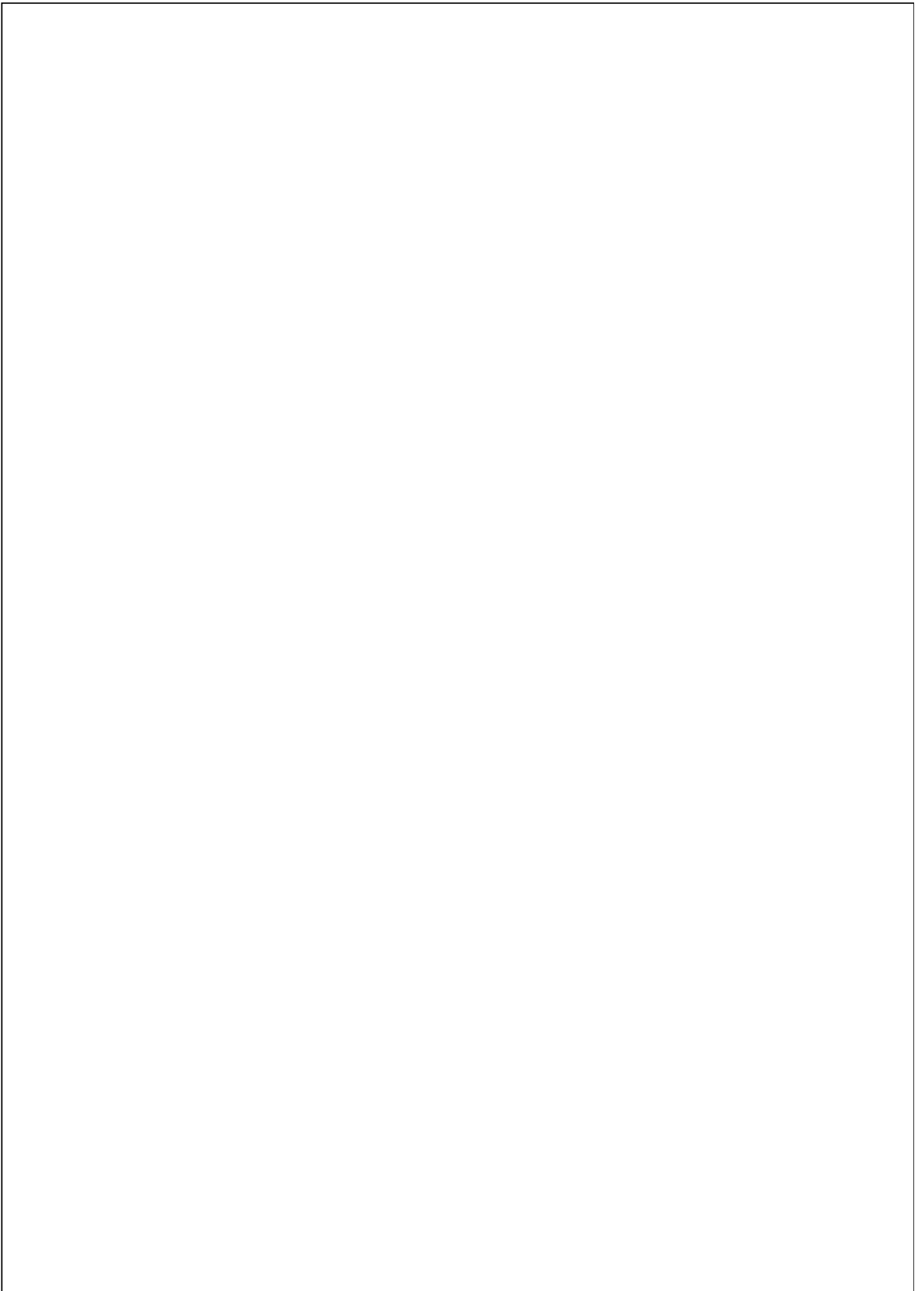


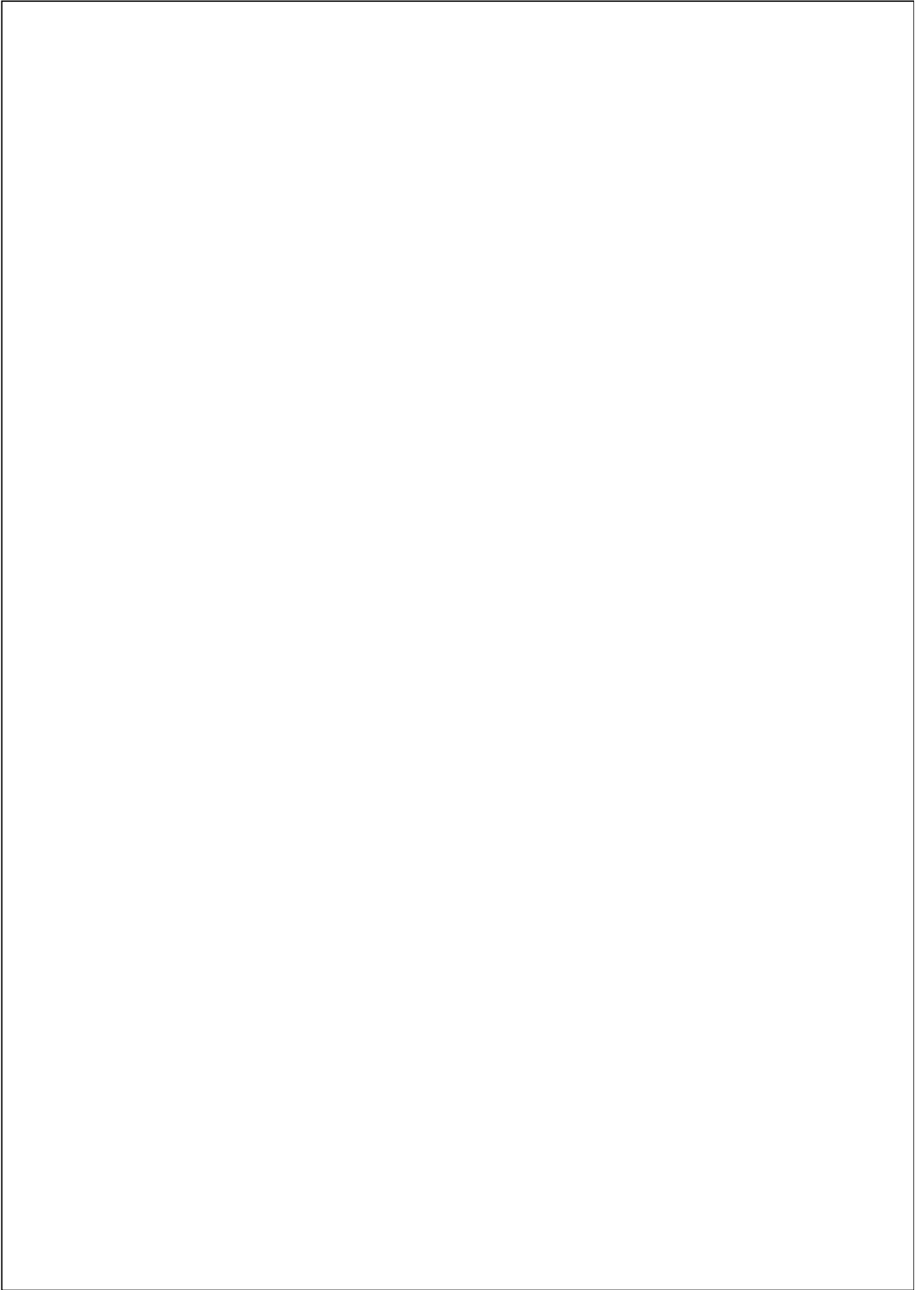


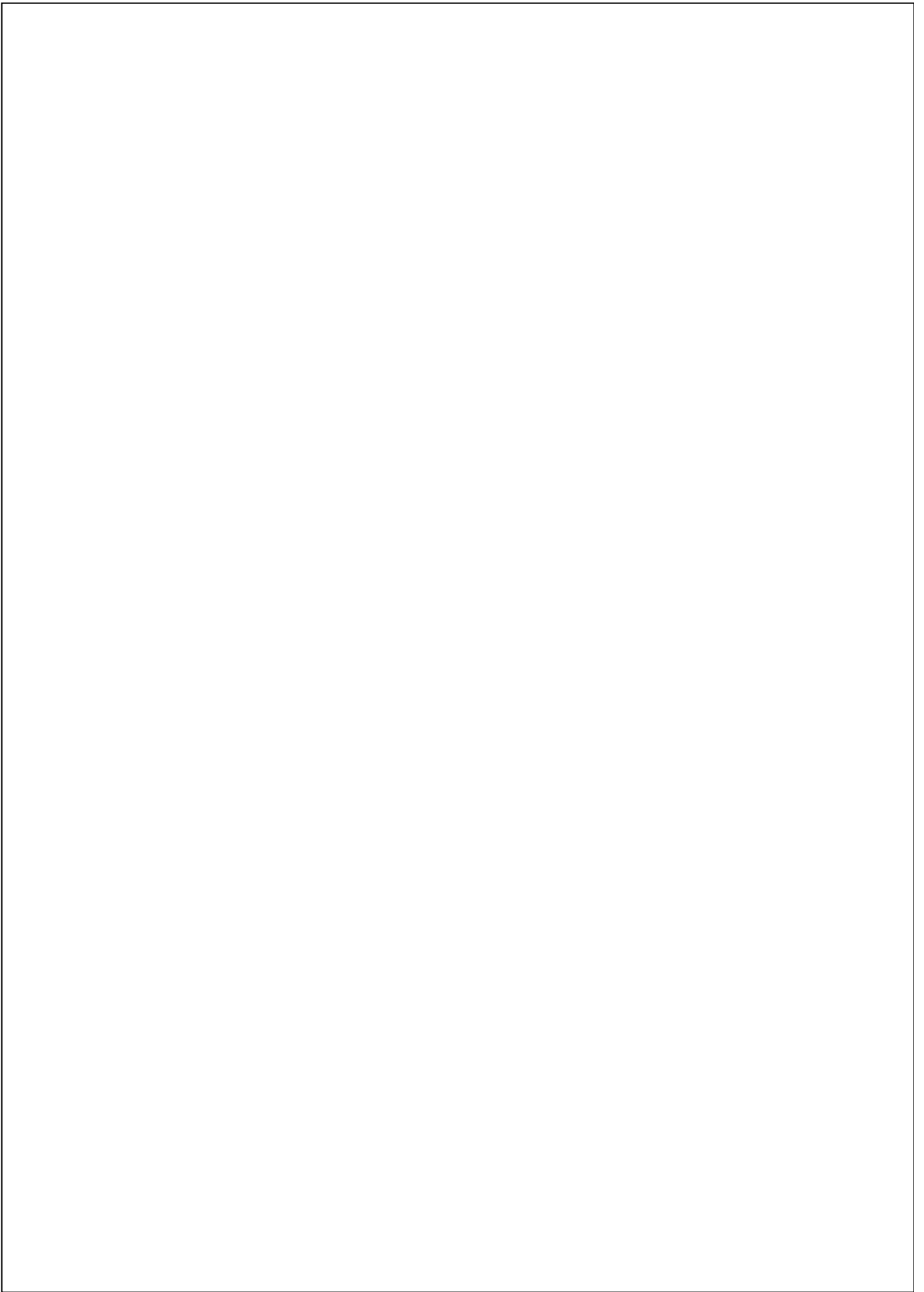


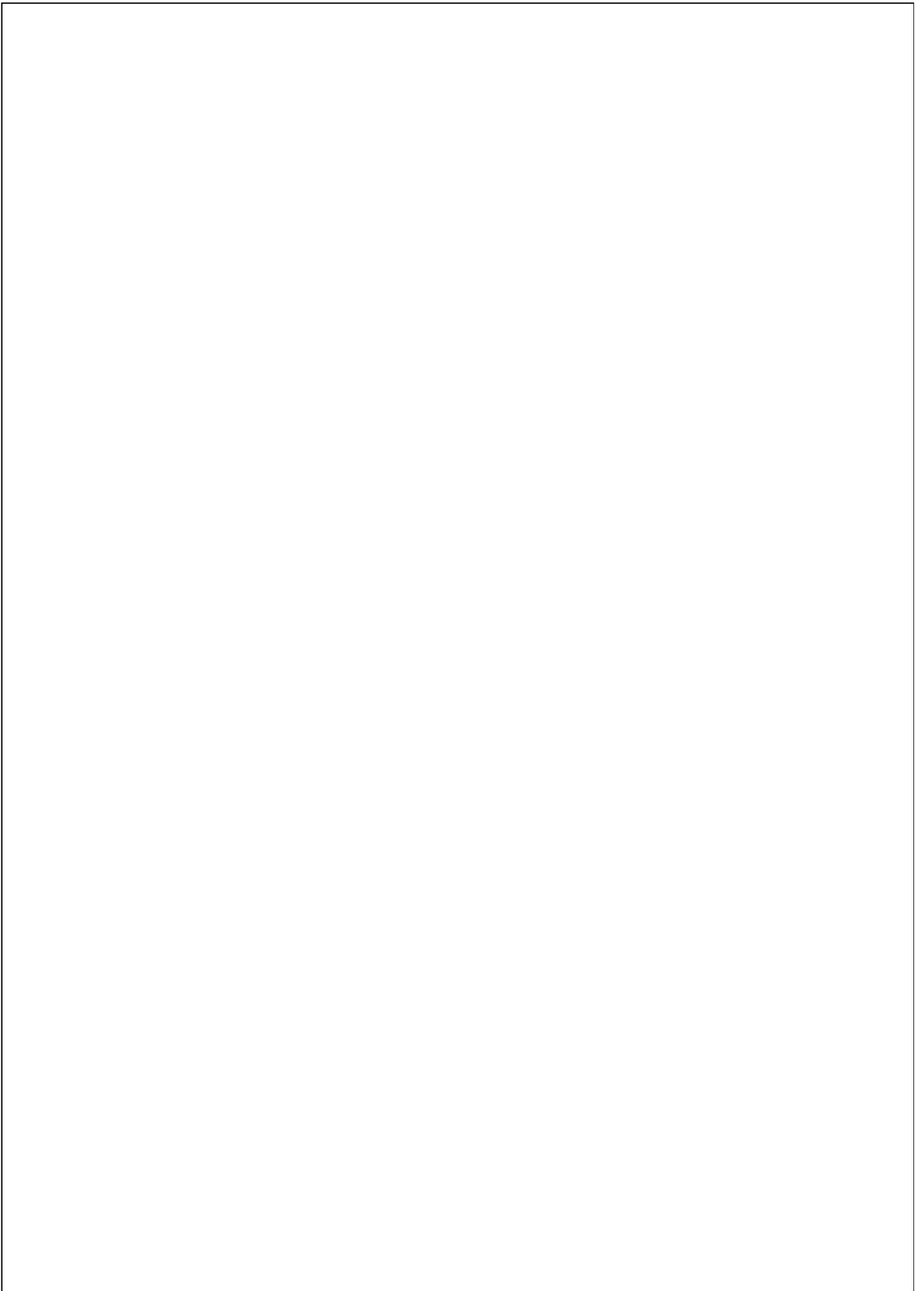


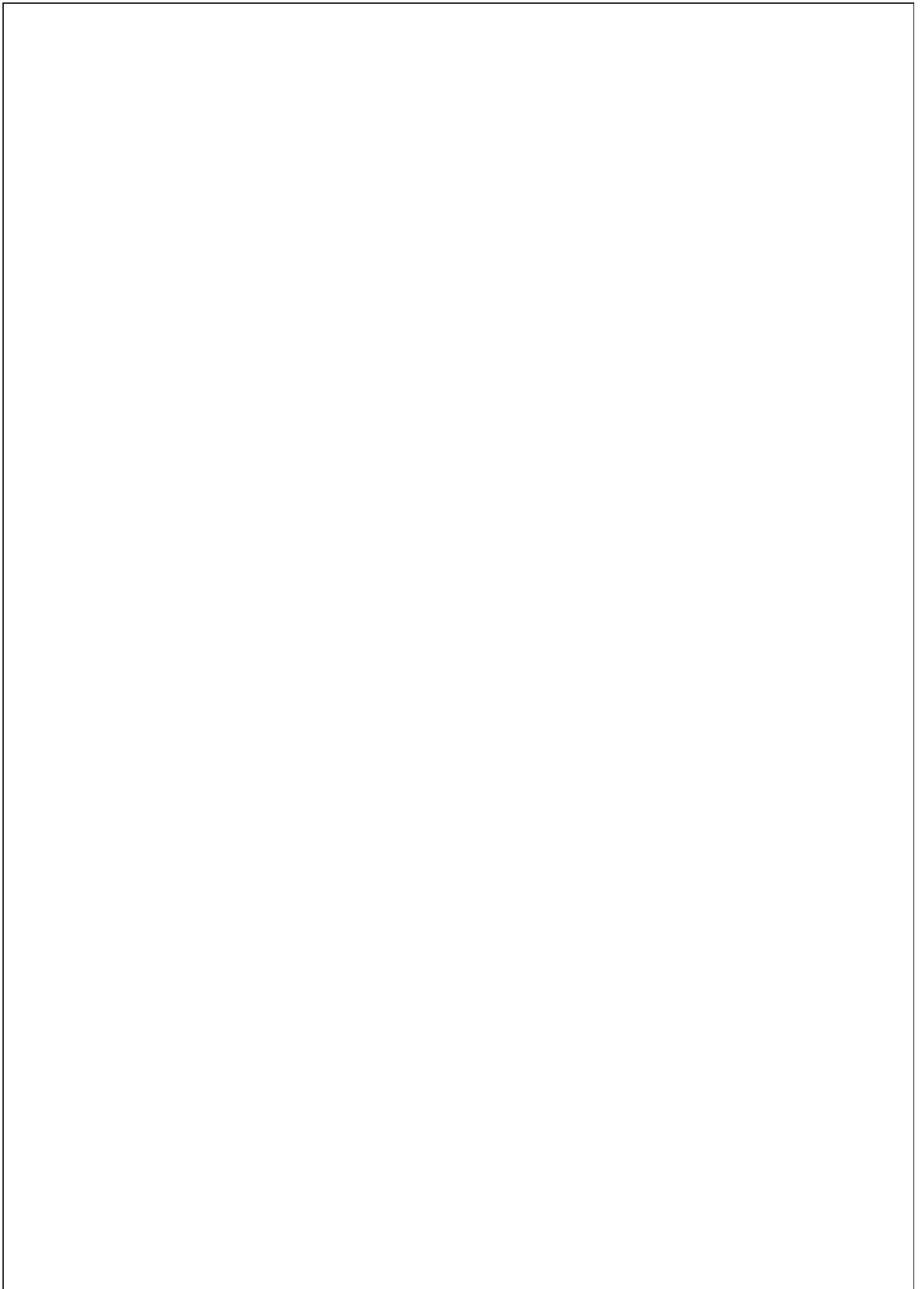


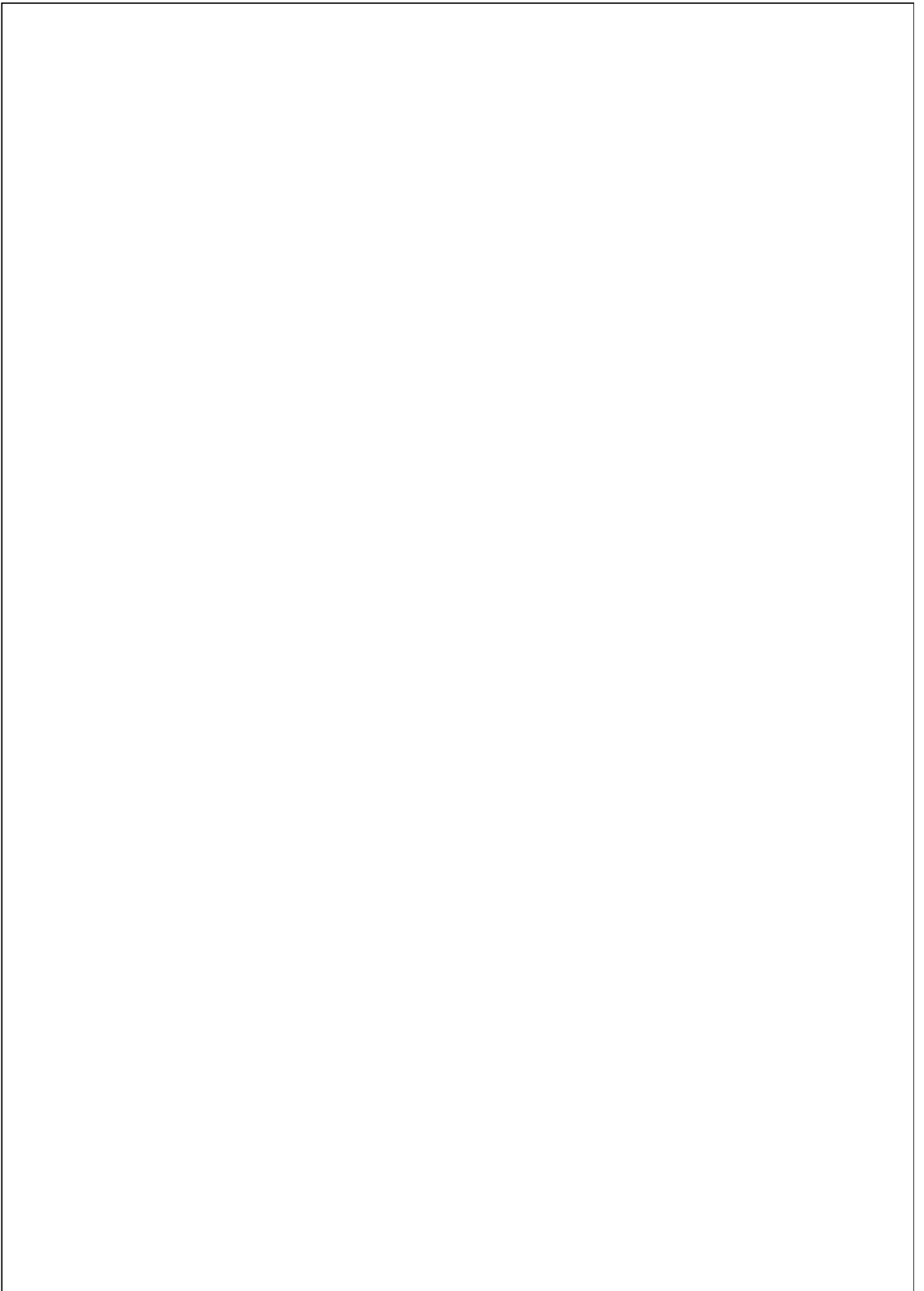


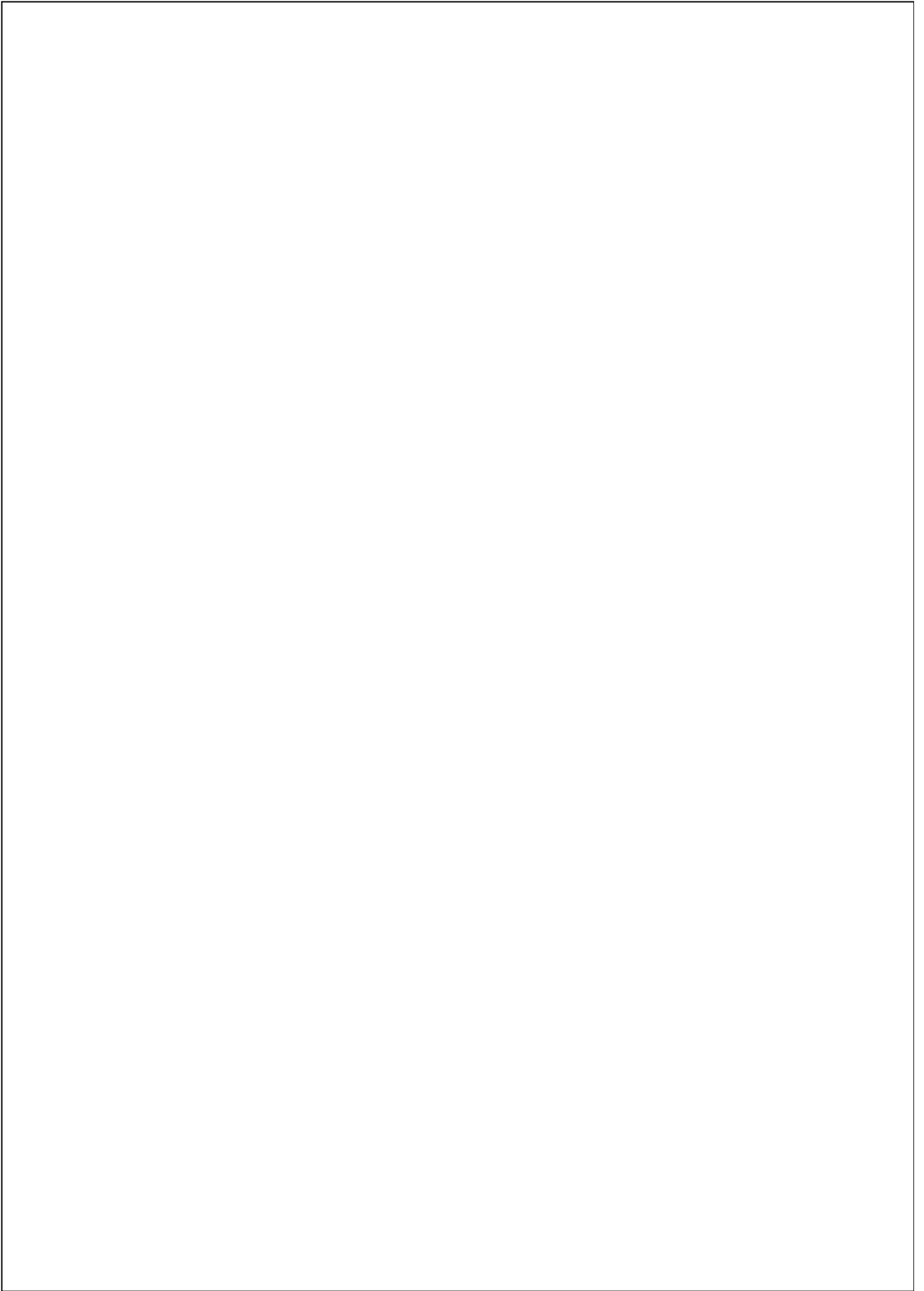


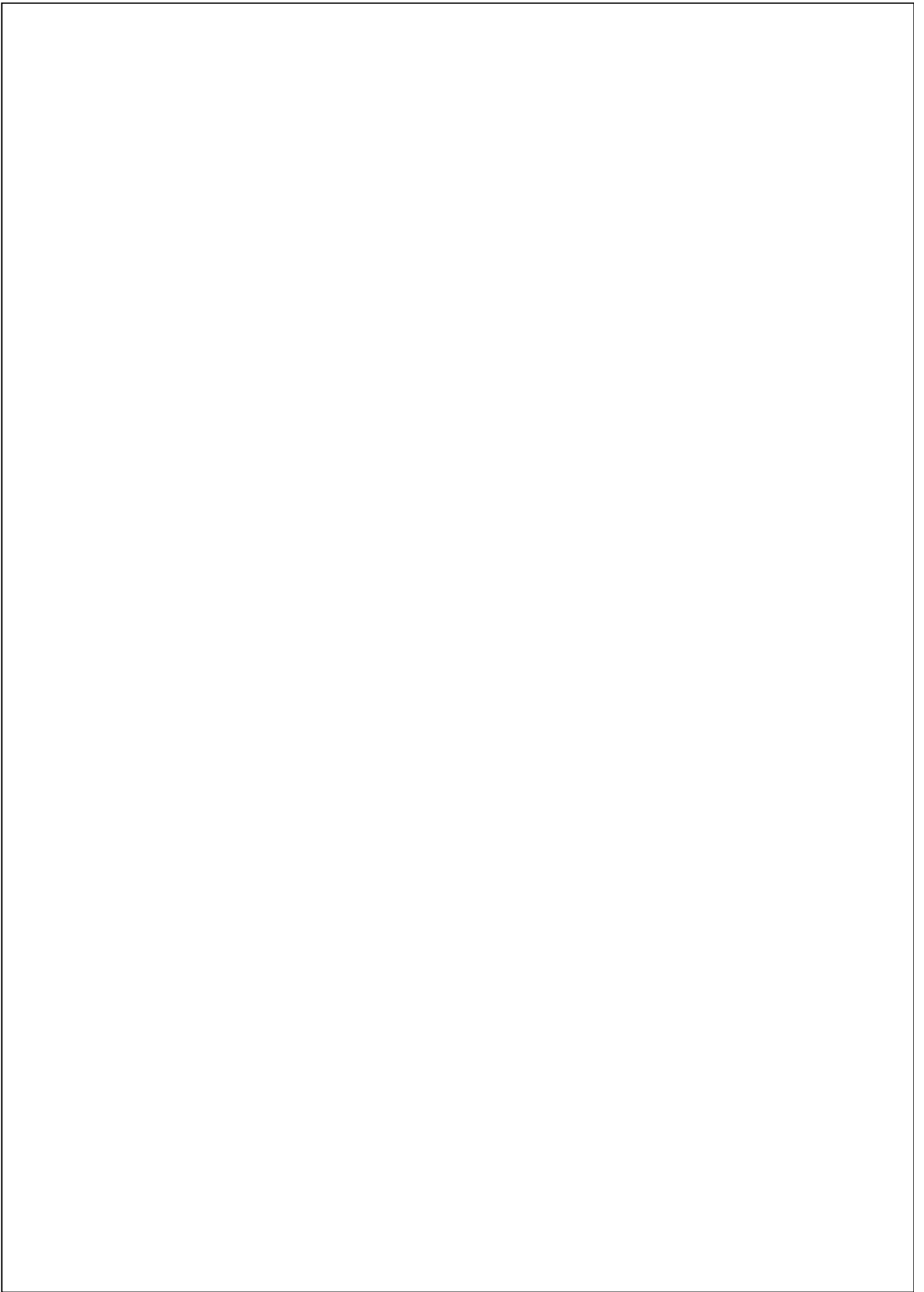


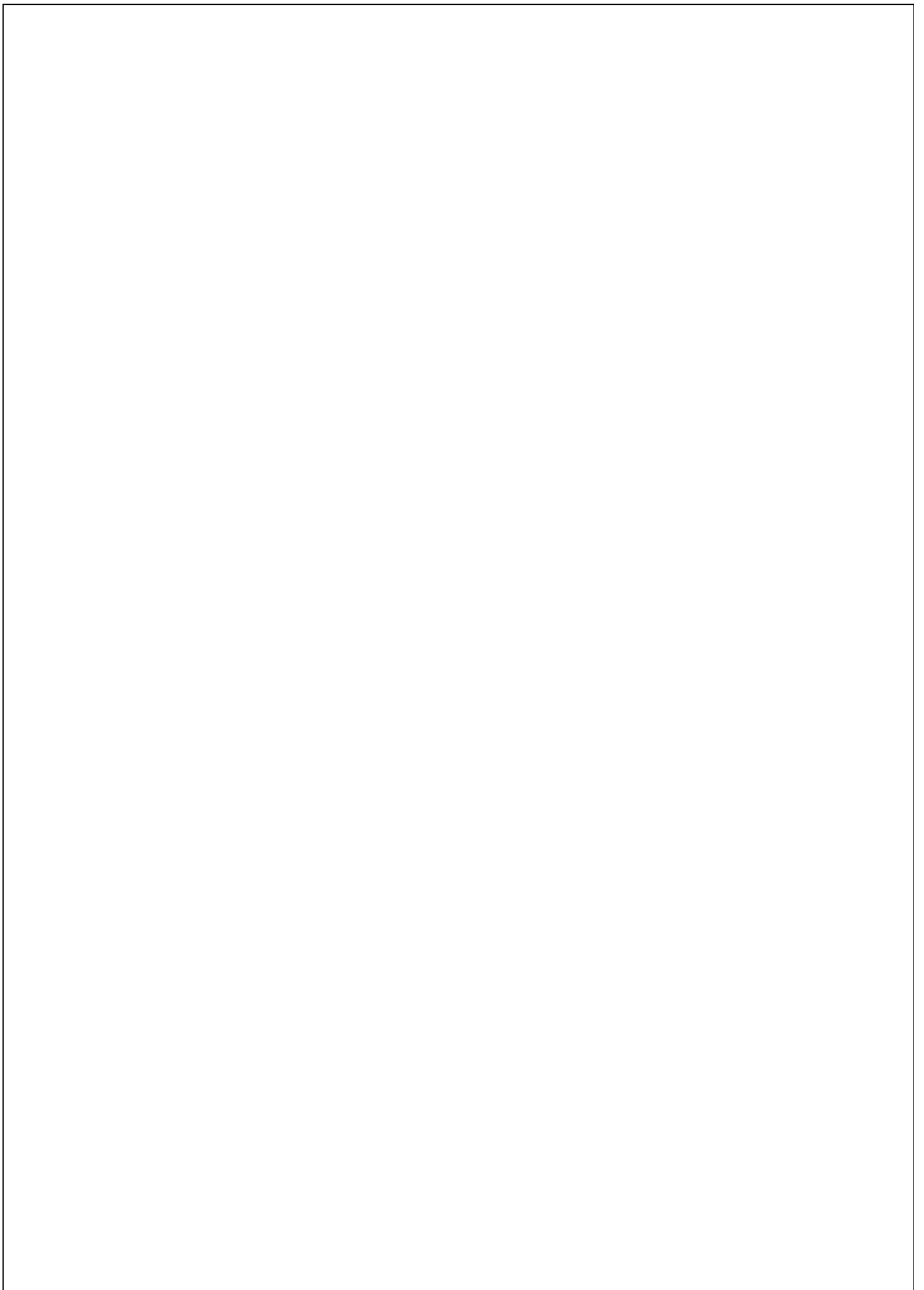


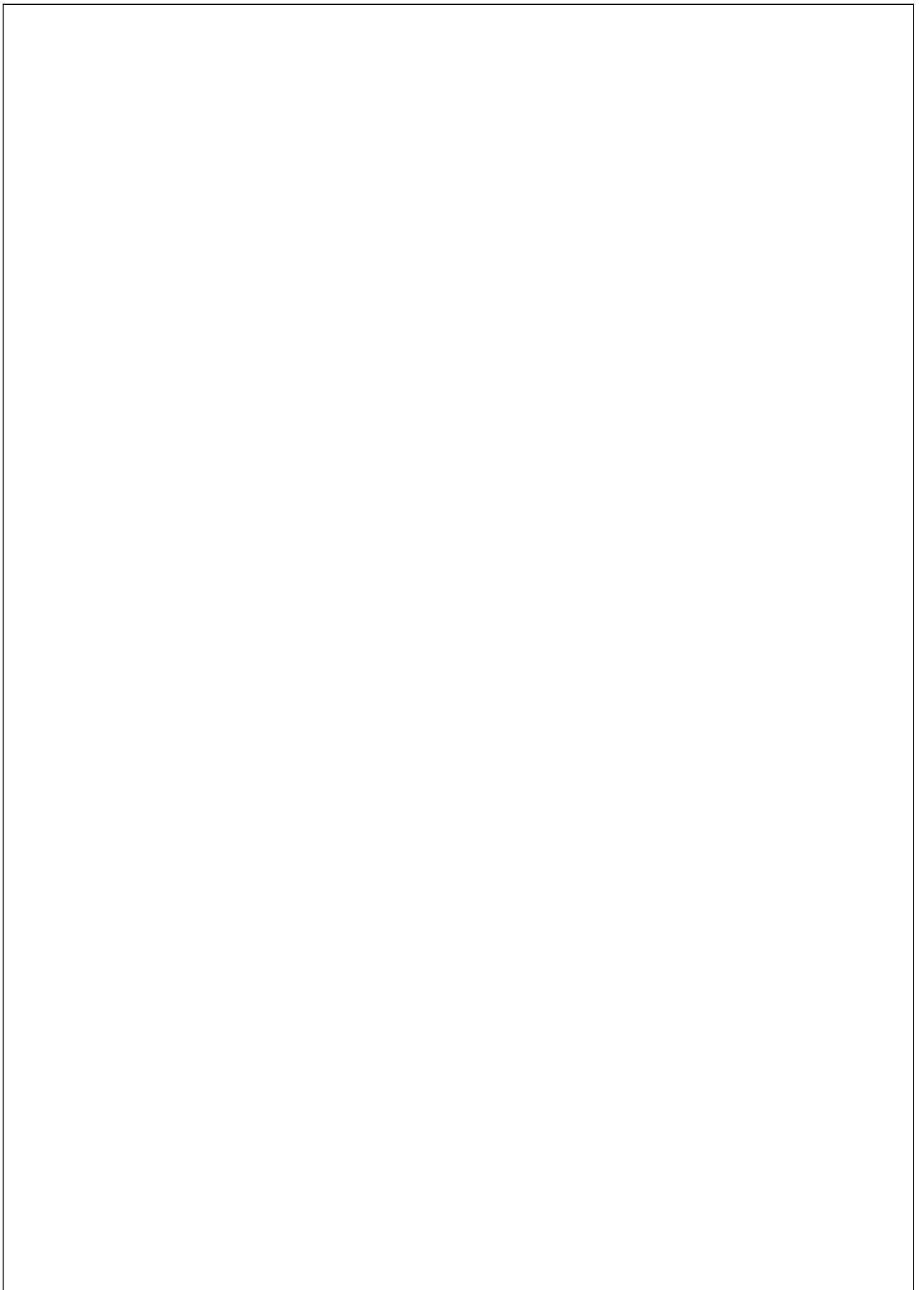


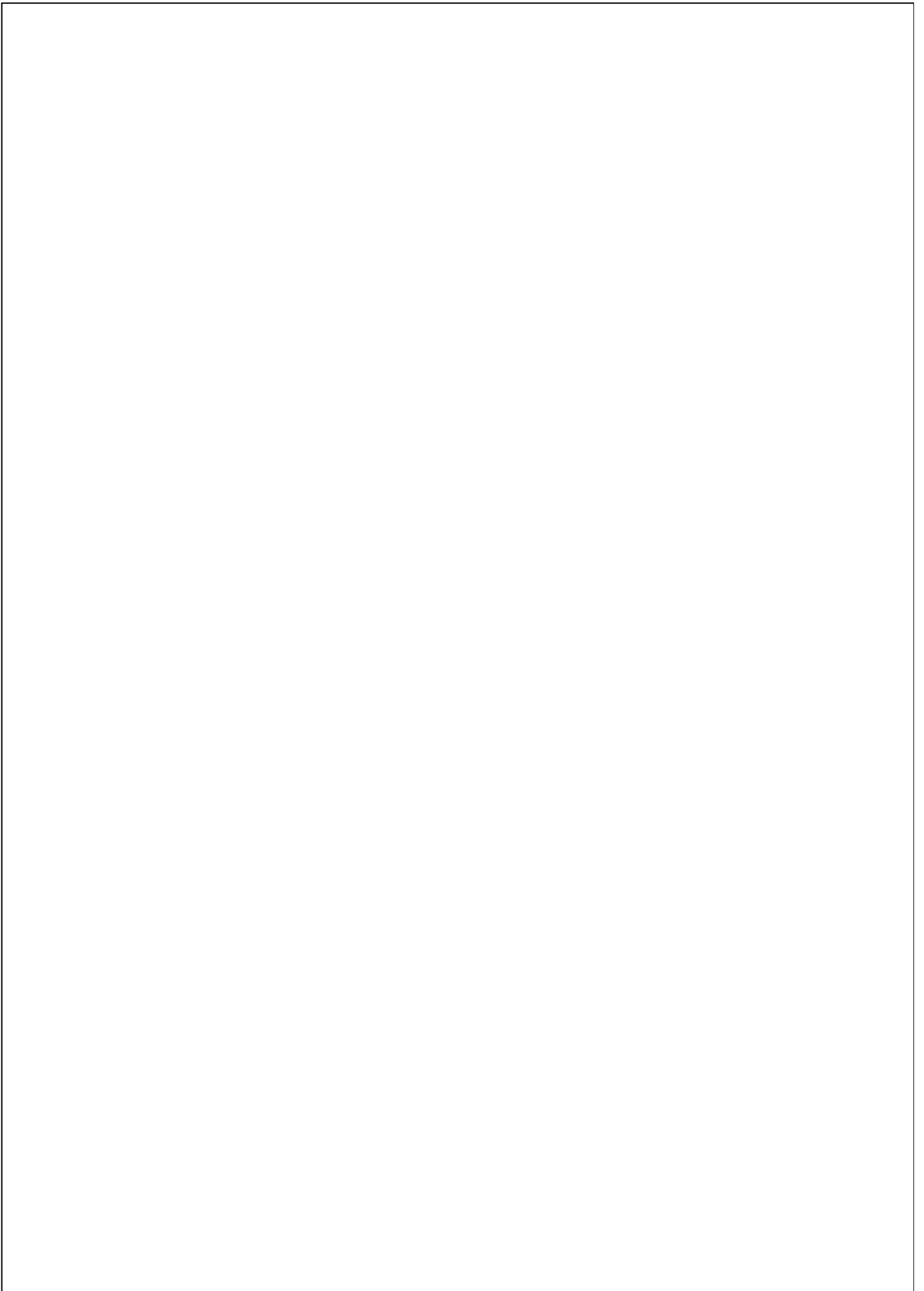


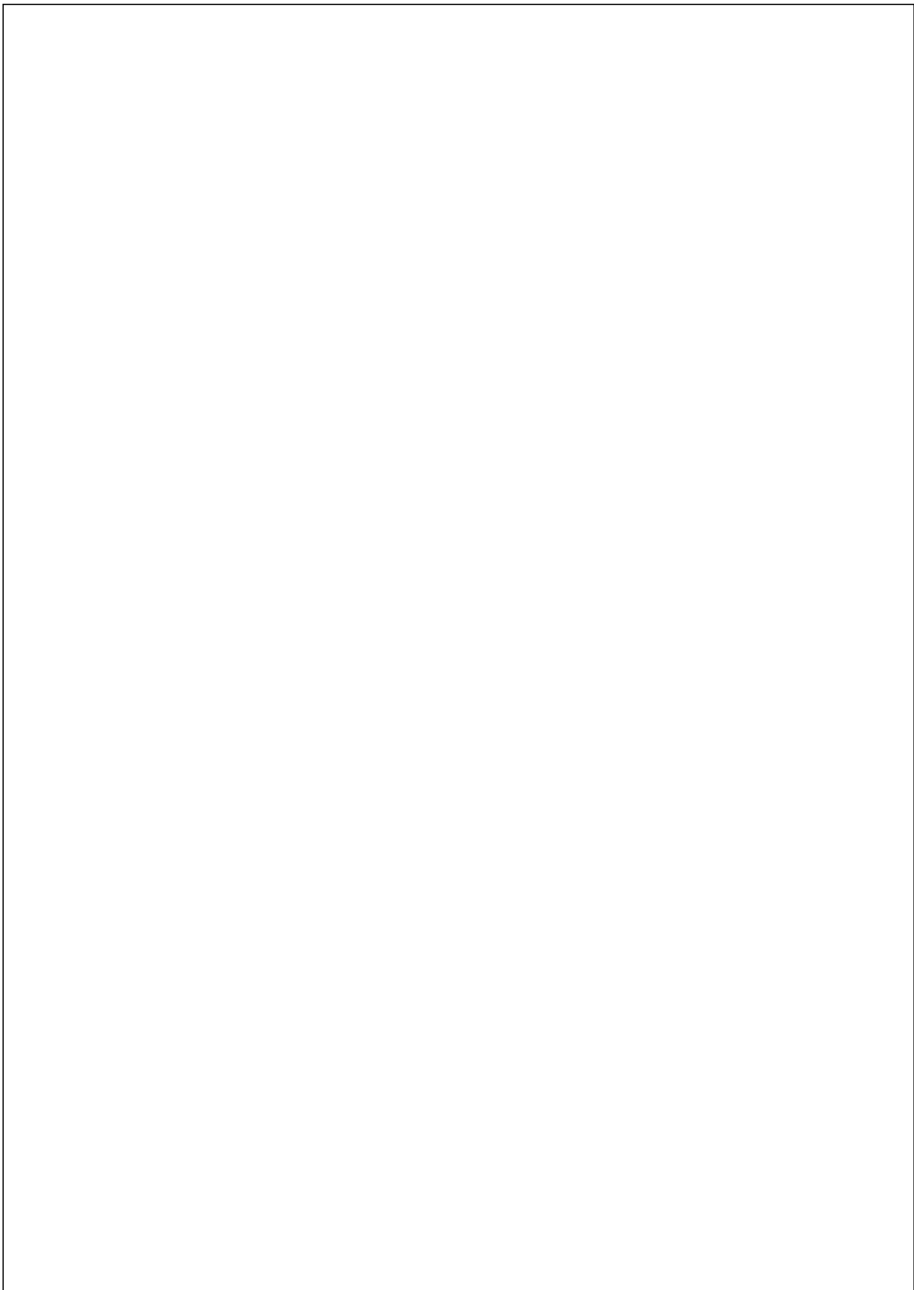


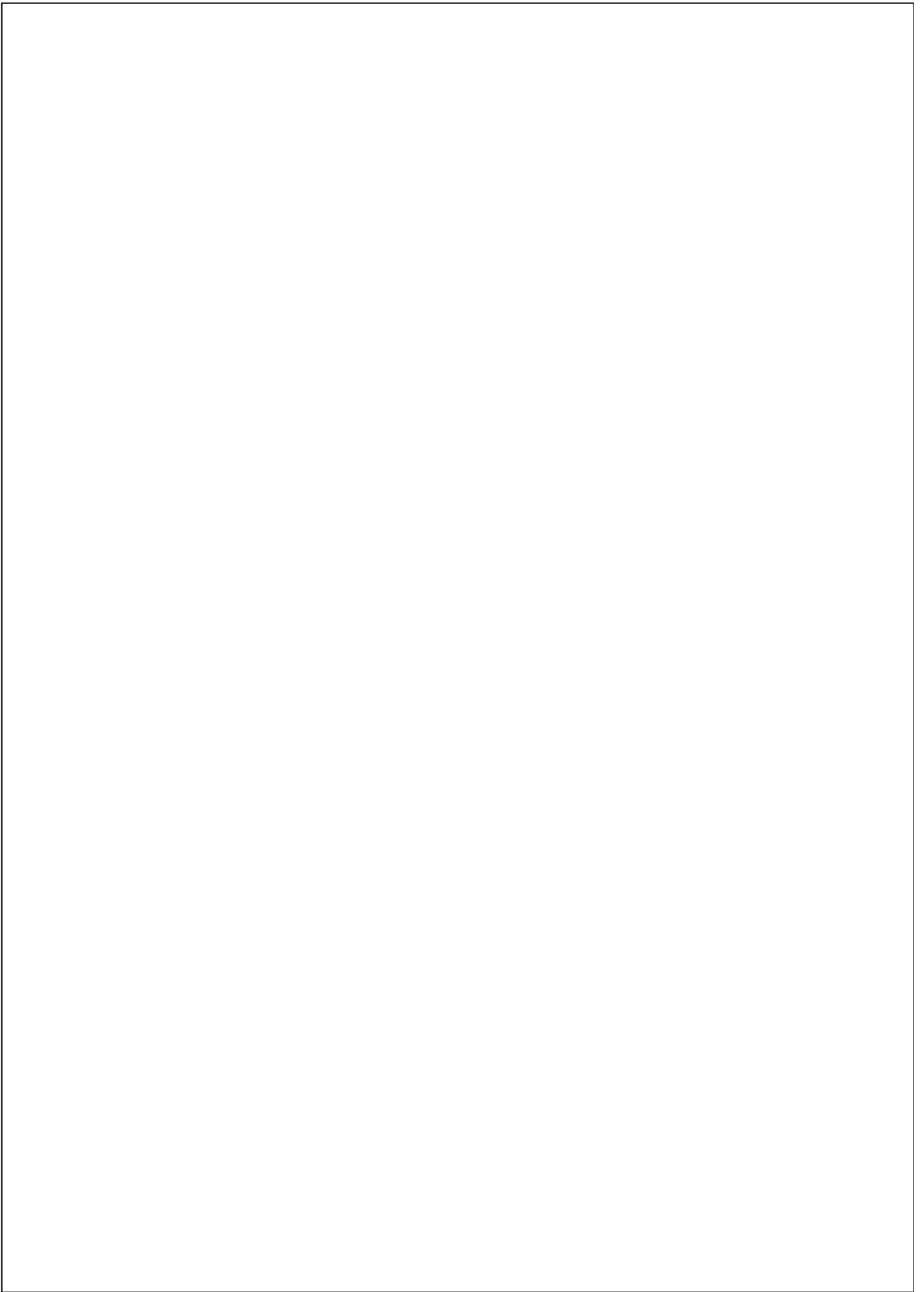


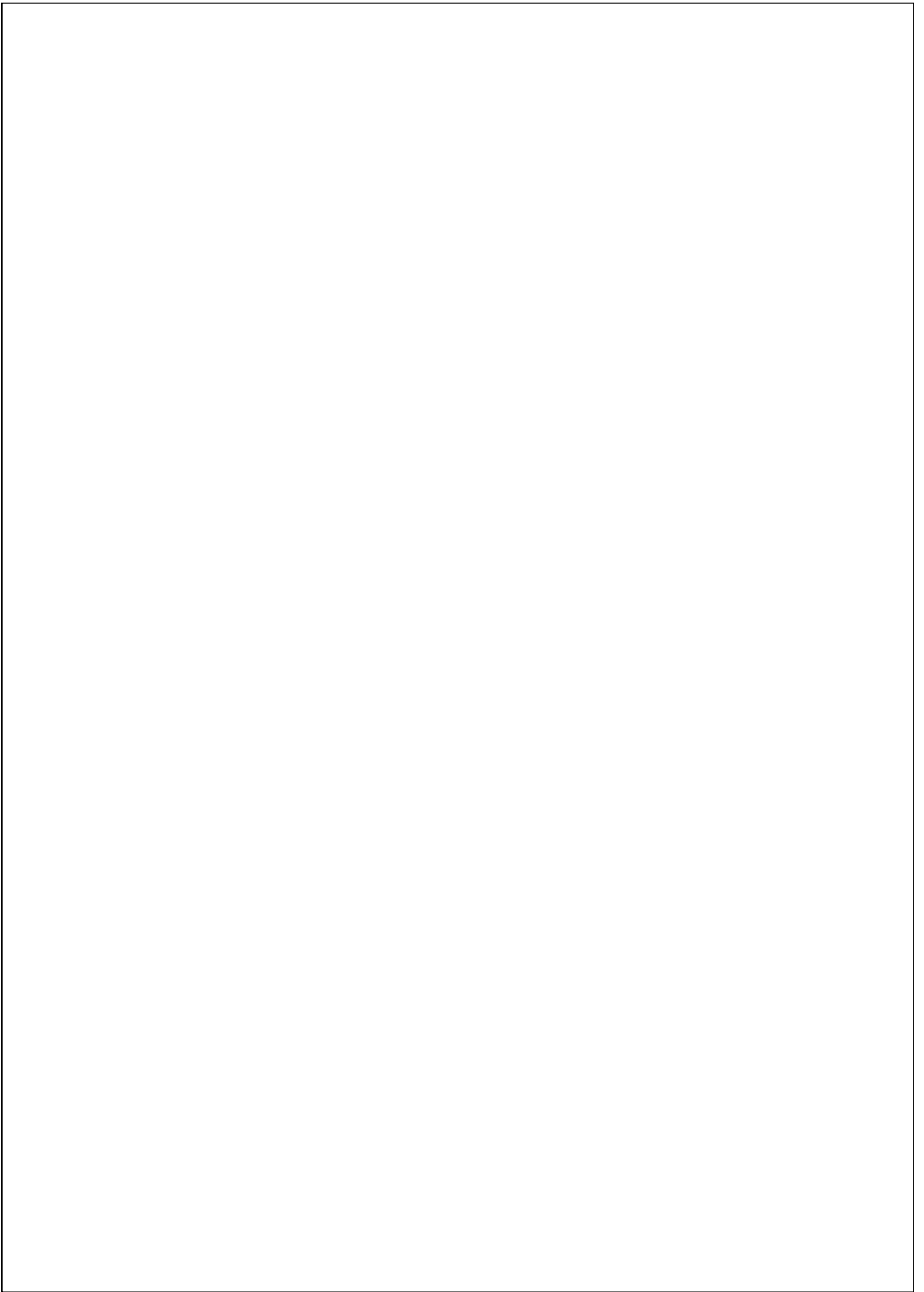


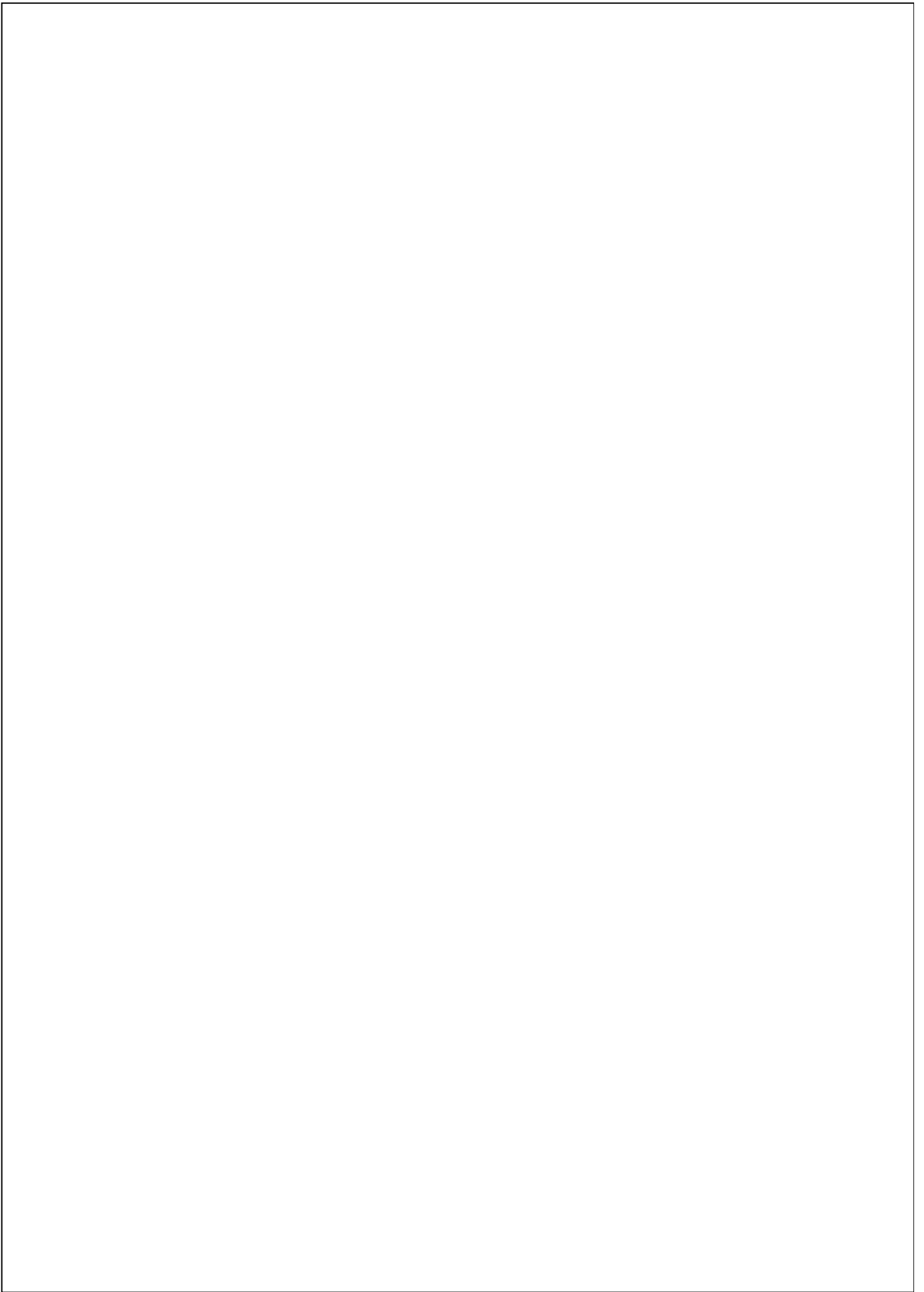


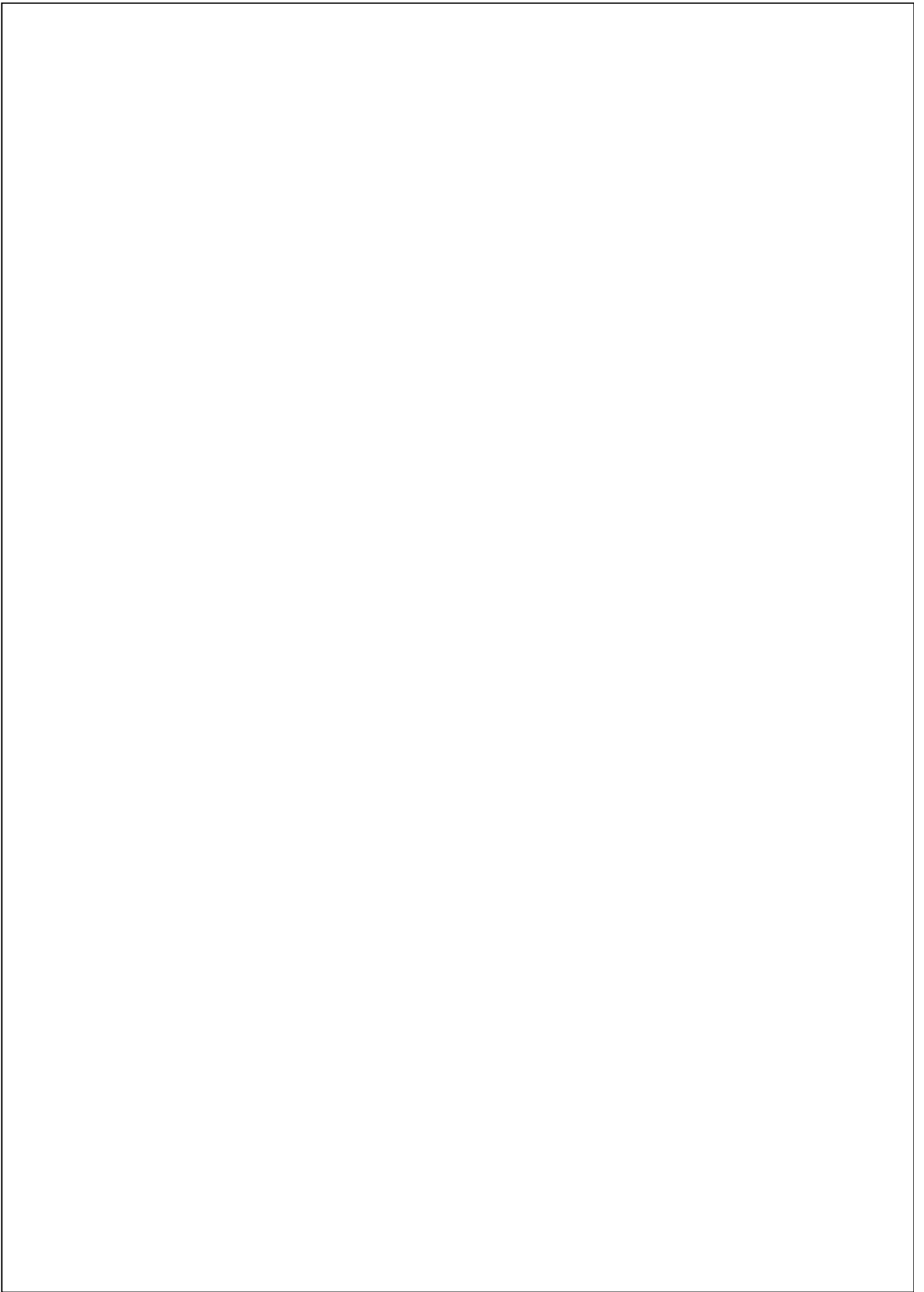


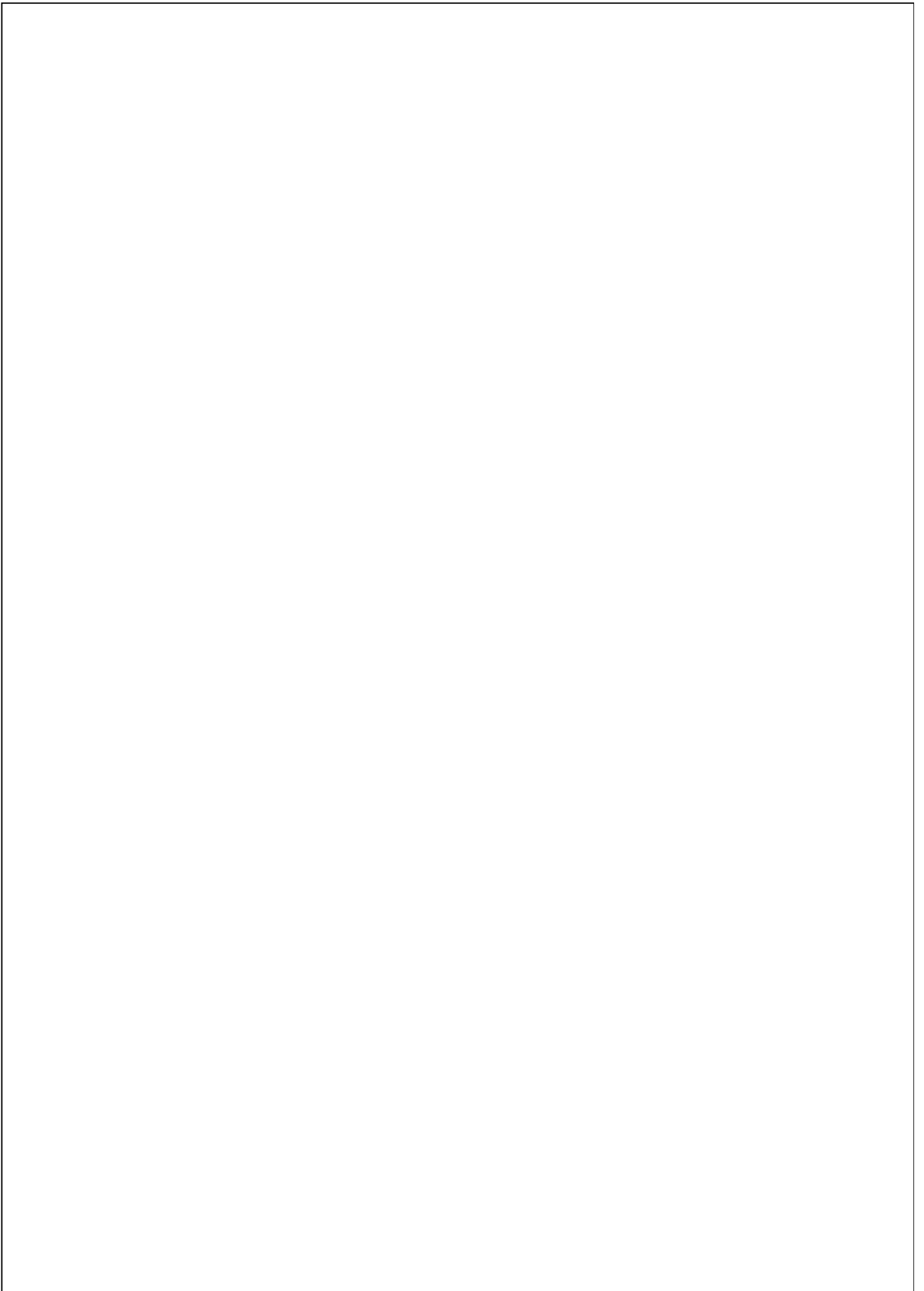


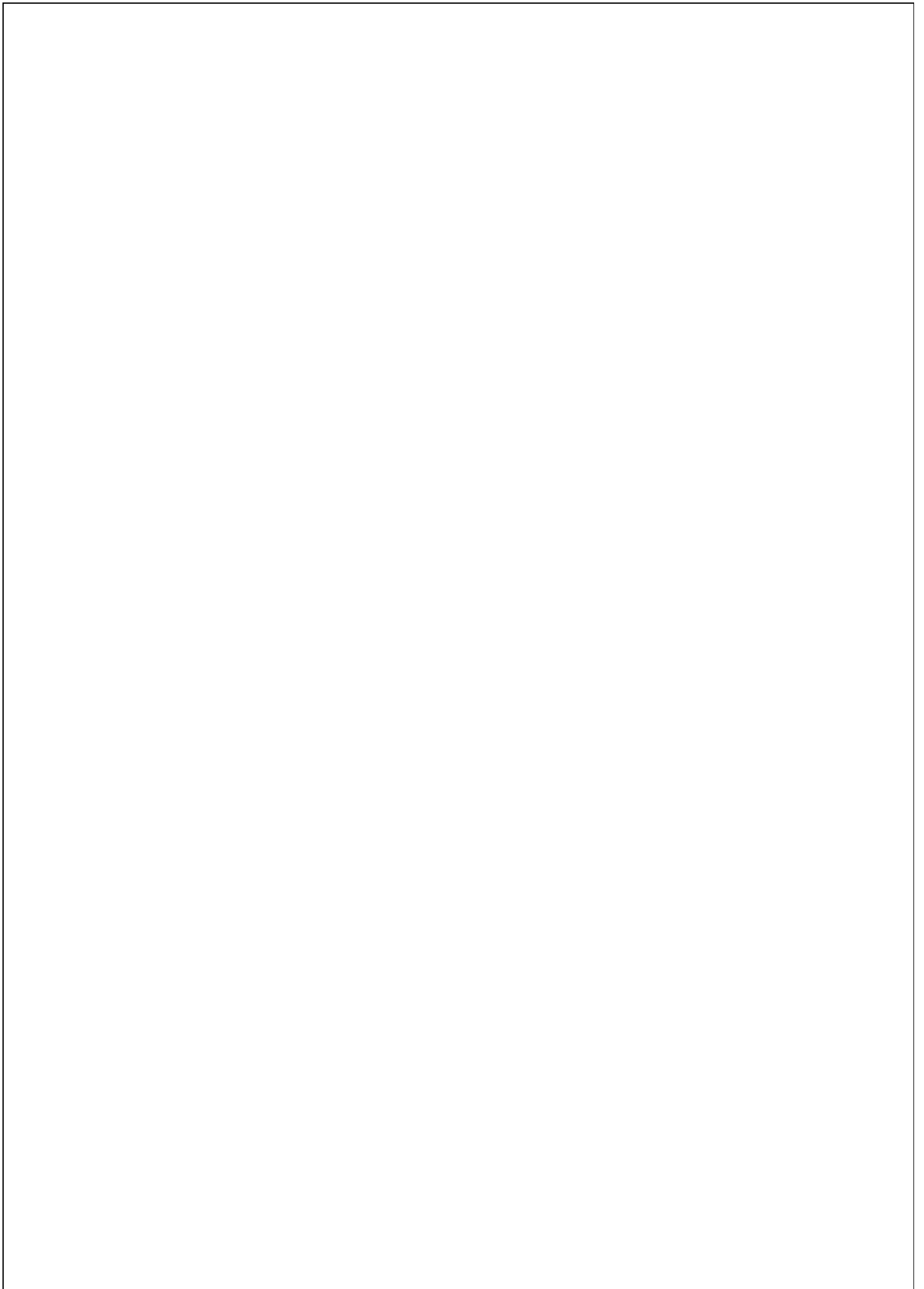


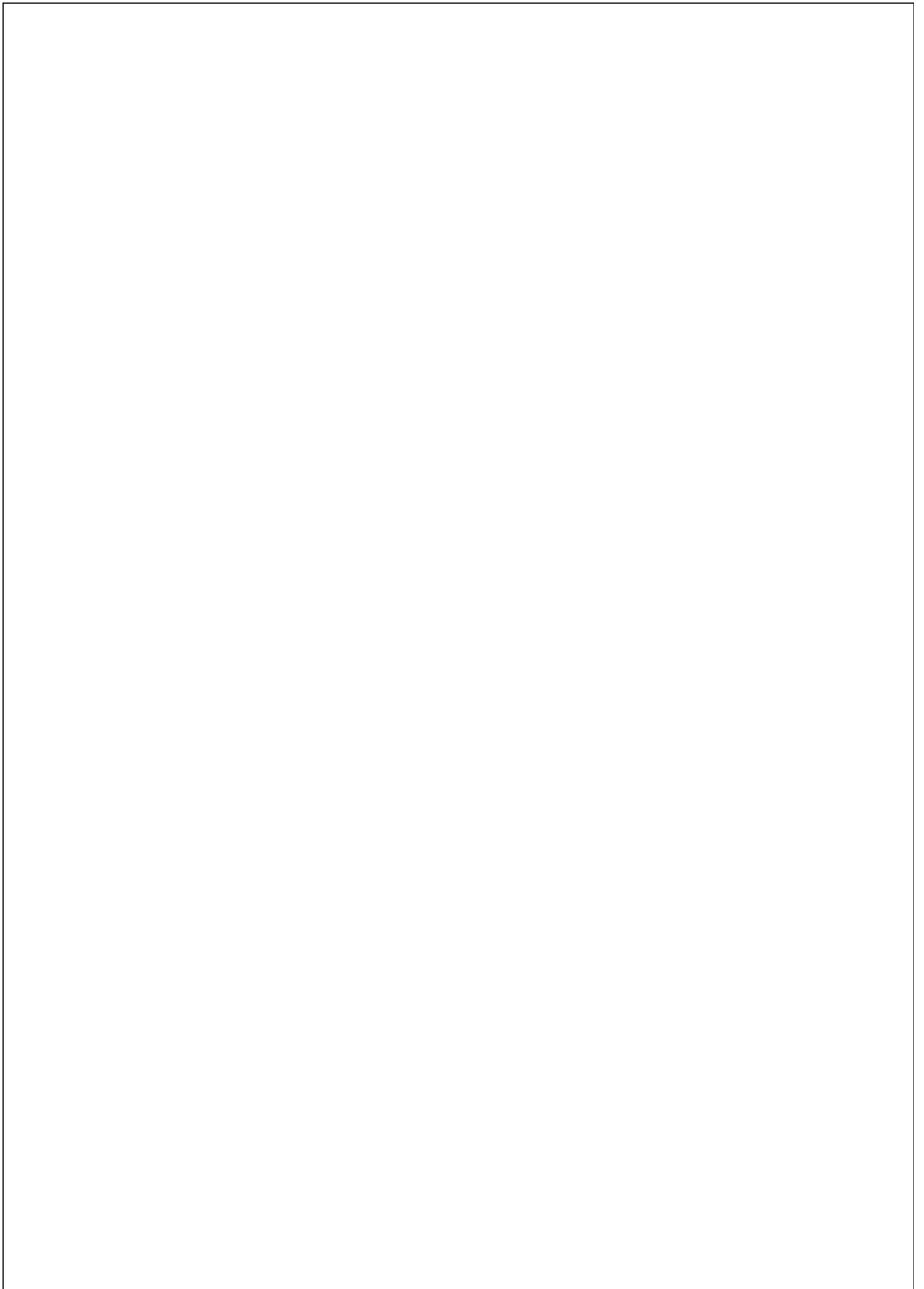


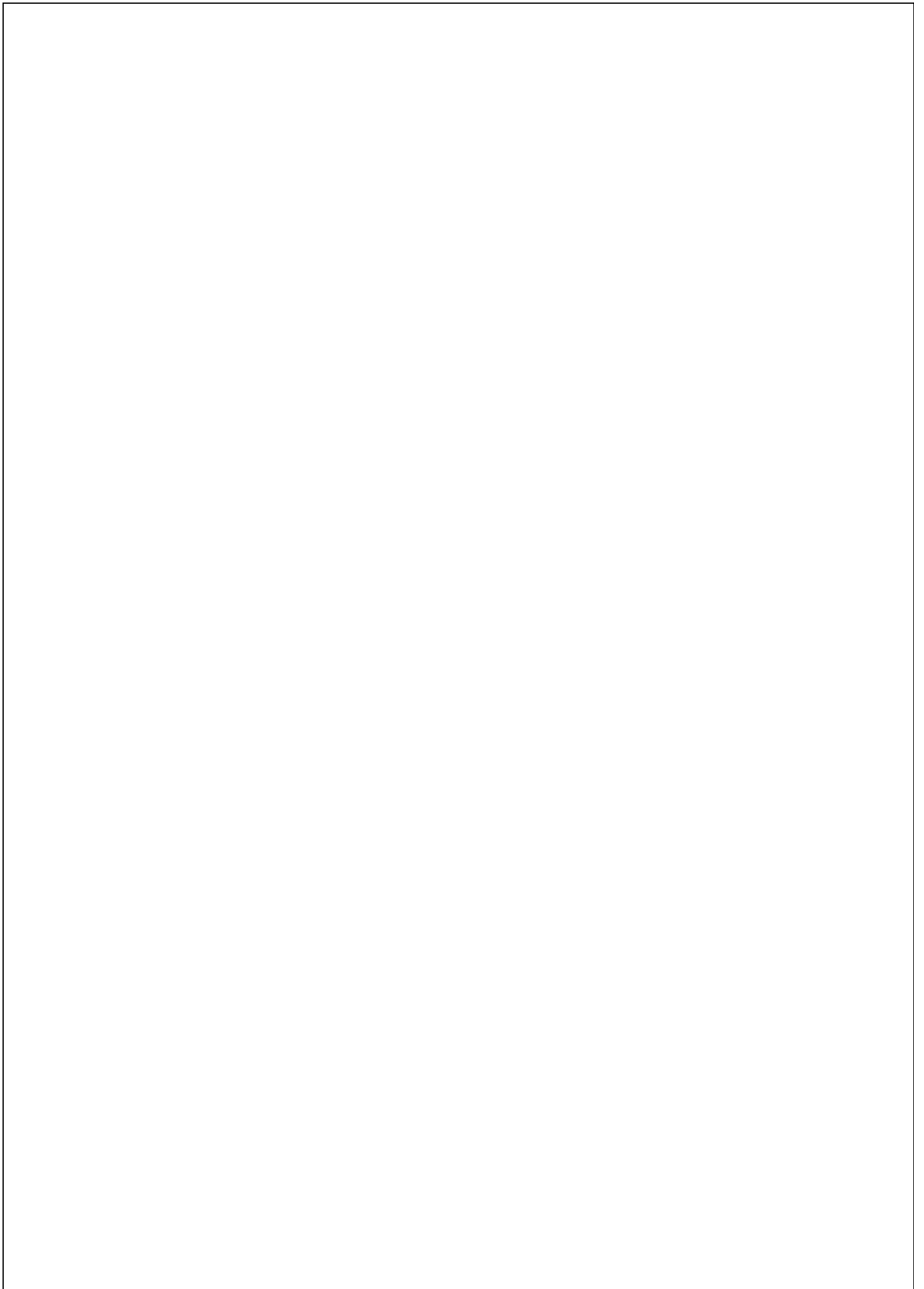


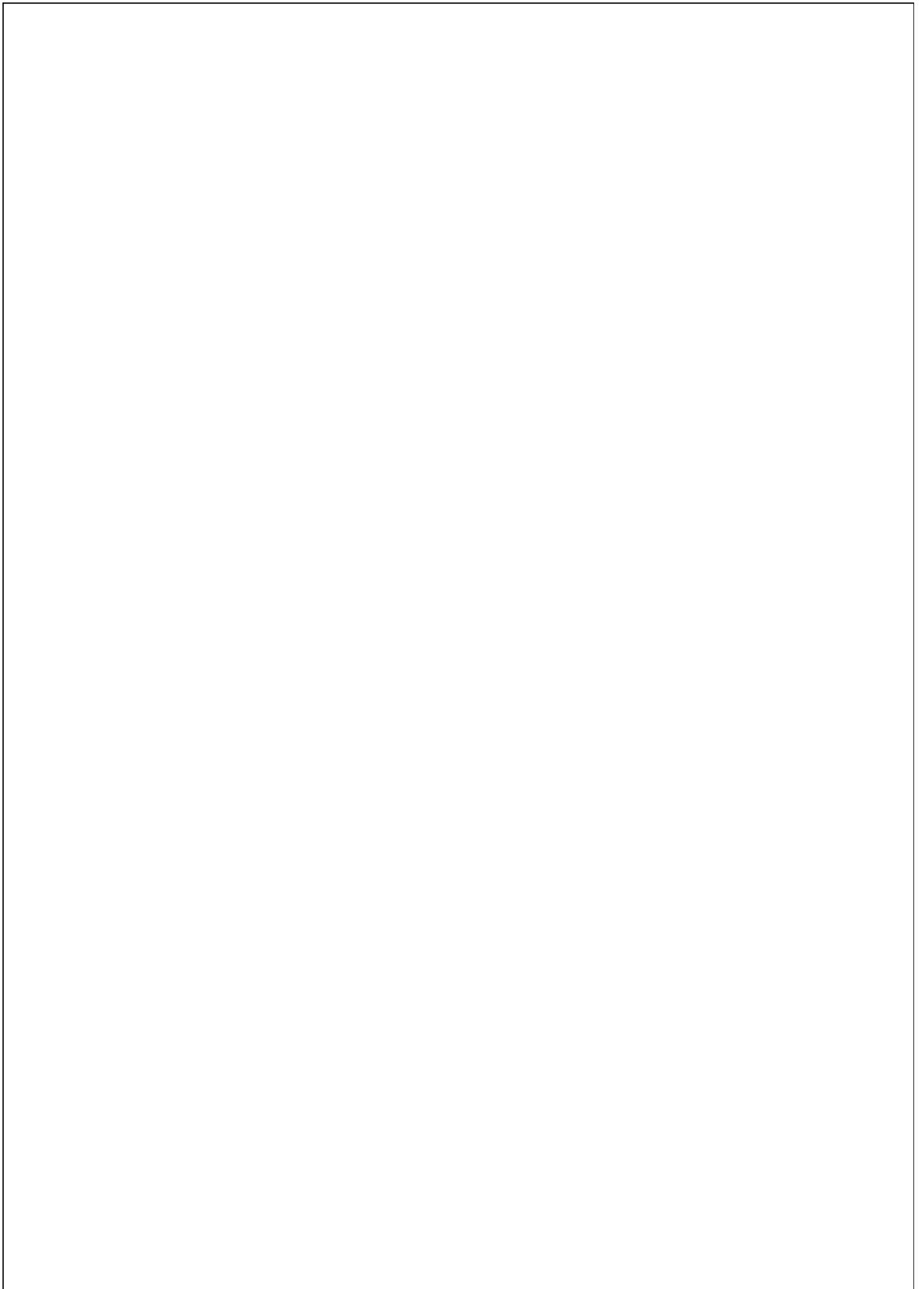


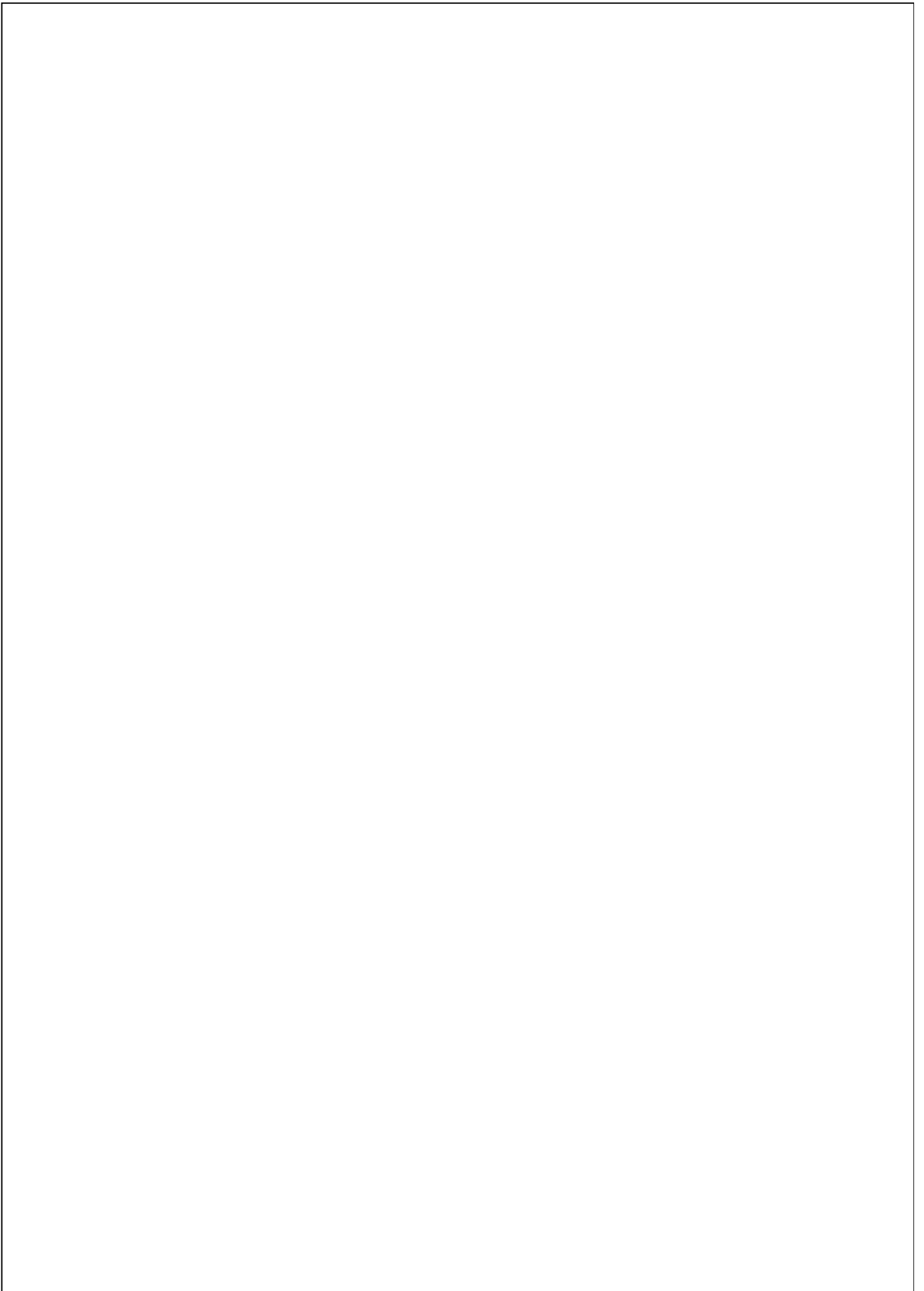


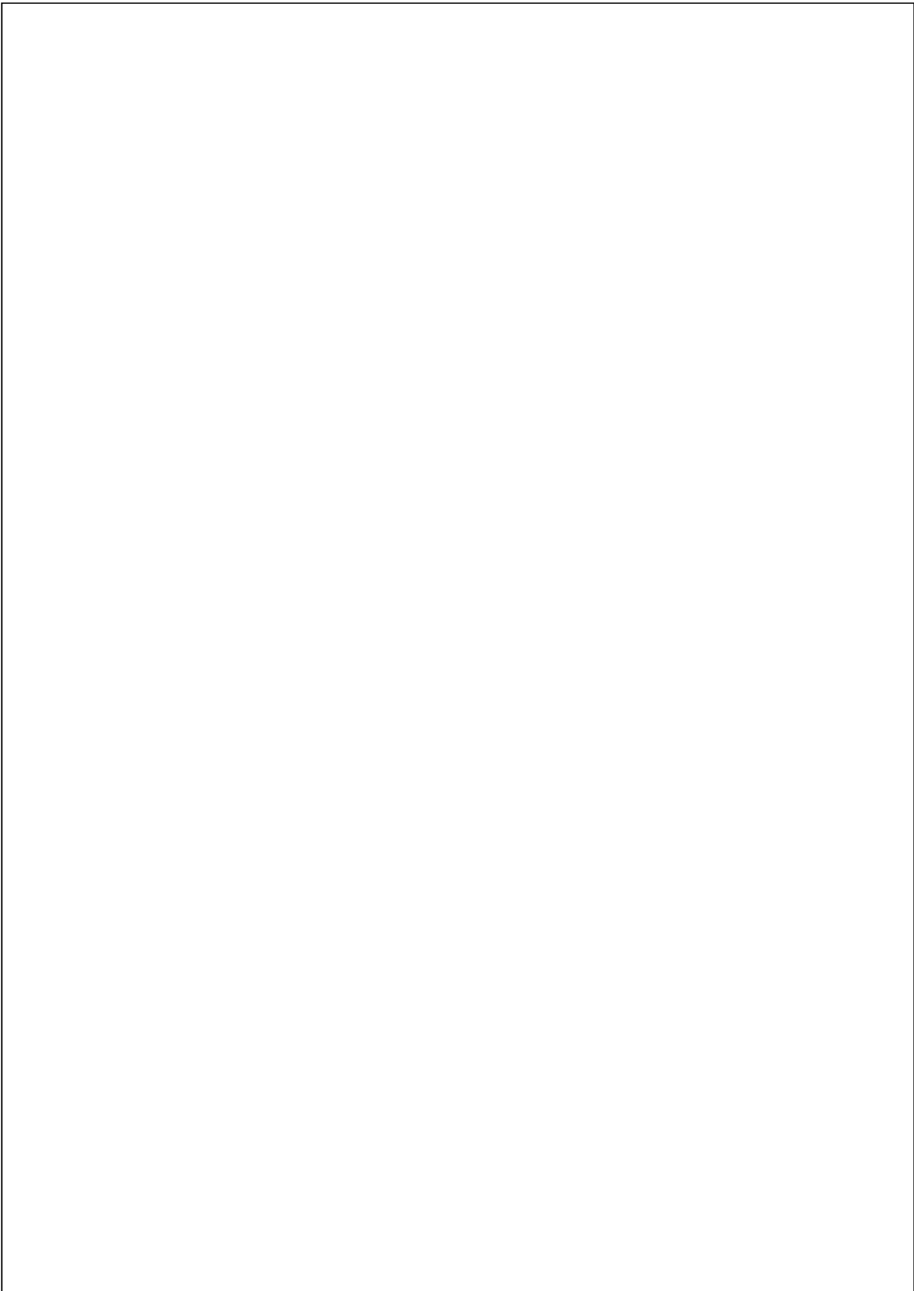


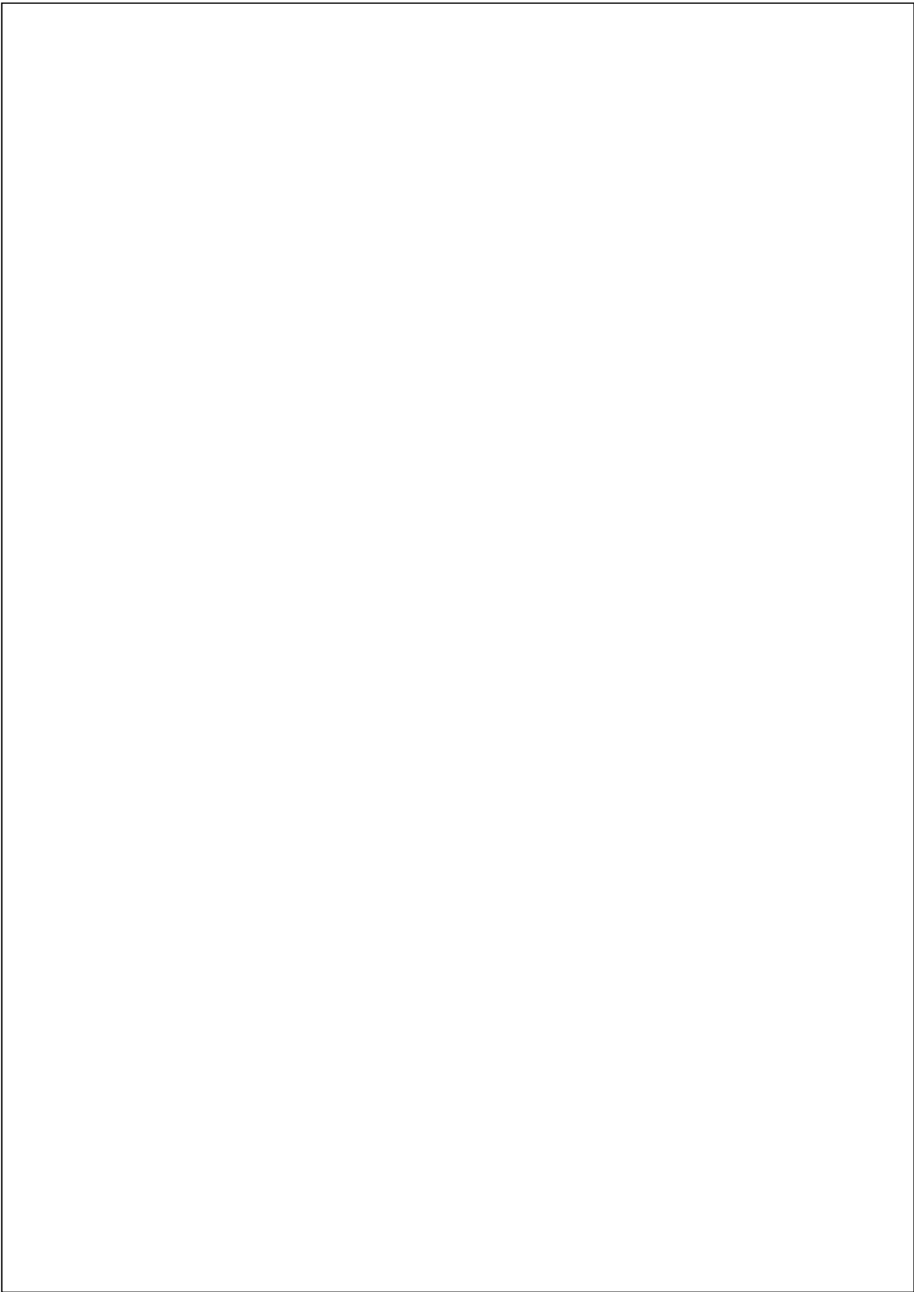


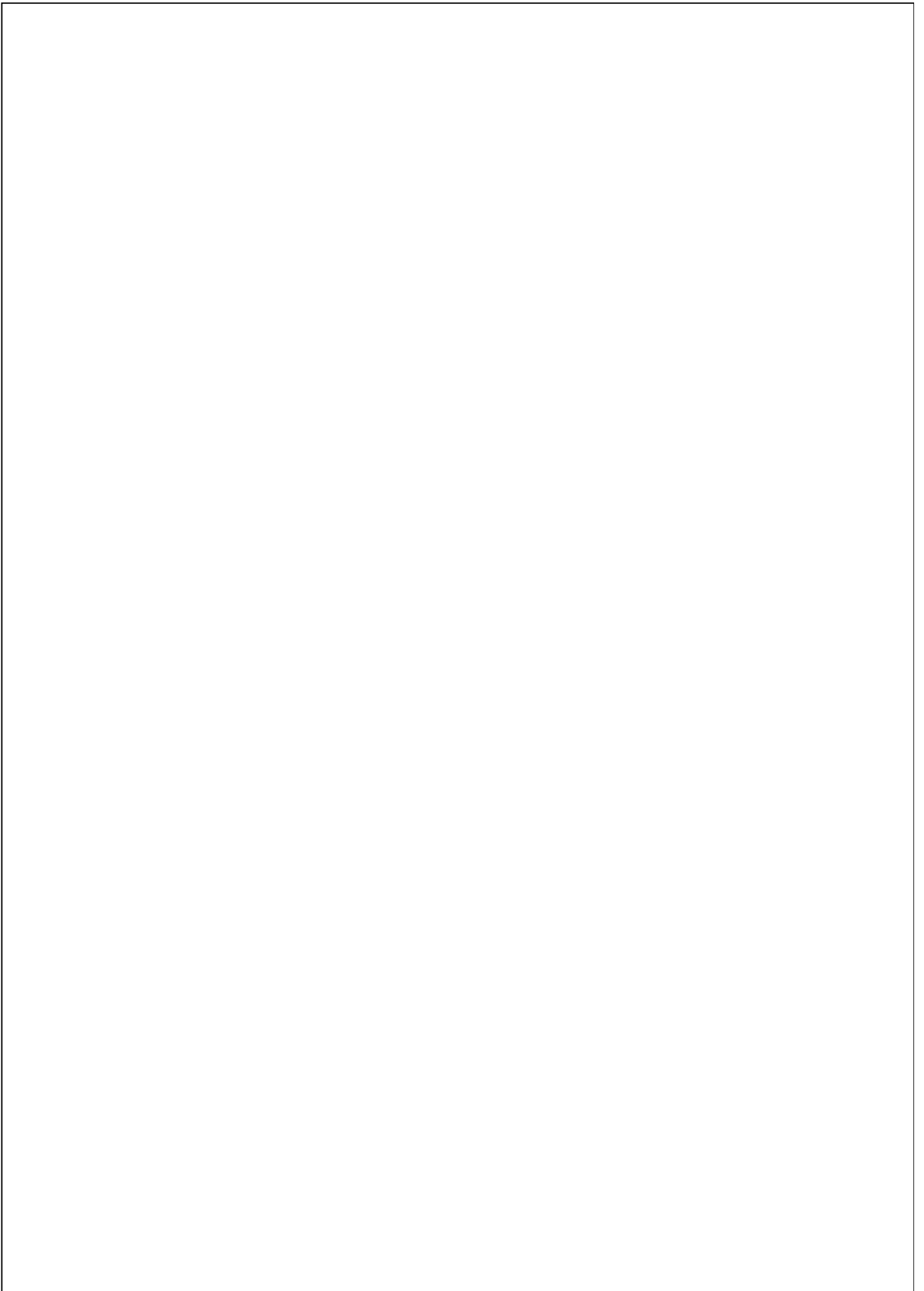


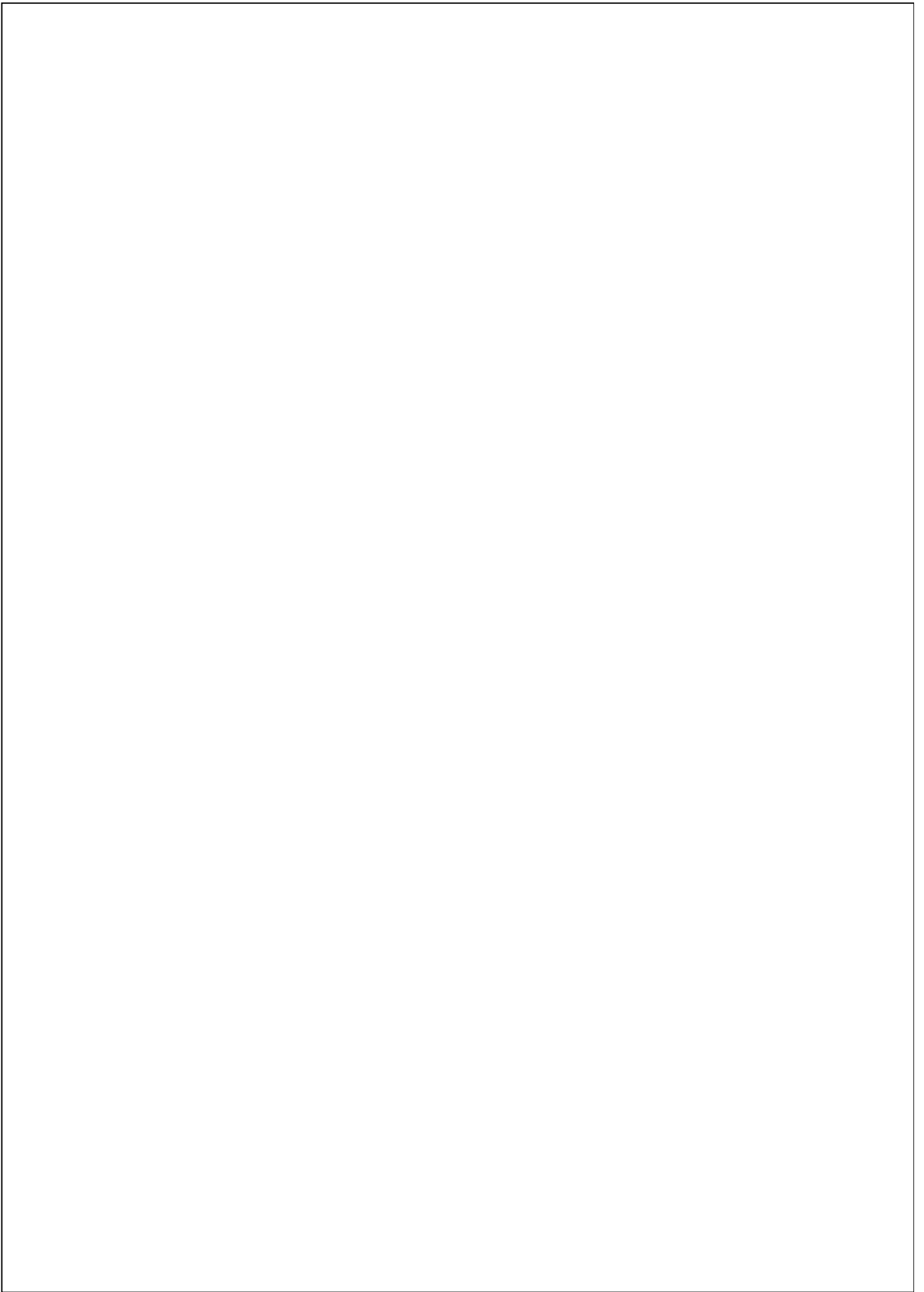


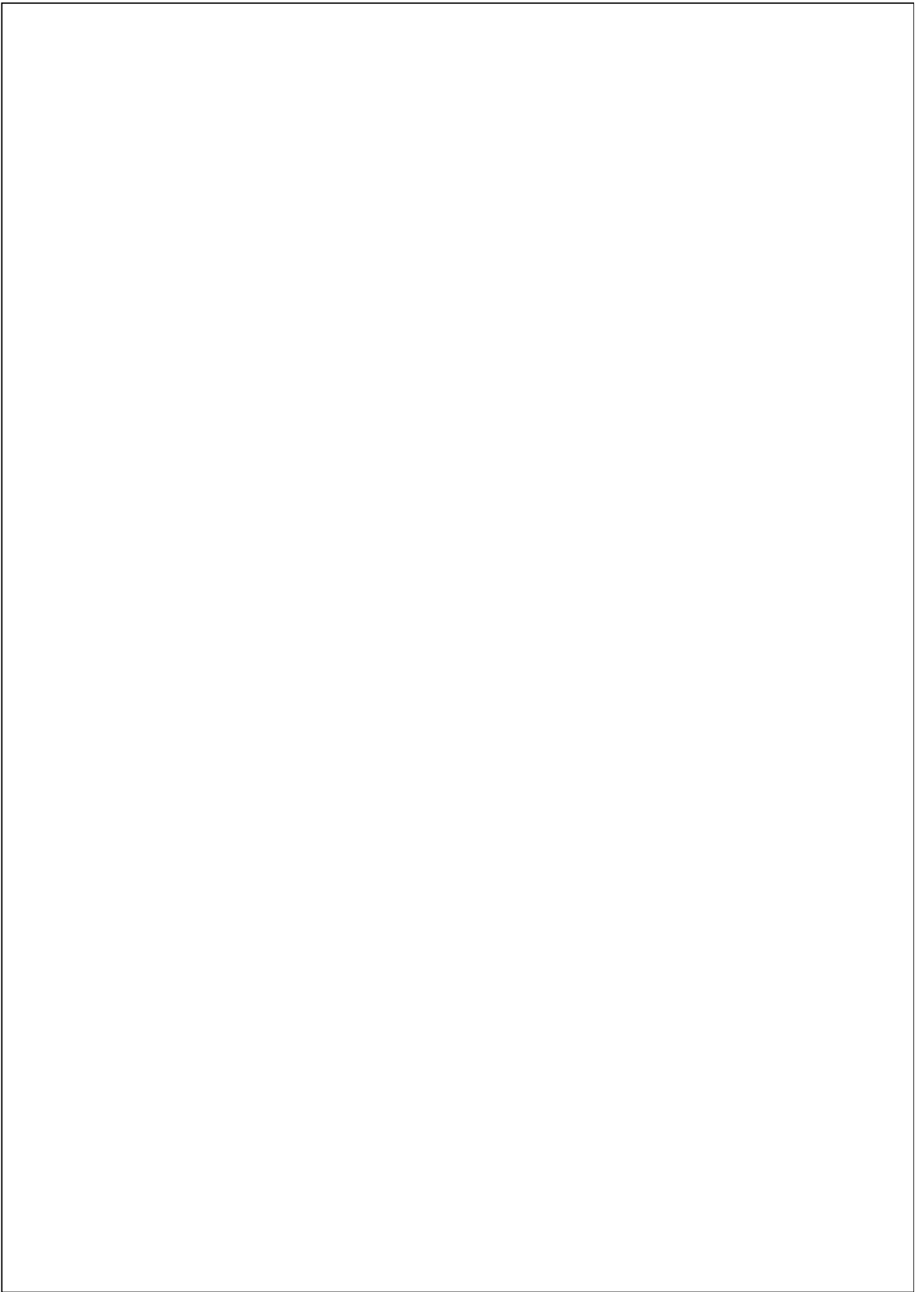


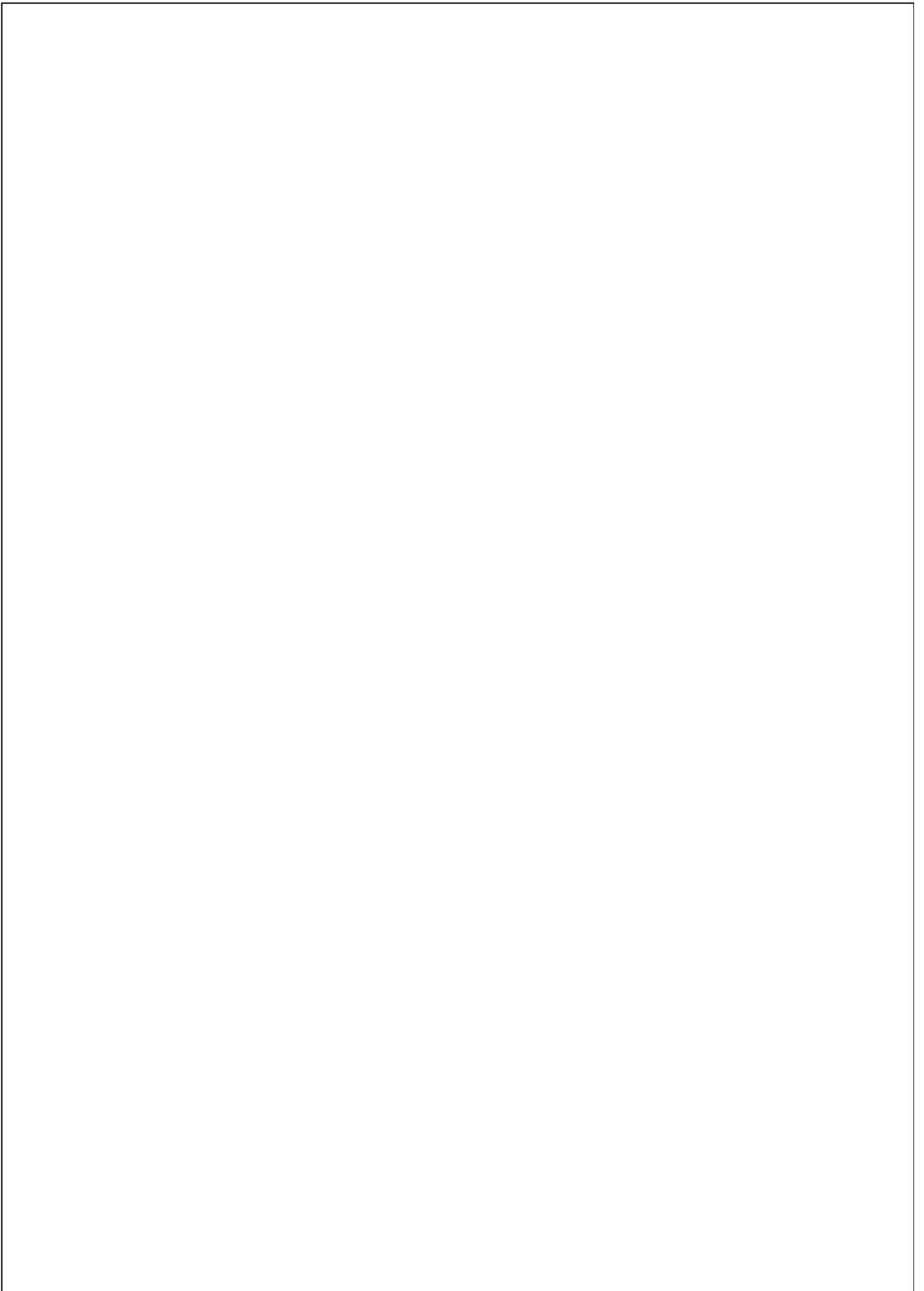


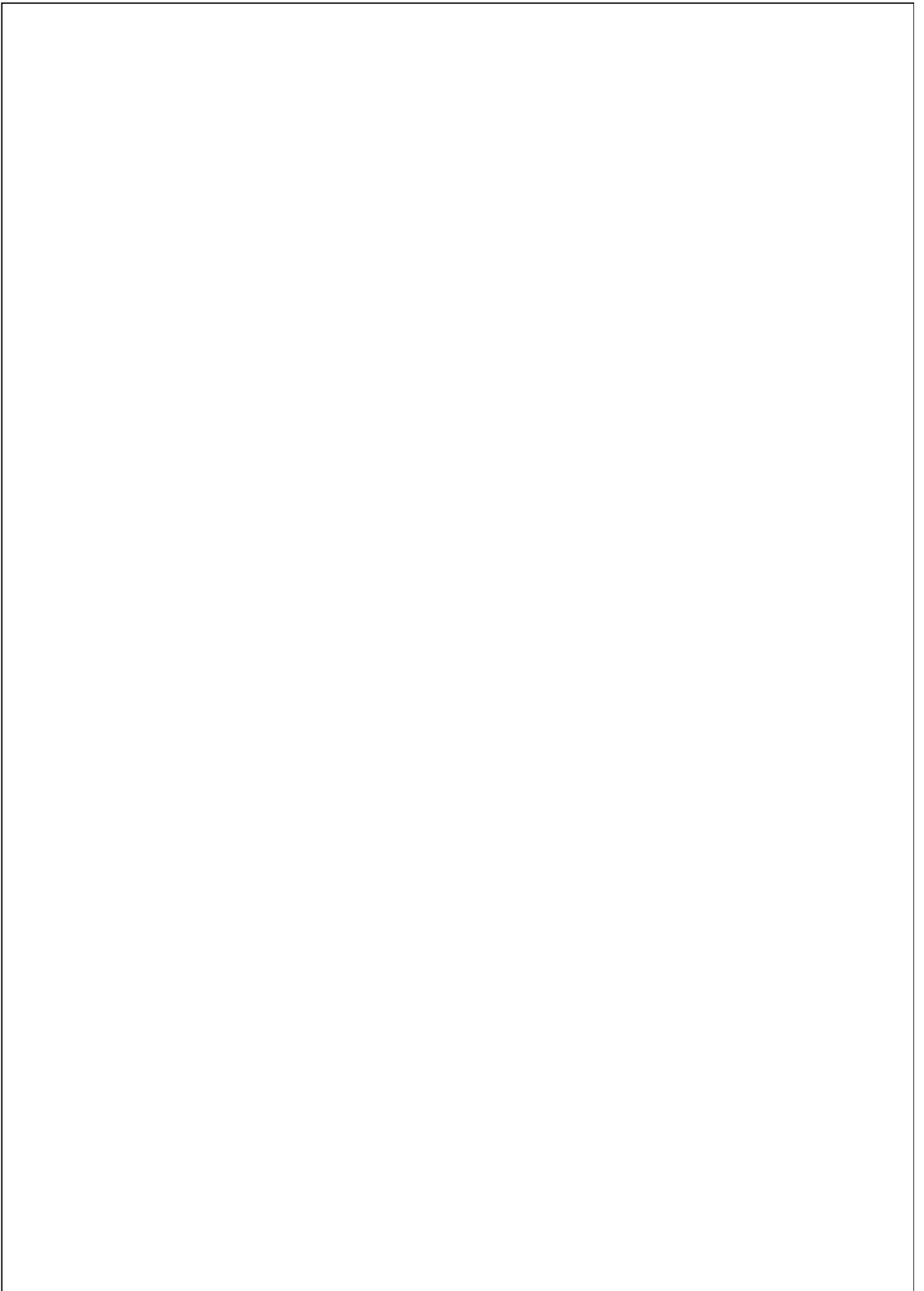


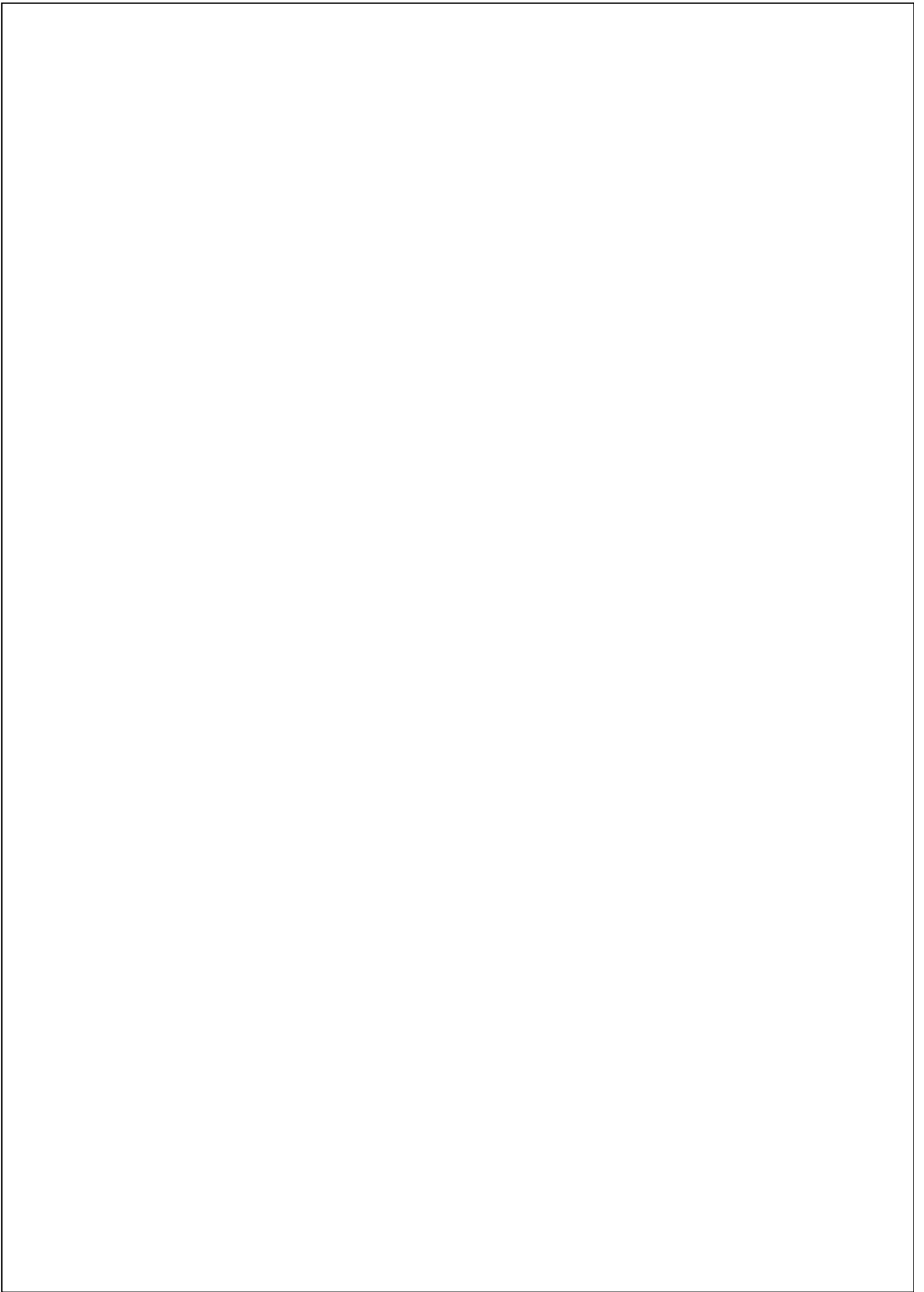


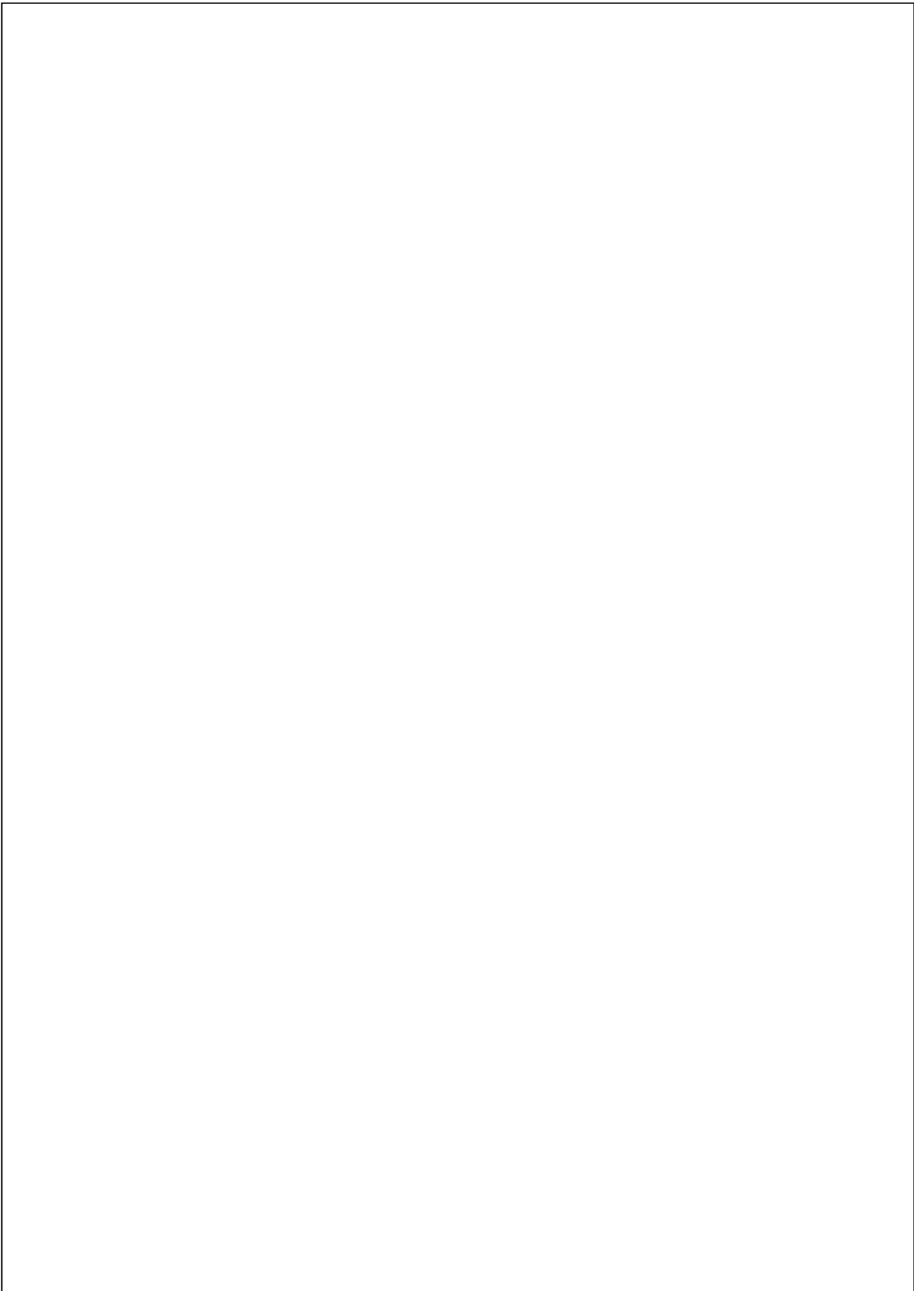


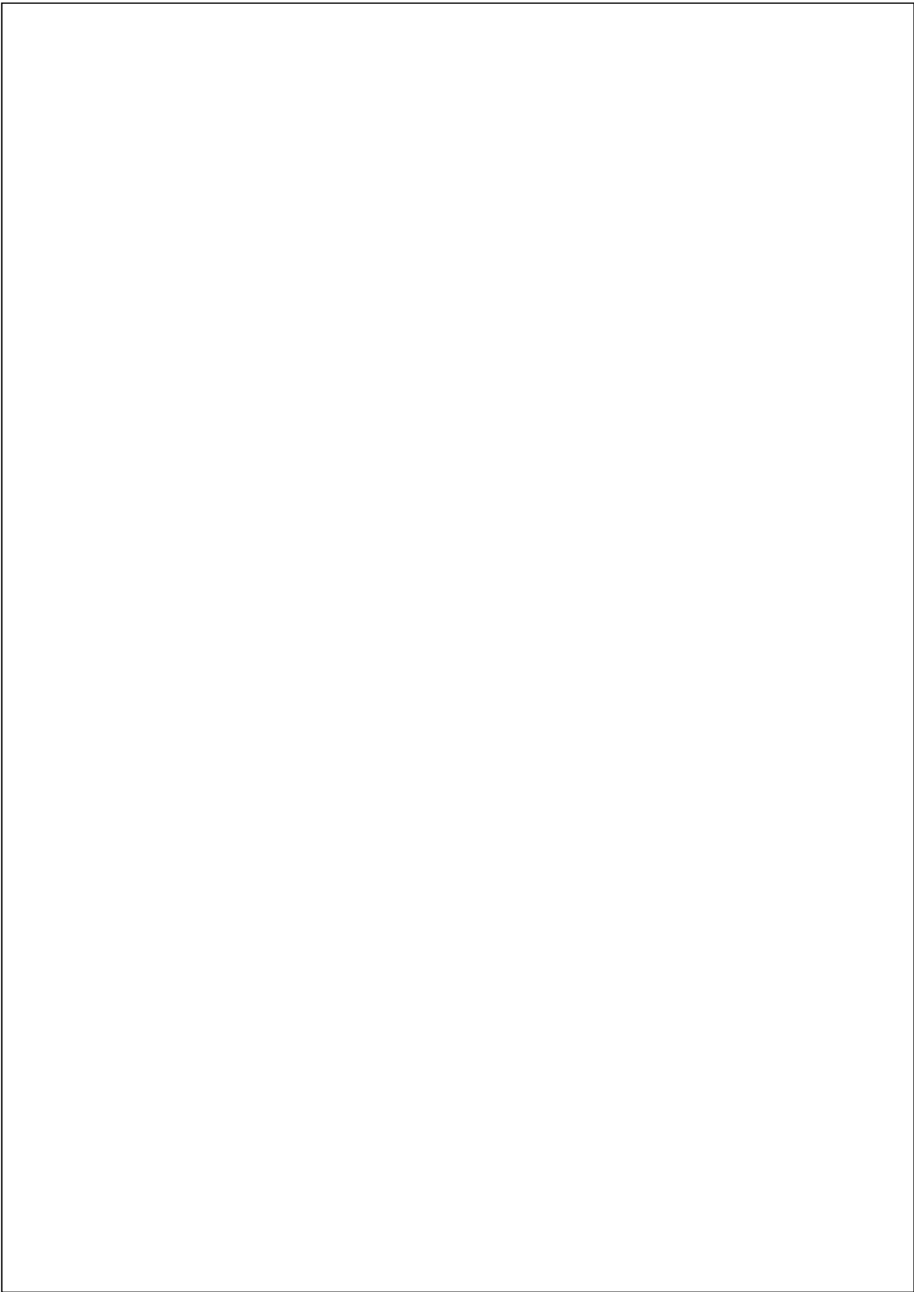


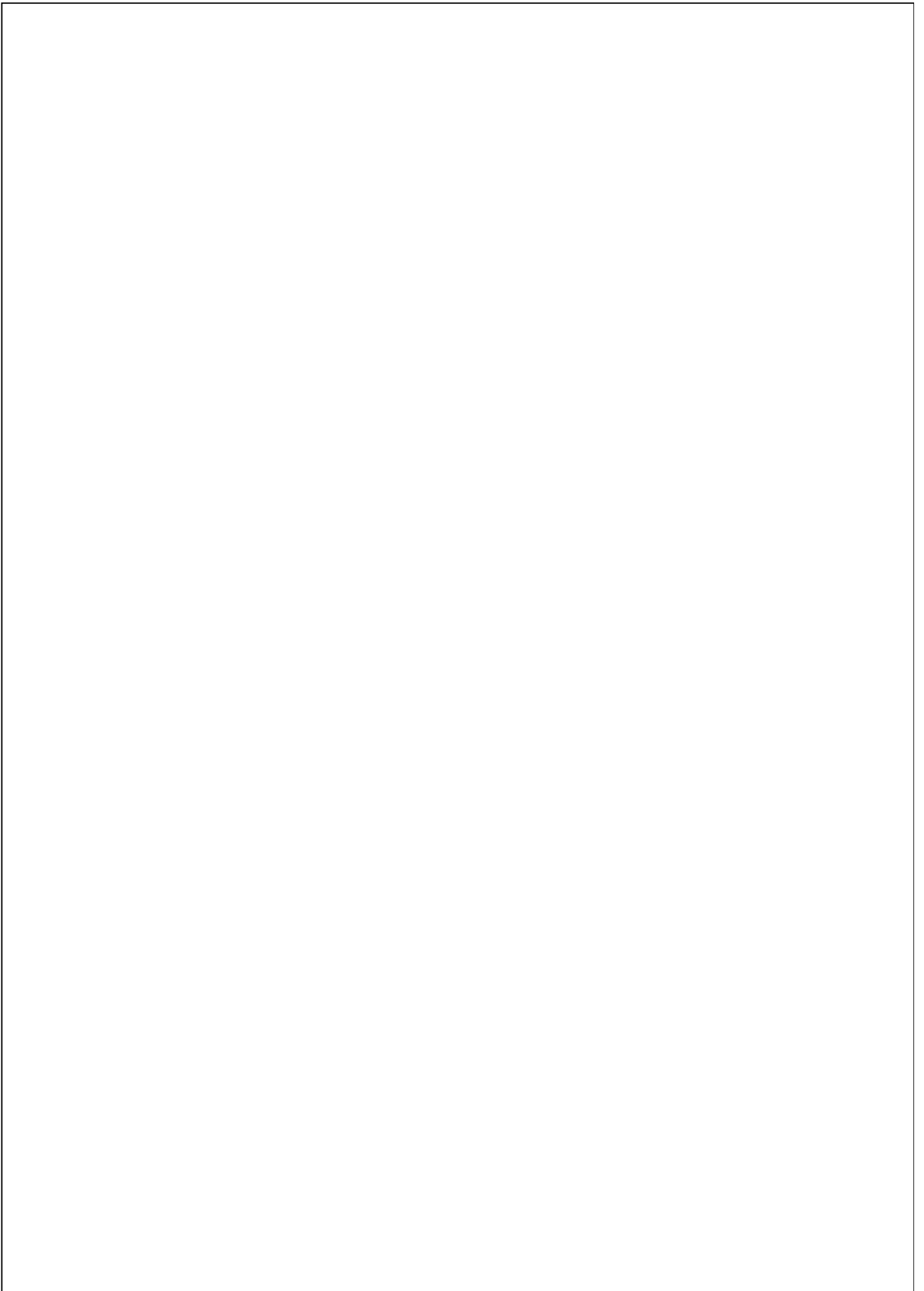


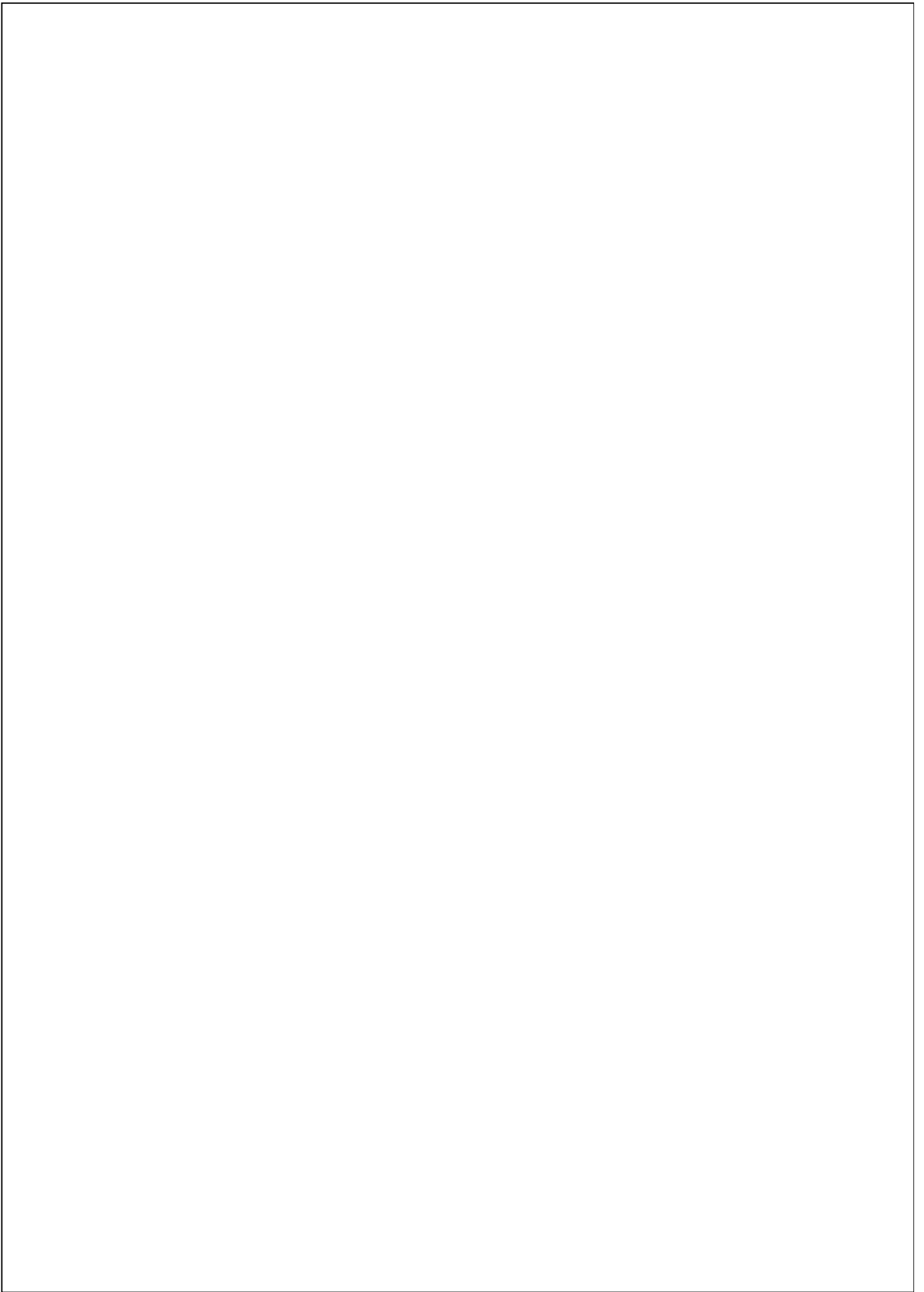


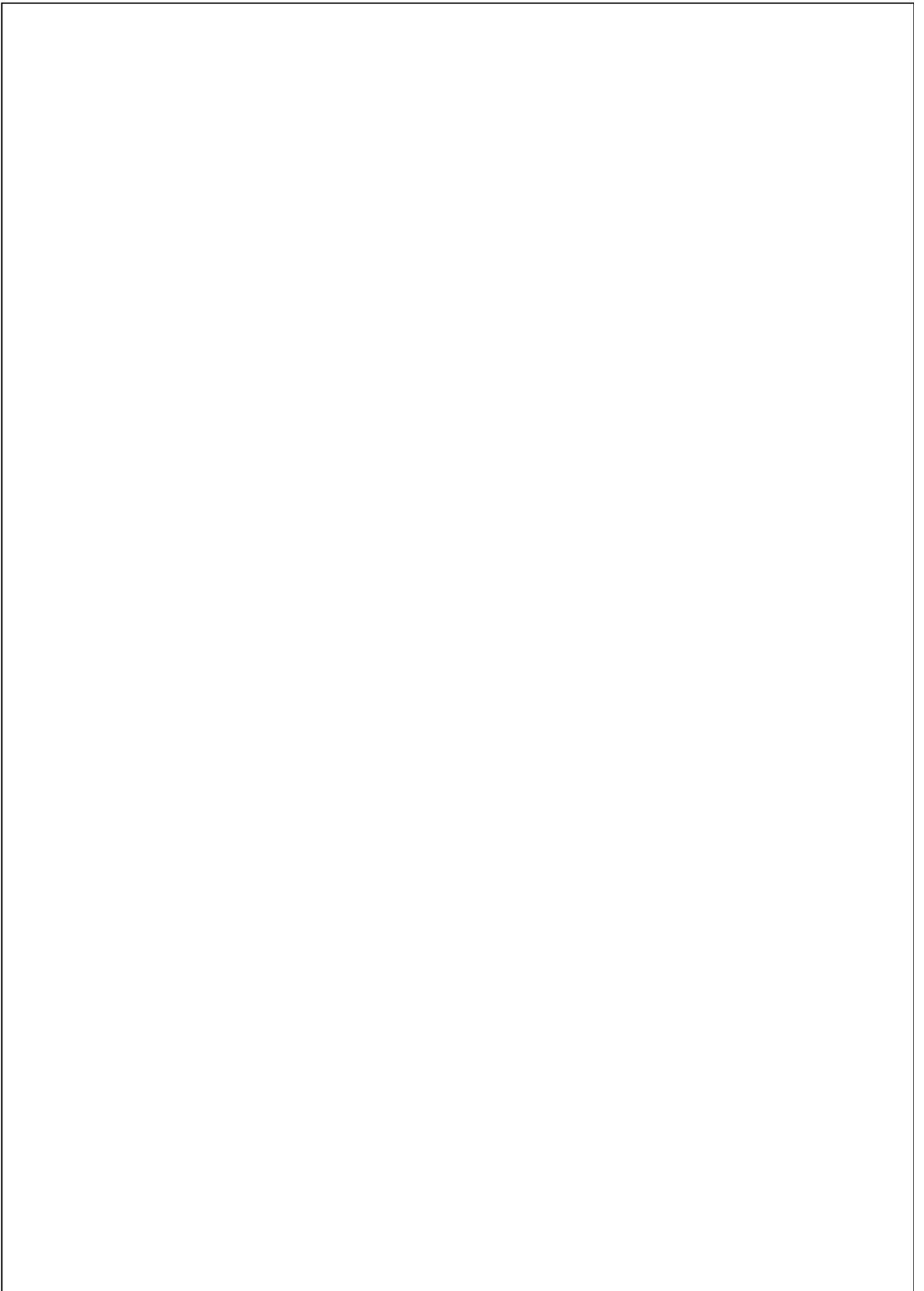


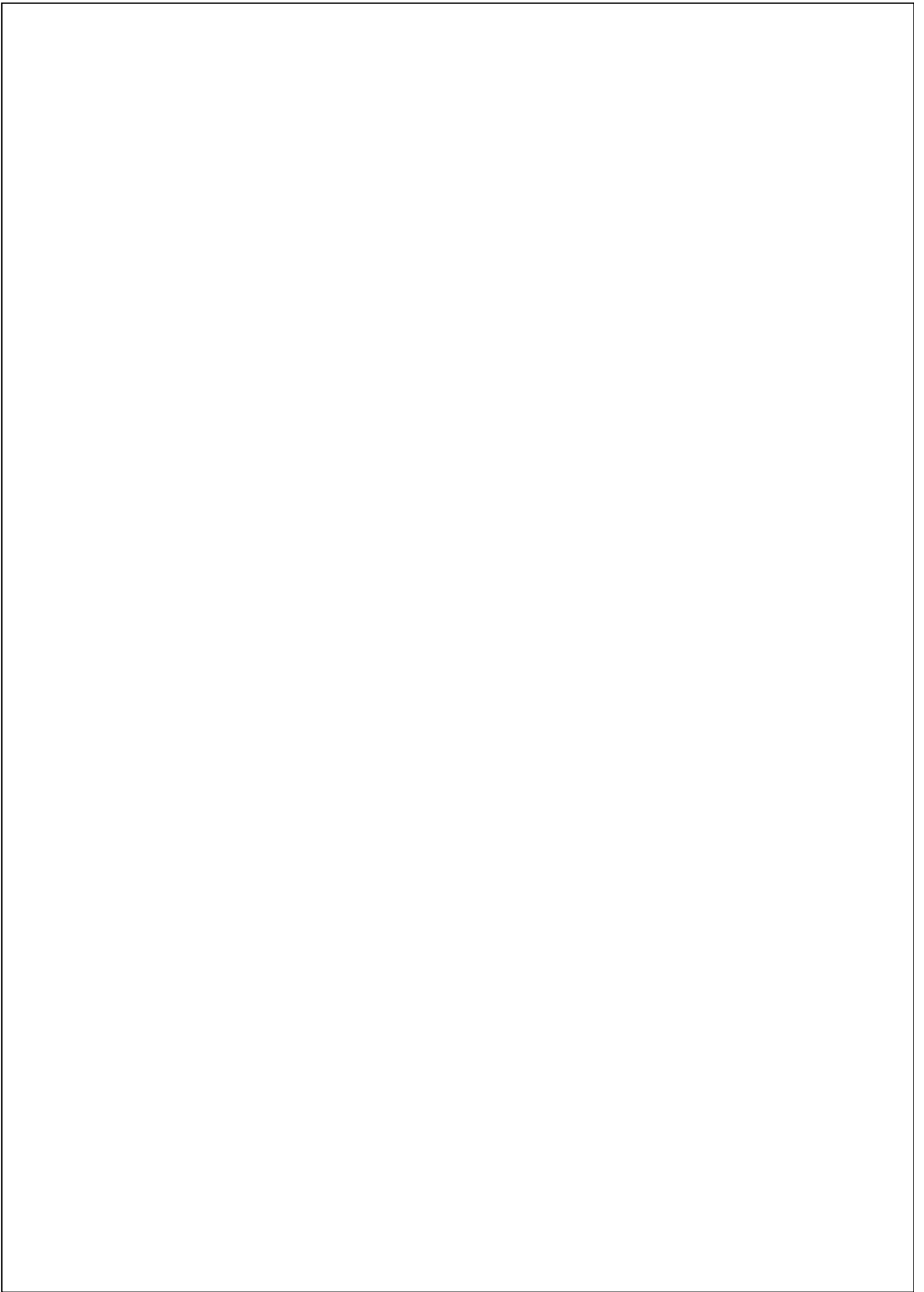


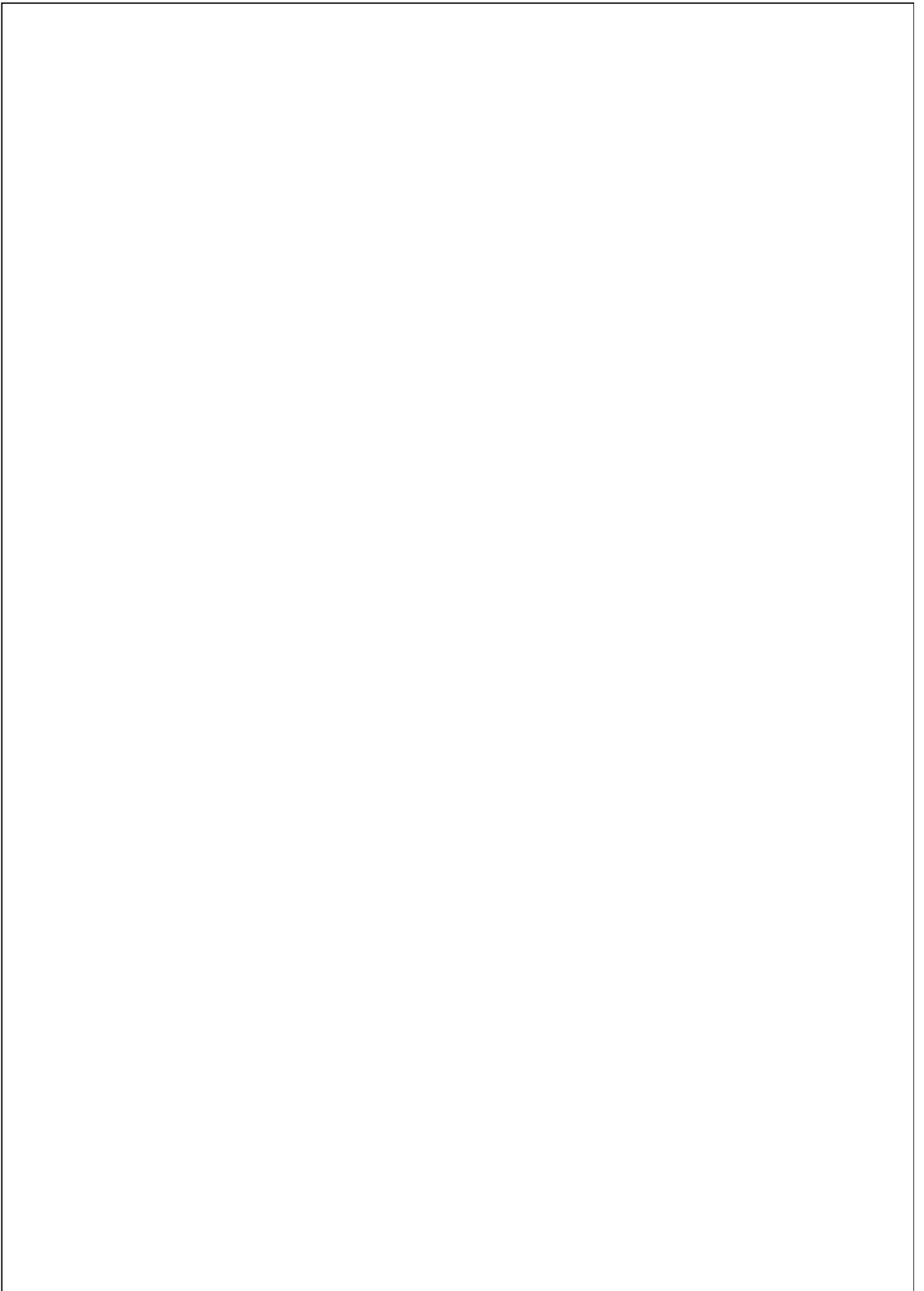


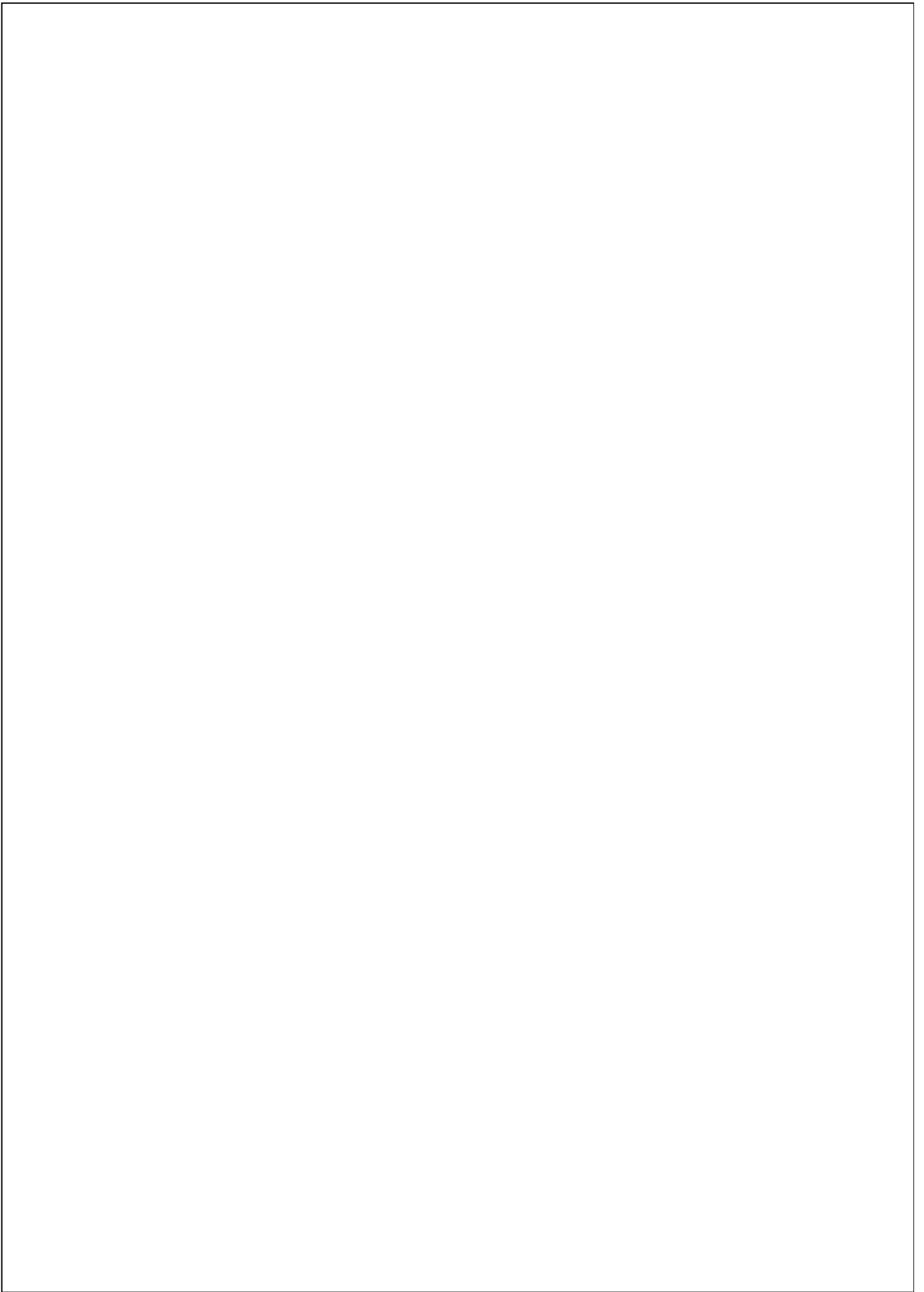


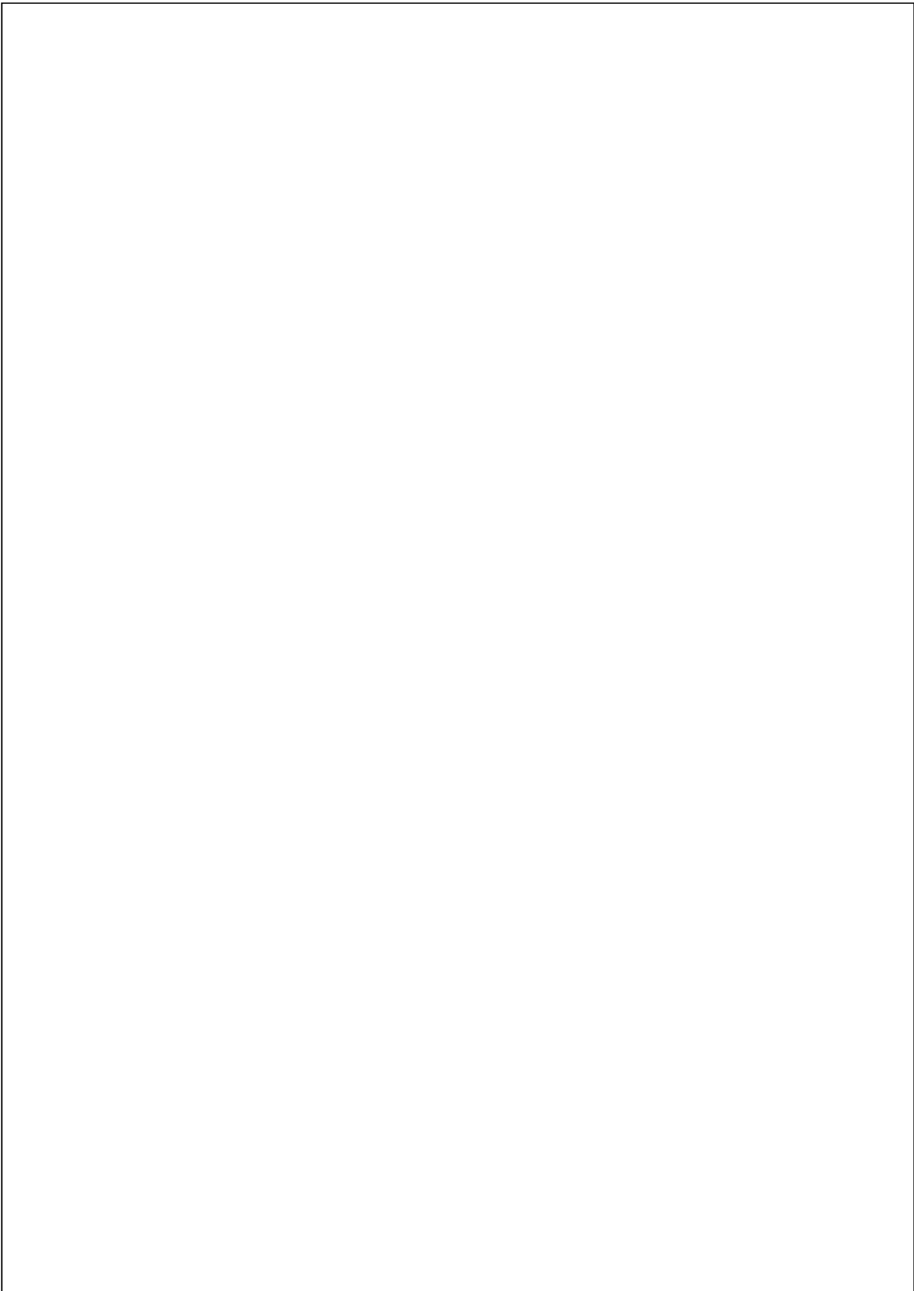


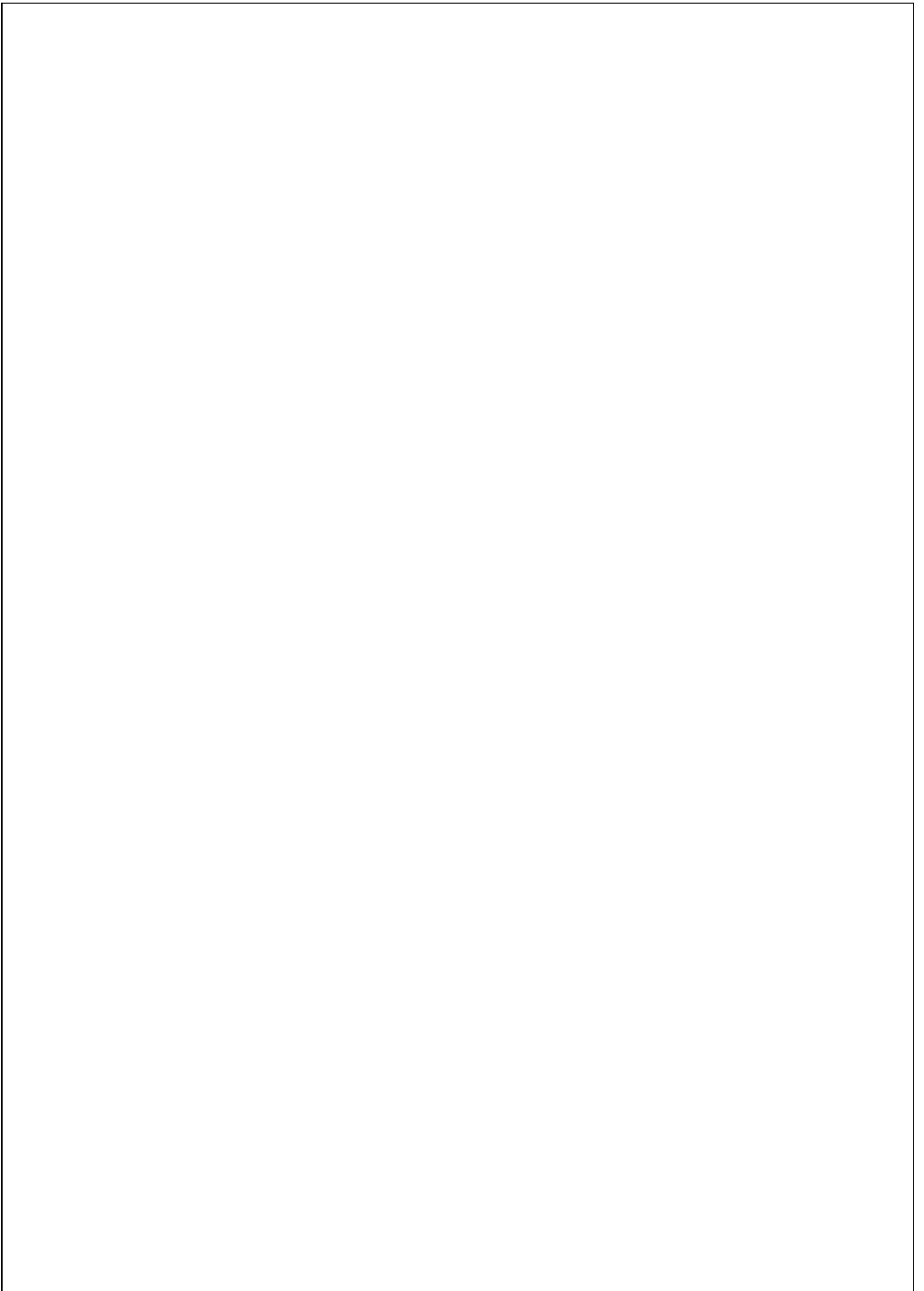


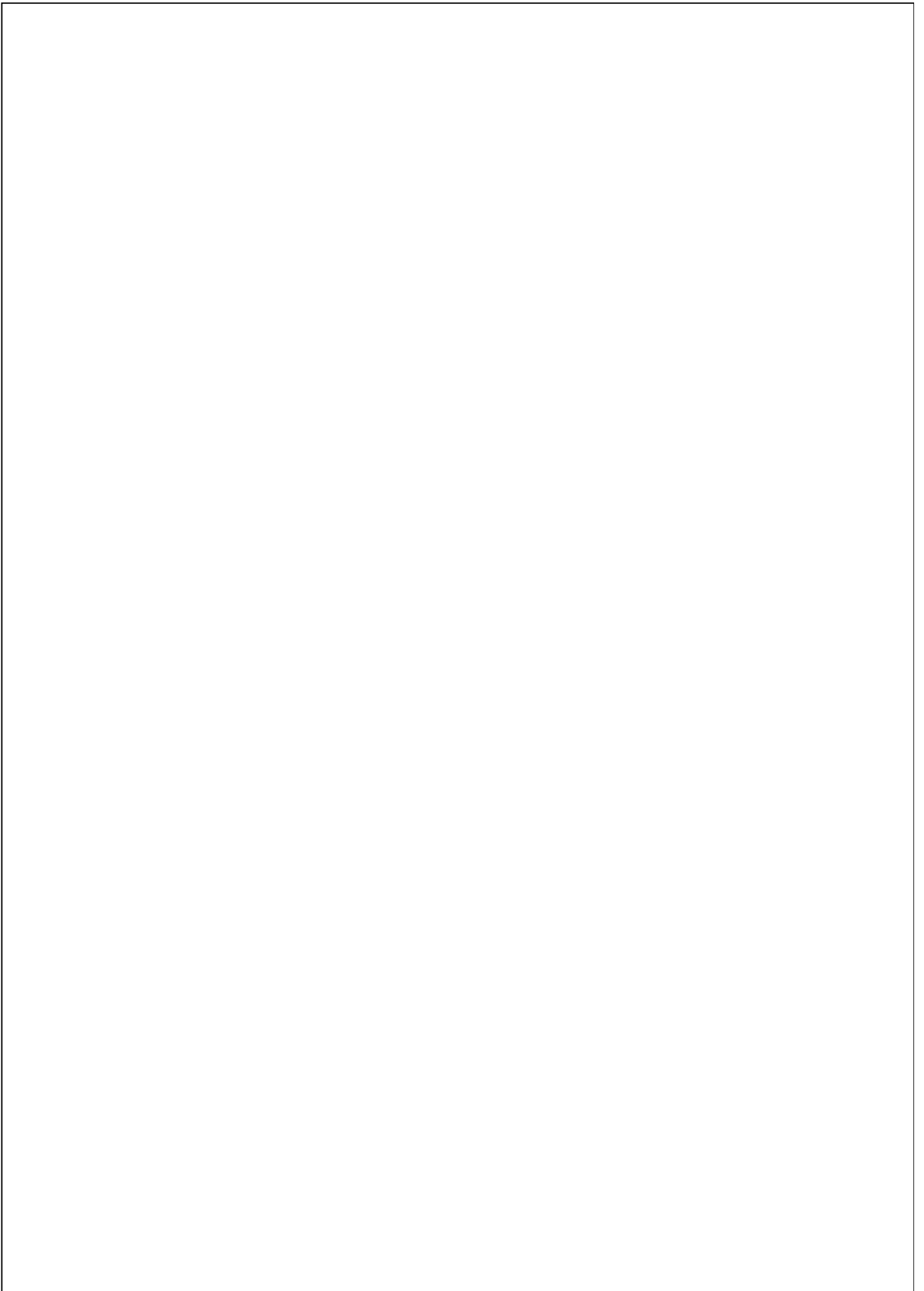


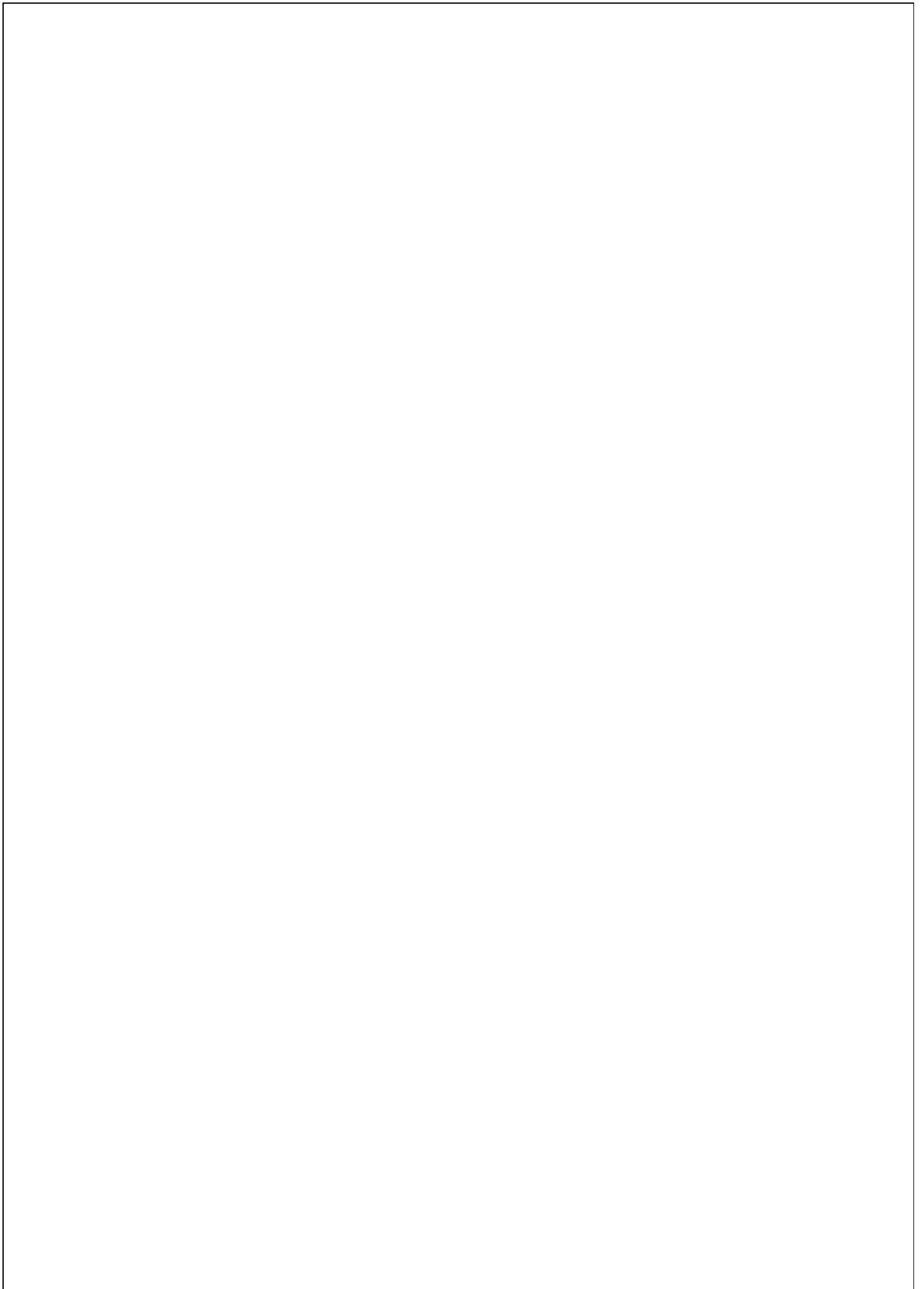


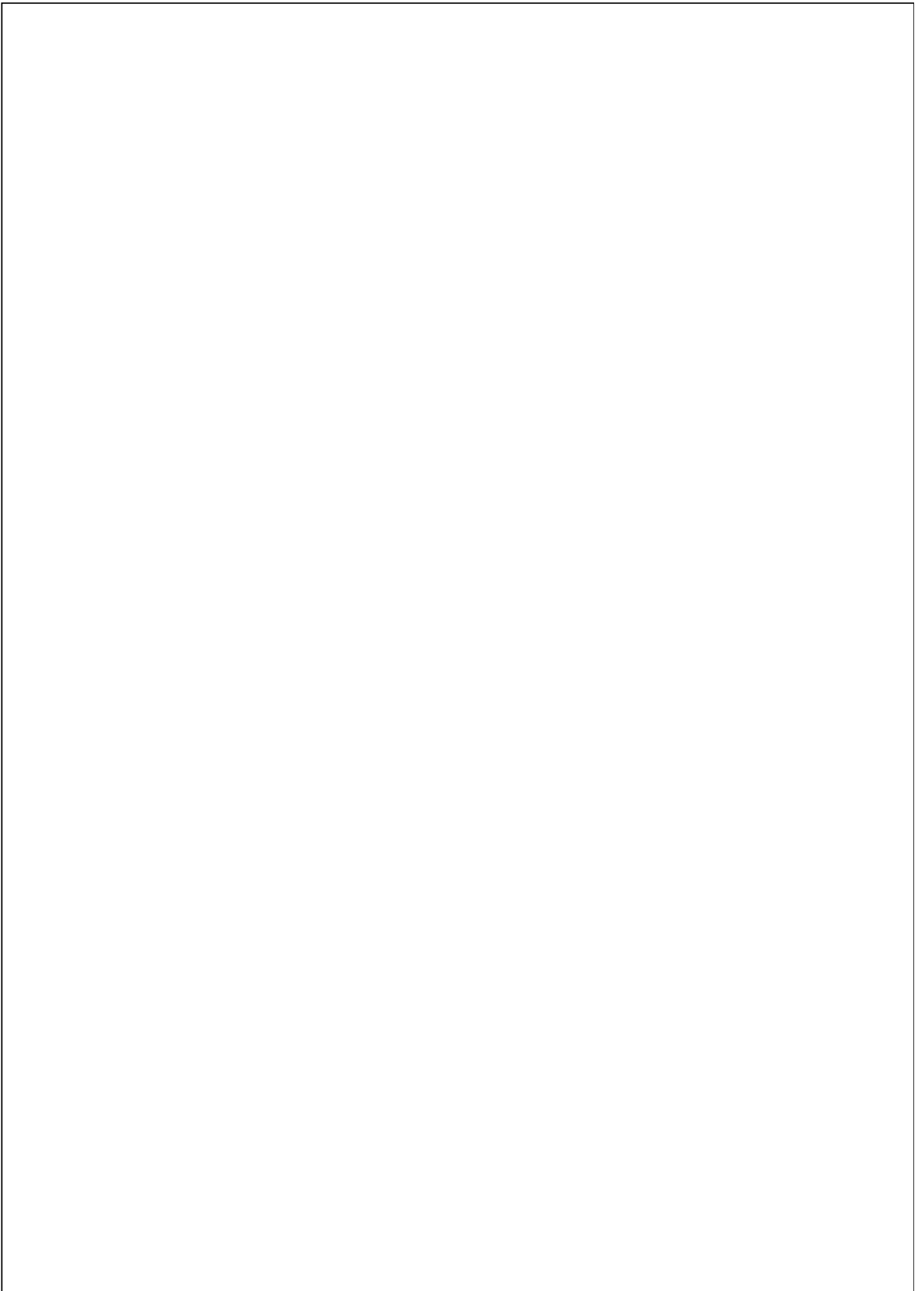


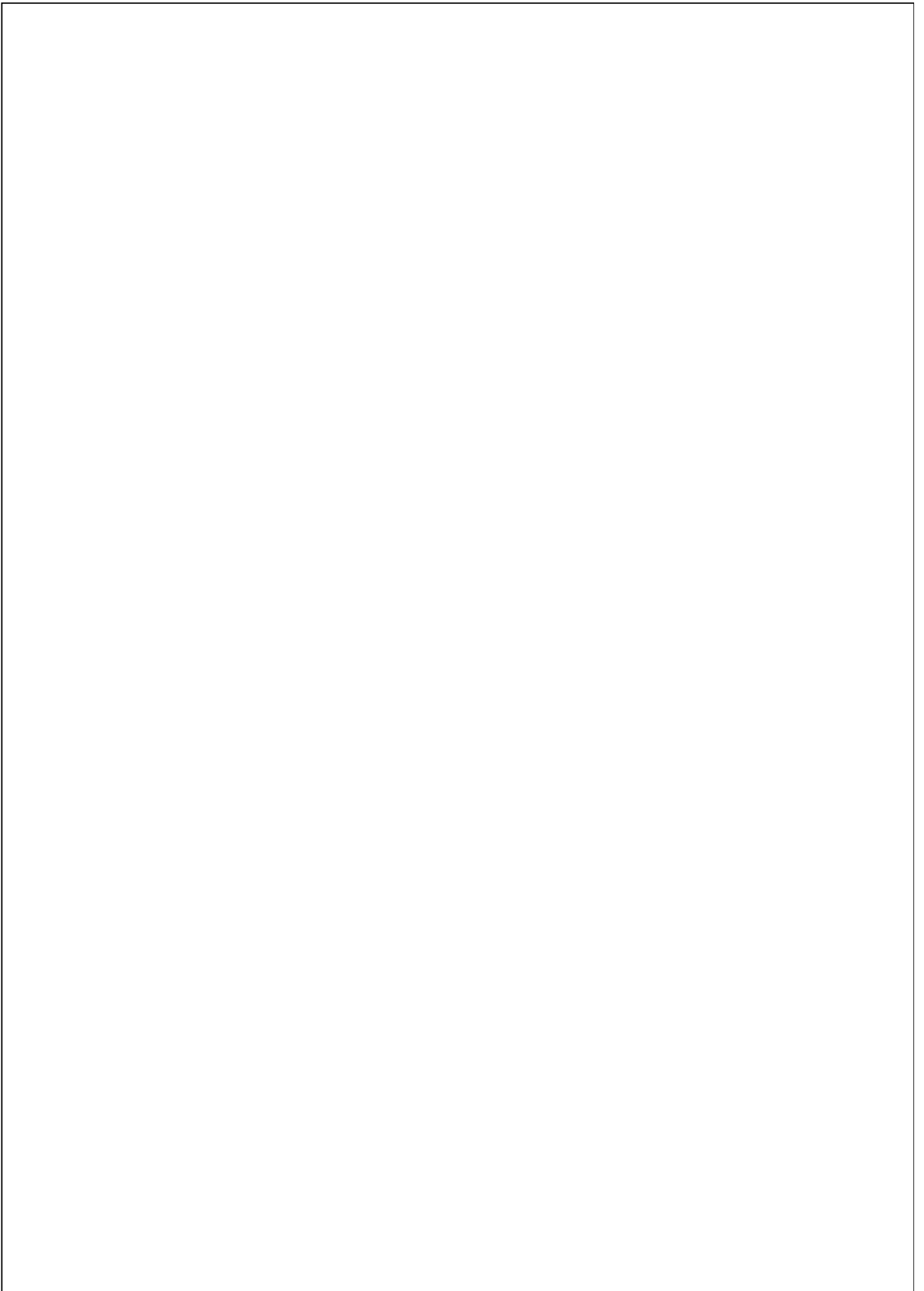


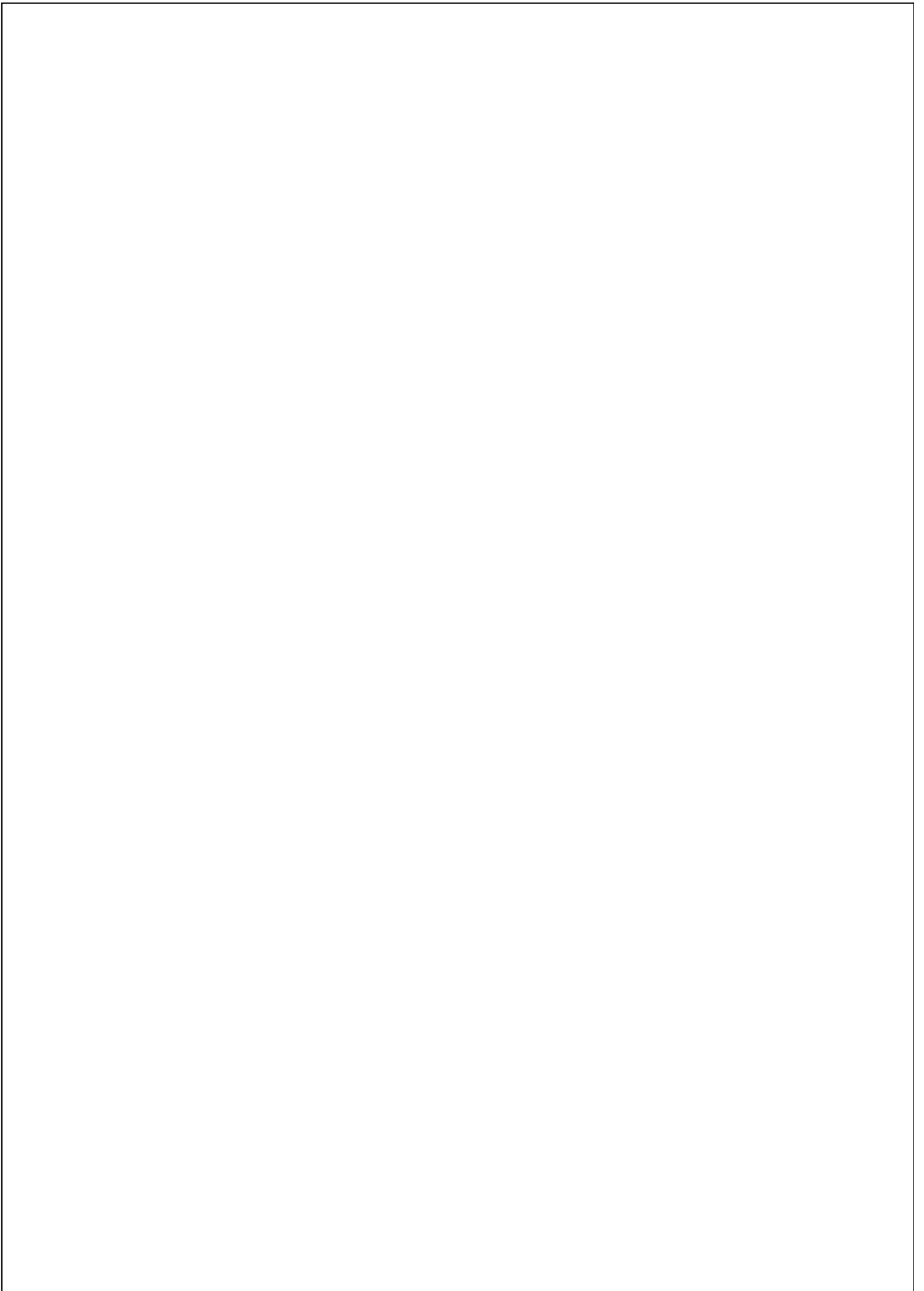


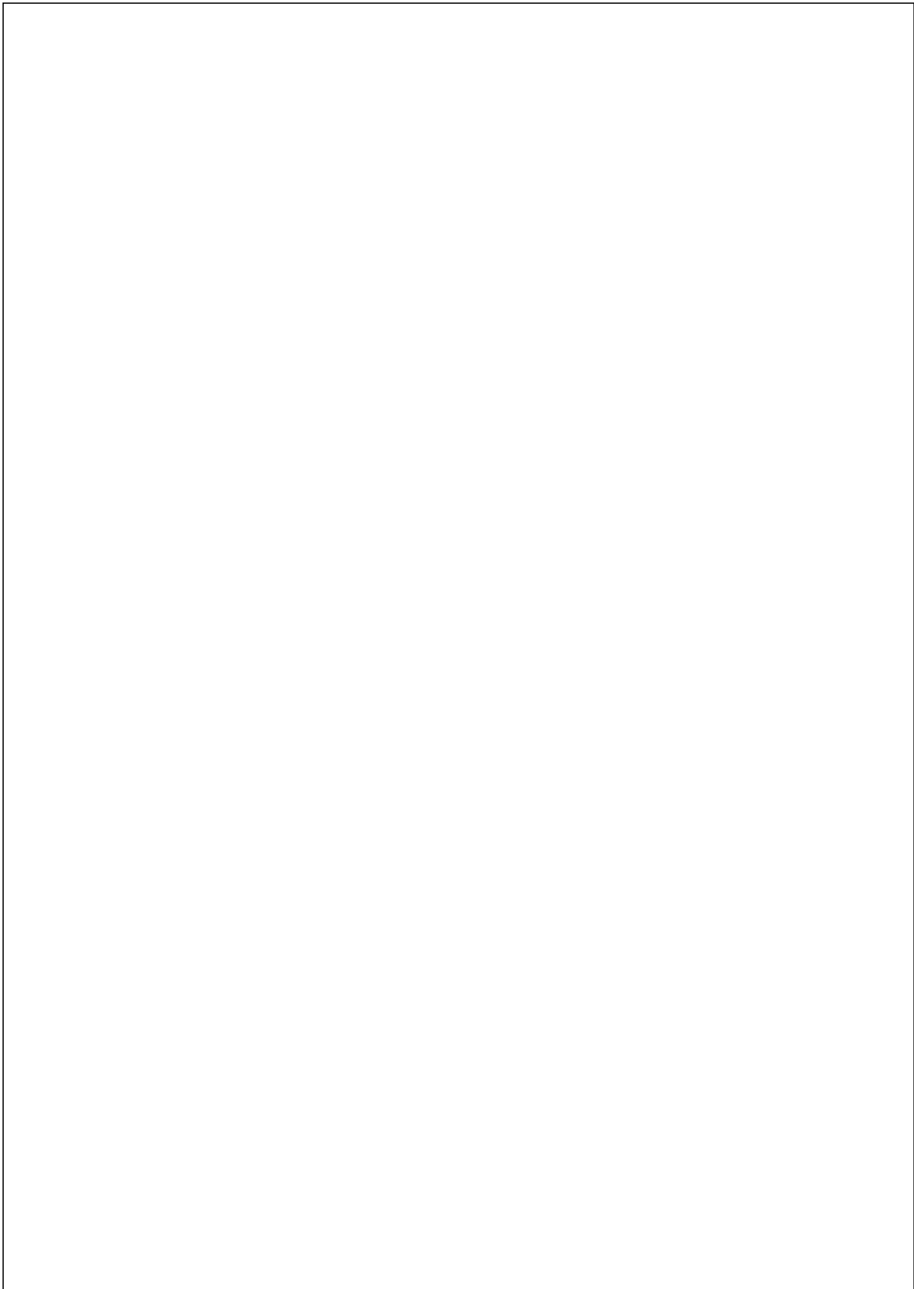


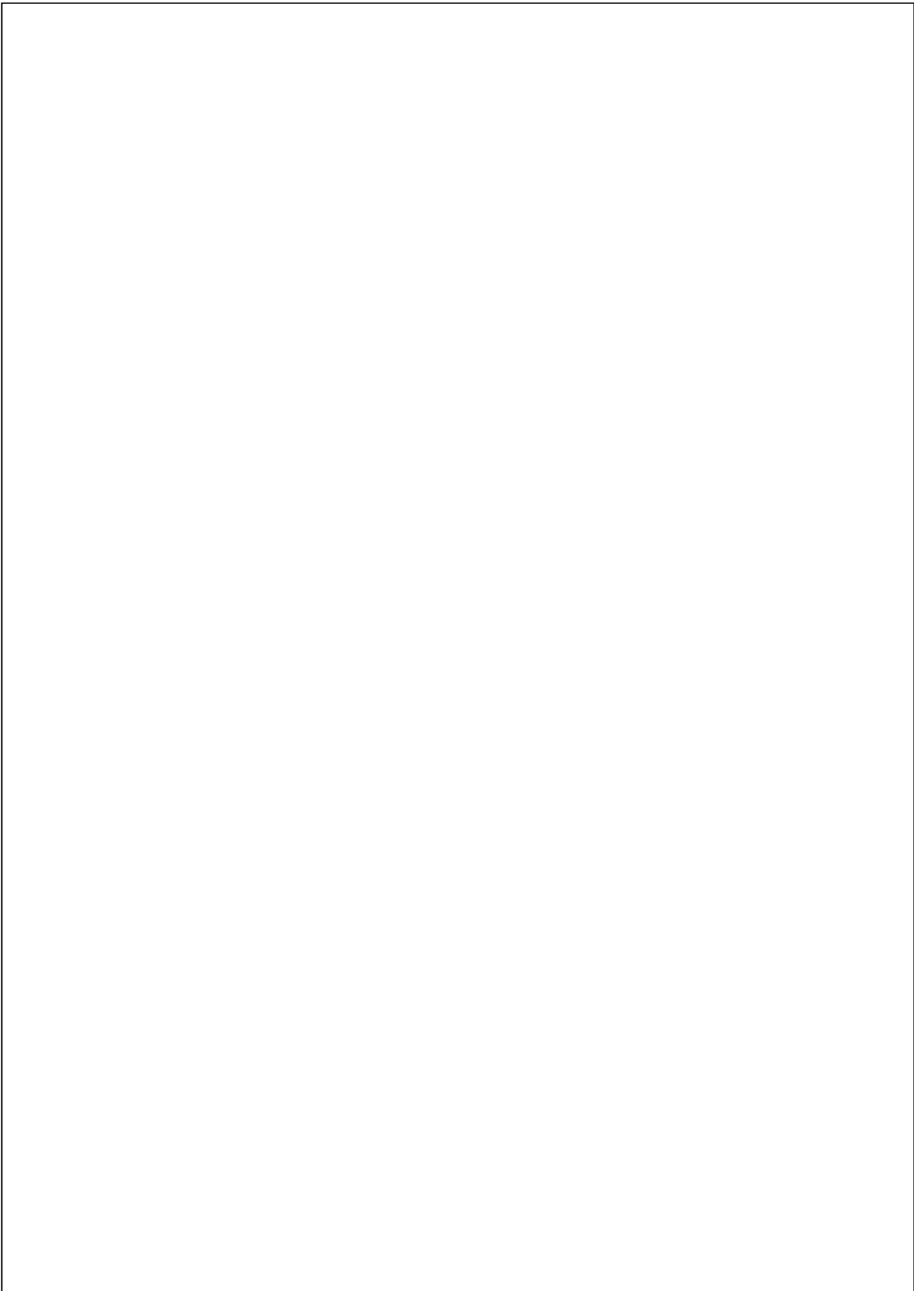


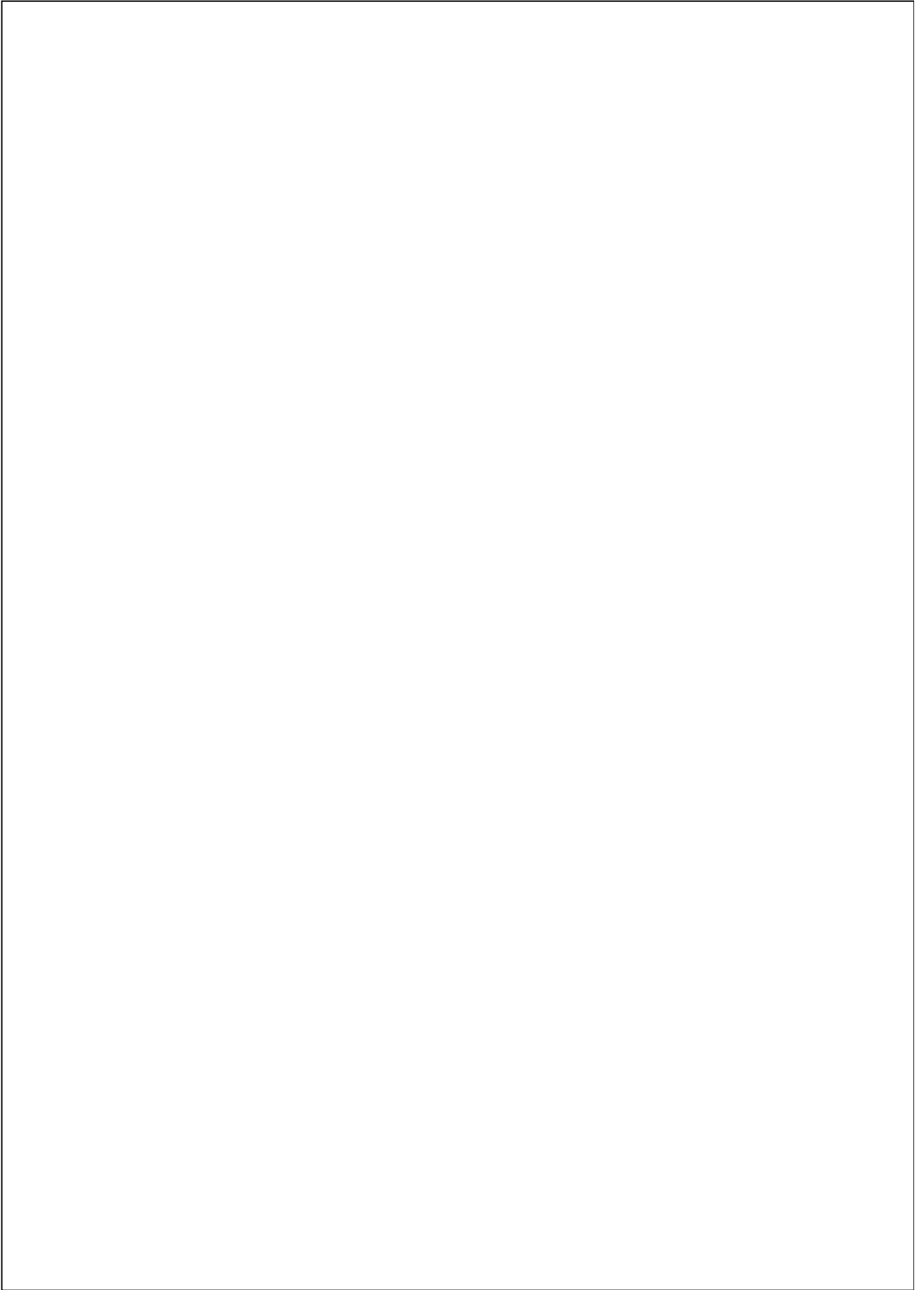


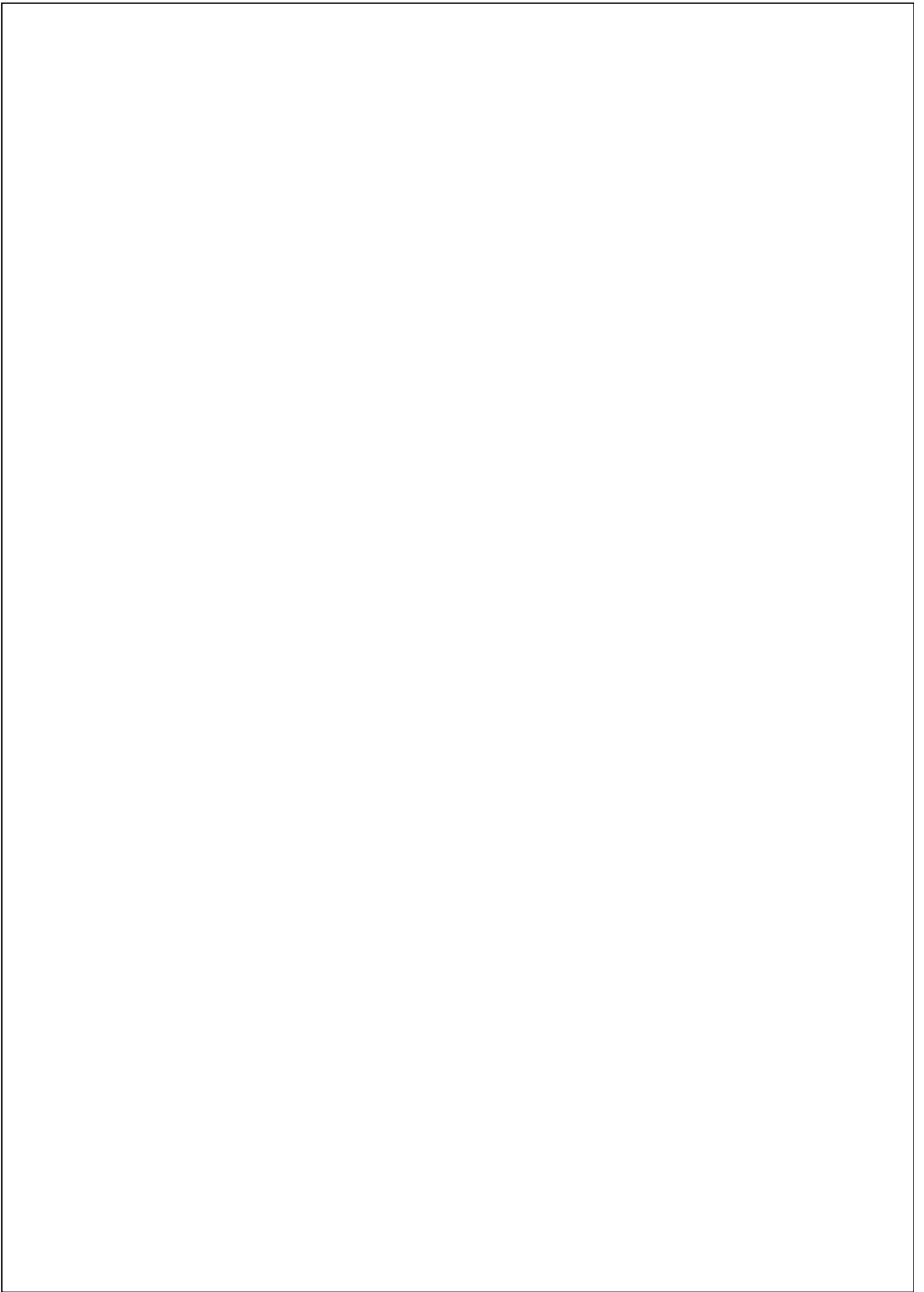


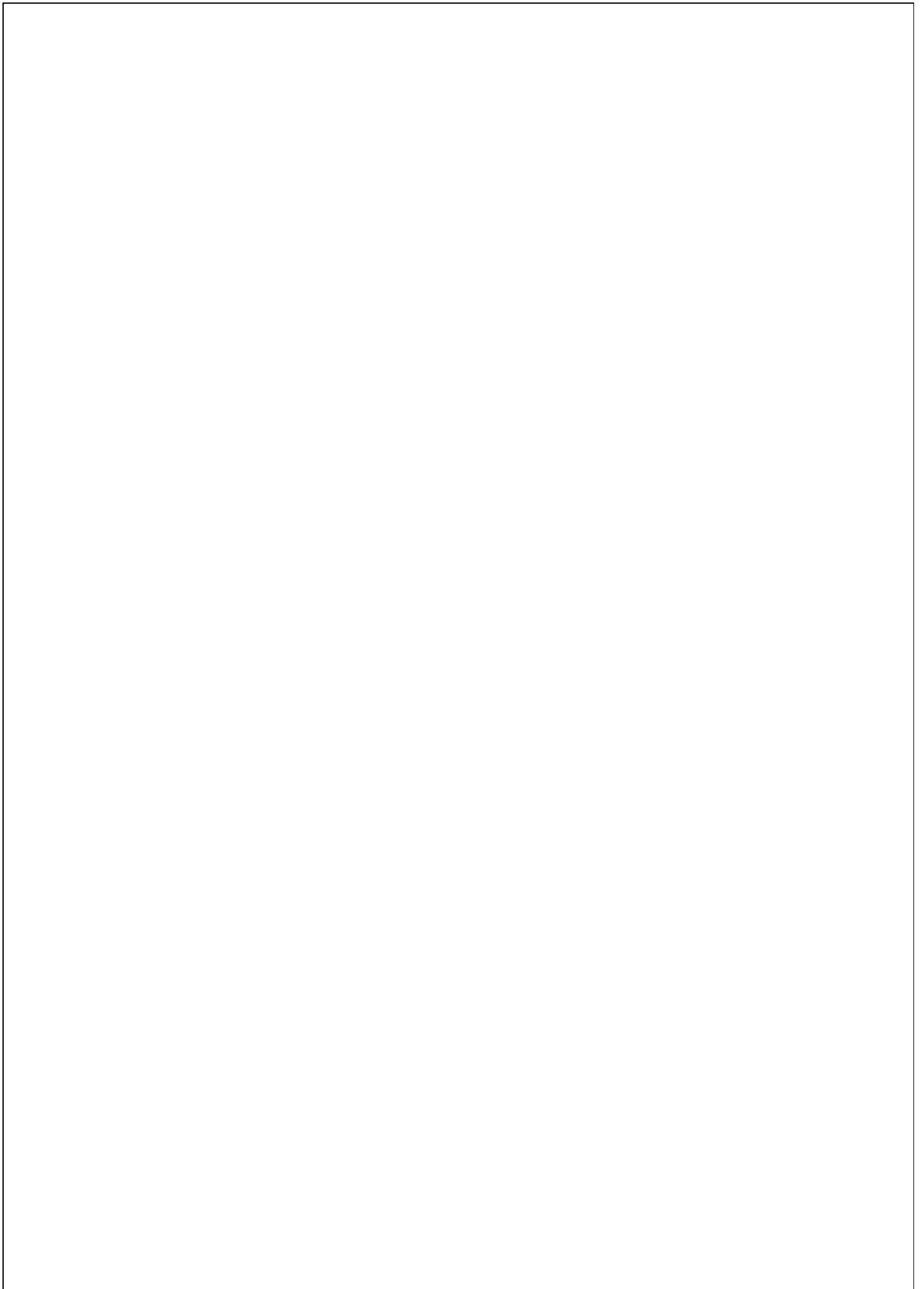


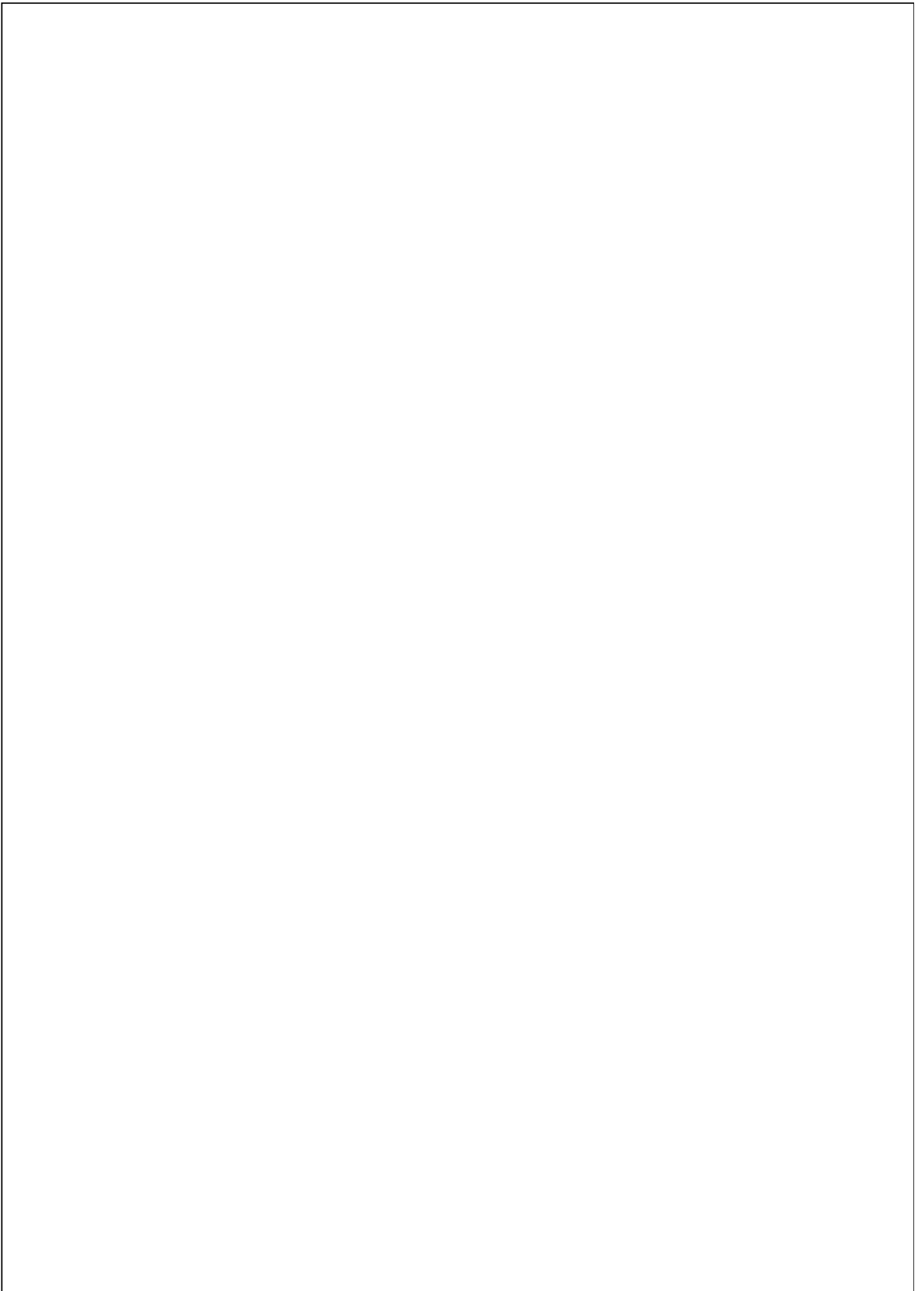


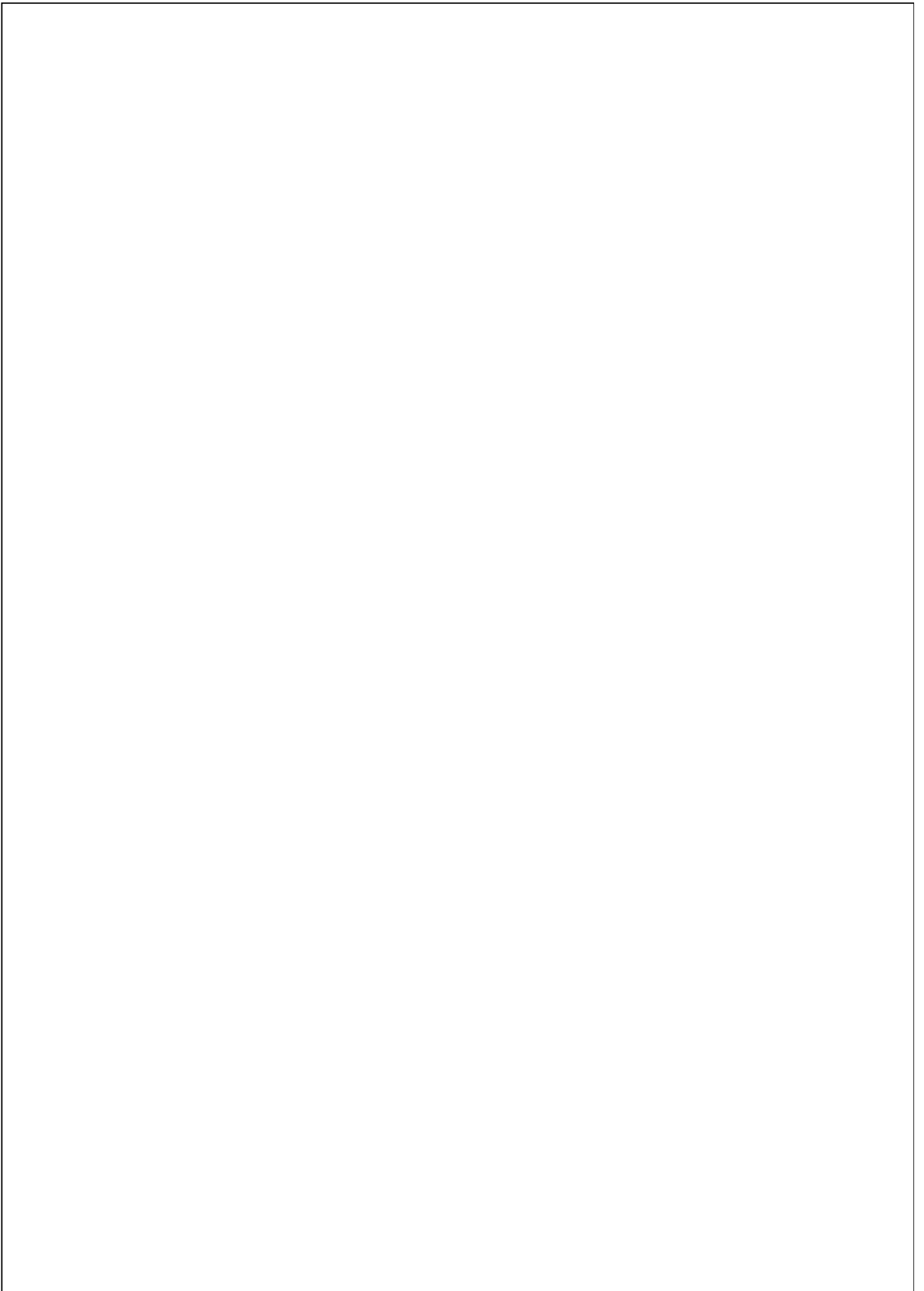


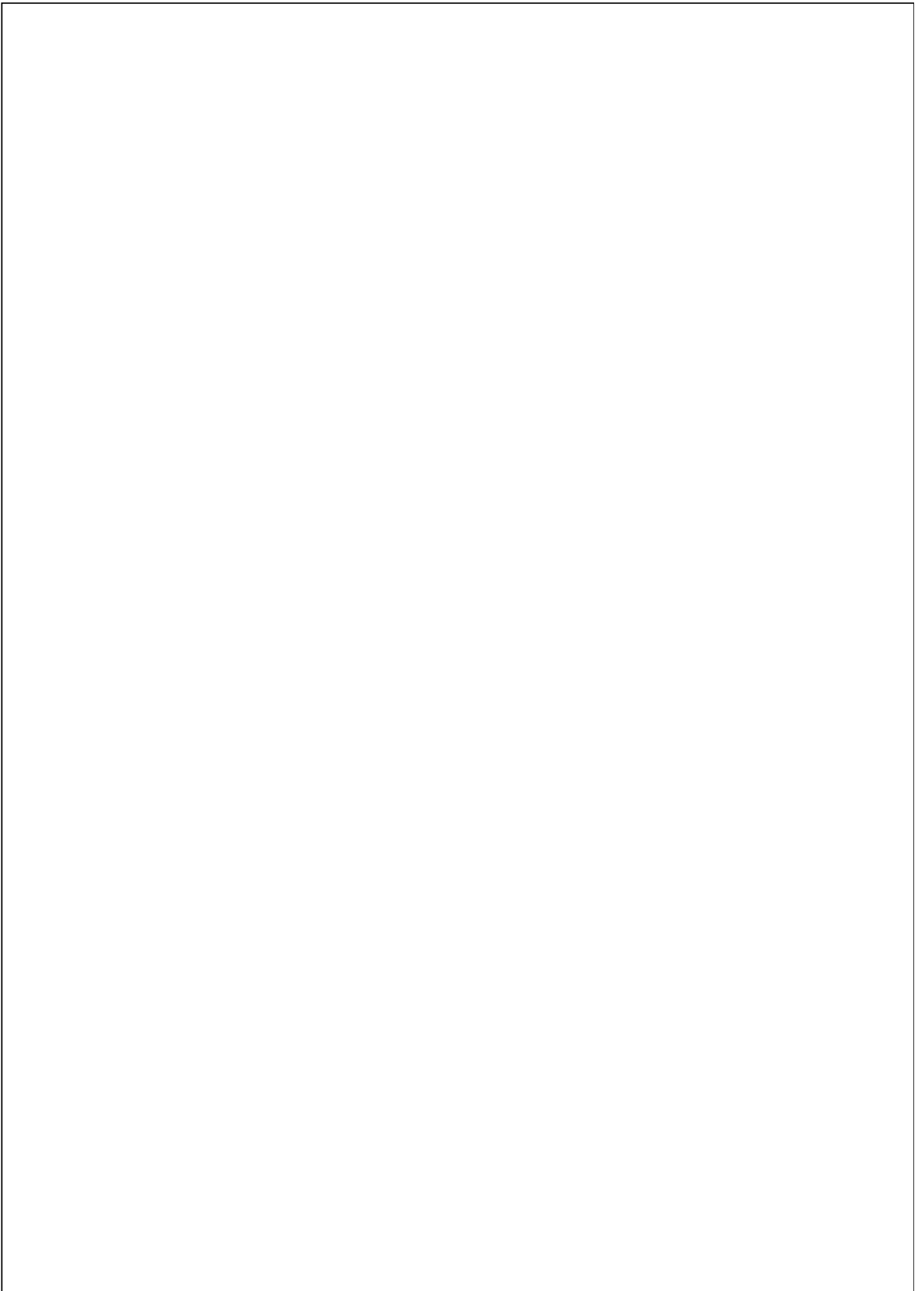


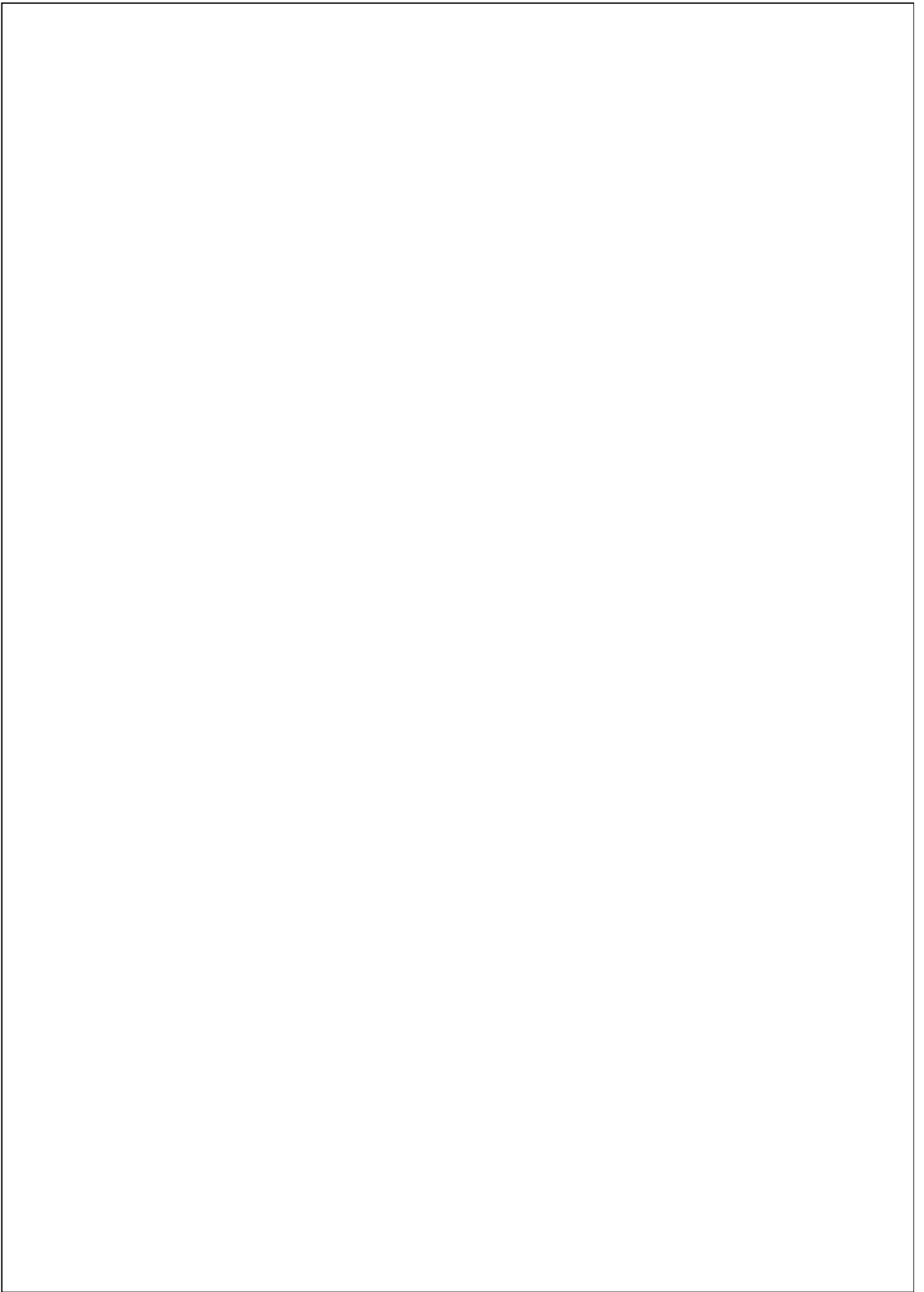


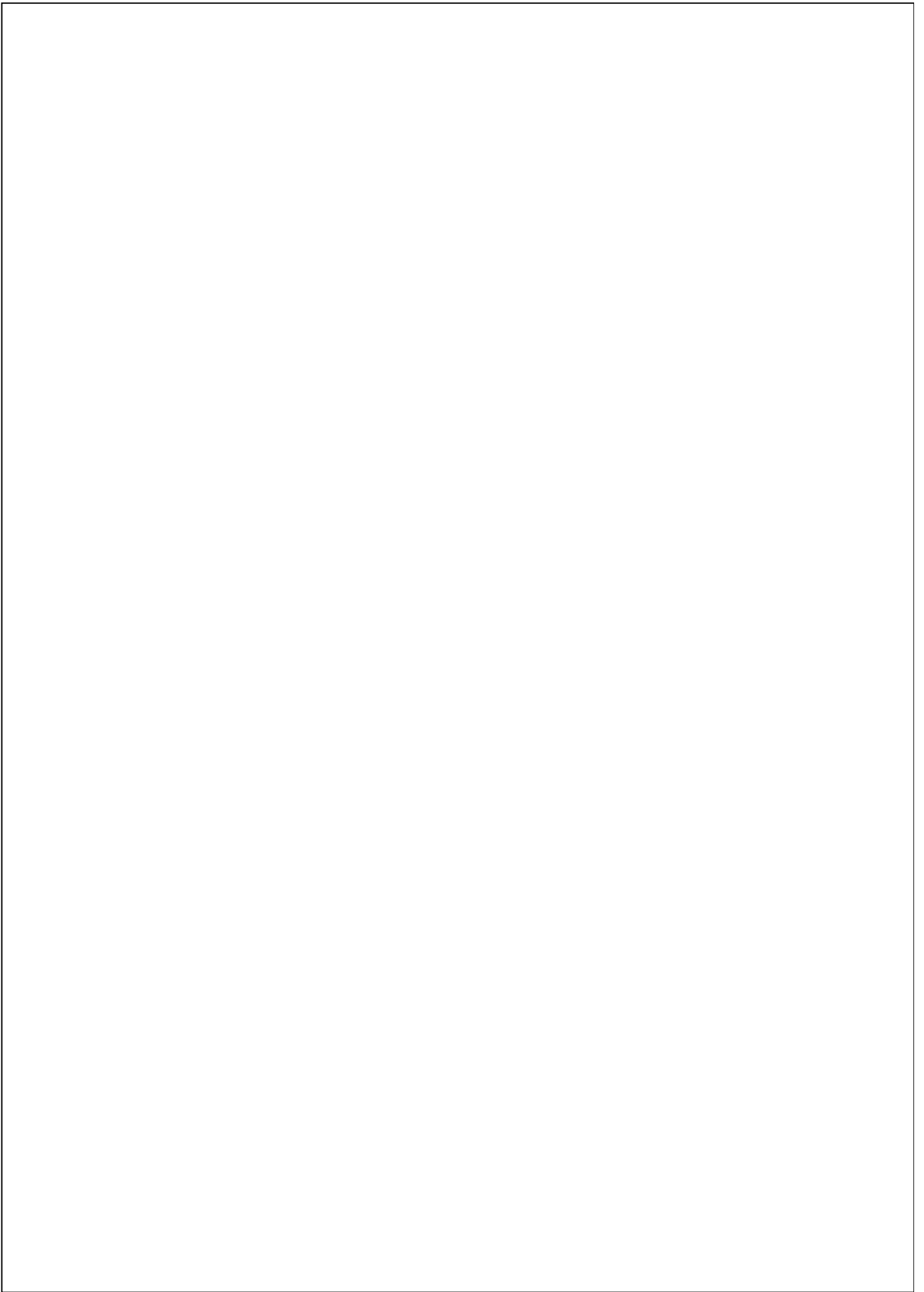


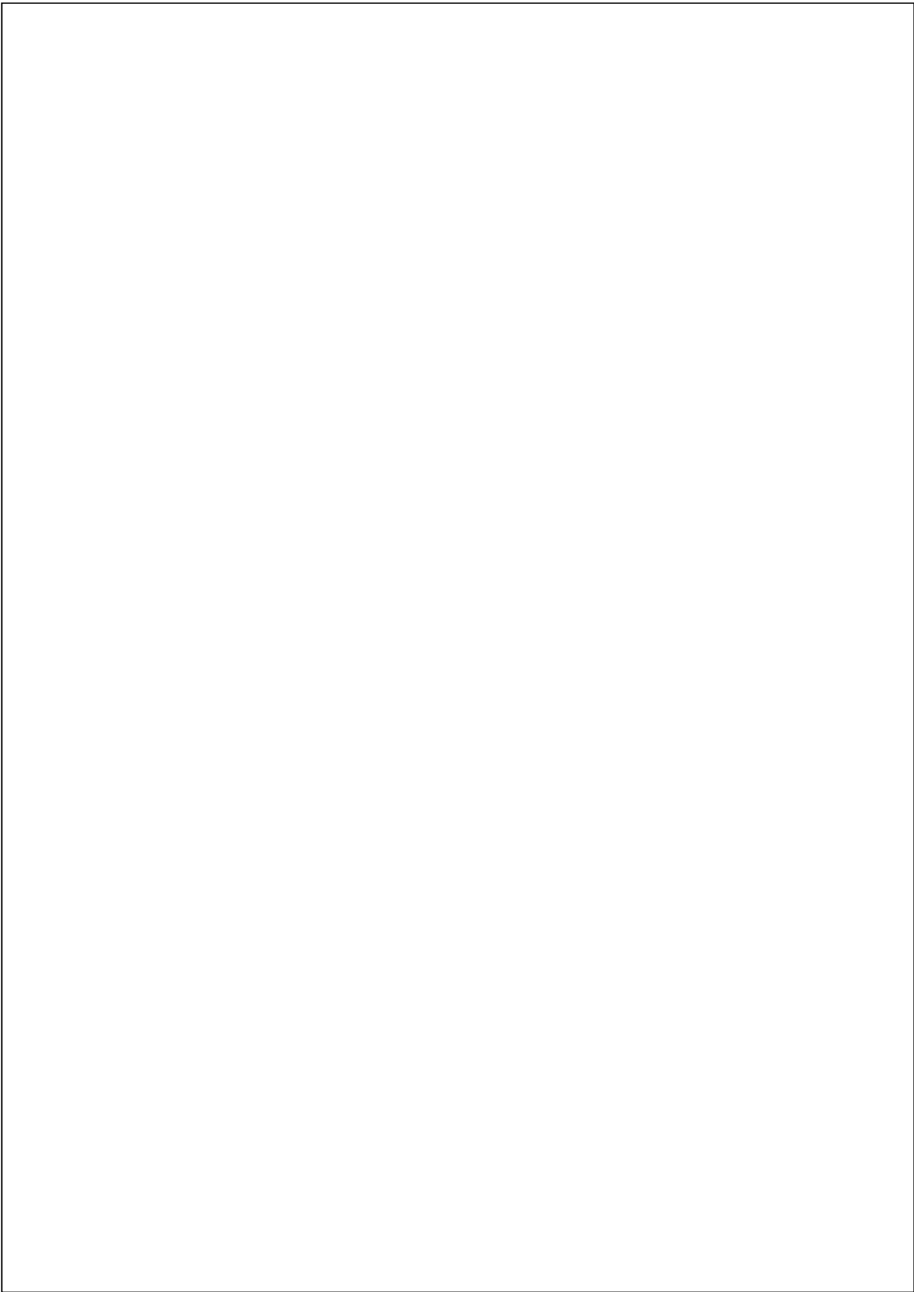


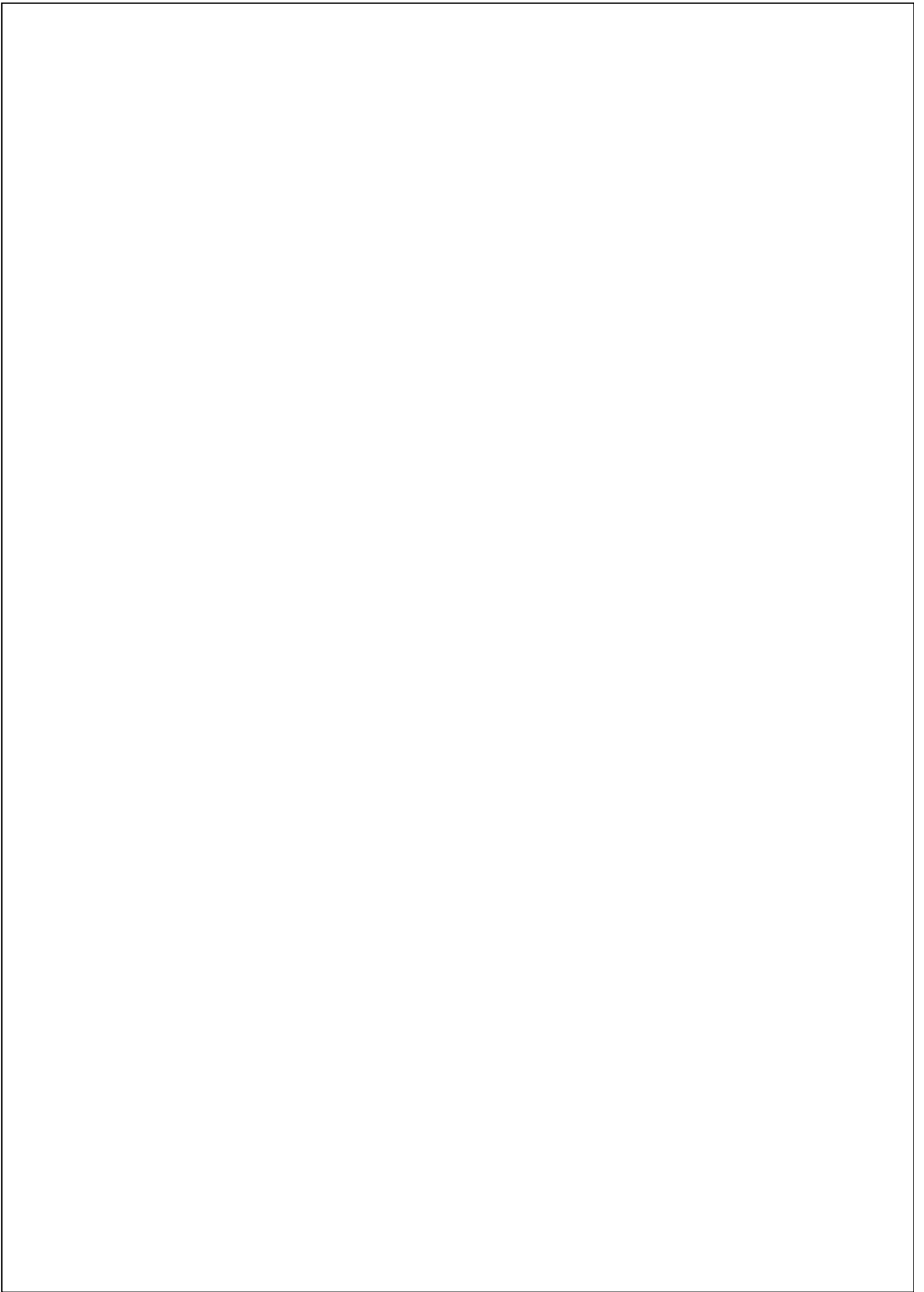












Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Solimun & Rinaldo, Adji. (2008). *Pemodelan Persamaan Struktural, Pendekatan PLS dan SEM: Aplikasi Software SmartPLS dan AMOS*. Malang: Laboratorium Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.

SPSS Inc. (2006). *SPSS 15.0: Command Syntax Reference*. Chicago: SPSS Inc.

Sugiyono. (2001). *Statistika Penelitian: dan Aplikasinya dengan SPSS 10.00 for Windows*. Bandung: Alfabeta.

METODE PENELITIAN DENGAN MENGGUNAKAN

SPSS PLS & EIEWS

EDISI REVISI



SEFA BUMI PERSADA
Jl. Malikussaleh No. 3 Bayu - Aceh Utara
email: sefabumipersada@gmail.com
Telp. 085260363550

ISBN 978-623-7648-61-1



2020 buku khadafi revisi.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	aina-tunk.blogspot.com Internet Source	<1 %
2	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
4	nainacreate.blogspot.com Internet Source	<1 %
5	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
6	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
7	rumahradhen.wordpress.com Internet Source	<1 %
8	irwansyahkisaragi.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %

ri2naelah.blogspot.com

10	Internet Source	<1 %
11	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
12	sutanmajolelo.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
14	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
15	proposalari.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	repository.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
17	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	Hairuddin Cikka, M. Iksan Kahar. "Analisis Kebijakan Pengembangan Pendidikan (Studi Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19", Madika: Jurnal Politik dan Governance, 2021 Publication	<1 %
19	Rajutawan Riki Maruli Tua Tarigan Tarigan. "Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan pada perusahaan Food and	<1 %

Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021

Publication

20	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	manajemenfeunwar.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
23	Robby J. Kumaat. "DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE DAN KABUPATEN KEPULAUAN SITARO", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2021 Publication	<1 %
24	lutfiyah17.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	yudafransiskafirdaus.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	polbangtanmedan.ac.id Internet Source	<1 %
27	beejeestim03.blogspot.com Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 28 | jurnal.una.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 29 | patkaysankpanglima.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 30 | repo.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 31 | yeojaunpam.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
| 32 | Fuji Sugeharti. "Pengaruh Kegiatan Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH) terhadap Perilaku Keberagamaan", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015
Publication | <1 % |
| 33 | Laelatul Arofah, Santy Andrianie, Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2021
Publication | <1 % |
| 34 | www.yumpu.com
Internet Source | <1 % |
| 35 | Azima Lutfia. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Lingkaran", INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 2021
Publication | <1 % |

glosariums.blogspot.com

36	Internet Source	<1 %
37	ida-kartika.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	wwwmorosukses.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
40	manotarsinaga.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	Rahmatullah Rahmatullah. "ANALISIS TINGKAT PELAYANAN RUANG RAWAT INAP RSUD DR. ABDUL RIVAI TANJUNG REDEB", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2019 Publication	<1 %
42	aliausmanppkn.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	jurnal.stiaindragiri.ac.id Internet Source	<1 %
44	titikdua.net Internet Source	<1 %
45	yodilabs.com Internet Source	<1 %
46	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
47	repositorium.sdum.uminho.pt Internet Source	<1 %

<1 %

48

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman
Siddik Bangka Belitung

Student Paper

<1 %

49

www.pustaka.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

50

Submitted to Institut Teknologi Kalimantan

Student Paper

<1 %

51

AGUS SAMSONO. "ANALISIS FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS
BERINFAQ", Jurnal Bina Ummat: Membina
dan Membentengi Ummat, 2018

Publication

<1 %

52

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

53

Kasmad Ariansyah. "Kualitas Pelayanan
Internal Direktorat Jenderal Sumber Daya
Dan Perangkat Pos Dan Informatika",
Buletin Pos dan Telekomunikasi, 2015

Publication

<1 %

54

Submitted to Washoe County School District

Student Paper

<1 %

55

catatancholikhermawan2019.blogspot.com

Internet Source

<1 %

56

ebin.pub

Internet Source

<1 %

57	146.230.128.141 Internet Source	<1 %
58	Christine Amelia Londong, David Saerang, Rosalina Koleangan. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL KOTA MANADO", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Publication	<1 %
59	Rohimah Nur Nasution. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
60	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
62	yadichant.wordpress.com Internet Source	<1 %
63	Lita Norfiana, Titien Agustina, Alfiannor Alfiannor. "PENGARUH PENGAWASAN, KOMPENSASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT CITRA PUTRA KEBUN ASRI BANJARMASIN", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2021 Publication	<1 %

64	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
65	madenuryata.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
67	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
69	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
70	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
71	metodepenelitiannyonasmuanley.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	Poni Hasperi, Sri Rahayu, Wiralestari. "Analysis of Factors Leverage, Liquidity, Profitability, Company Sizes, Managerial Ownership, and Institutional Ownership That Influences Voluntary Disclosure (Empirical Study of Companies in The Basic Industry And Chemicals, Miscellneus Industry and Con", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %

73

Shendy Andrie Wijaya , Roro Aditya Novi Wardhani. "Mengkaji Pengaruh Aspek Kondisi Sosial Dan Ekonomi Terhadap Minat Anak Keluarga Nelayan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018

Publication

<1 %

74

digilib.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1 %

75

iztie22.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76

bertuah.co.id

Internet Source

<1 %

77

Ahmad Hanafie, Hakim Hakim, Dea Hariadi. "PENGARUH KOMPENSASI, DAN PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEKERJA PASCA PANEN PADI DI KAB.SIDRAP", Journal Industrial Engineering & Management (JUST-ME), 2021

Publication

<1 %

78

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

79

akhihasanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

80

lib.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

81

Amran Amran, Tarmizi Taher. "ANALISIS PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PLN PERSERO AREA MUARA BUNGO", Jurnal Manajemen Sains, 2021

Publication

<1 %

82

Stanley Paransa, Yosua Damas Sadewo. "ANALISIS PENERAPAN E-COMMERCE DENGAN SISTEM DROPSHIPPING TERHADAP KEPERCAYAAN, MINAT DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN", Business, Economics and Entrepreneurship, 2020

Publication

<1 %

83

Jeli Nata Liyas, Ferisca Nur Widyanti. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Primanusa Globalindo Pekanbaru", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020

Publication

<1 %

84

Suyanti Suyanti. "Pemanfaatan Tanaman Bakau Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kimia Siswa SMP", PENDIPA Journal of Science Education, 2020

Publication

<1 %

85

uangdownload.blogspot.com

Internet Source

<1 %

86	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
87	Moch Zaenal Azis Muctharom. "Pengaruh Kualitas Produk Murabahah, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Ummah Ngasem Bojonegoro", Journal of Sharia Economics, 2019 Publication	<1 %
88	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1 %
89	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
90	manajemenumk.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
91	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
92	ubl.ac.id Internet Source	<1 %
93	jamrionobdp09.blogspot.com Internet Source	<1 %
94	petualang20.wordpress.com Internet Source	<1 %
95	www.neliti.com Internet Source	<1 %

96

Internet Source

<1 %

97

www.jurnal.umsb.ac.id

Internet Source

<1 %

98

Chindy Beauty Sapbrina, Singgih Bektiarso, Sri Handono Budi Prastowo. "PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP AKTIVITAS DAN KESIAPAN BELAJAR FISIKA SISWA SMAN 1 SUKOMORO", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021

Publication

<1 %

99

Submitted to IAI KAPD Jawa Timur

Student Paper

<1 %

100

Nurul Hasanah, Moh. Arfan Hakim, Khaeruddin Yusuf. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI RA DWP 1 KANWIL DEPAG PROVINSI SULAWESI TENGAH", Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak, 2021

Publication

<1 %

101

nirzastiei.blogspot.com

Internet Source

<1 %

102

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

103

Benni Eden Sinambela, Frangky Zay, Okapril Simatupang, Sony Franzella Pinem et al.

<1 %

"Pengaruh Brand Trust, Persepsi Konsumen Dan Saluran Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mobil Merek Honda Di PT. Deli Kencana Medan Idk 1", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2020

Publication

104

Nurhasan Nugroho, Emma Utami, Emha Taufiq Luthfi. "ANALISIS PERBANDINGAN KUALITAS PELAYANAN PENERIMAAN MAHASISWA BARU (PMB) ONLINE MENGGUNAKAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN (D&M) (Studi Kasus : PMB UKDW dan PMB STMIK AMIKOM Yogyakarta)", Respati, 2017

Publication

<1 %

105

Ririn Violadini, Dea Mustika. "Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

106

anyflip.com
Internet Source

<1 %

107

repository.unair.ac.id
Internet Source

<1 %

108

Syaifullah Syaifullah, Ramdany Ramdany. "MENGUKUR TINGKAT KEPATUHAN KEPABEANAN PERUSAHAAN EKSPORT DAN

<1 %

IMPORT DI INDONESIA", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

109	drsutartodata.blogspot.com Internet Source	<1 %
110	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
111	Stevie Sahusilawane. "Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Guru IPS", JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI), 2021 Publication	<1 %
112	wiendha29.blogspot.com Internet Source	<1 %
113	www.ekonomikoperasi.ga Internet Source	<1 %
114	Nurdin, Winda Nur Azizah, Rusli. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2020 Publication	<1 %
115	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
116	plus.google.com Internet Source	<1 %

117	violawidoneputri.wordpress.com Internet Source	<1 %
118	balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source	<1 %
119	nurhadi-bsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
121	www.studymode.com Internet Source	<1 %
122	yurishandcraft.blogspot.com Internet Source	<1 %
123	Maharso Maharso, Zulfikar Ali As, Imam Santoso. "Analisis Hubungan Dukungan Pengawas Minum Obat TB-Paru dengan Kesembuhan Melalui Studi Epidemiologi Bersifat Analitik", JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 2015 Publication	<1 %
124	Munir Tubagus. "Pengembangan Media Internet untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Sya'riah STAIN Manado", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
125	Wasti Reviandadani. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS	<1 %

PENGETAHUAN(VALUE ADDED KNOWLEDGE} PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK",
Jurnal Riset Entrepreneurship, 2020
Publication

126 asuhankeperawatanonline.blogspot.com <1 %
Internet Source

127 bocah.weblog.esaunggul.ac.id <1 %
Internet Source

128 godrespect.blogspot.com <1 %
Internet Source

129 jurnal.pancabudi.ac.id <1 %
Internet Source

130 Ebi Febriansyah, Dewi Sri Nurchaini, Zakky Fathoni. "PENGARUH PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018
Publication

131 Gandi Aswaja Yogatama, Fadlilah Karunia Novianti, Muzakki Muzakki. "Peran Mediasi Career Management Behaviors Pada Pengaruh Organizational Support For Career Development Terhadap Career Satisfaction", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020
Publication

132 Submitted to Universiti Teknologi MARA <1 %
Student Paper

133	betywindayani.blogspot.com Internet Source	<1 %
134	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
135	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
136	sigitnugroho.id Internet Source	<1 %
137	Ahmad Dzulfikri, Budi Kusworo. "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2017 Publication	<1 %
138	Submitted to Canterbury Christ Church University College Student Paper	<1 %
139	Theophilia Fina Febrione Leiwakabessy. "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH THE EFFECT OF GOVERNMENT INTERNAL CONTROL SYSTEM, HUMAN RESOURCE COMPETENCY, AND ACCOUNTIN", JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2020 Publication	<1 %

140	adesaen.blogspot.com Internet Source	<1 %
141	amarsuteja.blogspot.com Internet Source	<1 %
142	Wahyu Ningrum Handayani, Shinta Wahyu Hati. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN OPERATOR BAGIAN PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI PT ABC BATAM", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018 Publication	<1 %
143	Aironi Zuroida. "EFEKTIFITAS PSIKOEDUKASI PENYESUAIAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SANTRI DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2019 Publication	<1 %
144	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
145	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
146	Andi Riyanto. "ASPEK KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI APARATUR BIROKRASI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN	<1 %

KINERJA", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi,
Manajemen, dan Bisnis, 2019

Publication

147 Mardiana Puspasari, Wani Fitriah. <1 %
"Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan
Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai
Non-Medis pada Rumah Sakit Pelabuhan
Palembang", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan
Ekonomi, 2020
Publication

148 Rahmat Taufik Dwi Jatmika, Gista Aulia
Dewi. "PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN
MOTIVASI TERHADAP KINERJA KELOMPOK
TANI PADI PANDANWANGI (Studi Kasus di
Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang
Kabupaten Cianjur)", AGRITA (AGri), 2020
Publication

149 edwanansari.blogspot.com <1 %
Internet Source

150 emangrosyid.blogspot.com <1 %
Internet Source

151 erna-kurniasih.blogspot.com <1 %
Internet Source

152 idb4.wikispaces.com <1 %
Internet Source

153 ojs.unimal.ac.id <1 %
Internet Source

154 yohanli.wordpress.com
Internet Source

<1 %

155 Jefri Imbiri, Siti Rofingatun, Bill J. C. Pangayow. "PENGARUH INVENTARISASI, PEMBUKUAN DAN PELAPORAN ASET TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK PEMERINTAH DAERAH", Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset, 2018

Publication

<1 %

156 Kristian Suhartadi Widi Nugraha, Bachtiar Maliki. "Peran Sensitivitas Harga dalam Memoderasi Minat Pembelian", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2021

Publication

<1 %

157 blog-choky.blogspot.com

Internet Source

<1 %

158 dessierawatibungo.wordpress.com

Internet Source

<1 %

159 repository.stikes-bhm.ac.id

Internet Source

<1 %

160 www.festo.com

Internet Source

<1 %

161 INDRAHAEMI UMAR GAZALI, ABDUL RAHMAN MUS, Andi Nirwana Nur. "PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PEMBERIAN INSENTIF PAJAK PEMBEBASAN DENDA ATAS TUNGGAKAN PAJAK

KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP
KEPATUHANWAJIB PAJAK PADA KANTOR
BADAN PENDAPATAN DAERAH SULAWESI
SELATAN SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBERIAN INSENTIF PAJAK", Journal
Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE
Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020
Publication

162	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
163	ejournal.nusamandiri.ac.id Internet Source	<1 %
164	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
165	jurnal.stikescond.ac.id Internet Source	<1 %
166	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
167	uir.unisa.ac.za Internet Source	<1 %
168	www.ti.uni-bonn.de Internet Source	<1 %
169	zenodo.org Internet Source	<1 %
170	Aditya Julita Sari, IBN Udayana, Agus Dwi Cahya. "Pengaruh Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Konsumen", Al-Kharaj	<1 %

- 171 Fitri Rahmiyatun, Eka Dyah Setyaningsih, Nurul Hidayah. "Analisis Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Daerah Provinsi DKI Jakarta", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 <1 %
Publication
-

- 172 Liza Septiaahmad, Indra Sakti, Iwan Setiawan. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) FISIKA BERBASIS ETNOSAINS MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA", Jurnal Kumbaran Fisika, 2020 <1 %
Publication
-

- 173 Norman Sasono B2041142031. "Pengaruh Manajemen Perubahan Pada Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2020 <1 %
Publication
-

- 174 Syaifiyatul H, Fauzan Humaidi, Dwi Ratna Anggarini. "KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PASIEN TBC REGIMEN <1 %

KATEGORI I DI PUSKESMAS PALENGAAN",
Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru, 2020
Publication

175	hack.spyrozone.net Internet Source	<1 %
176	iagikmi.org Internet Source	<1 %
177	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
178	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
179	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
180	st293545.sitekno.com Internet Source	<1 %
181	widyasari-press.com Internet Source	<1 %
182	Abdul Basit, Ika Nirmala Fulvia. "PENGARUH PERSONAL SELLING DAN ADVERTISING TERHADAP PENJUALAN POLIS ASURANSI PADA PT JASARAHARJA PUTERA CABANG MATARAM", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2020 Publication	<1 %
183	Anang Zakaria. "ANALISIS PENERIMAAN DASHBOARD MONITORING PENDATAAN SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT MENGGUNAKAN	<1 %

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL", JSiI
(Jurnal Sistem Informasi), 2021

Publication

184 Devi Novrizta. "HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2018

Publication

185 Nurviyanto Widya Nugroho, Wing Wahyu Winarno, Hanson Prihantoro Putro. "Evaluasi Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Aplikasi Jogja Istimewa menggunakan Modifikasi Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)", Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia, 2021

Publication

186 Siti Nurul Noviana. "PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL DAN RASIO INFRASTRUKTUR TERHADAP KESENJANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020

Publication

187 aldinotugaskuliah.blogspot.com

Internet Source

188 bancindhasa.blogspot.com

Internet Source

189 cubbytembem.blogspot.com

Internet Source

<1 %

190 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

191 eprints.umk.ac.id
Internet Source

<1 %

192 eprints.unpam.ac.id
Internet Source

<1 %

193 eprints.upnyk.ac.id
Internet Source

<1 %

194 gatausayalupa.blogspot.com
Internet Source

<1 %

195 johannessimatupang.wordpress.com
Internet Source

<1 %

196 moudyamo.wordpress.com
Internet Source

<1 %

197 nanopdf.com
Internet Source

<1 %

198 nightsuny.blogspot.com
Internet Source

<1 %

199 sakkarepqog.blogspot.com
Internet Source

<1 %

200 veracioustamba.blogspot.com
Internet Source

<1 %

201 www.answers.com
Internet Source

<1 %

- 202 Neti Familiani, Na'imah Na'imah. "Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A melalui Penerapan Media Kolase", *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2021
Publication <1 %
-
- 203 marabin.wordpress.com
Internet Source <1 %
-
- 204 repdayanti.wordpress.com
Internet Source <1 %
-
- 205 Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 2015
Publication <1 %
-
- 206 Rahmaluddin Saragih, Azwar Iskandar. "Analisis Minat Penggunaan Surat Elektronik Kedinasan Pada Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus Balai Diklat Keuangan Makassar)", *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 2019
Publication <1 %
-
- 207 Wan Muhammad Fariq Saifullah Imam Fakhruddin. "PENGARUH KEPRIBADIAN ORANG MELAYU TERHADAP MOTIVASI BERWIRUSAHA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN <1 %

BENGKALIS", eJizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2019

Publication

208

ilmudosen.wordpress.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On